



PEMERINTAH KABUPATEN SOLOK

**LAPORAN KINERJA DINAS
PERTANIAN TAHUN 2024**

KATA PENGANTAR

Puji syukur disampaikan ke hadirat Allah Yang Maha Kuasa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan Laporan Kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Solok Tahun 2024.

Setiap instansi pemerintah yang telah menerima anggaran dari pemerintah wajib menggunakannya untuk membiayai pelaksanaan program dan kegiatan yang telah ditetapkan secara efisien, efektif, transparan dan akuntabel. Dinas Pertanian sebagai SKPD dalam Pemerintah Kabupaten Solok mempertanggungjawabkan pelaksanaan program dan kegiatan dibidang pertanian yang dilakukannya melalui Laporan Kinerja SKPD sebagai wujud transparansi dan akuntabilitas kepada stakeholders. Hal tersebut juga sejalan dengan penerapan manajemen berbasis kinerja.

Dalam penyusunan Laporan Kinerja ini kami telah berupaya secara maksimal, namun masih terdapat kekurangannya. Untuk itu diharapkan kritik dan saran untuk penyempurnaan dalam penyusunan dimasa akan datang.

Kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian Laporan Kinerja Dinas Pertanian Tahun 2024 ini, semoga dapat bermanfaat adanya, terima kasih.

Arosuka, Februari 2025
Kepala Dinas Pertanian



Drh. KENEDY HAMZAH, M.Si
Pembina Utama Muda/IVc
NIP. 19650727 199202 1002

RINGKASAN EKSEKUTIF

Penyusunan Laporan Kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Solok Tahun 2024 ini, disusun berdasarkan aturan baru yaitu Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2010 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang SAKIP, serta mengacu kepada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 29 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Dalam rangka mewujudkan visi Kabupaten Solok Tahun 2021-2026 yaitu “*Mambangkik Batang Tarandam, Menjadikan Kabupaten Solok Terbaik di Sumatera Barat*”, maka Dinas Pertanian Kabupaten Solok telah merencanakan dan melaksanakan 37 (tiga puluh tujuh) sub kegiatan, 16 (enam belas) kegiatan dalam 6 (enam) program sesuai skala prioritas melalui APBD Kabupaten Solok untuk mendukung pencapaian sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam rencana strategis.

Hasil penilaian atas pelaksanaan kinerja selama Tahun 2024 menunjukkan bahwa rata-rata capaian sasaran strategis Dinas Pertanian Kabupaten Solok adalah sebesar 199,39%. Keberhasilan kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Solok pada Tahun 2024 tersebut berdasarkan capaian indikator kinerja dari masing-masing sasaran strategis sebagai berikut:

1. Meningkatnya produksi komoditi pertanian rata-rata capaian indikator 298,78%
2. Meningkatnya kualitas komoditi pertanian, capaian indikator kinerja 100%

Berdasarkan perbandingan antara capaian kinerja (*performance result*) Tahun 2024 dengan rencana kinerja (*performance plan*) Tahun 2024 pada indikator kinerja utama sebagai tolok ukur keberhasilan organisasi seperti tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata capaian indikator kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Solok Tahun 2024 telah berhasil mencapai sasaran strategis sebesar 199,39%. (dengan kategori capaian kinerja sangat baik). Walaupun demikian, masih ada beberapa indikator kinerja yang belum

mencapai target sasaran yaitu peningkatan produksi padi anorganik 39,56%, peningkatan produksi padi organik -1214,67%, peningkatan produksi ubi jalar - 71,80%, peningkatan produksi bawang merah 94,55%, peningkatan produksi cabe merah 79,65%, peningkatan produksi kentang 69,25% dan peningkatan produksi alpukat 98,98%.

Indikator kinerja yang masuk kategori sangat baik yaitu: (1) peningkatan produksi komoditi bawang merah; (2) peningkatan produksi komoditi manggis (3) peningkatan produksi komoditi durian; (4) peningkatan produksi komoditi pisang; (5) peningkatan produksi komoditi pepaya; (6) peningkatan produksi komoditi alpukat; (7) peningkatan produksi komoditi markisah; (8) peningkatan produksi komoditi kopi; (9) peningkatan produksi komoditi cengkeh; (10) peningkatan produksi komoditi kakao; (11) peningkatan produksi karet; (12) peningkatan produksi daging sapi; (13) peningkatan populasi ayam kukuk balenggek dan (14) jumlah komoditi pertanian yang berkualitas

Indikator kinerja yang masuk kategori baik yaitu peningkatan produksi cabe merah. Indikator kinerja yang masuk kategori sedang yaitu peningkatan produksi kentang.

Indikator kinerja yang masuk kategori kurang baik yaitu; (1) peningkatan produksi padi anorganik; (2) peningkatan produksi padi organik dan (3) peningkatan produksi ubi jalar .

Untuk melaksanakan kegiatan pembangunan pertanian tahun 2024 Dinas Pertanian mendapatkan alokasi pagu APBD sebesar Rp. 41.825.030.595,- yang dialokasikan untuk membiayai 6 (enam) program. Realisasi penyerapan sampai 31 Desember 2024 sebesar Rp. 39.463.655.865,- atau 94,35%.

Berbagai keberhasilan Dinas Pertanian Kabupaten Solok tersebut di atas akan tetap dipertahankan, dan terhadap kelemahan-kelemahan atau hambatan-hambatan yang terjadi akan diperbaiki untuk masa selanjutnya sesuai dengan kemampuan dan aturan yang berlaku.

Arosuka, Februari 2025
Kepala Dinas Pertanian



Drh. KENEDY HAMZAH, M.Si
Pembina Utama Muda/IVc
NIP. 19650727 199202 1 002

DAFTAR ISI

Halaman

| | |
|--|-----|
| KATA PENGANTAR | ii |
| RINGKASAN EKSEKUTIF | iii |
| DAFTAR ISI | v |
| DAFTAR TABEL | vii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1. Latar Belakang | 1 |
| 1.2. Tugas Pokok dan Fungsi | 1 |
| 1.3. Struktur Organisasi | 2 |
| 1.4. Isu-Isu Strategis Dinas Pertanian | 5 |
| 1.5. Sistematika Penyajian | 6 |
| BAB II PERENCANAAN KINERJA | |
| 2.1. RPJMD Kabupaten Solok Tahun 2021-2026 | 8 |
| 2.2. Rencana Strategis Dinas Pertanian Tahun 2021-2026 | |
| 2.2.1. Visi | 14 |
| 2.2.2. Misi | 14 |
| 2.2.3. Tujuan | 15 |
| 2.2.4. Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Utama | 15 |
| 2.3. Rencana Kinerja Tahun 2024 | 19 |
| 2.4. Penetapan Kinerja Tahun 2024 | 20 |
| BAB III AKUNTABILITAS KINERJA | |
| A. Capaian Kinerja | 26 |
| B. Realisasi Anggaran | 183 |
| BAB IV PENUTUP | |
| 4.1. Kesimpulan | 191 |
| 4.2. Strategi Pemecahan Masalah | 192 |
| LAMPIRAN | 195 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Uraian | Halaman |
|-------|---|---------|
| 1.1. | Pegawai Dinas Pertanian Kabupaten Solok berdasarkan golongan Tahun 2024 | 4 |
| 1.2. | Pegawai Negeri Sipil Dinas Pertanian Kabupaten Solok berdasarkan latar belakang pendidikan Tahun 2024 | 5 |
| 2.1. | Tujuan, arah kebijakan dan sasaran Dinas Pertanian dalam RPJMD Kabupaten Solok Tahun 2021-2026 | 8 |
| 2.2. | Sasaran, indikator kinerja dan target Dinas Pertanian Kabupaten Solok Tahun 2021-2026 | 16 |
| 2.3. | Rencana Kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Solok Tahun 2024 | 19 |
| 2.4. | Penetapan kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Solok Tahun 2024 | 22 |
| 3.1. | Skala pengukuran ordinal capaian kinerja | 27 |
| 3.2. | Ringkasan capaian indikator kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Solok Tahun 2024 | 29 |
| 3.3. | Rincian capaian indikator kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Solok Tahun 2024 | 30 |
| 3.4. | Perbandingan antara target dan realisasi IKU peningkatan produksi komoditi padi anorganik tahun 2024 | 32 |
| 3.5. | Perkembangan Produksi Padi di Kabupaten Solok Tahun 2019-2024 | 32 |
| 3.6. | Perkembangan Persentase Peningkatan Produksi Komoditi Padi anorganik | 33 |
| 3.7. | Perbandingan peningkatan produksi padi | 34 |
| 3.8. | Perbandingan produksi padi Kabupaten Solok dengan Kabupaten lainnya di Sumatera Barat | 34 |
| 3.9. | Program/kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja | 43 |
| 3.10. | Perbandingan antara target dan realisasi IKU peningkatan produksi komoditi padi organik tahun 2024 | 46 |
| 3.11. | Perkembangan Produksi Padi Organik di Kabupaten Solok Tahun 2019-2024 | 46 |
| 3.12. | Perkembangan Persentase Peningkatan Produksi Komoditi Padi Organik | 47 |
| 3.13. | Program/kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja | 52 |

| | | |
|-------|--|----|
| 3.14. | Perbandingan antara target dan realisasi IKU peningkatan produksi komoditi ubi jalar tahun 2024 | 52 |
| 3.15. | Perkembangan Produksi Ubi Jalar di Kabupaten Solok Tahun 2018-2024 | 53 |
| 3.16 | Perkembangan Persentase Peningkatan Produksi Komoditi Ubi Jalar | 53 |
| 3.17 | Perbandingan peningkatan produksi ubi jalar | 54 |
| 3.18 | Perbandingan produksi ubi jalar Kabupaten Solok dengan Kabupaten lainnya di Sumatera Barat | 54 |
| 3.19 | Program/kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja | 57 |
| 3.20. | Perbandingan antara target dan realisasi IKU peningkatan produksi komoditi bawang merah tahun 2024 | 58 |
| 3.21. | Perkembangan Produksi Bawang Merah di Kabupaten Solok Tahun 2019-2024 | 58 |
| 3.22 | Perkembangan Persentase Peningkatan Produksi Komoditi Bawang Merah | 59 |
| 3.23 | Perbandingan peningkatan produksi bawang merah | 60 |
| 3.24. | Perbandingan produksi bawang merah Kabupaten Solok dengan Kabupaten lainnya di Sumatera Barat | 60 |
| 3.25 | Program/kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja | 67 |
| 3.26. | Perbandingan antara target dan realisasi IKU peningkatan produksi komoditi cabe merah tahun 2024 | 69 |
| 3.27. | Perkembangan Produksi Cabe Merah di Kabupaten Solok Tahun 2019-2021 | 70 |
| 3.28. | Perkembangan Persentase Peningkatan Produksi Komoditi Cabe Merah | 70 |
| 3.29 | Perbandingan peningkatan produksi cabe merah | 71 |
| 3.30. | Perbandingan produksi cabe merah Kabupaten Solok dengan Kabupaten lainnya di Sumatera Barat | 72 |
| 3.31. | Program/kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja | 78 |
| 3.32. | Perbandingan antara target dan realisasi IKU peningkatan produksi komoditi kentang tahun 2024 | 80 |
| 3.33. | Perkembangan Produksi Kentang di Kabupaten Solok Tahun 2019-2024 | 80 |
| 3.34 | Perkembangan IKU Persentase Peningkatan Produksi Komoditi Kentang | 81 |
| 3.35 | Perbandingan peningkatan produksi kentang | 82 |
| 3.36 | Perbandingan produksi kentang Kabupaten Solok dengan | 82 |

| | | |
|------|---|-----|
| | Kabupaten lainnya di Sumatera Barat | |
| 3.37 | Program/kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja | 87 |
| 3.38 | Perbandingan antara target dan realisasi IKU peningkatan produksi komoditi manggis tahun 2024 | 89 |
| 3.39 | Perkembangan Produksi Manggis di Kabupaten Solok Tahun 2019-2024 | 89 |
| 3.40 | Perkembangan Persentase Peningkatan Produksi Komoditi Manggis | 90 |
| 3.41 | Perbandingan peningkatan produksi manggis | 90 |
| 3.42 | Perbandingan produksi manggis Kabupaten Solok dengan Kabupaten lainnya di Sumatera Barat | 91 |
| 3.43 | Efisiensi dan Efektifitas Kinerja Sasaran Peningkatan Produksi Komoditi Manggis 2024 | 93 |
| 3.44 | Program/kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja | 95 |
| 3.45 | Perbandingan antara target dan realisasi IKU peningkatan produksi komoditi durian tahun 2024 | 96 |
| 3.46 | Perkembangan Produksi Durian di Kabupaten Solok Tahun 2019-2024 | 97 |
| 3.47 | Perkembangan Persentase Peningkatan Produksi Komoditi Durian | 98 |
| 3.48 | Perbandingan peningkatan produksi durian | 98 |
| 3.49 | Perbandingan produksi durian Kabupaten Solok dengan Kabupaten lainnya di Sumatera Barat | 99 |
| 3.50 | Efisiensi dan Efektifitas Kinerja Sasaran Peningkatan Produksi Komoditi Durian 2024 | 101 |
| 3.51 | Program/kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja | 103 |
| 3.52 | Perbandingan antara target dan realisasi IKU peningkatan produksi komoditi pisang tahun 2024 | 103 |
| 3.52 | Perkembangan Produksi Pisang di Kabupaten Solok Tahun 2019-2024 | 104 |
| 3.53 | Perkembangan IKU Persentase Peningkatan Produksi Komoditi Pisang | 105 |
| 3.54 | Perbandingan peningkatan produksi pisang | 105 |
| 3.56 | Perbandingan produksi pisang Kabupaten Solok dengan Kabupaten lainnya di Sumatera Barat | 107 |
| 3.57 | Efisiensi Kinerja Sasaran Peningkatan Produksi Komoditi Pisang 2021 | 109 |
| 3.58 | Program/kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja | 111 |

| | | |
|------|--|-----|
| 3.59 | Perbandingan antara target dan realisasi IKU peningkatan produksi komoditi pepaya tahun 2024 | 113 |
| 3.60 | Perkembangan Produksi Pepaya di Kabupaten Solok Tahun 2018-2024 | 113 |
| 3.61 | Perkembangan Persentase Peningkatan Produksi Komoditi Pepaya | 114 |
| 3.62 | Perbandingan peningkatan produksi pepaya | 115 |
| 3.63 | Perbandingan produksi pepaya Kabupaten Solok dengan Kabupaten lainnya di Sumatera Barat | 115 |
| 3.64 | Efisiensi Kinerja Sasaran Peningkatan Produksi Komoditi Pepaya 2024 | 118 |
| 3.65 | Program/kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja | 119 |
| 3.66 | Perbandingan antara target dan realisasi IKU peningkatan produksi komoditi alpukat tahun 2024 | 121 |
| 3.67 | Perkembangan Produksi Alpukat di Kabupaten Solok Tahun 2019-2024 | 121 |
| 3.68 | Perkembangan Persentase Peningkatan Produksi Komoditi Alpukat | 122 |
| 3.69 | Perbandingan peningkatan produksi alpukat | 123 |
| 3.70 | Perbandingan produksi alpukat Kabupaten Solok dengan Kabupaten lainnya di Sumatera Barat | 123 |
| 3.71 | Program/kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja | 127 |
| 3.72 | Perbandingan antara target dan realisasi IKU peningkatan produksi komoditi markisah tahun 2024 | 128 |
| 3.73 | Perkembangan Produksi Markisah di Kabupaten Solok Tahun 2019-2024 | 128 |
| 3.74 | Perkembangan Persentase Peningkatan Produksi Komoditi Markisah | 129 |
| 3.75 | Efisiensi dan Efektifitas Kinerja Sasaran Peningkatan Produksi Komoditi Markisah 2024 | 132 |
| 3.76 | Program/kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja | 133 |
| 3.77 | Perbandingan antara target dan realisasi IKU peningkatan produksi komoditi kopi tahun 2024 | 135 |
| 3.78 | Perkembangan Produksi Kopi di Kabupaten Solok Tahun 2019-2024 | 135 |
| 3.79 | Perkembangan IKU Persentase Peningkatan Produksi Komoditi Kopi | 136 |
| 3.80 | Perbandingan peningkatan produksi kopi | 137 |

| | | |
|-------|---|-----|
| 3.81 | Efisiensi dan efektifitas Kinerja Sasaran Peningkatan Produksi Komoditi Kopi 2024 | 139 |
| 3.82 | Program/kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja | 142 |
| 3.83 | Perbandingan antara target dan realisasi IKU peningkatan produksi komoditi karet tahun 2024 | 144 |
| 3.84 | Perkembangan Produksi Karet di Kabupaten Solok Tahun 2019-2024 | 145 |
| 3.85 | Perkembangan Persentase Peningkatan Produksi Komoditi Karet | 145 |
| 3.86 | Perbandingan peningkatan produksi karet | 146 |
| 3.87 | Efisiensi dan Efektifitas Kinerja Sasaran Peningkatan Produksi Komoditi Karet 2024 | 148 |
| 3.88 | Program/kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja | 149 |
| 3.89 | Perbandingan antara target dan realisasi IKU peningkatan produksi komoditi cengkeh tahun 2024 | 150 |
| 3.90 | Perkembangan Produksi Cengkeh di Kabupaten Solok Tahun 2019-2024 | 150 |
| 3.91 | Perkembangan Persentase Peningkatan Produksi Komoditi Cengkeh | 150 |
| 3.92 | Perbandingan peningkatan produksi cengkeh | 155 |
| 3.93 | Efisiensi dan Efektifitas Kinerja Sasaran Peningkatan Produksi Komoditi Cengkeh 2024 | 153 |
| 3.94 | Program/kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja | 155 |
| 3.95 | Perbandingan antara target dan realisasi IKU peningkatan produksi komoditi kakao tahun 2024 | 156 |
| 3.96 | Perkembangan Produksi Kakao di Kabupaten Solok Tahun 2019-2024 | 156 |
| 3.97 | Perkembangan Persentase Peningkatan Produksi Komoditi Kakao | 157 |
| 3.98 | Perbandingan peningkatan produksi kakao | 157 |
| 3.99 | Efisiensi dan Efektifitas Kinerja Sasaran Peningkatan Produksi Komoditi Kakao 2024 | 159 |
| 3.100 | Program/kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja | 160 |
| 3.101 | Perbandingan antara target dan realisasi IKU peningkatan produksi daging sapi tahun 2024 | 161 |
| 3.102 | Perkembangan Produksi daging Sapi di Kabupaten Solok Tahun 2018-2024 | 162 |
| 3.103 | Perkembangan Persentase Peningkatan Produksi Daging Sapi | 162 |

| | | |
|-------|---|-----|
| 3.104 | Perbandingan peningkatan produksi daging sapi | 163 |
| 3.105 | Efisiensi dan efektifitas Kinerja Sasaran Peningkatan Produksi Daging Sapi 2024 | 165 |
| 3.106 | Program/kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja | 169 |
| 3.107 | Perbandingan antara target dan realisasi IKU peningkatan populasi ayam kukuk balenggek | 171 |
| 3.108 | Perkembangan Populasi Ayam Kukuk Balenggek di Kabupaten Solok Tahun 2019-2024 | 171 |
| 3.109 | Perkembangan Persentase Peningkatan Populasi Ayam Kukuk Balenggek | 172 |
| 3.110 | Efisiensi dan efektifitas Kinerja Sasaran Peningkatan Populasi Ayam Kukuk Balenggek 2024 | 174 |
| 3.111 | Program/kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja | 175 |
| 3.112 | Perbandingan antara target dan realisasi IKU jumlah komoditi pertanian yang berkualitas (Sertifikat IG) | 177 |
| 3.113 | Perkembangan jumlah komoditi pertanian yang berkualitas | 177 |
| 3.114 | Efisiensi Kinerja Sasaran IKU jumlah komoditi pertanian yang berkualitas | 186 |
| 3.115 | Program/kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja | 187 |
| 3.116 | Realisasi Anggaran | 189 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Uraian | Halaman |
|----------|--|---------|
| 1. | Rencana Kinerja Tahunan | 195 |
| 2. | Penetapan Kinerja Tahun 2024 | 196 |
| 3. | Pengukuran Kinerja Tahun 2024 | 203 |
| 4. | Alokasi dan Realisasi Anggaran Tahun 2024 | 204 |
| 5. | Matrik Target Indikator Kinerja Tahun 2021-2026 | 210 |
| 6. | Tabel Efektifitas dan Efisiensi Kinerja Sasaran Dinas Pertanian Tahun 2024 | 213 |
| 7. | Sertifikat | 215 |
| 8. | Data Pendukung Indikator Peningkatan Produksi Komoditi Pertanian | 219 |
| 9. | Luas Serangan OPT | 228 |
| . | | |

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang.

Terwujudnya *good governance* dalam praktik-praktik pemerintahan dan kenegaraan merupakan harapan semua pihak. Saat ini setiap tindakan dan kebijakan dalam pelaksanaan birokrasi pemerintahan akan selalu dikaitkan dengan konsep tata pemerintahan yang baik (*good governance*) dengan tiga pilar utamanya yaitu partisipasi, transparansi dan akuntabilitas.

Asas akuntabilitas adalah salah satu asas dalam penyelenggaraan pemerintahan yang memiliki konsekuensi bahwa setiap instansi pemerintah diharapkan mampu mengimplementasikan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Sistem AKIP). Substansi dari Sistem AKIP pada intinya adalah penyelarasan antara produk perencanaan dan realisasinya dengan orientasi kepada hasil (*result oriented*). Proses penyelarasan ini dilakukan melalui penyusunan suatu Rencana Strategis dalam jangka menengah (5 Tahun), Rencana Kinerja tahunan atau Penetapan Kinerja yang merupakan kontrak kinerja, serta Laporan Pertanggungjawaban Kinerja tiap tahunnya.

Maksud dan tujuan Laporan Kinerja Dinas Pertanian ini adalah sebagai wujud pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Dinas Pertanian Kabupaten Solok. Disamping itu, dari Laporan ini diharapkan dapat diperoleh suatu simpulan pencapaian pelaksanaan tugas pokok dan fungsi serta dapat digunakan sebagai titik tolak dan bahan analisis dalam rangka meningkatkan kinerja Dinas Pertanian dalam pembangunan pertanian di Kabupaten Solok ditahun-tahun berikutnya. Hal ini berkaitan erat dengan tujuan dan fungsi utama laporan kinerja instansi yaitu sebagai media pertanggungjawaban dan sebagai alat untuk meningkatkan kinerja suatu organisasi.

1.2. Tugas Pokok dan Fungsi.

Tugas pokok Dinas Pertanian yang dibentuk berdasarkan Perda No. 8 Tahun 2016 tentang pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah *adalah “Melaksanakan urusan pemerintah daerah berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan di bidang Pertanian sesuai dengan kewenangannya”*

Untuk terselenggaranya tugas pokok di atas, maka Dinas Pertanian Kabupaten Solok mempunyai fungsi sebagai berikut :

1. Perumusan kebijakan teknis di bidang pertanian;
2. Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang pertanian;
3. Pembinaan dan pelaksanaan tugas dibidang pertanian,;
4. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai tugas dan fungsinya

1.3. Struktur Organisasi.

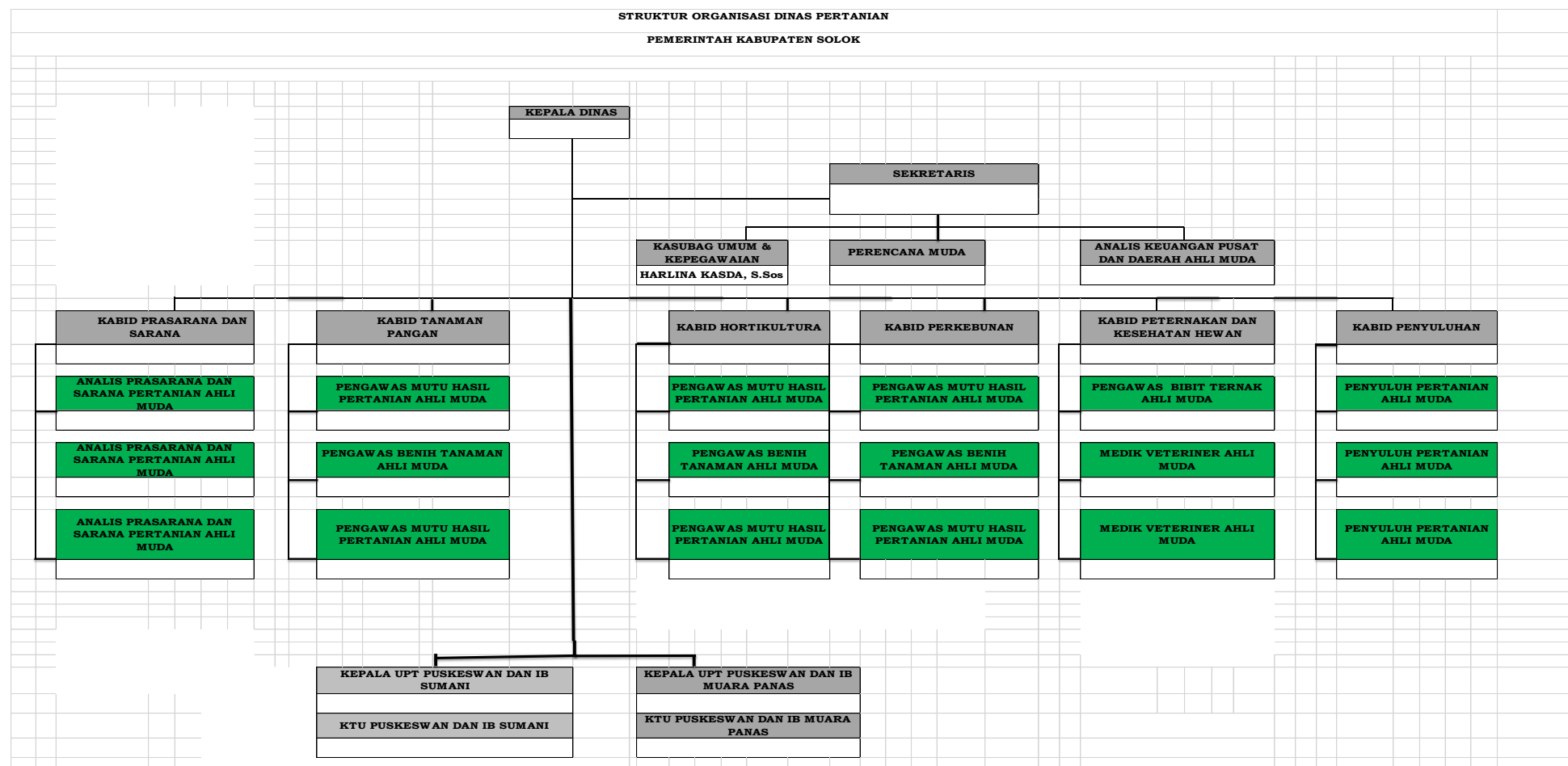
Struktur organisasi Dinas Pertanian Kabupaten Solok berdasarkan Peraturan Bupati Solok Nomor 68 Tahun 2020 terdiri Satu Kepala, Satu Sekretariat, 6 Bidang, 3 Sub Bagian, Kelompok Jabatan Fungsional, dan 18 Seksi dan Surat Kementerian Dalam Negeri Nomor 800/3548/OTDA tanggal 27 Mei 2022 dengan uraian sebagai berikut :

1. Kepala Dinas
2. Sekretariat
 1. Subag Umum dan Kepegawaian
 2. Perencana Muda
 3. Analisis Keuangan Pusat dan daerah Ahli Muda
3. Bidang Prasarana dan Sarana
 1. Analis Prasarana dan Sarana Pertanian Ahli Muda
 2. Analis Prasarana dan Sarana Pertanian Ahli Muda
 3. Analis Prasarana dan Sarana Pertanian Ahli Muda
4. Bidang Tanaman Pangan
 1. Pengawas Mutu hasil pertanian Ahli Muda
 2. Pengawas Benih Tanaman ahli Muda
 3. Pengawas Mutu hasil pertanian Ahli Muda
5. Bidang Hortikultura
 1. Pengawas Mutu hasil pertanian Ahli Muda
 2. Pengawas Benih Tanaman ahli Muda
 3. Pengawas Mutu hasil pertanian Ahli Muda
6. Bidang Perkebunan
 1. Pengawas Mutu hasil pertanian Ahli Muda
 2. Pengawas Benih Tanaman ahli Muda
 3. Pengawas Mutu hasil pertanian Ahli Muda
7. Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan
 1. Pengawas Bibit Ternak Ahli Muda
 2. Medik Veteriner Ahli Muda
 3. Medik Veteriner Ahli Muda

8. Bidang Penyuluhan
 1. Penyuluh Ahli Muda
 2. Penyuluh Ahli Muda
 3. Penyuluh Ahli Muda

Struktur organisasi Dinas Pertanian Kabupaten Solok secara jelas dapat dilihat pada gambar 1.1 berikut ini.

Gambar 1. Peraturan Bupati Solok Nomor 68 Tahun 2020 terdiri Satu Kepala, Satu Sekretariat, 6 Bidang, 3 Sub Bagian, Kelompok Jabatan Fungsional, dan 18 Seksi dan Surat Kementerian Dalam Negeri Nomor 800/3548/OTDA tanggal 27 Mei 2022



Untuk menjalankan tugas dan fungsi perlu dukungan sumber daya aparatur yang handal. Dilihat dari kedudukan pegawai aparatur Dinas Pertanian maka jumlah sumber daya aparatur dinas pada keadaan tanggal 1 Januari 2024 adalah sebanyak 185 orang sedangkan pada tanggal 31 Desember 2024 sebanyak 181 orang. Pada tahun 2024 terjadi pengurangan jumlah pegawai karena adanya pensiun dan mutasi pegawai. Adapun perincian jumlah pegawai berdasarkan golongan disajikan pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1. Pegawai Dinas Pertanian Kabupaten Solok Berdasarkan Golongan Tahun 2024

| Golongan (Pegawai Negeri/Honor) | Keadaan 1 Januari 2024 (orang) | Persentase (%) | Keadaan 31 Desember 2024(orang) | Persentase (%) |
|--|---|---------------------------|--|---------------------------|
| IV | 18 | 9,70% | 18 | 9,94% |
| III | 61 | 33,00% | 59 | 32,60% |
| II | 15 | 8,10% | 12 | 6,63% |
| I | - | 0,00% | - | 0,00% |
| Pegawai Harian Lepas | 55 | 29,70% | 56 | 30,94% |
| P3K | 36 | 19,50% | 36 | 19,89% |
| Jumlah | 185 | 100,00% | 181 | 100,00% |

Sumber: Sub Bagian Umum dan Kepegawaian Dinas Pertanian Kab. Solok 2024

Berdasarkan golongan, sebaran pegawai Dinas Pertanian umumnya berada pada golongan III. Sedangkan dari segi persentase, jumlah ASN sebesar 69% dan jumlah tenaga honorer/pegawai harian lepas berkisar sebesar 31%. Sedangkan sebaran keadaan Pegawai Negeri Sipil (PNS) berdasarkan latar belakang pendidikan ditampilkan pada Tabel 1.2. sebagai berikut:

Tabel 1.2. Pegawai Negeri Sipil Dinas Pertanian Kabupaten Solok Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Tahun 2024

| Pendidikan | Keadaan | Persentase (%) | Keadaan | Persentase (%) |
|---------------|------------------------|----------------|--------------------------|----------------|
| | 1 Januari 2024 (orang) | | 31 Desember 2024 (orang) | |
| S3 | - | - | - | - |
| S2 | 6 | 6,38 | 6 | 6,74 |
| S1 | 61 | 64,89 | 60 | 67,41 |
| D III | 8 | 8,51 | 8 | 8,99 |
| D II | - | - | - | - |
| D I | - | - | - | - |
| SLTA | 18 | 19,15 | 14 | 15,73 |
| SLTP | 1 | 1,06 | 1 | 1,13 |
| SD | - | - | - | - |
| Jumlah | 94 | 100 | 89 | 100 |

Sumber: Sub Bagian Umum dan Kepegawaian Dinas Pertanian Kab. Solok 2024

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa rata-rata tingkat pendidikan PNS di Dinas Pertanian Kabupaten Solok adalah Sarjana Strata 1, dengan jumlah lebih dari separuh jumlah keseluruhan pegawai yaitu 67,41%. Sedangkan persentase pegawai yang berlatar belakang pendidikan sekolah menengah (SMA dan SMP) pada akhir Tahun sebesar 16,86%.

1.4. Isu-Isu Strategis Dinas Pertanian

Isu-isu strategis berdasarkan tugas dan fungsi Dinas Pertanian adalah kondisi yang menjadi perhatian dalam perencanaan pembangunan karena dampaknya yang signifikan bagi Dinas Pertanian dimasa datang. Suatu kondisi/kejadian yang menjadi isu strategis adalah keadaan yang apabila tidak diantisipasi, akan menimbulkan kerugian yang lebih besar atau sebaliknya, dalam hal tidak dimanfaatkan, akan menghilangkan peluang untuk meningkatkan layanan kepada masyarakat dalam jangka panjang.

Isu-isu strategis dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi Dinas Pertanian Kabupaten Solok sebagai berikut :

1. Tingginya intensitas alih fungsi lahan pertanian
2. Peningkatan produksi, produktivitas dan mutu produk hortikultura yang berdaya saing dan berkelanjutan melalui perluasan areal dan penerapan Standar Operational Product (SOP) Good Agricultural Practices (GAP), dan Good Handling Practices (GHP).
3. Belum optimalnya peningkatan produktivitas pertanian
4. Belum optimalnya peningkatan produksi komoditi pertanian dan populasi ternak
5. Belum memadainya sarana dan prasarana pertanian yang mendukung peningkatan produksi pertanian
6. Masih rendahnya kapasitas kelembagaan petani
7. Belum optimalnya peningkatan pemberdayaan petani melalui penyuluhan pertanian
8. Rendahnya nilai tambah dan daya saing produk pertanian serta belum optimalnya pemasaran hasil pertanian dan hasil olahan pertanian.
9. Belum optimalnya pengendalian OPT dan kasus Penyakit hewan Menular dan Strategis (PHMS)
10. Belum memadainya kualitas dan kuantitas SDM Pertanian baik petugas maupun petani.

1.5. Sistematika Penyajian.

Adapun sistematika penyajian Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Pertanian Kabupaten Solok adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab ini disajikan penjelasan umum organisasi, dengan penekanan kepada aspek strategis organisasi serta permasalahan utama/isu-isu strategis (strategic issued) yang sedang dihadapi organisasi.

BAB II PERENCANAAN KINERJA

Pada Bab ini diuraikan ringkasan/ikhtisar perjanjian kinerja tahun

yang bersangkutan.

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

A. CAPAIAN KINERJA

Pada Sub Bab ini disajikan capaian kinerja untuk setiap IKU.

B. REALISASI ANGGARAN

Pad Sub Bab ini diuraikan realisasi anggaran yang digunakan dan yang telah digunakan untuk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dengan dokumen perjanjian kinerja.

BAB IV PENUTUP

Pada Bab ini diuraikan simpulan umum atas capaian kinerja organisasi serta langkah dimasa datang yang akan dilakukan organisasi untuk meningkatkan kinerjanya.

BAB II. PERENCANAAN KINERJA

2.1. RPJMD 2021-2026.

Dalam rangka melaksanakan tugas pokok dan fungsinya agar efektif, efisien dan akuntabel, Dinas Pertanian berpedoman pada dokumen perencanaan yang terdapat pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Solok Tahun 2021-2026.

RPJMD Tahun 2021-2026 secara umum bertujuan untuk memberikan arah dan tuntunan bagi pemerintah daerah dalam melaksanakan pembangunan selama lima tahun. Secara khusus, RPJMD ini bertujuan untuk memberikan arah dan pedoman kepada unit kerja dan perangkat daerah dalam menyusun rencana strategis dan rencana kerja.

Dinas Pertanian merupakan salah satu satuan perangkat pemerintah daerah yang menjalankan tugas pokok urusan pemerintah daerah berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan di bidang pertanian. Strategi dan kebijakan pembangunan Pertanian yang dilaksanakan oleh Dinas berdasarkan misi Pemerintah Daerah Kabupaten Solok disajikan pada Tabel 2.1. berikut:

Tabel 2.1. Tujuan, Arah Kebijakan dan Sasaran Dinas Pertanian Tahun 2021-2026

| Misi 3 : Meningkatkan perekonomian masyarakat melalui sektor pertanian, UMKM, perdagangan dan pariwisata | | | | | |
|--|--------------------------------|---|--|--|--------|
| No. | Tujuan | Arah Kebijakan | Sasaran | Indikator Sasaran | Target |
| 1 | Meningkatkan pendapatan petani | Meningkatkan pengendalian alih fungsi lahan pertanian | Meningkatnya Produksi Komoditi Pertanian | Persentase Peningkatan Produksi Komoditi Pertanian | |
| | | Akselerasi penerapan LP2B | | Padi anorganik | 13,00 |

| No. | Tujuan | Arah Kebijakan | Sasaran | Indikator Sasaran | Target |
|-----|--------|--|---------|-------------------|--------|
| | | Mengembangkan pertanian organik | | Padi organik | 13,00 |
| | | Meningkatkan ketersediaan dan pemanfaatan benih/bibit unggul | | Ubi Jalar | 12,00 |
| | | Meningkatkan penyediaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana pertanian | | Bawang merah | 15,00 |
| | | Meningkatkan penerapan praktik budidaya secara baik (Good Agricultural Practices) | | Cabe merah | 12,00 |
| | | Meningkatkan penyediaan dan pemanfaatan infrastruktur lahan dan air | | Kentang | 12,00 |
| | | Mengoptimalkan pemanfaatan lahan | | Manggis | 18,00 |
| | | Mengembangkan teknik pengendalian dan penanggulangan Organisme Pengganggu Tanaman yang efektif dan efisien | | Durian | 18,00 |
| | | Mengembangkan teknik penanganan DPI dan bencana yang efektif dan efisien | | Pisang | 12,00 |

| No. | Tujuan | Arah Kebijakan | Sasaran | Indikator Sasaran | Target |
|-----|--------|---|---------|---------------------------------|--------|
| | | Meningkatkan penggunaan teknologi penanganan panen dan pasca panen | | Pepaya | 18,00 |
| | | Meningkatkan ketersediaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana penanganan panen dan pasca panen | | Alpukat | 18,00 |
| | | Meningkatkan penerapan SOP GHP | | Markisah | 6,00 |
| | | Meningkatkan kuantitas dan kualitas SDM Petugas dan Petani | | Kopi | 13,00 |
| | | Mendorong tumbuhnya petani milenial | | Karet | 6,00 |
| | | Meningkatkan pengawasan pemotongan sapi betina produktif | | Cengkeh | 6,00 |
| | | Meningkatkan ketersediaan dan pemanfaatan bibit unggul ternak | | Kakao | 4,50 |
| | | Meningkatkan kualitas dan kuantitas pakan ternak | | Daging sapi | 7,00 |
| | | Meningkatkan penyediaan sarana dan prasarana untuk IB | | Ayam kukuk balenggek (populasi) | 12,00 |

| No. | Tujuan | Arah Kebijakan | Sasaran | Indikator Sasaran | Target |
|-----|--------|---|--|--------------------------------|--------|
| | | Meningkatkan skala usaha peternakan | | | |
| | | Meningkatkan akselerasi pemanfaatan inovasi teknologi untuk hilirisasi pertanian | | | |
| | | Meningkatkan promosi dan pemanfaatan teknologi informasi pasar | | | |
| | | Mengembangkan kelembagaan petani yang berorientasi agribisnis | | | |
| | | Mengembangkan produk hasil pertanian yang bernilai tambah tinggi | | | |
| | | Meningkatkan pengetahuan petani dalam penguasaan teknologi pengolahan hasil panen | | | |
| | | Penerapan inovasi dan teknologi pertanian | | | |
| | | Mengembangkan produk pertanian yang mempunyai standarisasi dan sertifikasi produk pertanian | Meningkatnya kualitas komoditi pertanian | Setifikat IG Sertifikat NKV | 3 6 |

| No. | Tujuan | Arah Kebijakan | Sasaran | Indikator Sasaran | Target |
|-----|--------|---|---------|-------------------|--------|
| | | Mengembangkan teknologi penanganan hasil panen dan pasca panen | | | |
| | | Meningkatkan pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan menular strategis dan zoonosis | | | |
| | | Meningkatkan pengendalian gangguan reproduksi pada ternak sapi | | | |
| | | Melaksanakan kerjasama dengan Kemenkumham dan lembaga-lembaga lain | | | |
| | | Meningkatkan penyediaan obat-obatan kesehatan hewan | | | |
| | | Meningkatkan pelayanan kesehatan hewan | | | |
| | | Meningkatkan mutu produk peternakan dan kesehatan hewan dan aman dikonsumsi masyarakat yang memenuhi standar kesehatan hewan dan aman dikonsumsi masyarakat yang memenuhi standar | | | |

| No. | Tujuan | Arah Kebijakan | Sasaran | Indikator Sasaran | Target |
|--|--|--|-------------------------------------|--------------------------|--------|
| | | kesehatan masyarakat veteriner dan hewan | | | |
| | | Menyediakan fasilitas rumah potong hewan yang berstandar NKV | | | |
| | | Meningkatkan kompetensi SDM Kesmavet | | | |
| Misi 4 : Mewujudkan penyelenggaraan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih | | | | | |
| 2 | Meningkatkan birokrasi yang bersih dan akuntabel | Meningkatkan kualitas data, evaluasi dan pengendalian perencanaan kinerja | Meningkatnya tata kelola organisasi | Indeks Kepuasan Aparatur | 3,53 |
| | | Meningkatkan penyajian dan kualitas informasi kinerja | | | |
| | | Meningkatkan pengelolaan keuangan dan pelaporan keuangan | | | |
| | | Meningkatkan penyediaan dan pemeliharaan sarana prasarana perkantoran untuk mendukung kinerja aparatur | | | |
| | | Meningkatkan kapasitas aparatur | | | |
| | | Meningkatkan kualitas pelaporan | | | |

2.2. Rencana Strategis.

Rencana strategis (Renstra) Dinas Pertanian 2021-2026 merupakan perencanaan jangka menengah dinas yang berisi tentang gambaran sasaran atau kondisi hasil yang akan dicapai dalam kurun waktu lima tahun oleh Dinas Pertanian beserta strategi yang akan dilakukan untuk mencapai sasaran sesuai dengan tugas, fungsi dan peran yang diamanahkan. Penyusunan Renstra Dinas Pertanian mengacu pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Solok Tahun 2021-2026 yang telah ditetapkan.

Proses penyusunan juga telah dilakukan secara partisipatif antara bidang dan bagian di bawah Dinas Pertanian. Secara ringkas substansi Renstra Dinas Pertanian dapat diilustrasikan sebagai berikut :

2.2.1. Visi.

Visi yang ingin dicapai oleh Dinas Pertanian mengacu kepada visi Kabupaten Solok yaitu **“Mambangkik Batang Tarandam, Menjadikan Kabupaten Solok Terbaik di Sumatera Barat”**.

2.2.2. Misi.

Sesuai dengan tugas dan fungsinya, Dinas Pertanian mengemban misi tiga (Meningkatkan perekonomian masyarakat melalui sektor pertanian, UMKM, perdagangan dan pariwisata) dan empat (Mewujudkan penyelenggaraan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih). Misi 3 pada tujuan meningkatkan perekonomian masyarakat yang berkelanjutan dan berkeadilan dengan sasaran meningkatnya pendapatan masyarakat. Misi 4 pada tujuan Terwujudnya kualitas penyelenggaraan pemerintah daerah dengan sasaran Meningkatnya birokrasi yang bersih dan akuntabel.

Untuk mewujudkan visi dan misi tersebut diatas, maka perlu disusun rumusan umum mengenai upaya-upaya yang perlu dilakukan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Solok yaitu :

1. Meningkatkan Produksi, Produktivitas dan Mutu Komoditi Pertanian.
2. Meningkatkan potensi sumber daya pertanian.

3. Mewujudkan petani sebagai pelaku agribisnis.

2.2.3. Tujuan.

Adapun yang menjadi tujuan dari Dinas Pertanian Kabupaten Solok dalam rangka pembangunan pertanian adalah:

1. Meningkatkan pendapatan petani
2. Meningkatkan akuntabilitas dan kinerja birokrasi.

2.2.4. Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Utama.

Untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan maka Dinas Pertanian Kabupaten Solok menetapkan dalam sasaran strategis yang akan dicapai secara tahunan selama periode Renstra 2021-2026. Adapun sasaran strategis yang akan dicapai pada tahun 2021-2026 adalah:

1. Meningkatnya produksi Komoditi Pertanian.
2. Meningkatnya kualitas komoditi pertanian
3. Meningkatnya tata kelola organisasi

Untuk mencapai sasaran strategis tersebut diatas, maka Dinas Pertanian menetapkan indikator kinerja yang akan dicapai sebagai ukuran keberhasilan organisasi. Penetapan indikator kinerja utama ditetapkan mengacu pada sasaran strategis dinas dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Solok Tahun 2021-2026. Untuk mengukur keberhasilan sasaran strategis selama Tahun 2021-2026 ditetapkan sasaran dan indikator kinerja utama sebagaimana Tabel 2.2 berikut.

Tabel 2.2 Sasaran, Indikator Sasaran dan Target Dinas Pertanian Kabupaten Solok Tahun 2021-2026

| No | Tujuan | Sasaran | Indikator Tujuan/Sasaran | Satuan | Kondisi awal (2021) | Target Kinerja Tahun Ke | | | | | Kondisi Akhir Kinerja Pada Akhir Periode Renstra |
|----|--------------------------------|--|--|----------------------|---------------------|-------------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|--|
| | | | | | | 2022 | 2023 | 2024 | 2025 | 2026 | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 |
| 1 | Meningkatkan pendapatan petani | | PDRB Sektor Pertanian | Rupiah (juta rupiah) | 3.654.349 | 3.724.358 | 3.794.366 | 3.864.375 | 3.934.383 | 4.004.391 | 4.004.391 |
| | | Meningkatnya Produksi Komoditi Pertanian | Persentase Peningkatan Produksi Komoditi Pertanian | | | | | | | | |
| | | | Padi anorganik | % | 3,00 | 5,00 | 7,00 | 9,00 | 11,00 | 13,00 | 13,00 |
| | | | Padi organik | % | 3,00 | 5,00 | 7,00 | 9,00 | 11,00 | 13,00 | 13,00 |
| | | | Ubi Jalar | % | 2,00 | 4,00 | 6,00 | 8,00 | 10,00 | 12,00 | 12,00 |
| | | | Bawang merah | % | 5,00 | 7,00 | 9,00 | 11,00 | 13,00 | 15,00 | 15,00 |
| | | | Cabe merah | % | 2,00 | 4,00 | 6,00 | 8,00 | 10,00 | 12,00 | 12,00 |
| | | | Kentang | % | 2,00 | 4,00 | 6,00 | 8,00 | 10,00 | 12,00 | 12,00 |
| | | | Manggis | % | 3,00 | 6,00 | 9,00 | 12,00 | 15,00 | 18,00 | 18,00 |
| | | | Durian | % | 3,00 | 6,00 | 9,00 | 12,00 | 15,00 | 18,00 | 18,00 |
| | | | Pisang | % | 2,00 | 4,00 | 6,00 | 8,00 | 10,00 | 12,00 | 12,00 |
| | | | Pepaya | % | 3,00 | 6,00 | 9,00 | 12,00 | 15,00 | 18,00 | 18,00 |
| | | | Alpukat | % | 3,00 | 6,00 | 9,00 | 12,00 | 15,00 | 18,00 | 18,00 |
| | | | Markisah | % | 1,00 | 2,00 | 3,00 | 4,00 | 5,00 | 6,00 | 6,00 |

| No | Tujuan | Sasaran | Indikator Tujuan/Sasaran | Satuan | Kondisi awal (2021) | Target Kinerja Tahun Ke | | | | | Kondisi Akhir Kinerja Pada Akhir Periode Renstra |
|----|--|--|--|--|---------------------|-------------------------|-------|-------|-------|-------|--|
| | | | | | | 2022 | 2023 | 2024 | 2025 | 2026 | |
| | | | Kopi | % | 3,00 | 5,00 | 7,00 | 9,00 | 11,00 | 13,00 | 13,00 |
| | | | Karet | % | 1,00 | 2,00 | 3,00 | 4,00 | 5,00 | 6,00 | 6,00 |
| | | | Cengkeh | % | 1,00 | 2,00 | 3,00 | 4,00 | 5,00 | 6,00 | 6,00 |
| | | | Kakao | % | 0,75 | 1,50 | 2,25 | 3,00 | 3,75 | 4,50 | 4,50 |
| | | | Daging sapi | % | 2,00 | 3,00 | 4,00 | 5,00 | 6,00 | 7,00 | 7,00 |
| | | | Ayam kukuk balenggek (populasi) | % | 2 | 4 | 6 | 8 | 10 | 12 | 12 |
| | | Meningkatnya Kualitas Komoditi Pertanian | Jumlah Komoditi Pertanian Yang Berkualitas | Serifikat IG (Indikasi Geografis) | - | - | 1 | | 1 | 1 | 3 |
| | | | | Sertifikat NKV (Nomor Kontrol Veteriner) | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 6 |
| | Meningkatkan akuntabilitas dan kinerja birokrasi | | Nilai Akuntabilitas Kinerja | Nilai | 84,49 | 84,52 | 84,55 | 84,58 | 84,61 | 84,64 | 84,64 |

| No | Tujuan | Sasaran | Indikator Tujuan/Sasaran | Satuan | Kondisi awal (2021) | Target Kinerja Tahun Ke | | | | | Kondisi Akhir Kinerja Pada Akhir Periode Renstra |
|----|--------|-------------------------------------|--------------------------|--------|---------------------|-------------------------|------|------|------|------|--|
| | | | | | | 2022 | 2023 | 2024 | 2025 | 2026 | |
| | | Meningkatnya tata kelola organisasi | Indeks Kepuasan Aparatur | Indeks | 2,51 | 2,74 | 2,79 | 3,22 | 3,46 | 3,53 | 3,53 |

Sumber: Renstra Dinas Pertanian Tahun 2021-2026

Untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis tersebut di atas Dinas Pertanian Kabupaten Solok pada Tahun 2024 melaksanakan 6 Program. Program merupakan kumpulan kegiatan nyata, sistematis dan terpadu yang dilaksanakan dalam rangka kerja sama dengan masyarakat untuk mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan. Secara teknis program tersebut didukung dengan 15 kegiatan dan 35 sub kegiatan yang merupakan tindakan nyata dengan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai sasaran strategis.

2.3. Rencana Kinerja Tahun 2024.

Perencanaan kinerja merupakan proses penyusunan rencana kinerja sebagai penjabaran dari sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam rencana strategis, yang akan dilaksanakan oleh instansi pemerintah melalui berbagai kegiatan tahunan. Penyusunan rencana kinerja tahunan dilaksanakan seiring agenda penyusunan dari berbagai kebijakan anggaran serta merupakan komitmen bagi instansi untuk mencapainya dalam tahun tertentu. Didalam rencana kinerja ditetapkan rencana capaian kinerja tahunan sebagai indikator kinerja yang ada pada tingkat sasaran kegiatan.

Rencana kinerja Dinas Pertanian Tahun 2024 menguraikan target kinerja yang hendak dicapai selama Tahun 2024. Target kinerja merepresentasikan nilai kuantitatif yang ingin dicapai selama Tahun 2024 dari semua indikator kinerja. Target kinerja pada tingkat sasaran strategis akan dijadikan tolak ukur dalam mengukur keberhasilan organisasi di dalam upaya pencapaian misi-visinya. Rencana Kerja Dinas Pertanian Kabupaten Solok dapat dilihat pada tabel 2.3 :

Tabel 2.3. Rencana Kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Solok Tahun 2024

| No | Sasaran | Indikator Sasaran | Target |
|----|--|--|--------|
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Meningkatnya Produksi Komoditi Pertanian | Persentase Peningkatan Produksi Komoditi Pertanian | |
| | | Padi anorganik | 9,00 |
| | | Padi organik | 9,00 |

| No | Sasaran | Indikator Sasaran | Target |
|----|---|--|---------------------|
| | | Ubi Jalar | 8,00 |
| | | Bawang merah | 11,00 |
| | | Cabe merah | 8,00 |
| | | Kentang | 8,00 |
| | | Manggis | 12,00 |
| | | Durian | 12,00 |
| | | Pisang | 8,00 |
| | | Pepaya | 12,00 |
| | | Alpukat | 12,00 |
| | | Markisah | 4,00 |
| | | Kopi | 9,00 |
| | | Karet | 4,00 |
| | | Cengkeh | 4,00 |
| | | Kakao | 3,00 |
| | | Daging sapi | 5,00 |
| | | Ayam kukuk balenggek (populasi) | 8,00 |
| 2 | Meningkatnya Kualitas Komoditi Pertanian | Jumlah Komoditi Pertanian Yang Berkualitas | 1 Sertifikat NKV |

2.4. Penetapan Kinerja Tahun 2024.

Penetapan kinerja merupakan pernyataan tekad dan janji dalam bentuk kinerja yang akan dicapai, antara pimpinan instansi pemerintah/unit kerja yang menerima amanah/tanggung jawab kinerja dengan pihak yang memberikan amanah/tanggungjawab kinerja. Penetapan kinerja ini akan menggambarkan capaian kinerja yang akan diwujudkan oleh suatu instansi pemerintah/unit kerja dalam suatu tahun tertentu dengan mempertimbangkan sumber daya yang dikelolanya.

Penetapan Kinerja Dinas Pertanian Tahun 2024 sesuai dengan kedudukan, tugas, dan fungsi yang ada merupakan tolok ukur evaluasi akuntabilitas kinerja dinas pada Tahun 2024. Berdasarkan Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 53

Tahun 2014, Perjanjian Kinerja (PK) adalah lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja. Perjanjian kinerja tahun 2024 berisikan indikator kinerja utama beserta targetnya, dimana indikator kinerja tersebut memenuhi kriteria-kriteria yang ditetapkan yaitu spesifik (specific), dapat diukur (measurable), dapat dicapai (attainable), berjangka waktu tertentu (time bound).

Perjanjian Kinerja Dinas Pertanian memuat tentang sasaran Strategis, Indikator Kinerja Utama dan target Kinerja yang ingin dicapai pada tahun 2024. Pada tahun 2024 Dinas Pertanian melakukan satu kali revisi perjanjian kinerja (PK) yaitu di bulan November 2024 karena telah ditetapkannya DPA Perubahan Tahun 2024. Revisi PK dilakukan dengan melakukan perubahan target kinerja dan perubahan pagu anggaran. Kinerja yang disepakati tidak dibatasi pada target kinerja yang telah ditetapkan pada Renstra Dinas Pertanian 2021-2026 dan telah disesuaikan dengan kinerja yang telah dicapai pada tahun 2023. Penyesuaian PK Dinas Pertanian dilakukan atas dasar sebagai berikut:

1. Terkait Indikator Kinerja Sasaran Strategis Peningkatan Produksi Komoditi Pertanian pada 14 komoditi dilakukan peningkatan target dengan mengaju pada capaian target pada tahun 2023. Adapun komoditi yang dinaikkan target kinerjanya adalah sebagai berikut:

| No. | Komoditi | Target PK awal | Target PK perubahan |
|-----|----------------|----------------|---------------------|
| 1 | Padi anorganik | 9% | 18,30% |
| 2 | Ubi Jalar | 8% | 17,98% |
| 3. | Bawang Merah | 11% | 52,33% |
| 4. | Cabe merah | 8% | 21,77% |
| 5. | Kentang | 8% | 150,07% |
| 6. | Pisang | 12% | 22,49% |
| 7. | Pepaya | 12% | 58,46% |
| 8. | Alpukat | 12% | 28,48% |
| 9. | Markisah | 4% | 53,10% |
| 10. | Kopi | 9% | 154% |
| 11. | Cengkeh | 4% | 199,11% |

| No. | Komoditi | Target PK awal | Target PK perubahan |
|-----|----------------------|----------------|---------------------|
| 12. | Kakao | 3% | 20,42% |
| 13 | Daging Sapi | 5% | 17,95% |
| 14. | Ayam Kukuk Balenggek | 8% | 175% |

2. Terkait Indikator Sasaran Strategis Jumlah Komoditi Pertanian Yang Berkualitas dimana pada PK awal satuannya adalah sertifikat NKV diubah menjadi komoditi sebagai tindak lanjut dari hasil evaluasi AKIP 2023 oleh Inspektorat Daerah Kabupaten Solok yang menyatakan bahwa keluaran target untuk sertifikat masih bersifat output..

Adapun penetapan kinerja Tahun 2024 dapat dilihat pada tabel 2.4 sebagai berikut:

Tabel 2.4. Penetapan Kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Solok Tahun 2024

| No | Sasaran | Indikator Sasaran | Target | Program |
|----|--|--|--------|---|
| 1 | Meningkatnya Produksi Komoditi Pertanian | Persentase Peningkatan Produksi Komoditi Pertanian | | |
| | | Padi anorganik | 18,30% | Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian |
| | | | | Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian |
| | | | | Program Penyuluhan Pertanian |
| | | Padi organik | 9,00% | Program Penyuluhan Pertanian |
| | | Ubi Jalar | 17,98% | Program Penyuluhan Pertanian |
| | | Bawang merah | 52,33% | Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian |
| | | | | Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian |
| | | | | Program Penyuluhan Pertanian |

| No | Sasaran | Indikator Sasaran | Target | Program |
|----|---------|-------------------|---------|---|
| | | Cabe merah | 21,77% | Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian |
| | | | | Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian |
| | | | | Program Penyuluhan Pertanian |
| | | Kentang | 150,07% | Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian |
| | | | | Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian |
| | | | | Program Penyuluhan Pertanian |
| | | Manggis | 12,00% | Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian |
| | | | | Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian |
| | | | | Program Penyuluhan Pertanian |
| | | Durian | 12,00% | Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian |
| | | | | Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian |
| | | | | Program Penyuluhan Pertanian |
| | | Pisang | 22,49% | Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian |
| | | | | Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian |
| | | | | Program Penyuluhan Pertanian |
| | | Pepaya | 58,46% | Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian |
| | | | | Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian |
| | | | | |

| No | Sasaran | Indikator Sasaran | Target | Program |
|----|---------|---------------------------------|---------|---|
| | | | | Program Penyuluhan Pertanian |
| | | Alpukat | 28,48% | Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian |
| | | | | Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian |
| | | | | Program Penyuluhan Pertanian |
| | | Markisah | 53,10% | Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian |
| | | | | Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian |
| | | | | Program Penyuluhan Pertanian |
| | | Kopi | 154,00% | Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian |
| | | | | Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian |
| | | | | Program Penyuluhan Pertanian |
| | | | | Program Pengendalian dan penanggulangan Bencana Pertanian |
| | | Karet | 4,00% | Program Penyuluhan Pertanian |
| | | Cengkeh | 199,11% | Program Penyuluhan Pertanian |
| | | Kakao | 20,43% | Program Penyuluhan Pertanian |
| | | Daging sapi | 17,95% | Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian |
| | | | | Program Penyuluhan Pertanian |
| | | Ayam kukuk balenggek (populasi) | 175% | Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian |
| | | | | Program Penyuluhan Pertanian |

| No | Sasaran | Indikator Sasaran | Target | Program |
|----|--|--|------------|---|
| 2 | Meningkatnya Kualitas Komoditi Pertanian | Jumlah Komoditi Pertanian Yang Berkualitas | 1 komoditi | Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner |

Sumber: Perjanjian Kinerja Tahun 2024

Pada Tahun 2024 dana yang digunakan untuk membiayai seluruh program dan kegiatan dalam rangka pencapaian sasaran yang bersumber dana APBD Kabupaten Solok sebesar Rp. 41.825.030.595,-. Adapun rincian anggaran per program adalah sebagai berikut:

| No | Program | Anggaran (Rp) |
|----|---|----------------|
| 1 | Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota | 13.517.249.402 |
| 2 | Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian | 3.922.986.525 |
| 3 | Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian | 20.631.324.408 |
| 4 | Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner | 1.265.809.062 |
| 5 | Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian | 42.892.592 |
| 6 | Penyuluhan Pertanian | 2.444.768.606 |

BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA

Semakin meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap penyelenggaraan pemerintahan yang baik dan bersih (*good governance* dan *clean government*) telah mendorong pengembangan dan penerapan sistem pertanggungjawaban yang jelas, tepat, teratur, dan efektif yang dikenal dengan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Penerapan sistem tersebut bertujuan agar penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan dapat berlangsung secara berdaya guna, berhasil guna, bertanggung jawab dan bebas dari praktik-praktik kolusi, korupsi, dan nepotisme (KKN).

Akuntabilitas merupakan perwujudan kewajiban suatu unit organisasi untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya dan pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepadanya dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan melalui media pertanggungjawaban berupa laporan akuntabilitas kinerja secara periodik.

A. Capaian Kinerja

1. Kerangka Pengukuran Kinerja.

Dalam pelaksanaan penyusunan akuntabilitas kinerja diperlukan suatu kerangka pengukuran kinerja. Pengukuran kinerja digunakan sebagai dasar untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan visi dan misi instansi pemerintah. Pengukuran dimaksud merupakan merupakan hasil dari suatu penilaian yang sistematis dan didasarkan pada kelompok indikator kinerja kegiatan yang berupa indikator-indikator masukan, keluaran, hasil, manfaat dan dampak. Penilaian tersebut tidak terlepas dari proses yang merupakan kegiatan mengolah masukan menjadi keluaran, atau penilaian dalam proses penyusunan kebijakan/program/ kegiatan yang dianggap penting dan berpengaruh terhadap pencapaian sasaran dan tujuan.

Dalam kerangka pengukuran kinerja terdapat tahapan penetapan, pengumpulan data kinerja, dan cara pengukuran kinerja. Pengumpulan data kinerja diarahkan untuk mendapatkan data kinerja yang akurat, lengkap, tepat waktu, dan konsisten, yang berguna bagi pengambilan keputusan dalam rangka perbaikan kinerja instansi pemerintah tanpa meninggalkan prinsip-prinsip keseimbangan biaya dan manfaat, efisiensi dan efektivitas. Untuk itu perlu dibangun sistem informasi kinerja yang mengintegrasikan data yang dibutuhkan dari unit-unit yang bertanggungjawab dalam pencatatan secara terpadu dengan sistem informasi yang ada.

Pencapaian sasaran diperoleh dengan cara membandingkan target dengan realisasi indikator sasaran, pencapaian kinerja program/kegiatan diperoleh dengan cara membandingkan target dengan realisasi indikator kinerja kegiatan terdiri dari input, output, outcome, benefit dan impact.

Media pengukuran kinerja terdiri dari penetapan kinerja dan pengukuran kinerja. Kemudian atas hasil pengukuran kinerja tersebut dilakukan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan dan kegagalan pencapaian sasaran strategis.

Untuk mempermudah interpretasi atas pencapaian sasaran dan program/kegiatan serta indikator makro diberlakukan nilai disertai makna dari nilai pengukuran kinerja berikut:

Tabel 3.1. Skala Pengukuran Ordinal Capaian Kinerja

| No. | Rentang Capaian Kinerja | Kategori Capaian Kinerja |
|-----|-------------------------|--------------------------|
| 1. | 85% - >100% | Sangat Baik |
| 2. | 70% - <85% | Baik |
| 3. | 55% - <70% | Sedang |
| 4. | <55% | Kurang Baik |

Sumber: Modul 4 Sosialisasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

2. Evaluasi dan Analisis Pencapaian Kinerja Berdasarkan Sasaran.

Evaluasi kinerja merupakan kegiatan untuk menilai atau melihat keberhasilan dan kegagalan suatu organisasi atau unit kerja dalam melaksanakan tugas dan fungsi yang dibebankan kepadanya. Evaluasi kinerja merupakan analisis dan interpretasi keberhasilan atau kegagalan pencapaian

kinerja. Evaluasi dapat diartikan secara luas ataupun secara sempit. Hal ini dapat dilihat dari siapa yang melakukan evaluasi.

Evaluasi secara menyeluruh antara lain mencakup penilaian terhadap apa yang dilaporkan dan dihasilkan, dan penilaian atas pencapaian hasil; penilaian atas aktivitas, program, kebijakan dan keselarasan dengan misi dan visi organisasi; penilaian atas akuntabilitas keuangan dan ketaatan pada peraturan perundang-undangan; penilaian atas pelaksanaan tugas; penilaian kinerja pegawai; penilaian kinerja pengawas; pelanggan, dan pihak ketiga lainnya. Evaluasi menyeluruh ini pada umumnya dilakukan oleh evaluator eksternal. Di samping itu, evaluasi juga dapat dilakukan oleh pihak internal organisasi yang mencakup penilaian atas apa yang telah dicapai organisasi, menghitung nilai capaian dari pelaksanaan kegiatan, dan menghitung nilai capaian kinerja kegiatan tersebut. Evaluasi kinerja yang dimaksud di sini adalah evaluasi yang dilakukan oleh evaluator internal yaitu pihak yang membuat LKJIP itu sendiri.

Tujuan dilakukannya evaluasi kinerja adalah agar organisasi yang bersangkutan mengetahui pencapaian realisasi, kemajuan dan kendala yang dijumpai atau sebab-sebab tidak tercapainya kinerja dalam rangka pencapaian misi yang sudah direncanakan sehingga diharapkan instansi tersebut dapat meningkatkan kinerjanya di masa yang akan datang.

3. Capaian Indikator Kinerja.

Berdasarkan rencana strategis dinas dan disesuaikan dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Solok Tahun 2021-2026, untuk Dinas Pertanian ditetapkan 3 sasaran dan dijabarkan dalam 19 indikator sasaran sebagai tolok ukur untuk pencapaian kinerja.

Hasil capaian terhadap 3 sasaran pada Tahun 2024 terdapat 14 indikator kinerja yang memiliki capaian 85% - 100% atau lebih dari 100% dengan kategori capaian kinerja sangat baik, 1 indikator kinerja dengan kategori baik yang memiliki capaian 70%-85%, 1 indikator kinerja dengan kategori sedang yang memiliki capaian 55%-70% dan 3 indikator kinerja yang memiliki capaian kurang dari 55%. dengan kategori kurang baik.

Indikator kinerja yang masuk kategori sangat baik yaitu: (1) peningkatan produksi komoditi bawang merah; (2) peningkatan produksi komoditi manggis (3) peningkatan produksi komoditi durian; (4) peningkatan produksi komoditi pisang; (5) peningkatan produksi komoditi pepaya; (6) peningkatan produksi komoditi alpukat; (7) peningkatan produksi komoditi markisah; (8) peningkatan produksi komoditi kopi; (9) peningkatan produksi komoditi cengkeh; (10) peningkatan produksi komoditi kakao; (11) peningkatan produksi karet; (12) peningkatan produksi daging sapi; (13) peningkatan populasi ayam kukuk balenggek dan (14) jumlah komoditi pertanian yang berkualitas.

Indikator kinerja yang masuk kategori baik yaitu peningkatan produksi cabe merah. Indikator kinerja yang masuk kategori sedang yaitu; (1) peningkatan produksi kentang.

Indikator kinerja yang masuk kategori kurang baik yaitu; (1) peningkatan produksi padi anorganik; (2) peningkatan produksi padi organik dan (3) peningkatan produksi ubi jalar. Adapun ringkasan capaian indikator kinerja sebagai berikut ini:

Tabel 3.2. Ringkasan Capaian Indikator Kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Solok Tahun 2024

| No | Tingkat Capaian | Jumlah Indikator Kinerja | Persentase | Kategori Capaian Kinerja |
|----|-----------------|--------------------------|------------|--------------------------|
| 1. | >100% | 10 | 53 | Sangat Baik |
| 2. | 85% - >100% | 4 | 21 | Sangat Baik |
| 3. | 70% - <85% | 1 | 5 | Baik |
| 4. | 55% - <70% | 1 | 5 | Sedang |
| 5. | <55% | 3 | 16 | Kurang Baik |
| | Total | 19 | 100 | |

Secara rinci, realisasi serta capaian untuk masing-masing indikator kinerja disajikan pada tabel 3.3. berikut ini.

Tabel 3.3. Rincian Capaian Indikator Kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Solok Tahun 2024

| N o | Sasaran | Indikator Sasaran | Satuan | Target | Realisasi | Capaian (%) |
|------------|--|--|---------------|---------------|------------------|--------------------|
| 1 | Meningkatnya Produksi Komoditi Pertanian | Persentase Peningkatan Produksi Komoditi Pertanian | % | | | 298,78 |
| | | Padi anorganik | % | 18,30 | 7,24 | 39,56 |
| | | Padi organik | % | 9,00 | -109,32 | - 1214,67 |
| | | Ubi Jalar | % | 17,98 | -12,91 | -71,80 |
| | | Bawang merah | % | 52,33 | 49,48 | 94,55 |
| | | Cabe merah | % | 21,77 | 17,34 | 79,65 |
| | | Kentang | % | 150,07 | 103,92 | 69,25 |
| | | Manggis | % | 12,00 | 404,86 | 3.373,83 |
| | | Durian | % | 12,00 | 73,31 | 610,92 |
| | | Pisang | % | 22,49 | 25,35 | 112,72 |
| | | Pepaya | % | 58,46 | 59,30 | 101,44 |
| | | Alpukat | % | 28,48 | 28,19 | 98,98 |
| | | Markisah | % | 53,10 | 53,27 | 100,32 |
| | | Kopi | % | 154,00 | 155,66 | 101,08 |
| | | Karet | % | 4,00 | 41,68 | 1.042,00 |
| | | Cengkeh | % | 199,11 | 203,86 | 102,39 |
| | | Kakao | % | 20,43 | 97,86 | 479 |
| | | Daging sapi | % | 17,95 | 24,68 | 137,49 |
| | | Ayam kukuk balenggek (populasi) | % | 175,00 | 212,39 | 121,37 |
| 2 | Meningkatnya Kualitas Komoditi Pertanian | Jumlah Komoditi Pertanian Yang Berkualitas | Komoditi | 1 | 1 | 100 |

Sumber : PK dan hasil pengukuran kinerja

4. Analisis Capaian Kinerja.

Analisis capaian kinerja dilakukan terhadap capaian kinerja sasaran strategis, pada masing-masing indikator kinerja. Selain itu, analisis dilakukan dengan mengaitkan hasil capaian tahun-tahun sebelumnya serta kemungkinan tercapainya sasaran Renstra (Rencana Strategis) pada akhir tahun pencapaian pada Tahun 2026.

Analisis terhadap 2 (dua) sasaran strategis yang ditetapkan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Solok sebagai alat untuk mewujudkan tujuan strategis pada akhir masa Renstra, disajikan sebagai berikut:

Sasaran Strategis 1. Meningkatnya Produksi Komoditi Pertanian.

Untuk pencapaian sasaran strategis meningkatnya produksi komoditi Pertanian dengan mengoptimalkan pendekatan intensifikasi, ekstensifikasi dan diversifikasi ditetapkan 18 indikator kinerja. Dinas pertanian telah menetapkan beberapa komoditas strategis yaitu padi, ubi jalar, bawang merah, cabe merah, kentang, pepaya, pisang, manggis, durian, alpukat, markisa, kopi, karet, kakao, cengkeh, daging sapi dan ayam kukuk balenggek sebagai berikut:

1. Indikator kinerja persentase peningkatan produksi komoditi padi anorganik

Produksi yaitu banyaknya produk usaha tani yang diperoleh dalam rentang waktu tertentu, sedangkan peningkatan produksi menunjukkan pertambahan jumlah hasil yang dicapai. Produksi padi anorganik merupakan produk dari padi yang dibudidayakan dengan menggunakan pupuk dan pestisida kimia sintetis. Untuk pengukuran persentase peningkatan produksi dengan mengukur persentase perkembangan produksi dari tahun 2023-2024. dan diakumulasikan dengan persentase peningkatan produksi tahun 2023. Formulasi yang digunakan adalah:

$$\frac{(\text{Jumlah produksi tahun } n - \text{jumlah produksi tahun } (n-1))}{\text{Jumlah produksi tahun } (n-1)} \times 100 + \% \text{produksi thn } (n-1)$$

Untuk mengukur persentase capaian IKU dengan cara membandingkan antara realisasi dengan target dengan rumus:

$$\text{Capaian IKU} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

A. Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun Ini

Pencapaian indikator peningkatan produksi komoditi padi anorganik tahun 2024 dapat dilihat pada tabel 3.4. dibawah ini.

Tabel 3.4. Perbandingan antara target dan realisasi IKU peningkatan produksi komoditi padi anorganik

| No | Indikator Kinerja Utama (IKU) | Target (%) | Realisasi (%) | Capaian (%) |
|----|--|------------|---------------|-------------|
| 1. | % Peningkatan produksi komoditi padi anorganik | 18,3 | 7,24 | 39,56 |

Sumber: Dinas Pertanian, 2024

Berdasarkan tabel 3.4 dapat dilihat bahwa capaian kinerja pada tahun 2024 tidak tercapai, dimana pada Tahun 2024 target kinerja peningkatan produksi komoditi padi anorganik sebesar 18,3% dan terealisasi sebesar 7,24% dengan capaian kinerja sebesar 39,56 % atau masuk dalam kategori sedang. Capaian kinerja merupakan akumulasi dari persentase peningkatan produksi tahun 2021 - 2024. Data produksi yang digunakan untuk menghitung padi anorganik adalah data produksi padi hasil KSA BPS. Untuk melihat data perkembangan produksi padi tahun 2019-2024 dapat dilihat pada tabel 3.5. berikut ini:

Tabel 3.5. Perkembangan Produksi Padi di Kabupaten Solok Tahun 2019-2024

| Tahun | Luas Panen (Ha) | Produksi (Ton) | Produktifitas (Kw/Ha) | Perkembangan Produksi (%) |
|-------|-----------------|----------------|-----------------------|---------------------------|
| 2024 | 35.043,30 | 165.693,70 | 47,28 | -9,06 |
| 2023 | 34.691,26 | 182.203,00 | 52,52 | 1,61 |
| 2022 | 32.902,00 | 179.316,00 | 54,5 | 4,66 |
| 2021 | 32.554,00 | 171.335,00 | 52,63 | 10,07 |
| 2020 | 33.518,09 | 155.665,88 | 46,44 | -7,59 |
| 2019 | 34.116,65 | 168.452,01 | 49,38 | 0,14 |

Sumber: Kementerian Pertanian, 2024

Keterangan: Luas Panen dan Produksi merupakan angka KSA BPS

Dari tabel 3.5. dapat dilihat bahwa produksi padi pada tahun 2024 mencapai 165.693,70 ton yang dihitung berdasarkan angka tetap KSA BPS. Produksi tahun 2024 mengalami penurunan 16.509,3 ton atau -9,06% terhadap produksi padi tahun 2023. Penurunan ini disebabkan oleh turunnya produktifitas

padi sawah pada tahun 2024 dibandingkan dengan tahun 2023. Pada tahun 2024 produktifitas padi sawah 47,28 kw/ha dan pada tahun 2023 sebesar 52,52 ton/ha.

. Perkembangan produksi padi tahun 2019-2020 mengalami penurunan akan tetapi pada tahun 2020-2023 menunjukkan adanya pertumbuhan setiap tahunnya. Untuk luas panen 2024 mengalami peningkatan dari tahun 2019 meskipun terjadi penurunan di tahun 2020-2022, sedangkan untuk produktifitas 2024 mengalami mengalami fluktuasi dari tahun 2019-2024.

B. Perbandingan Antara target, Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun Ini Dengan Tahun Lalu Serta Target Jangka Menengah Yang Terdapat Dalam Renstra

Rincian capaian indikator kinerja tahun 2021-2026 disajikan pada tabel 3.6. berikut:

Tabel 3.6. Perkembangan Persentase Peningkatan Produksi Komoditi Padi anorganik

| Indikator Kinerja | Realisasi (%) | | | | | Capaian (%) | | | | | Tahun 2026 (Target Akhir Renstra) | |
|---|---------------|-------|-------|------|------|-----------------------|-------------------|------------------|-------------------|------------------------|-----------------------------------|---------------|
| | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | Target (%) | Realisasi (%) |
| Persentase peningkatan produksi komoditi padi anorganik | -7,59 | 10,07 | 14,72 | 16,3 | 7,24 | 51,3 (Tidak tercapai) | 335,67 (Tercapai) | (294,4) Tercapai | 232,86 (Tercapai) | 39,56 (Tidak tercapai) | 13 | 55,69 |

sumber: Dinas Pertanian, 2024

Berdasarkan tabel 3.6 dapat dilihat bahwa realisasi peningkatan produksi padi anorganik pada tahun ini jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya dan beberapa tahun terakhir mengalami penurunan dan untuk capaian kinerja tahun ini jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya dan beberapa tahun terakhir mengalami penurunan, serta jika realisasi tahun ini dibandingkan dengan target akhir Renstra Tahun 2026 sebesar 13% maka capaian kinerja sebesar 55,69%.

C. Perbandingan Antara Realisasi Kinerja Tahun Ini Dengan Standar Nasional/Provinsi dan/atau Kabupaten/Kota di Sumatera Barat

Perbandingan persentase peningkatan produksi padi Kabupaten Solok dengan Provinsi Sumatera Barat dan nasional dapat digambarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.7. Perbandingan peningkatan produksi padi

| Nasional /Provinsi/ Kabupaten | Produksi (Ton) | | | | | Indikator Kinerja |
|-------------------------------------|----------------|---------------|---------------|---------------|---------------|------------------------------|
| | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | % Peningkatan Produksi |
| Nasional | 54.649.202,00 | 54.415.294,00 | 54.748.977,08 | 53.625.539,51 | 53.142.726,65 | - 2,76 |
| Sumatera Barat | 1.387.269,00 | 1.317.209,00 | 1.373.532,19 | 1.475.980,81 | 1.355.998,00 | - 1,44 |
| Kabupaten Solok | 155.665,88 | 171.335,00 | 179.316,00 | 182.203,00 | 165.693,70 | 7,24 |

Sumber: Kementerian Pertanian, 2024

Dari tabel 3.7 dapat dilihat bahwa persentase peningkatan produksi padi di Kabupaten solok tahun 2020-2024 7,24% berada diatas Pemerintah Provinsi Sumatera Barat yaitu -2,76% dan nasional sebesar -2,76%.

Untuk perbandingan produksi padi Kabupaten Solok dengan Kabupaten di Sumatera Barat dapat dilihat pada tabel 3.8. dibawah ini:

Tabel 3.8. Perbandingan produksi padi Kabupaten Solok dengan Kabupaten di Sumatera Barat

| No | Kabupaten | Produksi (Ton) |
|-----|--------------------|----------------|
| 1. | KEPULAUAN MENTAWAI | 469,9 |
| 2. | PESISIR SELATAN | 169.097,8 |
| 3. | SOLOK | 165.693,7 |
| 4. | SIJUNJUNG | 58.513,6 |
| 5. | TANAH DATAR | 155.918,4 |
| 6. | PADANG PARIAMAN | 135.905,1 |
| 7. | AGAM | 143.981,2 |
| 8. | LIMA PULUH KOTA | 133.347,4 |
| 9. | PASAMAN | 129.953,4 |
| 10. | SOLOK SELATAN | 50.018,0 |
| 11. | DHARMASRAYA | 46.801,3 |
| 12. | PASAMAN BARAT | 46.492,0 |

Sumber: Kementerian Pertanian, 2024

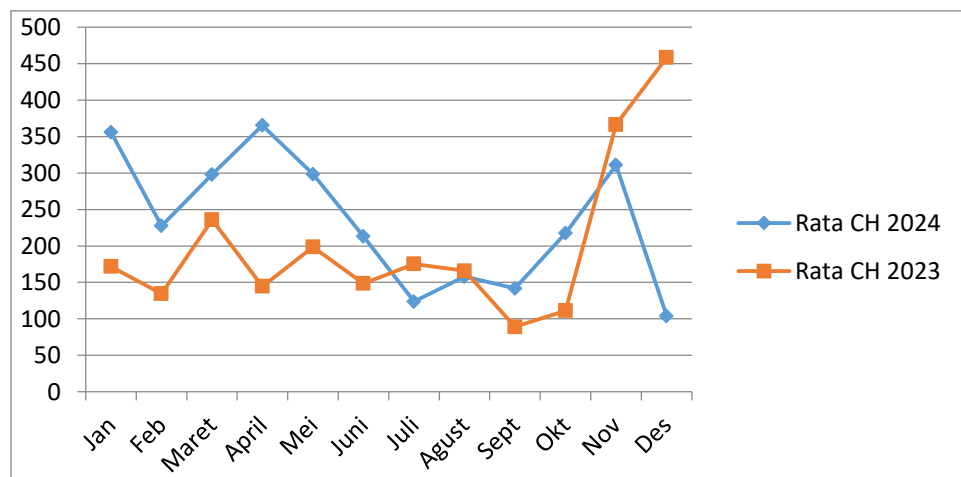
Dari tabel 3.8 dapat dilihat bahwa dari 12 Kabupaten se Sumatera Barat, produksi padi Kabupaten Solok nomor 2 (dua) tertinggi setelah Pesisir Selatan.

D. Analisis Penyebab Kegagalan/Penurunan Kinerja dan Hambatan Kegagalan/Penurunan Kinerja serta Solusinya

Dalam melaksanakan program-program untuk mendukung capaian peningkatan produksi padi Kabupaten Solok tahun 2024 terdapat beberapa faktor penghambat serta solusi sebagai berikut:

1. Faktor Penghambat

- a. Turunnya produktifitas karena masih rendahnya penggunaan benih bersertifikat dan serangan OPT. Penggunaan benih padi bersertifikat tahun 2024 masih rendah yaitu 46% dari penggunaan benih padi seluruhnya, sedangkan serangan OPT pada tahun 2024 seluas 162,60 Ha dengan serangan hama tikus terluas yaitu 120 Ha.
- b. Ketersediaan benih bersertifikat belum dapat memenuhi kebutuhan/permintaan kelompok tani.
- c. Curah hujan 2024 yang lebih tinggi dibandingkan tahun 2023



Gambar 2. Perbandingan Curah Hujan Tahun 2023 dan 2024

Dari gambar 2 dapat dilihat bahwa curah hujan pada bulan Januari-Juni 2024 lebih tinggi dari tahun 2023.. Curah hujan tinggi secara terus menerus dapat mengurangi hasil panen terutama pada saat

bulir padi makin berisi, menguning dan batang padi semakin menua sehingga tidak kuat dan mudah rebah. Hal ini dapat menyebabkan hasil panen berkurang sehingga produksi padi menurun. Selain itu curah hujan tinggi juga dapat menyebabkan terjadinya banjir di lahan sawah sehingga merusak tanaman. Total kerusakan lahan sawah akibat banjir tahun 2024 seluas 48,2 Ha dan puso seluas 14,8 Ha.

2. Solusi atau rencana tindak lanjut yang akan dilakukan

- a. Meningkatkan produktifitas padi dengan meningkatkan penggunaan benih bersertifikat dengan cara mengembangkan luas areal penangkaran padi sawah dan bantuan benih bersertifikat.
- b. Melakukan bimbingan teknis untuk penerapan budidaya yang baik sesuai GAP (Good Agriculture Practices)
- c. Fasilitasi bantuan sarana dan prasarana untuk pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT). Salah satu upaya yang digalakkan dalam pengendalian hama tikus adalah menumbuhkembangkan Rumah Burung Hantu (RUBUHA) dan melaksanakan Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu (PHT).
- d. Antisipasi dan mitigasi Dampak Perubahan Iklim (DPI) berupa pembangunan irigasi air tanah, irigasi perpompaan dan teknologi panen air (embung, dam parit) dan bantuan sarana produksi untuk daerah yang terdampak DPI.
- e. Meningkatkan luas areal tanam dengan memperbaiki/menyempurnakan fungsi jaringan irigasi tersier dan irigasi perpompaan.
- f. Melaksanakan pembangunan/rehabilitasi jalan pertanian yang bertujuan untuk memperlancar akses mobilitas kegiatan pertanian, memperlancar pendistribusian bibit, pupuk serta saprodi ke lokasi tanaman dan mempercepat pengiriman hasil

pertanian.

- g. Mengembangkan pertanian ramah lingkungan dengan membangun Unit Pengolahan Pupuk Organik (UPPO), pengendalian hama terpadu dan budidaya tanaman dengan system pertanian terpadu.
- h. Penyebarluasan informasi dan materi penyuluhan melalui digitalisasi penyuluhan.

E. Analisis Atas Efisiensi dan Efektifitas Penggunaan Sumber Daya

Dukungan anggaran untuk mencapai indikator peningkatan produksi padi anorganik belum optimal untuk mencapai sasaran strategis. Untuk mencapai target indikator juga didukung oleh sumber daya manusia (SDM) yang terdapat di Dinas Pertanian sebanyak 181 orang yang terdiri atas 89 orang PNS, 36 orang P3K dan 56 orang pegawai harian lepas.

F. Analisis Program/Kegiatan Penunjang Pencapaian Target Kinerja

Untuk mencapai dan mendukung tercapainya kinerja Indikator persentase peningkatan produksi padi anorganik terdapat program dan kegiatan yang sumber anggaran berasal dari APBD Kabupaten Solok sebagai berikut:

I. Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian

Kegiatan:

- 1. Pada sub kegiatan ini terdapat paket pekerjaan pengadaan alsintan sebanyak 159 unit, pengadaan pupuk organik cair 540 liter dan pelatihan bagi petani. Dengan fasilitasi saprodi dan pelatihan petani diharapkan akan mendorong petani untuk meningkatkan produksi komoditi pertanian.



Gambar 3. Penyerahan bantuan alsintan ke Kelompok tani

2. Meningkatkan penggunaan benih bersertifikat padi sawah dengan oupkup benih padi berlabel dari kelompok tani penangkar sebanyak 5020 kg. Pada Tahun 2024 telah di salurkan bantuan benih padi sebanyak 5020 kg atau setara dengan kebutuhan benih seluas 209,2 ha.



Gambar 4. Penyerahan bantuan benih padi berlabel ke kelompok tani

3. Pemurnian varitas padi lokal yang sudah dilepas yaitu varitas caredek merah dan padi harum solok bertujuan untuk mendapatkan benih padi yang bersertifikat.



Gambar 5. Kegiatan pemurnian varitas caredek merah dan padi harum solok

II. Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian Kegiatan

1. Penyusunan naskah Rancangan Peraturan Daerah Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan.



Gambar 6. Kegiatan pembahasan Ranperda LP2B di Padang

2. Pengembangan sumber air untuk penambahan luas areal tanam padi dengan membangun irigasi tanah dalam 1 unit, bangunan pelengkap irigasi 2 unit dan rehabilitasi jaringan irigasi tersier 9 unit. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan produksi melalui peningkatan Indeks Pertanaman dan produktifitas



Gambar 7. Kegiatan pembangunan irigasi air tanah dalam di Nagari Penyakalan Kec. Kubung

3. Meningkatkan dan mempertahankan ketersediaan sumber air ditingkat usaha tani sebagai suplai air irigasi dan mengurangi resiko terjadinya kegagalan panen pada musim kemarau dengan membangun dam parit 5 unit.



Gambar 8. Pembangunan dam parit Kelompok Tani Perintis Makmur Nagari Muaro Paneh Kecamatan Bukit Sundi

4. Membangun jalan usaha pertanian sebanyak 83 unit bertujuan untuk meningkatkan produktivitas pertanian, mempermudah transportasi hasil pertanian dan aksesibilitas ke lahan pertanian.



Gambar 9. Kegiatan Pembangunan jalan usaha tani di Nagari Sirukam Kec. Payung sekaki

III. Program Penyuluhan Pertanian

Kegiatan

Peningkatan pelaksanaan penyuluhan pertanian melalui pembinaan kelompok tani, pelatihan petani dan penyuluh, bimbingan teknis untuk petani dan penyuluh, penyediaan sarana untuk demplot di BPP. Sekolah Lapang Kelompok Tani dan penyediaan sarana data dan informasi untuk optimalisasi penguatan tugas dan fungsi BPP sebagai pusat data dan informasi.



Gambar 10. Sekolah Lapang tematik Kelompok Tani di Kec. Bukit Sundi

Selain dari APBD Kabupaten Solok terdapat juga program dan kegiatan yang anggarannya berasal dari APBN yang mendukung peningkatan produksi padi anorganik sebagai berikut:

I. Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas Kegiatan

1. Kegiatan Pengelolaan Air Irigasi dengan membangun irigasi perpompaan 10 unit, irigasi perpipaan 12 unit dan rehab jaringan irigasi tersier 22 unit yang bertujuan untuk meningkatkan Indeks Pertanaman .(IP) padi sawah sehingga produksi padi dapat meningkat.



Gambar 11. Kegiatan irigasi perpipaan di nagari Sumani Kec. X Koto Singkarak

2. Fasilitas alat mesin pertanian untuk kelompok tani berupa bantuan pompa air sebanyak 227 unit.



Gambar 12. Bantuan mesin pompa air ke kelompok tani

3. Melaksanakan penyaluran benih padi bersertifikat berupa bantuan benih padi inbrida sawah seluas 1.000 ha dan mandiri benih

tanaman pangan (Mantap) seluas 11 ha. Selain bantuan benih padi kelompok tani juga difasilitasi dengan bantuan pestisida sebanyak 2 liter/ha dengan total bantuan 2.000 liter pestisida.



Gambar 13. Kegiatan penyaluran benih padi bersertifikat

Program dan kegiatan serta anggaran yang berasal dari APBD Kabupaten Solok untuk mencapai target peningkatan produksi komoditi padi anorganik pada sektor pertanian adalah dapat dilihat pada tabel. berikut ini:

Tabel. 3.9. Realisasi Anggaran Program/Kegiatan Tahun 2024

| NO. | PROGRAM | Pagu Dana (Rp) | REALISASI (Rp.) | % |
|-----|--|-------------------------|-------------------------|--------------|
| | KEGIATAN | | | |
| | SUB KEGIATAN | | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| I | PROGRAM PENYEDIAAN dan PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN | 2.030.715.614,00 | 1.788.786.737,00 | 88,09 |
| 1 | Pengawasan Penggunaan Sarana Pertanian | 1.820.965.538,00 | 1.604.810.558,00 | 88,13 |
| 1 | Pengawasan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian Sesuai dengan Komoditas, Teknologi dan Spesifikasi Lokasi | 1.820.965.538,00 | 1.604.810.558,00 | 88,13 |

| NO. | PROGRAM | Pagu Dana (Rp) | REALISASI (Rp.) | % |
|-----|--|--------------------------|--------------------------|--------------|
| | KEGIATAN | | | |
| | SUB KEGIATAN | | | |
| 2 | Peningkatan Mutu dan Peredaran Benih/Bibit Ternak dan Tanaman Pakan Ternak Serta Pakan Dalam Daerah Kabupaten/Kota | 209.750.076,00 | 183.976.179,00 | 87,71 |
| 1 | Pengawasan Mutu Benih / Bibit Ternak ,Bahan Pakan /Pakan/Tanaman Skala Kecil | 209.750.076,00 | 183.976.179,00 | 87,71 |
| II | Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian | 13.264.041.138,00 | 13.164.757.570,00 | 99,25 |
| 1 | Pengembangan Prasarana Pertanian | 134.999.950,00 | 91.350.680,00 | 67,67 |
| 1 | Pengelolaan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan/LP2B, Kawasan Pertanian Pangan Berkelanjutan/KP2B dan Lahan Cadangan Pertanian Pangan Berkelanjutan/LCP2B di Kabupaten/Kota | 134.999.950,00 | 91.350.680,00 | 67,67 |
| 2 | Pembangunan Prasarana Pertanian | 13.129.041.188,00 | 13.073.406.890,00 | 99,58 |
| 1 | Pembangunan,Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jalan Usaha Tani | 10.004.709.242,00 | 9.957.925.794,00 | 99,53 |
| 2 | Pembangunan ,Rehabilitas dan Pemeliharaan DAM Parit | 654.300.000,00 | 654.300.000,00 | 100,00 |
| 3 | Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi Usaha Tani | 2.470.031.946,00 | 2.461.181.096,00 | 99,64 |
| VI | Program Penyuluhan Pertanian | 2.444.768.606,00 | 2.310.320.919,00 | 94,50 |
| 1 | Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian | 2.444.768.606,00 | 2.310.320.919,00 | 94,50 |

| NO. | PROGRAM | Pagu Dana (Rp) | REALISASI (Rp.) | % |
|-----|--|--------------------------|--------------------------|--------------|
| | KEGIATAN | | | |
| | SUB KEGIATAN | | | |
| 1 | Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan dan desa | 496.989.112,00 | 476.918.612 | 95,96 |
| 2 | Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Petani di Kecamatan dan Desa | 157.645.072,00 | 149.980.666 | 95,14 |
| 3 | Penyediaan dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Penyuluhan Pertanian | 1.790.134.422,00 | 1.683.421.641 | 94,04 |
| | JUMLAH | 17.739.525.358,00 | 17.263.865.226,00 | 97,32 |

2. Indikator kinerja persentase peningkatan produksi komoditi padi organik

Produksi padi organik merupakan produk dari padi yang proses budidayanya terbebas dari pupuk dan pestisida kimia serta panen dan pascapanennnyapun terbebas dari zat kimia. Untuk pengukuran persentase peningkatan produksi dengan mengukur persentase perkembangan produksi dari tahun 2023-2024. dan diakumulasikan dengan persentase peningkatan produksi tahun 2023.. Formulasi yang digunakan adalah:

$$\frac{(Jumlah\ produksi\ tahun\ n - jumlah\ produksi\ tahun\ (n-1))}{Jumlah\ produksi\ tahun\ (n-1)} \times 100 + \%produksi\ thn\ (n-1)$$

Untuk mengukur persentase capaian IKU dengan cara membandingkan antara realisasi dengan target dengan rumus:

$$Capaian\ IKU = \frac{Realisasi}{Target} \times 100\%$$

A. Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun Ini

Pencapaian indikator kinerja peningkatan produksi komoditi padi organik pada tahun 2024 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.10. Perbandingan antara target dan realisasi IKU peningkatan produksi komoditi padi organik tahun 2024

| N o | Indikator Kinerja Utama (IKU) | Target (%) | Realisasi (%) | Persentase Capaian (%) |
|--------|--|------------|---------------|------------------------|
| 1 | % peningkatan produksi komoditi padi organik | 9,00 | -109,32 | -1214,67 |

Sumber: Dinas Pertanian, 2024

Berdasarkan tabel 3.10 dapat dilihat bahwa capaian kinerja pada tahun 2024 tidak tercapai, dimana pada Tahun 2024 target kinerja peningkatan produksi komoditi padi organik sebesar 9% dan terealisasi sebesar -109,32% dengan capaian kinerja sebesar -1214,67 % atau masuk dalam kategori kurang baik. Capaian kinerja merupakan akumulasi dari persentase peningkatan produksi tahun 2021- 2024. Data perkembangan produksi padi organik tahun 2019-2024 disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.11. Perkembangan Produksi Padi Organik di Kabupaten Solok Tahun 2019-2024

| Tahun | Luas Tanam (Ha) | Luas Panen (Ha) | Produksi (Ton) | Produktifitas (Kw/Ha) | Perkembangan Produksi (%) |
|-------|-----------------|-----------------|----------------|-----------------------|---------------------------|
| 2024 | 9,0 | 7,0 | 22,6 | 32,29 | -66,32 |
| 2023 | 13,5 | 12,5 | 67,1 | 53,68 | -47 |
| 2022 | 25 | 20,6 | 127,514 | 61,9 | 9 |
| 2021 | 16,6 | 19 | 117,23 | 61,7 | -5 |
| 2020 | 18 | 20 | 123,4 | 61,7 | 3 |
| 2019 | 40,5 | 22 | 119,68 | 54,4 | |

Sumber: Bidang Tanaman Pangan Dinas Pertanian, 2024

Dari tabel 3.11. dapat dilihat bahwa produksi padi organik pada tahun 2024 sebesar 22,6 ton. Produksi tahun 2024 mengalami penurunan 44,5 ton atau -66,32% terhadap produksi padi organik tahun 2023. Perkembangan luas tanam, luas panen, produksi dan produktifitas padi organik mengalami fluktuasi selama 2019-2024. Penurunan luas tanam, luas panen dan produktifitas menyebabkan turunnya produksi padi organik tahun 2024.

B. Perbandingan Antara target, Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun Ini Dengan Tahun Lalu Serta Target Jangka Menengah Yang Terdapat Dalam Renstra

Rincian capaian indikator kinerja tahun 2021-2026 disajikan pada tabel

3.12. berikut:

Tabel 3.12. Perkembangan Persentase Peningkatan Produksi Komoditi Padi Organik

| Indikator Kinerja | Realisasi (%) | | | | | Capaian (%) | | | | | Tahun 2026 (Target Akhir Renstra) | |
|---|---------------|------|------|------|--------|----------------|-------------------------|---------------------|-------------------------|---------------------------|-----------------------------------|---------------|
| | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | Target (%) | Realisasi (%) |
| Persentase peningkatan produksi komoditi padi organik | 3 | -5 | 4 | -43 | -109,3 | 100 (Tercapai) | -166,7 (Tidak tercapai) | 80 (Tidak tercapai) | 614,29 (Tidak tercapai) | -1214,67 (Tidak tercapai) | 13 | -840,93 |

Sumber: Dinas Pertanian, 2024

Berdasarkan tabel 3.12 dapat dilihat bahwa realisasi peningkatan produksi padi organik pada tahun ini jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya dan beberapa tahun terakhir mengalami penurunan dan untuk capaian kinerja tahun ini jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya dan beberapa tahun terakhir mengalami penurunan, serta jika realisasi tahun ini dibandingkan dengan target akhir Renstra Tahun 2026 sebesar 13% maka capaian kinerja sebesar - 840,93%.

C. Perbandingan Antara Realisasi Kinerja Tahun Ini Dengan Standar Nasional/Provinsi/ Kabupaten/Kota di Sumatera barat

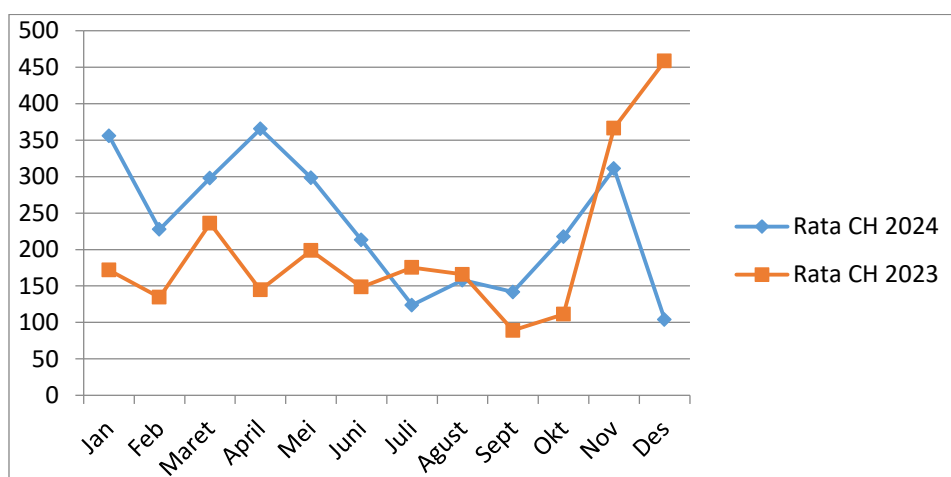
Produksi padi organik di Kabupaten Solok turun -109,3% dibandingkan dengan produksi tahun 2023. Realisasi capaian ini tidak memenuhi dari target Kabupaten yang telah ditetapkan yaitu 9%.

D. Analisis Penyebab Kegagalan/Penurunan Kinerja dan Hambatan Kegagalan/Penurunan Kinerja serta Solusinya

Dalam melaksanakan program-program untuk mendukung capaian peningkatan produksi padi organik tahun 2024 terdapat beberapa faktor penghambat serta solusi/rencana tindak lanjut sebagai berikut:

1. Faktor Penghambat

- a. Turunnya luas tanam, luas panen dan produktifitas menyebabkan turunnya produksi padi organik. Hal ini karena meningkatnya serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) terutama hama tikus pada tanaman padi organik, rusaknya jaringan irigasi tersier dan alih komoditi padi organik ke non organik dan sayur-sayuran
- b. Curah hujan 2024 yang lebih tinggi dibandingkan tahun 2023. Curah hujan tinggi secara terus menerus dapat mengurangi hasil panen terutama pada saat bulir padi makin berisi, menguning dan batang padi semakin menua sehingga tidak kuat dan mudah rebah. Hal ini dapat menyebabkan hasil panen berkurang sehingga produksi padi menurun.



Gambar . Perbandingan Curah Hujan Tahun 2023 dan 2024

Dari gambar dapat dilihat bahwa curah hujan pada bulan Januari-Juni 2024 lebih tinggi dari tahun 2023.

- c. Keterbatasan pengetahuan dan kemampuan petani dalam pengelolaan manajemen kelompok tani, pengembangan agribisnis bagi anggota dan penerapan teknologi tepat guna.

- d. Sulit untuk melakukan ekstensifikasi padi organik karena sulit mencari lokasi yang sesuai dengan persyaratan teknis untuk menjadikannya sebagai lahan sawah organik.
2. Solusi atau rencana tindak lanjut yang akan dilakukan
- a. Meningkatkan kapasitas pengetahuan petugas dan petani melalui bimbingan teknis/pelatihan berkaitan dengan budidaya padi organik sesuai dengan GAP.
 - b. Fasilitasi bantuan sarana untuk pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) padi organik dan melaksanakan Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu (PHT).
 - c. Antisipasi dan mitigasi Dampak Perubahan Iklim (DPI) berupa pembangunan irigasi air tanah, irigasi perpompaan dan teknologi panen air (embung, dam parit) dan bantuan sarana produksi untuk daerah yang terdampak DPI.
 - d. Meningkatkan luas areal tanam dengan memperbaiki/menyempurnakan fungsi jaringan irigasi tersier.
 - e. Melaksanakan pembangunan/rehabilitasi jalan pertanian yang bertujuan untuk memperlancar akses mobilitas kegiatan pertanian, memperlancar pendistribusian bibit, pupuk serta saprodi ke lokasi tanaman dan mempercepat pengiriman hasil pertanian.
 - f. Mengembangkan pertanian ramah lingkungan dengan membangun Unit Pengolahan Pupuk Organik (UPPO), pengendalian hama terpadu dan budidaya tanaman dengan system pertanian terpadu.
 - g. Penyebarluasan informasi dan materi penyuluhan melalui digitalisasi penyuluhan.
 - h. Meningkatkan kerjasama dengan stakeholder terkait untuk pengembangan padi organik dan penguatan jaringan pemasaran produk organik.
 - i. Fasilitasi pembiayaan bagi kelompok tani dengan cara meningkatkan akses pembiayaan kepada sumber pembiayaan

E. Analisis atas Efisiensi dan Efektifitas Penggunaan Sumber Daya

Dukungan anggaran untuk mencapai indikator peningkatan produksi padi organik belum optimal untuk mencapai sasaran strategis. Untuk mencapai target indikator juga didukung oleh sumber daya manusia (SDM) yang terdapat di Dinas Pertanian sebanyak 181 orang yang terdiri atas 89 orang PNS, 36 orang P3K dan 56 orang pegawai harian lepas

F. Analisis Program/Kegiatan Penunjang Pencapaian Target Kinerja

Program/kegiatan yang dilaksanakan pada tahun 2024 belum dapat menunjang pencapaian kinerja pada tahun 2024 untuk itu perlu keberlanjutan program/kegiatan pada tahun selanjutnya dan penambahan program/kegiatan untuk mendukung pencapaian kinerja pada tahun 2024. Program utama yang mendukung peningkatan produksi padi organik pada tahun 2024 adalah sebagai berikut:

1. Program Penyuluhan Pertanian

Kegiatan berupa sekolah lapang, bimbingan teknis dan pelatihan untuk petani dan petugas dan pembinaan kelompok tani yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan untuk budidaya padi organik.



Gambar 14. Kegiatan rembug tani SL Tematik Pertanian di BPP Bukit Sundi

Program dan kegiatan serta anggaran yang berasal dari APBD Kabupaten Solok untuk mencapai target peningkatan produksi komoditi padi organik pada sektor pertanian adalah sebagai berikut dapat dilihat pada tabel 3.13. dibawah ini:

Tabel. 3.13. Program/kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja

| NO. | PROGRAM | PAGU DANA (Rp.) | REALISASI (Rp.) | % |
|-----|--|-------------------------|-------------------------|--------------|
| | KEGIATAN | | | |
| | SUB KEGIATAN | | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| I | Program Penyuluhan Pertanian | 2.444.768.606,00 | 2.310.320.919,00 | 94,50 |
| 1 | Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian | 2.444.768.606,00 | 2.310.320.919,00 | 94,50 |
| 1 | Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan dan desa | 496.989.112,00 | 476.918.612 | 95,96 |
| 2 | Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Petani di Kecamatan dan Desa | 157.645.072,00 | 149.980.666 | 95,14 |
| 3 | Penyediaan dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Penyuluhan Pertanian | 1.790.134.422,00 | 1.683.421.641 | 94,04 |
| | JUMLAH | 2.444.768.606,00 | 2.310.320.919,00 | 94,50 |

3. Indikator kinerja persentase peningkatan produksi komoditi ubi jalar

Untuk pengukuran persentase peningkatan produksi dengan mengukur persentase perkembangan produksi dari tahun 2023-2024. Dan diakumulasikan dengan persentase peningkatan produksi tahun 2023. Formulasi yang digunakan adalah:

$$\frac{(\text{Jumlah produksi tahun } n - \text{jumlah produksi tahun } (n-1))}{\text{Jumlah produksi tahun } (n-1)} \times 100 + \% \text{ produksi thn } (n-1)$$

Untuk mengukur persentase capaian IKU dengan cara membandingkan antara realisasi dengan target dengan rumus:

$$\text{Capaian IKU} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

A. Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun Ini

Pencapaian Indikator kinerja persentase peningkatan produksi komoditi ubi jalar dapat dilihat pada tabel 3.14.

Tabel 3.14. Perbandingan antara target dan realisasi IKU peningkatan produksi komoditi ubi jalar tahun 2024

| N o | Indikator Kinerja Utama (IKU) | Target (%) | Realisasi (%) | Persentase Capaian (%) |
|--------|---|------------|---------------|------------------------|
| 1 | % peningkatan produksi komoditi ubi jalar | 17,98 | -12,91 | -71,80 |

Sumber: Dinas Pertanian, 2024

Berdasarkan tabel 3.15 dapat dilihat bahwa capaian kinerja pada tahun 2024 tidak tercapai, dimana pada tahun 2024 target peningkatan produksi ubi jalar sebesar 17,98% dan terealisasi sebesar -12,91% dengan capaian kinerja - 71,80% atau masuk dalam kategori kurang baik. Data perkembangan produksi pertanian ubi jalar tahun 2019-2024 disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.15. Perkembangan Produksi Ubi Jalar di Kabupaten Solok Tahun 2019-2024

| Tahun | Luas Tanam (Ha) | Luas Panen (Ha) | Produksi (Ton) | Produktifitas (Ton/Ha) | Perkembangan Produksi (%) |
|-------|-----------------|-----------------|----------------|------------------------|---------------------------|
| 2024 | 971,00 | 992,50 | 42.620,48 | 42,94 | -28,89 |
| 2023 | 1.173,2 | 1.293,01 | 59.932,80 | 46,35 | 9,92 |
| 2022 | 1.335,0 | 1.178,80 | 54.524,16 | 46,25 | 20,56 |
| 2021 | 958,3 | 1.038,00 | 45.225,10 | 43,57 | -14,50 |
| 2020 | 1.205,90 | 1.227,20 | 52.924,40 | 43,13 | 60,00 |
| 2019 | 1.004 | 847,5 | 33.082,00 | 39,03 | |

Sumber: Dinas Pertanian, 2024

Dari tabel 3.15. dapat dilihat bahwa produksi ubi jalar pada tahun 2024 mencapai 42.620,48 ton. Produksi tahun 2024 mengalami penurunan 17.312,32 ton atau turun -28,89% terhadap produksi ubi jalar tahun 2023. Perkembangan luas tanam, luas panen, produksi dan produktifitas ubi jalar mengalami fluktuasi selama 2019-2024. Penurunan luas tanam, luas panen dan produktifitas tahun 2024 menyebabkan trunnya produksi ubi jalar tahun 2024.

B. Perbandingan Antara target, Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun Ini Dengan Tahun Lalu Serta Target Jangka Menengah Yang Terdapat Dalam Renstra

Rincian capaian indikator kinerja tahun 2021-2026 disajikan pada tabel 3.16. berikut:

Tabel 3.16. Perkembangan Persentase Peningkatan Produksi Komoditi Ubi Jalar

| Indikator Kinerja | Realisasi (%) | | | | | Capaian (%) | | | | | Tahun 2026 (Target Akhir Renstra) | |
|--|---------------|-------|------|-------|--------|-------------|-----------------------|------------------|-------------------|-----------------------|-----------------------------------|---------------|
| | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | Target (%) | Realisasi (%) |
| Persentase peningkatan produksi komoditi ubi jalar | 60 | -14,5 | 6,06 | 15,98 | -12,91 | NA | -725 (Tidak tercapai) | 151,5 (Tercapai) | 266,33 (Tercapai) | -71,8(Tidak tercapai) | 12 | -108 |

Sumber: Dinas Pertanian, 2024

Berdasarkan tabel 3.16 dapat dilihat bahwa realisasi peningkatan produksi ubi jalar pada tahun ini jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya dan beberapa tahun terakhir mengalami penurunan dan untuk capaian kinerja tahun ini jika dibandingkan dengan tahun 2021 mengalami peningkatan dan dibandingkan dengan tahun 2022-2023 mengalami penurunan, serta jika realisasi tahun ini dibandingkan dengan target akhir Renstra Tahun 2026 sebesar 12% maka capaian kinerja sebesar -108%.

C. Perbandingan Antara Realisasi Kinerja Tahun Ini Dengan Standar Provinsi /Kabupaten/Kota di Sumatera Barat

Perbandingan persentase peningkatan produksi ubi jalar Kabupaten Solok dengan Provinsi Sumatera Barat dapat dilihat pada tabel 3.17. dibawah ini:

Tabel 3.17. Perbandingan peningkatan produksi ubi jalar

| Nasional/ Provinsi/ Kabupaten | Produksi (Ton) | | | | | Indikator Kinerja |
|---|----------------|------------|------------|------------|------------|------------------------------|
| | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | % Peningkatan Produksi |
| Sumatera Barat | 133.930,30 | 125.930,30 | 126.679,10 | 142.130,24 | 130.196,29 | -1,58 |
| Kabupaten Solok | 52.924,00 | 45.225,10 | 54.524,16 | 59.932,80 | 42.620,48 | -12,91 |

Sumber: Dinas Perkebunan Tanaman Pangan dan Hortikultura (DPTPH) Provinsi Sumatera Barat dan Dinas Pertanian Kab. Solok, 2024

Dari tabel 3.17 dapat dilihat bahwa persentase peningkatan produksi ubi jalar di Kabupaten solok tahun 2024 sebesar -12,91% % berada dibawah Pemerintah Provinsi Sumatera Barat yaitu -1,58%.

Untuk perbandingan produksi ubi jalar Kabupaten Solok dibandingkan dengan Kabupaten di Sumatera Barat dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.18. Perbandingan produksi ubi jalar Kabupaten Solok dengan Kabupaten lainnya di Sumatera Barat

| No | Kabupaten | Produksi (Ton) |
|-----|-----------------|----------------|
| 1. | Kep. Mentawai | 474,42 |
| 2. | Pesisir Selatan | 2.048,19 |
| 3. | Solok | 42.620,48 |
| 4. | Sijunjung | - |
| 5. | Tanah Datar | 49.145,04 |
| 6. | Padang Pariaman | - |
| 7. | Agam | 15.977,13 |
| 8. | Lima Puluh Kota | 4.811,09 |
| 9. | Pasaman | 1.059,46 |
| 10. | Solok Selatan | 2.373,71 |
| 11. | Dharmasraya | 29,19 |
| 12. | Pasaman Barat | 9.093,64 |

Sumber: DPTPH Provinsi Sumatera Barat, 2024 (Angka Sementara)

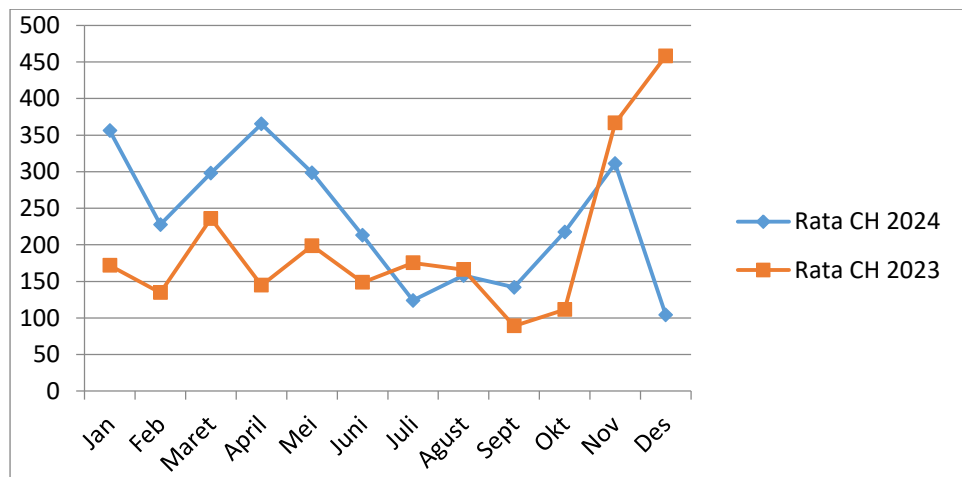
Dari tabel 3.18 dapat dilihat bahwa dari 12 Kabupaten se Sumatera Barat, produksi ubi jalar Kabupaten Solok nomor 2 (dua) tertinggi setelah kabupaten Tanah Datar.

D. Analisis Penyebab Kegagalan/Penurunan Kinerja dan Hambatan Kegagalan/Penurunan Kinerja serta Solusinya

Dalam melaksanakan program-program untuk mendukung capaian peningkatan produksi ubi jalar Kabupaten Solok tahun 2024 terdapat beberapa faktor penghambat serta solusi sebagai berikut:

1. Faktor Penghambat

Turunnya produksi karena turunnya luas tanam, luas panen dan produktifitas. Hal ini karena curah hujan yang tinggi pada periode Januari-Juni 2024 yang menyebabkan gagal panen sehingga petani beralih ke tanaman sayur-sayuran.



Gambar . Perbandingan Curah Hujan Tahun 2023 dan 2024

2. Solusi atau rencana tindaklanjut yang akan dilakukan

- Peningkatan produktifitas hasil pertanian dengan memberikan bantuan benih bersertifikat dan melaksanakan pendampingan serta bimbingan teknis dalam penerapan budidaya yang baik sesuai GAP.
- Pembinaan pada kelompok tani baik tentang budidaya dan pengolahan ubi jalar.
- Meningkatkan fungsi BPP sebagai tempat koordinasi data, pelaksanaan kegiatan pembangunan pertanian dan konsultasi agribisnis dengan menyediakan sarana dan

prasarana pendukung seperti penyediaan ruang data yang dilengkapi dengan sarana informasi teknologi, computer, jaringan internet dan lain-lain. Selain itu juga meningkatkan kegiatan demplot di BPP untuk menjadi lahan percontohan sebagai salah satu cara untuk mendiseminasikan teknologi pertanian ke petani

- d. Meningkatkan kapasitas pengetahuan petugas dan petani melalui bimbingan teknis/pelatihan.

E. Analisis atas Efisiensi dan efektifitas Penggunaan Sumber Daya

Dukungan anggaran untuk mencapai indikator peningkatan produksi ubi jalar belum optimal untuk mencapai sasaran strategis. Untuk mencapai target indikator juga didukung oleh sumber daya manusia (SDM) yang terdapat di Dinas Pertanian sebanyak 181 orang yang terdiri atas 89 orang PNS, 36 orang P3K dan 56 orang pegawai harian lepas.

F. Analisis Program/Kegiatan Penunjang Pencapaian Target Kinerja

Program/kegiatan yang dilaksanakan pada tahun 2024 belum dapat menunjang pencapaian kinerja pada tahun 2024 untuk itu perlu keberlanjutan program/kegiatan pada tahun selanjutnya. Program utama yang mendukung peningkatan produksi ubi jalar pada tahun 2024 adalah sebagai berikut:

1. Program Penyuluhan Pertanian

Kegiatan berupa pelaksanaan penyuluhan pertanian melalui pembinaan kelompok tani, pelatihan petani dan penyuluh, bimbingan teknis untuk petani dan penyuluh, penyediaan sarana data dan informasi untuk optimalisasi penguatan tugas dan fungsi BPP sebagai pusat data dan informasi.

Program dan kegiatan serta anggaran yang berasal dari APBD Kabupaten Solok untuk mencapai target peningkatan produksi komoditi ubi jalar pada sektor pertanian adalah sebagai berikut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 3.19. Program/kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja

| NO. | PROGRAM | PAGU DANA (Rp.) | REALISASI (Rp.) | % |
|-----|--|-------------------------|-------------------------|--------------|
| | KEGIATAN | | | |
| | SUB KEGIATAN | | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| I | Program Penyuluhan Pertanian | 2.444.768.606,00 | 2.310.320.919,00 | 94,50 |
| 1 | Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian | 2.444.768.606,00 | 2.310.320.919,00 | 94,50 |
| 1 | Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan dan desa | 496.989.112,00 | 476.918.612 | 95,96 |
| 2 | Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Petani di Kecamatan dan Desa | 157.645.072,00 | 149.980.666 | 95,14 |
| 3 | Penyediaan dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Penyuluhan Pertanian | 1.790.134.422,00 | 1.683.421.641 | 94,04 |
| | JUMLAH | 2.444.768.606,00 | 2.310.320.919,00 | 94,50 |

4. Indikator kinerja persentase peningkatan produksi komoditi bawang merah

Untuk pengukuran persentase peningkatan produksi dengan mengukur persentase perkembangan produksi dari tahun 2023-2024. Dan diakumulasikan dengan persentase peningkatan produksi tahun 2023. Formulasi yang digunakan adalah:

$$\frac{(\text{Jumlah produksi tahun } n - \text{jumlah produksi tahun } (n-1))}{\text{Jumlah produksi tahun } (n-1)} \times 100 + \% \text{produksi thn } (n-1)$$

Untuk mengukur persentase capaian IKU dengan cara membandingkan antara realisasi dengan target dengan rumus:

$$\text{Capaian IKU} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

A. Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun Ini

Pencapaian indikator kinerja persentase peningkatan produksi komoditi bawang merah tahun 2024 dapat dilihat pada tabel 3.20 sebagai berikut:

Tabel 3.20. Perbandingan antara target dan realisasi IKU peningkatan produksi komoditi bawang merah tahun 2024

| N o | Indikator Kinerja Utama (IKU) | Target (%) | Realisasi (%) | Persentase Capaian (%) |
|-----|--|------------|---------------|------------------------|
| 1 | % peningkatan produksi komoditi bawang merah | 52,33 | 49,48 | 94,55 |

Sumber: Dinas Pertanian, 2024

Berdasarkan tabel 3.20 dapat dijelaskan bahwa capaian kinerja pada tahun 2024 belum tercapai, dimana pada tahun 2024 target kinerja peningkatan produksi bawang merah 52,33% dan terealisasi 49,48% dengan capaian kinerja sebesar 94,55% atau masuk dalam kategori sangat baik.

Data perkembangan produksi bawang merah tahun 2019-2024 disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.21. Perkembangan Produksi Bawang Merah di Kabupaten Solok Tahun 2019-2024

| Tahun | Luas Tanam (Ha) | Luas Panen (Ha) | Produksi (Ton) | Produktifitas (Ton/Ha) | Perkembangan Produksi (%) |
|-------|-----------------|-----------------|----------------|------------------------|---------------------------|
| 2024 | 13.573,25 | 13.065,95 | 214.306,24 | 16,40 | - 0,85 |
| 2023 | 13.898,10 | 13.509,60 | 216.148,11 | 16,00 | 14,63 |
| 2022 | 12.312,50 | 11.875,05 | 188.555,86 | 15,88 | 0.003 |
| 2021 | 11.664,80 | 11.891,50 | 188.549,35 | 15,86 | 35,7 |
| 2020 | 12.505,00 | 11.857,00 | 138.916,00 | 11,72 | 29,1 |
| 2019 | 9.455,00 | 9.223,00 | 107.595,40 | 11,67 | |

Sumber: Dinas Pertanian, 2024

Dari tabel 3.21. dapat dilihat bahwa produksi bawang merah pada tahun 2024 mencapai 214.306,24 ton. Produksi tahun 2024 mengalami penurunan 1.841,87 ton atau -0,85% terhadap produksi bawang merah tahun 2023.

Penurunan luas tanam 324,85 ha dan luas panen 443,65 ha merupakan faktor penyebab turunnya produksi bawang merah tahun 2024.

B. Perbandingan Antara target, Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun Ini Dengan Tahun Lalu Serta Target Jangka Menengah Yang Terdapat Dalam Renstra

Rincian capaian indikator kinerja tahun 2021-2026 disajikan pada tabel 3.22. berikut:

Tabel 3.22. Perkembangan Persentase Peningkatan Produksi Komoditi Bawang Merah

| Indikator Kinerja | Realisasi (%) | | | | | Capaian (%) | | | | | Tahun 2026 (Target Akhir Renstra) | |
|---|---------------|------|------|-------|-------|------------------|----------------|-------------------|-------------------|------------------------|-----------------------------------|---------------|
| | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | Target (%) | Realisasi (%) |
| Persentase peningkatan produksi komoditi bawang merah | 29,1 | 35,7 | 35,7 | 50,33 | 49,48 | 403,6 (Tercapai) | 714 (Tercapai) | 510,04 (Tercapai) | 559,22 (Tercapai) | 94,55 (Tidak Tercapai) | 15 | 329,9 |

Sumber: Dinas Pertanian, 2024

Berdasarkan tabel 3.22 dapat dilihat bahwa realisasi peningkatan produksi bawang merah pada tahun ini jika dibandingkan dengan tahun 2023 mengalami penurunan dan jika dibandingkan dengan tahun 2021-2022 mengalami peningkatan. Untuk capaian kinerja tahun ini jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya dan beberapa tahun terakhir mengalami penurunan serta jika realisasi tahun ini dibandingkan dengan target akhir Renstra Tahun 2026 sebesar 15% maka capaian kinerja sebesar 329,9%.

C. Perbandingan Antara Realisasi Kinerja Tahun Ini Dengan Standar Nasional/Provinsi dan Kabupaten/Kota di Sumatera barat

Perbandingan persentase peningkatan produksi bawang merah Kabupaten Solok tahun 2024 dengan Provinsi Sumatera Barat dan nasional dapat digambarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.23. Perbandingan peningkatan produksi bawang merah

| Nasional/Provinsi/ Kabupaten | Produksi (Ton) | | | | | Indikator Kinerja |
|---------------------------------|----------------|-------------|-------------|-------------|-------------|------------------------------|
| | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | % Peningkatan Produksi |
| Nasional | 1.815.445,0 | 1.942.812,0 | 1.982.360,0 | 1.984.909,7 | 2.085.978,7 | 14,27 |
| Sumatera Barat | 153.770,00 | 207.375,83 | 209.100,25 | 233.917,92 | 230.718,41 | 46,19 |
| Kabupaten Solok | 138.916,00 | 188.549,35 | 188.555,86 | 216.148,11 | 214.306,24 | 49,48 |

Sumber: Kementerian Pertanian, DPTPH Prop. Sumatera Barat dan Dinas Pertanian, 2024

Dari tabel 3.23 dapat dilihat bahwa persentase peningkatan produksi bawang merah di Kabupaten solok tahun 2024 sebesar 49,48% berada diatas Pemerintah Provinsi Sumatera Barat dengan peningkatan produksi 46,19% dan nasional 14,27%.

Untuk perbandingan produksi bawang merah Kabupaten Solok dengan Kabupaten lain di Sumatera Barat dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.24 Perbandingan produksi bawang merah dengan Kabupaten Lainnya di Sumatera Barat

| No | Kabupaten/Kota | Produksi (Ton) |
|----|-----------------|----------------|
| 1 | Kep. Mentawai | - |
| 2 | Pesisir Selatan | 71,05 |
| 3 | Solok | 214.306,24 |
| 4 | Sijunjung | 4,10 |
| 5 | Tanah Datar | 4.784,19 |
| 6 | Padang Pariaman | 73,80 |
| 7 | Agam | 5.064,17 |
| 8 | Lima Puluh Kota | 3.039,40 |
| 9 | Pasaman | 76,50 |
| 10 | Solok Selatan | 2.412,90 |
| 11 | Dharmasraya | 1,80 |
| 12 | Pasaman Barat | 164,00 |

Sumber: DPTPH Prop. Sumatera Barat, 2024 (Angka Sementara)

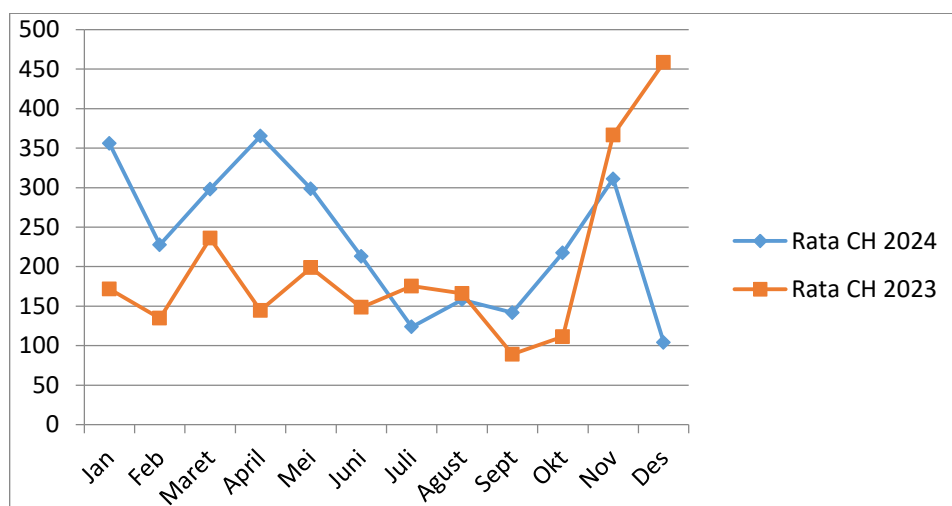
Dari tabel 3.24 dapat dilihat bahwa dari 12 Kabupaten/Kota di Sumatera Barat produksi bawang merah di Kabupaten Solok tertinggi di Provinsi Sumatera Barat.

D. Analisis Penyebab Kegagalan/Penurunan Kinerja dan Hambatan Kegagalan/Penurunan Kinerja serta Solusinya

Dalam melaksanakan program-program untuk mendukung capaian peningkatan produksi bawang merah Kabupaten Solok tahun 2024 terdapat beberapa faktor penghambat serta solusi/rencana tindak lanjut sebagai berikut:

1. Faktor Penghambat

- a. Tanaman bawang merah sangat rentan terhadap curah hujan yang tinggi yang mengakibatkan bawang merah dapat terendam air ataupun busuk sehingga produksi bawang merah menjadi turun. Untuk mengatasi hal tersebut petani menunda jadwal tanam atau alih komoditi ke tanaman sayur lainnya seperti kubis dan buncis. Pada tahun 2024 curah hujan periode Januari-Juni 2024 lebih tinggi dibandingkan tahun 2023. Perbandingan rata-rata curah hujan tahun 2024 dan 2023 dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar . Perbandingan Curah Hujan Tahun 2023 dan 2024

- b. Adanya serangan OPT yang dapat menyebabkan turunnya produksi.

2. Solusi atau Rencana tindaklanjut yang akan dilakukan
 - a. Peningkatan produktifitas hasil pertanian dengan memberikan bantuan benih bersertifikat dan melaksanakan pendampingan serta bimbingan teknis dalam penerapan budidaya yang baik sesuai GAP.
 - b. Fasilitasi bantuan sarana dan prasarana untuk penanganan Dampak Perubahan Iklim (DPI) berupa pembangunan irigasi air tanah, irigasi perpompaan dan teknologi panen air (embung)
 - c. Fasilitasi pembiayaan bagi kelompok tani dengan cara meningkatkan akses pembiayaan kepada sumber pembiayaan.
 - d. Meningkatkan kerjasama dengan stakeholder terkait untuk pengembangan kawasan strategis dan pemasaran hasil pertanian.
 - e. Melaksanakan pembangunan/rehabilitasi jalan pertanian yang bertujuan untuk memperlancar akses mobilitas kegiatan pertanian, memperlancar pendistribusian bibit, pupuk serta saprodi ke lokasi tanaman dan mempercepat pengiriman hasil pertanian.
 - f. Mengembangkan pertanian ramah lingkungan dengan membangun Unit Pengolahan Pupuk Organik (UPPO), pengendalian hama terpadu dan budidaya tanaman dengan system pertanian terpadu.
 - g. Pengembangan kawasan komoditas strategis dengan bantuan sarana dan prasarana baik budidaya, pasca panen dan pengolahan.

E. Analisis atas Efisiensi dan Efektifitas Penggunaan Sumber Daya

Dukungan anggaran untuk capaian indikator peningkatan produksi bawang merah belum optimal untuk mencapai sasaran strategis. Untuk mencapai target indikator juga didukung oleh sumber daya manusia (SDM) yang terdapat di Dinas Pertanian sebanyak 181 orang yang terdiri atas 89 orang PNS, 36 orang P3K dan 56 orang pegawai harian lepas.

F. Analisis Program/Kegiatan Penunjang Pencapaian Target Kinerja

Untuk mencapai dan mendukung tercapainya kinerja Indikator persentase peningkatan produksi bawang merah terdapat program dan kegiatan yang sumber anggaran berasal dari APBD Kabupaten Solok sebagai berikut:

I. Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian

Kegiatan:

1. Kegiatan pengadaan alsintan sebanyak 159 unit, pengadaan pupuk organik cair 540 liter dan pelatihan bagi petani. Dengan fasilitasi saprodi dan pelatihan petani diharapkan akan mendorong petani untuk meningkatkan produksi komoditi pertanian.



Gambar 15 . Pengadaan alsintan untuk kelompok tani

2. Kegiatan Pengembangan bawang merah seluas 2 ha dengan memberikan bantuan sarana produksi berupa benih bawang merah sebanyak 1.932 kg.



Gambar 16. Bantuan bawang merah untuk kelompok tani

II. Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian

Kegiatan:

1. Membangun jalan usaha pertanian sebanyak 83 unit bertujuan untuk meningkatkan produktivitas pertanian, mempermudah transportasi hasil pertanian dan aksesibilitas ke lahan pertanian.



Gambar 17. Kegiatan pembangunan jalan usaha tani hortikultura di Nagari Alahan Panjang kec. Lembah Gumanti

2. Pengembangan sumber air untuk penambahan luas areal tanam dengan membangun irigasi tanah dalam Kegiatan ini bertujuan meningkatkan produksi melalui peningkatan luas tanam dan produktivitas.



Gambar 18. Kegiatan pembangunan irigasi air tanah dalam hortikultura di Nagari Talang Babungo Kec. Hiliran Gumanti

3. Pembangunan bangsal pasca panen bawang merah diperlukan untuk penanganan pasca panen yang baik dan benar (Good Handling Practices/GHP) agar dapat menekan kehilangan hasil baik dalam bobot maupun mutu dan memperpanjang kesegaran produk dan umur simpan.



Gambar 19. Kegiatan pembangunan bangsal pasca panen bawang merah di Nagari Alahan Panjang kec. Lembah Gumanti

III. Program Penyuluhan Pertanian

Kegiatan

Peningkatan pelaksanaan penyuluhan pertanian melalui pembinaan kelompok tani, pelatihan petani dan penyuluh, bimbingan teknis untuk petani dan penyuluh, penyediaan sarana untuk demplot di BPP. penyediaan sarana data dan informasi untuk optimalisasi penguatan tugas dan fungsi BPP sebagai pusat data dan informasi.



Gambar 20. Penyediaan sarana data dan informasi di BPP . Lembah Gumanti

Selain dari APBD Kabupaten Solok terdapat juga program dan kegiatan yang anggarannya berasal dari APBN yang mendukung peningkatan produksi bawang merah sebagai berikut:

I. Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas

Kegiatan:

1. Kegiatan peningkatan produksi sayuran berupa fasilitasi sarana produksi bawang merah untuk petani champion bawang merah seluas 494 ha.



Gambar 21. Pengembangan bawang merah di Kec. Lembah Gumanti

II. Program nilai tambah dan daya saing industri

1. Kegiatan pengolahan dan pemasaran hasil hortikultura dengan membangun bangsal pasca panen hortikultura dan penyediaan sarana pengolahan di Kec. Hiliran Gumanti dan Lembah Gumanti



Gambar 22. Kegiatan bantuan prasarana pasca panen hortikultura di nagari Talang Babungo Kec. Hiliran Gumanti

Program dan kegiatan serta anggaran yang berasal dari APBD Kabupaten Solok untuk mencapai target peningkatan produksi komoditi bawang merah pada sektor pertanian adalah dapat dilihat pada tabel 3.25. berikut ini:

Tabel. 3.25. Program/kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja

| NO. | PROGRAM | Pagu Dana (Rp) | REALISASI (Rp.) | % |
|-----|--|-------------------------|-------------------------|--------------|
| | KEGIATAN | | | |
| | SUB KEGIATAN | | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| I | PROGRAM PENYEDIAAN dan PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN | 2.769.574.094,00 | 2.502.991.326,00 | 90,37 |
| 1 | Pengawasan Penggunaan Sarana Pertanian | 1.820.965.538,00 | 1.604.810.558,00 | 88,13 |
| 1 | Pengawasan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian Sesuai dengan Komoditas, Teknologi dan Spesifikasi Lokasi | 1.820.965.538,00 | 1.604.810.558,00 | 88,13 |

| NO. | PROGRAM | Pagu Dana (Rp) | REALISASI (Rp.) | % |
|-----|---|--------------------------|-------------------------|--------------|
| | KEGIATAN | | | |
| | SUB KEGIATAN | | | |
| 2 | Pengelolaan Sumber Daya Genetik (SDG) Hewan, Tumbuhan, dan Mikro Organisme Kewenangan Kabupaten/Kota | 948.608.556,00 | 898.180.768,00 | 94,68 |
| 1 | Pemanfaatan SDG Hewan /Tanaman | 948.608.556,00 | 898.180.768,00 | 94,68 |
| II | Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian | 16.374.741.188,00 | 15.735.706.890,0 | 96,10 |
| 2 | Pembangunan Prasarana Pertanian | 16.374.741.188,00 | 15.735.706.890,0 | 96,10 |
| 1 | Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jalan Usaha Tani | 10.004.709.242,00 | 9.957.925.794,00 | 99,53 |
| 2 | Pembangunan ,Rehabilitas dan Pemeliharaan Prasarana Pertanian Lainnya | 3.900.000.000,00 | 3.316.600.000,00 | 85,04 |
| 3 | Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi Usaha Tani | 2.470.031.946,00 | 2.461.181.096,00 | 99,64 |
| III | Program Penyuluhan Pertanian | 2.444.768.606,00 | 2.310.320.919,00 | 94,50 |
| 1 | Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian | 2.444.768.606,00 | 2.310.320.919,00 | 94,50 |
| 1 | Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan dan desa | 496.989.112,00 | 476.918.612 | 95,96 |
| 2 | Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Petani di Kecamatan dan Desa | 157.645.072,00 | 149.980.666 | 95,14 |
| 3 | Penyediaan dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Penyuluhan Pertanian | 1.790.134.422,00 | 1.683.421.641 | 94,04 |
| | JUMLAH | 21.589.083.888,00 | 20.549.019.135,0 | 95,18 |

5. Indikator kinerja persentase peningkatan produksi komoditi cabe merah

Untuk pengukuran persentase peningkatan produksi dengan mengukur persentase perkembangan produksi dari tahun 2023-2024. Dan diakumulasikan dengan persentase peningkatan produksi tahun 2023. Formulasi yang digunakan adalah:

$$\frac{(\text{Jumlah produksi tahun } n - \text{jumlah produksi tahun } (n-1))}{\text{Jumlah produksi tahun } (n-1)} \times 100 + \% \text{produksi thn } (n-1)$$

Untuk mengukur persentase capaian IKU dengan cara membandingkan antara realisasi dengan target dengan rumus:

$$\text{Capaian IKU} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

A. Perbandingan Antara target dan Realisasi Kinerja Tahun Ini

Pencapaian indikator kinerja persentase peningkatan produksi komoditi cabe merah tahun 2024 dapat dilihat pada tabel 3.26 sebagai berikut:

Tabel 3.26. Perbandingan antara target dan realisasi IKU peningkatan produksi komoditi cabe merah tahun 2024

| N o | Indikator Kinerja Utama (IKU) | Target (%) | Realisasi (%) | Persentase Capaian (%) |
|-----|--|------------|---------------|------------------------|
| 1 | % peningkatan produksi komoditi cabe merah | 21,77 | 17,34 | 79,65 |

Sumber: Dinas Pertanian, 2024

Berdasarkan tabel 3.26 dapat dijelaskan bahwa capaian kinerja pada tahun 2024 tidak tercapai, dimana pada tahun 2024 target kinerja peningkatan produksi cabe merah 21,77% dan terealisasi 17,34% dengan capaian kinerja sebesar 79,65%.

Data perkembangan produksi cabe merah tahun 2019-2024 disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.27. Perkembangan Produksi Cabe Merah di Kabupaten Solok Tahun 2019-2024

| Tahun | Luas Tanam (Ha) | Luas Panen (Ha) | Produksi (Ton) | Produktifitas (Ton/Ha) | Perkembangan Produksi (%) |
|-------|-----------------|-----------------|----------------|------------------------|---------------------------|
| 2024 | 2.794,45 | 2.881,00 | 36.332,47 | 12,61 | -2,43 |
| 2023 | 2.581,75 | 3.131,70 | 37.237,56 | 11,89 | 8,71 |
| 2022 | 2.448,03 | 3.014,82 | 34.254,96 | 11,36 | 31,76 |
| 2021 | 2.244,25 | 2.413,95 | 25.997,44 | 10,77 | -20,7 |
| 2020 | 2.219 | 2.774 | 32.780,50 | 11,82 | 2,50% |
| 2019 | 2.516 | 2.730 | 31.938,20 | 11,7 | |

Sumber: Dinas Pertanian, 2024

Dari tabel 3.27. dapat dilihat bahwa produksi cabe merah pada tahun 2024 sebesar 36.332,47 ton. Produksi tahun 2024 mengalami penurunan 905,09 ton atau -2,43% terhadap produksi cabe merah tahun 2023. Penurunan luas panen merupakan faktor penyebab turunnya produksi cabe merah tahun 2024. Perkembangan produksi cabe merah menunjukkan adanya fluktuasi dari tahun 2019-2024.

B. Perbandingan Antara target, Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun Ini Dengan Tahun Lalu Serta Target Jangka Menengah Yang Terdapat Dalam Renstra

Rincian capaian indikator kinerja tahun 2021-2026 disajikan pada tabel 3.28. berikut:

Tabel 3.28. Perkembangan IKU Persentase Peningkatan Produksi Komoditi Cabe Merah

| Indikator Kinerja | Realisasi (%) | | | | | Capaian (%) | | | | | Tahun 2026 (Target Akhir Renstra) | |
|---|---------------|-------|-------|-------|-------|-------------|------------------------|------------------|------------------|------------------------|-----------------------------------|---------------|
| | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | Target (%) | Realisasi (%) |
| Persentase peningkatan produksi komoditi cabe merah | 2,5 | -20,7 | 11,06 | 19,77 | 17,34 | NA | -1035 (Tidak tercapai) | 276,5 (Tercapai) | 329,5 (Tercapai) | 79,65 (Tidak Tercapai) | 12 | 144,5 |

Sumber: Dinas Pertanian, 2024

Berdasarkan tabel 3.28 dapat dilihat bahwa realisasi peningkatan produksi cabe merah pada tahun ini jika dibandingkan dengan tahun 2023 mengalami penurunan dan jika dibandingkan dengan tahun 2021-2022 mengalami peningkatan. Untuk capaian kinerja tahun ini jika dibandingkan dengan tahun 2022-2023 mengalami penurunan dan jika dibandingkan dengan tahun 2021 mengalami peningkatan serta jika realisasi tahun ini dibandingkan dengan target akhir Renstra Tahun 2026 sebesar 12% maka capaian kinerja sebesar 144,5%.

C. Perbandingan Antara Realisasi Kinerja Tahun Ini Dengan Standar Nasional/Provinsi dan Kabupaten/Kota di Sumatera barat

Perbandingan persentase peningkatan produksi cabe merah Kabupaten Solok tahun 2024 dengan Provinsi Sumatera Barat dapat digambarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.29. Perbandingan peningkatan produksi cabe merah

| Provinsi/ Kabupaten | Produksi (Ton) | | | | | Indikator Kinerja |
|------------------------|----------------|------------|------------|------------|------------|------------------------------|
| | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | % Peningkatan Produksi |
| Sumatera Barat | 133.190,00 | 115.761,00 | 123.503,52 | 127.654,22 | 114.402,06 | -13,42 |
| Kabupaten Solok | 32.780,50 | 25.997,40 | 34.254,96 | 37.237,56 | 36.332,47 | 17,34 |

Sumber: DPTPH Prop. Sumatera Barat dan Dinas Pertanian, 2024

Dari tabel 3.29 dapat dilihat bahwa persentase peningkatan produksi cabe merah di Kabupaten solok tahun 2024 sebesar 17,34% berada diatas Pemerintah Provinsi Sumatera Barat dengan capaian produksi -13,42%.

Untuk perbandingan produksi cabe merah Kabupaten Solok dengan Kabupaten di Sumatera Barat dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.30. Perbandingan produksi cabe merah Kabupaten Solok dengan Kabupaten lainnya di Sumatera Barat

| No | Kabupaten | Produksi (Ton) |
|----|-----------------|----------------|
| 1 | Kep. Mentawai | 14,30 |
| 2 | Pesisir Selatan | 3.846,36 |
| 3 | Solok | 36.332,47 |
| 4 | Sijunjung | 304,07 |
| 5 | Tanah Datar | 14.249,32 |
| 6 | Padang Pariaman | 1.084,40 |
| 7 | Agam | 35.039,64 |
| 8 | Lima Puluh Kota | 8.239,65 |
| 9 | Pasaman | 1.311,28 |
| 10 | Solok Selatan | 5.634,66 |
| 11 | Dharmasraya | 159,79 |
| 12 | Pasaman Barat | 5.403,20 |

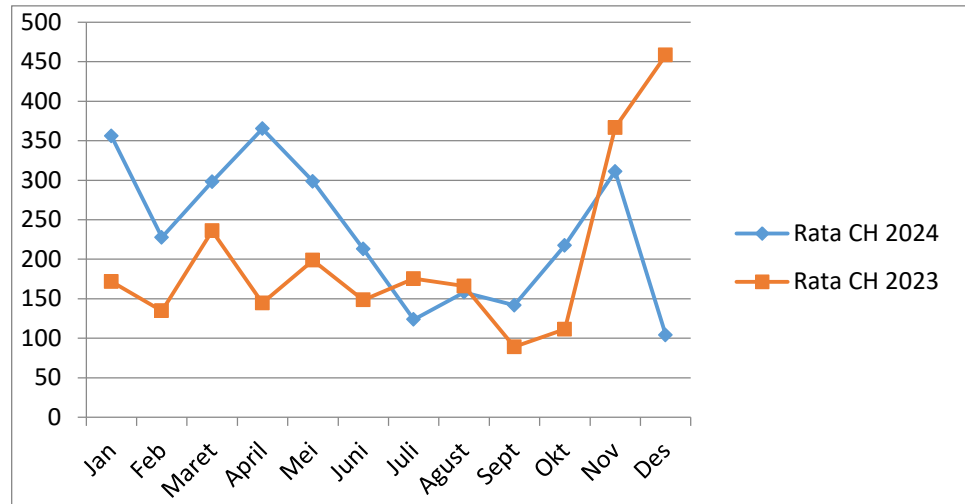
Sumber: DPTPH Provinsi Sumatera Barat, 2024 (Angka Sementara)

Dari tabel 3.30 dapat dilihat bahwa dari 12 Kabupaten se Sumatera Barat, produksi cabe merah Kabupaten Solok tertinggi di Sumatera Barat.

D. Analisis Penyebab Kegagalan/Penurunan Kinerja dan Hambatan Kegagalan/Penurunan Kinerja serta Solusinya

Dalam melaksanakan program-program untuk mendukung capaian peningkatan produksi cabe merah Kabupaten Solok tahun 2024 terdapat beberapa faktor penghambat dan solusi/rencana tindak lanjut sebagai berikut:

1. Faktor Penghambat
 - a. Curah hujan yang tinggi dapat menyebabkan tanaman cabe rusak, tidak berbunga dan berbuah busuk sehingga produksi cabe merah menjadi turun. Untuk mengatasi hal tersebut petani menunda jadwal tanam atau alih komoditi ke tanaman sayur lainnya seperti kubis dan buncis. Pada tahun 2024 curah hujan periode Januari-Juni 2024 lebih tinggi dibandingkan tahun 2023. Perbandingan rata-rata curah hujan tahun 2024 dan 2023 dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar . Perbandingan Curah Hujan Tahun 2023 dan 2024

- b. Adanya serangan OPT yang dapat menyebabkan turunnya produksi.
2. Solusi atau Rencana tindaklanjut yang akan dilakukan
 - a. Peningkatan luas tanam, luas panen dan produktifitas dengan memberikan bantuan benih bersertifikat dan melaksanakan pendampingan serta bimbingan teknis dalam penerapan budidaya yang baik sesuai GAP.
 - b. Fasilitasi bantuan sarana untuk pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) yang ramah lingkungan.
 - c. Fasilitasi bantuan sarana dan prasarana untuk penanganan Dampak Perubahan Iklim (DPI) berupa pembangunan irigasi air tanah, irigasi perpompaan dan teknologi panen air (embung) dan greenhouse.
 - d. Failitasi pembiayaan bagi kelompok tani dengan cara meningkatkan akses pembiayaan kepada sumber pembiayaan.
 - e. Meningkatkan kerjasama dengan stakeholder terkait untuk pengembangan kawasan strategis dan pemasaran hasil pertanian.
 - f. Melaksanakan pembangunan/rehabilitasi jalan pertanian yang bertujuan untuk memperlancar akses mobilitas kegiatan

pertanian, memperlancar pendistribusian bibit, pupuk serta saprodi ke lokasi tanaman dan mempercepat pengiriman hasil pertanian.

- g. Meningkatkan fungsi BPP sebagai tempat koordinasi data, pelaksanaan kegiatan pembangunan pertanian dan konsultasi agribisnis dengan menyediakan sarana dan prasarana pendukung seperti penyediaan ruang data yang dilengkapi dengan sarana informasi teknologi, computer, jaringan internet dan lain-lain.
- h. Meningkatkan kapasitas pengetahuan petugas dan petani melalui bimbingan teknis/pelatihan.
- i. Mengembangkan pertanian ramah lingkungan dengan membangun Unit Pengolahan Pupuk Organik (UPPO), pengendalian hama terpadu dan budidaya tanaman dengan system pertanian terpadu.
- j. Mengembangkan kampung hortikultura secara berkesinambungan
- k. Mendorong petani untuk menyusun manajemen pola tanam komoditas strategis terutama bawang merah dan cabe merah
- l. Pengembangan kawasan komoditas strategis dengan bantuan sarana dan prasarana baik budidaya, pasca panen dan pengolahan.

E. Analisis atas Efisiensi dan Efektifitas Penggunaan Sumber Daya

Dukungan anggaran untuk capaian indikator peningkatan produksi cabe merah belum optimal untuk mencapai target indikator sasaran strategis. Untuk mencapai target indikator juga didukung oleh sumber daya manusia (SDM) yang terdapat di Dinas Pertanian sebanyak 181 orang yang terdiri atas 89 orang PNS, 36 orang P3K dan 56 orang pegawai harian lepas.

F. Analisis Program/Kegiatan Penunjang Pencapaian Target Kinerja

Untuk mencapai dan mendukung tercapainya kinerja Indikator persentase peningkatan produksi cabe merah terdapat program dan kegiatan yang sumber anggaran berasal dari APBD Kabupaten Solok sebagai berikut:

I. Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian

Kegiatan:

1. Pada kegiatan ini terdapat paket pekerjaan pengadaan alsintan sebanyak 159 unit, pengadaan pupuk organik cair 540 liter dan pelatihan bagi petani. Dengan fasilitasi saprodi dan pelatihan petani diharapkan akan mendorong petani untuk meningkatkan produksi komoditi pertanian.



Gambar 23. Pengadaan alsintan untuk kelompok tani

2. Pendampingan dan pembinaan ke kelompok tani yang mendapatkan bantuan sarana produksi cabe merah yang anggarannya berasal dari APBN.

II. Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian

Kegiatan:

1. Membangun jalan usaha pertanian sebanyak 83 unit bertujuan untuk meningkatkan produktivitas pertanian, mempermudah transportasi hasil pertanian dan aksesibilitas ke lahan pertanian.

2. Pengembangan sumber air untuk penambahan luas areal tanam dengan membangun irigasi tanah dalam Kegiatan ini bertujuan meningkatkan produksi melalui peningkatan Indeks Pertanaman dan produktifitas.
3. Pembangunan bangsal pasca panen cabe merah diperlukan untuk penanganan pasca panen yang baik dan benar (Good Handling Practices/GHP) agar dapat menekan kehilangan hasil baik dalam bobot maupun mutu dan memperpanjang kesegaran produk dan umur simpan.



Gambar 24. Kegiatan pembangunan bangsal pasca panen cabe merah di Nagari Sungai Nanam kec. Lembah Gumanti

4. Pembangunan screenhouse modern yang dilengkapi dengan sistem digital untuk memantau dan mengendalikan kondisi lingkungan tanaman yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi tanaman dan membantu petani untuk mengelola tanaman secara efisien dan ramah lingkungan.



Gambar 25. Kegiatan pembangunan screenhouse modern di Nagari Salimpek Kec. Lembah Gumanti

III. Program Penyuluhan Pertanian

Kegiatan

Peningkatan pelaksanaan penyuluhan pertanian melalui pembinaan kelompok tani, pelatihan petani dan penyuluh, bimbingan teknis untuk petani dan penyuluh, penyediaan sarana untuk demplot di BPP. penyediaan sarana data dan informasi untuk optimalisasi penguatan tugas dan fungsi BPP sebagai pusat data dan informasi.



Gambar 26. Kegiatan demplot di BPP . Hiliran Gumanti

Selain dari APBD Kabupaten Solok terdapat juga program dan kegiatan yang anggarannya berasal dari APBN yang mendukung peningkatan produksi cabe merah sebagai berikut:

I. Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas

Kegiatan:

1. Kegiatan fasilitasi sarana produksi cabe merah melalui kegiatan champion cabe seluas 50 Ha.



Gambar 27. Kegiatan pengembangan cabe merah di kec. Lembah Gumanti

II. Program nilai tambah dan daya saing industri

Kegiatan pengolahan dan pemasaran hasil hortikultura dengan membangun prasarana pasca panen hortikultura, pengadaan sarana pengolahan dan sarana pasca panen hortikultura.

Program dan kegiatan serta anggaran yang berasal dari APBD Kabupaten Solok untuk mencapai target peningkatan produksi komoditi cabe merah pada sektor pertanian adalah dapat dilihat pada tabel. berikut ini:

Tabel. 3.31. Program/kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja

| NO. | PROGRAM | Pagu Dana (Rp) | REALISASI (Rp.) | % |
|-----|---|--------------------------|-------------------------|--------------|
| | KEGIATAN | | | |
| | SUB KEGIATAN | | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| I | PROGRAM PENYEDIAAN dan PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN | 2.769.574.094,00 | 2.502.991.326,00 | 90,37 |
| 1 | Pengawasan Penggunaan Sarana Pertanian | 1.820.965.538,00 | 1.604.810.558,00 | 88,13 |
| 1 | Pengawasan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian Sesuai dengan Komoditas, Teknologi dan Spesifikasi Lokasi | 1.820.965.538,00 | 1.604.810.558,00 | 88,13 |
| 2 | Pengelolaan Sumber Daya Genetik (SDG) Hewan, Tumbuhan, dan Mikro Organisme Kewenangan Kabupaten/Kota | 948.608.556,00 | 898.180.768,00 | 94,68 |
| 1 | Pemanfaatan SDG Hewan /Tanaman | 948.608.556,00 | 898.180.768,00 | 94,68 |
| II | Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian | 15.446.841.188,00 | 15.034.993.890,0 | 97,33 |
| 2 | Pembangunan Prasarana Pertanian | 15.446.841.188,00 | 15.034.993.890,0 | 97,33 |

| NO. | PROGRAM | Pagu Dana (Rp) | REALISASI (Rp.) | % |
|------------|--|--------------------------|-------------------------|--------------|
| | KEGIATAN | | | |
| | SUB KEGIATAN | | | |
| 1 | Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jalan Usaha Tani | 10.004.709.242,00 | 9.957.925.794,00 | 99,53 |
| 2 | Pembangunan ,Rehabilitas dan Pemeliharaan Prasarana Pertanian Lainnya | 2.972.100.000,00 | 2.615.887.000,00 | 88,01 |
| 3 | Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi Usaha Tani | 2.470.031.946,00 | 2.461.181.096,00 | 99,64 |
| III | Program Penyuluhan Pertanian | 2.444.768.606,00 | 2.310.320.919,00 | 94,50 |
| 1 | Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian | 2.444.768.606,00 | 2.310.320.919,00 | 94,50 |
| 1 | Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan dan desa | 496.989.112,00 | 476.918.612 | 95,96 |
| 2 | Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Petani di Kecamatan dan Desa | 157.645.072,00 | 149.980.666 | 95,14 |
| 3 | Penyediaan dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Penyuluhan Pertanian | 1.790.134.422,00 | 1.683.421.641 | 94,04 |
| | JUMLAH | 20.661.183.888,00 | 19.848.306.135,0 | 96,07 |

6. Indikator kinerja persentase peningkatan produksi komoditi kentang

Untuk pengukuran persentase peningkatan produksi dengan mengukur persentase perkembangan produksi dari tahun 2023-2024. Dan diakumulasikan dengan persentase peningkatan produksi tahun 2023. Formulasi yang digunakan adalah:

$$\frac{(\text{Jumlah produksi tahun } n - \text{jumlah produksi tahun } (n-1))}{\text{Jumlah produksi tahun } (n-1)} \times 100 + \% \text{produksi thn } (n-1)$$

Untuk mengukur persentase capaian IKU dengan cara membandingkan antara realisasi dengan target dengan rumus:

$$\text{Capaian IKU} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

A. Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun Ini

Pencapaian indikator kinerja persentase peningkatan produksi komoditi kentang tahun 2024 dapat dilihat pada tabel 3.32 sebagai berikut:

Tabel 3.32. Perbandingan antara target dan realisasi IKU peningkatan produksi komoditi kentang tahun 2024

| N o | Indikator Kinerja Utama (IKU) | Target (%) | Realisasi (%) | Persentase Capaian (%) |
|-----|---|------------|---------------|------------------------|
| 1 | % peningkatan produksi komoditi kentang | 150,07 | 103,92 | 69,25 |

Sumber: Dinas Pertanian, 2024

Berdasarkan tabel 3.32 dapat dijelaskan bahwa capaian kinerja pada tahun 2024 tidak tercapai, dimana pada tahun 2024 target kinerja peningkatan produksi kentang 150,07% dan terealisasi 103,92% dengan capaian kinerja sebesar 69,25%.

Data perkembangan produksi kentang tahun 2019-2024 disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.33. Perkembangan Produksi kentang di Kabupaten Solok Tahun 2019-2024

| Tahun | Luas Tanam (Ha) | Luas Panen (Ha) | Produksi (Ton) | Produktifitas (Ton/Ha) | Perkembangan Produksi (%) |
|-------|-----------------|-----------------|----------------|------------------------|---------------------------|
| 2024 | 969,25 | 791,50 | 16.161,05 | 20,42 | -44,15 |
| 2023 | 1.091,20 | 1.411,95 | 28.938,95 | 20,50 | 47,99 |
| 2022 | 1.217,75 | 955,50 | 19.554,10 | 20,46 | 143,98 |
| 2021 | 665,0 | 394,0 | 8.014,5 | 20,34 | -43,9 |
| 2020 | 560,0 | 700,0 | 14.282,5 | 20,40 | -63,6 |
| 2019 | 1.647,0 | 1.962,0 | 39.285,1 | 20,02 | |

Sumber: Dinas Pertanian Tahun 2024

Dari tabel 3.33. dapat dilihat bahwa produksi kentang pada tahun 2024 sebesar 16.161,05 ton. Produksi tahun 2024 mengalami penurunan 12.777,90 ton atau -44,15% terhadap produksi kentang tahun 2023. Penurunan luas tanam, luas panen dan produktifitas merupakan faktor penyebab turunnya produksi kentang tahun 2024.

B. Perbandingan Antara target, Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun Ini Dengan Tahun Lalu Serta Target Jangka Menengah Yang Terdapat Dalam Renstra

Rincian capaian indikator kinerja tahun 2021-2026 disajikan pada tabel 3.34. berikut:

Tabel 3.34. Perkembangan Persentase Peningkatan Produksi Komoditi kentang

| Indikator Kinerja | Realisasi (%) | | | | | Capaian (%) | | | | | Tahun 2026 (Target Akhir Renstra) | |
|--|---------------|-------|--------|--------|--------|-----------------------|------------------------|-----------------|--------------------|------------------------|-----------------------------------|---------------|
| | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | Target (%) | Realisasi (%) |
| Persentase peningkatan produksi komoditi kentang | -63,6 | -43,9 | 100,08 | 148,07 | 103,92 | -600 (Tidak tercapai) | -2195 (Tidak tercapai) | 2502 (Tercapai) | 2467,83 (Tercapai) | 69,25 (Tidak Tercapai) | 12 | 866 |

Sumber: Dinas Pertanian, 2024

Berdasarkan tabel 3.34 dapat dilihat bahwa realisasi peningkatan produksi kentang pada tahun ini jika dibandingkan dengan tahun 2023 mengalami penurunan dan jika dibandingkan dengan tahun 2021-2022 mengalami peningkatan. Untuk capaian kinerja tahun ini jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya dan beberapa tahun terakhir mengalami penurunan serta jika realisasi tahun ini dibandingkan dengan target akhir Renstra Tahun 2026 sebesar 12% maka capaian kinerja sebesar 866%.

C. Perbandingan Antara Realisasi Kinerja Tahun Ini Dengan Standar Nasional/Provinsi dan Kabupaten/Kota di Sumatera barat

Perbandingan persentase peningkatan produksi kentang Kabupaten Solok tahun 2024 dengan Provinsi Sumatera Barat dapat digambarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.35. Perbandingan peningkatan produksi kentang

| Provinsi/ Kabupaten | Produksi (Ton) | | | | | Indikator Kinerja |
|------------------------|----------------|-----------|-----------|-----------|-----------|------------------------------|
| | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | % Peningkatan Produksi |
| Sumatera Barat | 23.166,00 | 15.201,00 | 23.973,58 | 31.602,17 | 17.480,8 | 10,46 |
| Kabupaten Solok | 14.282,50 | 8.014,50 | 19.554,10 | 28.938,95 | 16.161,05 | 103,92 |

Sumber: DPTPH Prop. Sumatera Barat dan Dinas Pertanian, 2024

Dari tabel 3.35 dapat dilihat bahwa persentase peningkatan produksi kentang di Kabupaten solok tahun 2024 sebesar 103,92% berada diatas Pemerintah Provinsi Sumatera Barat dengan capaian produksi 10,46%.

Untuk perbandingan produksi kentang Kabupaten Solok dengan Kabupaten di Sumatera Barat dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.36. Perbandingan produksi kentang Kabupaten Solok dengan Kabupaten lainnya di Sumatera Barat

| No | Kabupaten | Produksi (Ton) |
|----|-----------------|----------------|
| 1 | Kep. Mentawai | - |
| 2 | Pesisir Selatan | - |
| 3 | Solok | 16.161,05 |
| 4 | Sijunjung | - |
| 5 | Tanah Datar | 659, 50 |
| 6 | Padang Pariaman | - |
| 7 | Agam | 398,25 |
| 8 | Lima Puluh Kota | - |
| 9 | Pasaman | - |
| 10 | Solok Selatan | 262, 0 |
| 11 | Dharmasraya | - |
| 12 | Pasaman Barat | - |

Sumber: DPTPH Provinsi Sumatera Barat, 2024 (Angka Sementara)

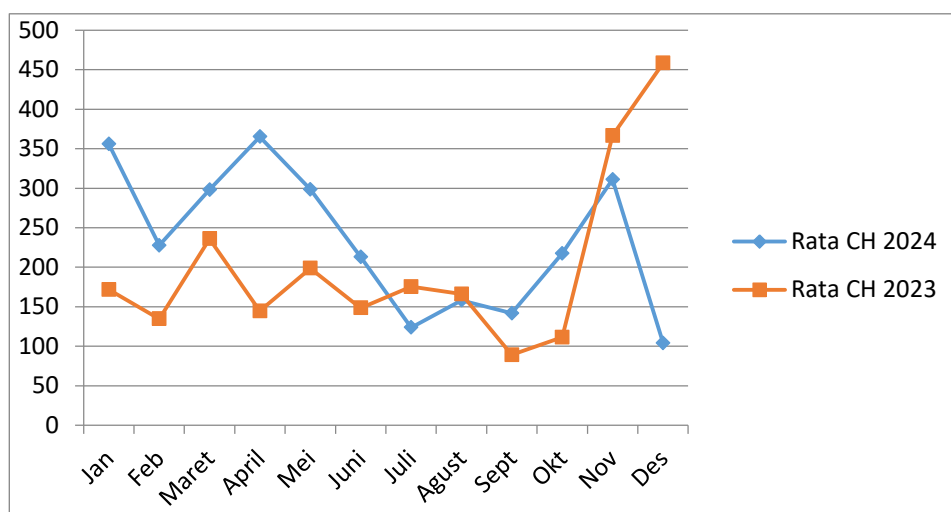
Dari tabel 3.36 dapat dilihat bahwa dari 12 Kabupaten se Sumatera Barat, produksi kentang Kabupaten Solok tertinggi di Sumatera Barat.

D. Analisis Penyebab Kegagalan/Penurunan Kinerja dan Hambatan Kegagalan/Penurunan Kinerja serta Solusinya

Dalam melaksanakan program-program untuk mendukung capaian peningkatan produksi kentang Kabupaten Solok tahun 2024 terdapat beberapa faktor penghambat dan solusi/rencana tindak lanjut sebagai berikut:

1. Faktor Penghambat

- a. Curah hujan yang tinggi yang mengakibatkan kentang dapat terendam air ataupun busuk sehingga produksi kentang menjadi turun. Untuk mengatasi hal tersebut petani menunda jadwal tanam atau alih komoditi ke tanaman sayur lainnya seperti kubis dan buncis. Pada tahun 2024 curah hujan periode Januari-Juni 2024 lebih tinggi dibandingkan tahun 2023. Perbandingan rata-rata curah hujan tahun 2024 dan 2023 dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar . Perbandingan Curah Hujan Tahun 2023 dan 2024

- b. Adanya serangan OPT yang dapat menyebabkan turunnya produksi.
- ##### 2. Solusi atau Rencana tindaklanjut yang akan dilakukan
- a. Peningkatan produktifitas hasil pertanian dengan memberikan bantuan benih bersertifikat dan melaksanakan pendampingan serta bimbingan teknis dalam penerapan budidaya yang baik sesuai GAP.

- b. Fasilitasi bantuan sarana dan prasarana untuk penanganan Dampak Perubahan Iklim (DPI) berupa pembangunan irigasi air tanah, irigasi perpompaan dan teknologi panen air (embung)
- c. Fasilitasi pembiayaan bagi kelompok tani dengan cara meningkatkan akses pembiayaan kepada sumber pembiayaan.
- d. Meningkatkan kerjasama dengan stakeholder terkait untuk pengembangan kawasan strategis dan pemasaran hasil pertanian.
- e. Melaksanakan pembangunan/rehabilitasi jalan pertanian yang bertujuan untuk memperlancar akses mobilitas kegiatan pertanian, memperlancar pendistribusian bibit, pupuk serta saprodi ke lokasi tanaman dan mempercepat pengiriman hasil pertanian.
- g. Pengembangan kawasan komoditas strategis dengan bantuan sarana dan prasarana baik budidaya, pasca panen dan pengolahan.
- h. Meningkatkan fungsi BPP sebagai tempat koordinasi data, pelaksanaan kegiatan pembangunan pertanian dan konsultasi agribisnis dengan menyediakan sarana dan prasarana pendukung seperti penyediaan ruang data yang dilengkapi dengan sarana informasi teknologi, computer, jaringan internet dan lain-lain.
- i. Meningkatkan kapasitas pengetahuan petugas dan petani melalui bimbingan teknis/pelatihan.
- j. Mengembangkan pertanian ramah lingkungan dengan membangun Unit Pengolahan Pupuk Organik (UPPO), pengendalian hama terpadu dan budidaya tanaman dengan system pertanian terpadu.
- k. Mengembangkan kampung hortikultura secara berkesinambungan

E. Analisis atas Efisiensi dan Efektifitas Penggunaan Sumber Daya

Dukungan anggaran untuk capaian indikator peningkatan produksi kentang belum optimal untuk mencapai sasaran strategis. Untuk mencapai target indikator juga didukung oleh sumber daya manusia (SDM) yang terdapat di Dinas Pertanian sebanyak 181 orang yang terdiri atas 89 orang PNS, 36 orang P3K dan 56 orang pegawai harian lepas.

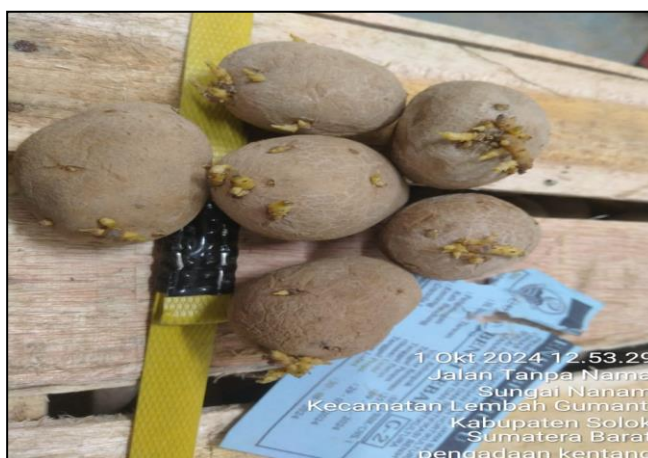
F. Analisis Program/Kegiatan Penunjang Pencapaian Target Kinerja

Untuk mencapai dan mendukung tercapainya kinerja Indikator persentase peningkatan produksi kentang terdapat program dan kegiatan yang sumber anggaran berasal dari APBD Kabupaten Solok sebagai berikut:

I. Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian

Kegiatan:

1. Pengadaan alsintan sebanyak 159 unit, pengadaan pupuk organik cair 540 liter dan pelatihan penggunaan alsintan bagi petani. Dengan fasilitasi saprodi dan pelatihan petani diharapkan akan mendorong petani untuk meningkatkan produksi komoditi pertanian. Pembinaan kelompok tani yang melakukan budidaya kentang ditahun 2024..
2. Fasilitasi sarana pengembangan kentang seluas 7,75 Ha dengan memberikan bantuan bibit kentang sebanyak 3.620 kg dan pupuk NPK 600 Kg.



Gambar 28. Bantuan benih kentang untuk kelompok tani

II. Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian

Kegiatan:

1. Membangun jalan usaha pertanian sebanyak 83 unit bertujuan untuk meningkatkan produktivitas pertanian, mempermudah transportasi hasil pertanian dan aksesibilitas ke lahan pertanian.

2. Pengembangan sumber air untuk penambahan luas areal tanam dengan membangun irigasi tanah dalam Kegiatan ini bertujuan meningkatkan produksi melalui peningkatan Indeks Pertanaman dan produktifitas.

III. Program Penyuluhan Pertanian

Kegiatan

Peningkatan pelaksanaan penyuluhan pertanian melalui pembinaan kelompok tani, pelatihan petani dan penyuluh, bimbingan teknis untuk petani dan penyuluh, penyediaan sarana untuk demplot di BPP, penyediaan sarana data dan informasi untuk optimalisasi penguatan tugas dan fungsi BPP sebagai pusat data dan informasi.



Gambar 29. Kegiatan demplot kentang di BPP . Lembah Gumanti

Selain dari APBD Kabupaten Solok terdapat juga program dan kegiatan yang anggarannya berasal dari APBN yang mendukung peningkatan produksi kentang sebagai berikut:

I. Program nilai tambah dan daya saing industri

Kegiatan pengolahan dan pemasaran hasil hortikultura dengan membangun prasarana pasca panen hortikultura, pengadaan sarana pengolahan dan sarana pasca panen hortikultura.

Program dan kegiatan serta anggaran yang berasal dari APBD Kabupaten Solok untuk mencapai target peningkatan produksi komoditi kentang pada sektor pertanian adalah dapat dilihat pada tabel 3.37. berikut ini:

Tabel. 3.37. Program/kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja

| NO. | PROGRAM | Pagu Dana (Rp) | REALISASI (Rp.) | % |
|-----|---|--------------------------|--------------------------|--------------|
| | KEGIATAN | | | |
| | SUB KEGIATAN | | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| I | PROGRAM PENYEDIAAN dan PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN | 2.769.574.094,00 | 2.502.991.326,00 | 90,37 |
| 1 | Pengawasan Penggunaan Sarana Pertanian | 1.820.965.538,00 | 1.604.810.558,00 | 88,13 |
| 1 | Pengawasan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian Sesuai dengan Komoditas, Teknologi dan Spesifikasi Lokasi | 1.820.965.538,00 | 1.604.810.558,00 | 88,13 |
| 2 | Pengelolaan Sumber Daya Genetik (SDG) Hewan, Tumbuhan, dan Mikro Organisme Kewenangan Kabupaten/Kota | 948.608.556,00 | 898.180.768,00 | 94,68 |
| 1 | Pemanfaatan SDG Hewan /Tanaman | 948.608.556,00 | 898.180.768,00 | 94,68 |
| II | Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian | 12.474.741.188,00 | 12.419.106.890,00 | 99,55 |
| 2 | Pembangunan Prasarana Pertanian | 12.474.741.188,00 | 12.419.106.890,00 | 99,55 |
| 1 | Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jalan Usaha Tani | 10.004.709.242,00 | 9.957.925.794,00 | 99,53 |
| 2 | Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi Usaha Tani | 2.470.031.946,00 | 2.461.181.096,00 | 99,64 |
| III | Program Penyuluhan Pertanian | 2.444.768.606,00 | 2.310.320.919,00 | 94,50 |
| 1 | Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian | 2.444.768.606,00 | 2.310.320.919,00 | 94,50 |

| NO. | PROGRAM | Pagu Dana (Rp) | REALISASI (Rp.) | % |
|-----|--|--------------------------|--------------------------|--------------|
| | KEGIATAN | | | |
| | SUB KEGIATAN | | | |
| 1 | Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan dan desa | 496.989.112,00 | 476.918.612 | 95,96 |
| 2 | Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Petani di Kecamatan dan Desa | 157.645.072,00 | 149.980.666 | 95,14 |
| 3 | Penyediaan dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Penyuluhan Pertanian | 1.790.134.422,00 | 1.683.421.641 | 94,04 |
| | JUMLAH | 17.689.083.888,00 | 17.232.419.135,00 | 97,42 |

7. Indikator kinerja persentase peningkatan produksi komoditi manggis

Untuk pengukuran persentase peningkatan produksi dengan mengukur persentase perkembangan produksi dari tahun 2023-2024. Dan diakumulasikan dengan persentase peningkatan produksi tahun 2023. Formulasi yang digunakan adalah:

$$\frac{(\text{Jumlah produksi tahun } n - \text{jumlah produksi tahun } (n-1))}{\text{Jumlah produksi tahun } (n-1)} \times 100 + \% \text{produksi thn } (n-1)$$

Untuk mengukur persentase capaian IKU dengan cara membandingkan antara realisasi dengan target dengan rumus:

$$\text{Capaian IKU} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

A. Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun Ini

Pencapaian indikator kinerja persentase peningkatan produksi komoditi manggis tahun 2024 dapat dilihat pada tabel 3.38 sebagai berikut:

Tabel 3.38. Perbandingan antara target dan realisasi IKU peningkatan produksi komoditi manggis tahun 2024

| N o | Indikator Kinerja Utama (IKU) | Target (%) | Realisasi (%) | Persentase Capaian (%) |
|--------|---|------------|---------------|------------------------|
| 1 | % peningkatan produksi komoditi manggis | 12,00 | 404,86 | 3.373,83 |

Sumber: Dinas Pertanian, 2024

Berdasarkan tabel 3.38 dapat dijelaskan bahwa capaian kinerja pada tahun 2024 dapat tercapai, dimana pada tahun 2024 target kinerja peningkatan produksi manggis 12% dan terealisasi 404,86% dengan capaian kinerja sebesar - 3.373,83%.

Data perkembangan produksi manggis tahun 2019-2024 disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.39. Perkembangan Produksi manggis di Kabupaten Solok Tahun 2019-2024

| Tahun | Jumlah Tanaman (Pohon) | Jumlah Tanaman Menghasilkan (Pohon) | Produksi (Ton) | Produktifitas (kw/pohon) | Perkembangan Produksi (%) |
|-------|------------------------|-------------------------------------|----------------|--------------------------|---------------------------|
| 2024 | 92.290,00 | 25.067,00 | 1.283,56 | 0,5 | 434,37 |
| 2023 | 88.078,00 | 6.022,00 | 240,20 | 0,40 | -85,15 |
| 2022 | 81.997,00 | 20.814,00 | 1.617,95 | 0,78 | 92,74 |
| 2021 | 77.792 | 20.948 | 839,45 | 0,4 | -37,1 |
| 2020 | 58.890 | 17.342 | 1.335,20 | 0,77 | 49,4 |
| 2019 | 57.416 | 13.375 | 893,60 | 0,67 | |

Sumber: Dinas Pertanian Tahun 2024

Dari tabel 3.39. dapat dilihat bahwa produksi manggis pada tahun 2024 sebesar 1.283,56 ton. Produksi tahun 2024 mengalami peningkatan 1043,36 ton atau 434,37% terhadap produksi manggis tahun 2023. Peningkatan jumlah tanaman menghasilkan 19.045 pohon dan produktifitas 0,31 kw/pohon merupakan faktor penyebab naiknya produksi manggis tahun 2024. Perkembangan produksi manggis menunjukkan adanya fluktuasi dari tahun 2019-2024.

B. Perbandingan Antara target, Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun Ini Dengan Tahun Lalu Serta Target Jangka Menengah Yang Terdapat Dalam Renstra

Rincian capaian indikator kinerja tahun 2021-2026 disajikan pada tabel 3.40. berikut:

Tabel 3.40. Perkembangan Persentase Peningkatan Produksi Komoditi manggis

| Indikator Kinerja | Realisasi (%) | | | | | Capaian (%) | | | | | Tahun 2026 (Target Akhir Renstra) | |
|--|---------------|-------|-------|--------|--------|-------------|------------------------------|-------------------|-----------------------------|-----------------------|-----------------------------------|---------------|
| | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | Target (%) | Realisasi (%) |
| Persentase peningkatan produksi komoditi manggis | 49,4 | -37,1 | 55,64 | -29,51 | 404,86 | NA | -1236,67 (Tidak tercapai) | 927 (Tercapai) | -327,89 (Tidak tercapai) | 3373,83 (Tercapai) | 18 | 2249 |

Sumber: Dinas Pertanian, 2024

Berdasarkan tabel 3.40 dapat dilihat bahwa realisasi peningkatan produksi manggis pada tahun ini jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya dan beberapa tahun terakhir mengalami peningkatan. Untuk capaian kinerja tahun ini jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya dan beberapa tahun terakhir mengalami peningkatan serta jika realisasi tahun ini dibandingkan dengan target akhir Renstra Tahun 2026 sebesar 18% maka capaian kinerja sebesar 2.249%.

C. Perbandingan Antara Realisasi Kinerja Tahun Ini Dengan Standar Nasional/Provinsi dan Kabupaten/Kota di Sumatera Barat

Perbandingan persentase peningkatan produksi manggis Kabupaten Solok tahun 2024 dengan Provinsi Sumatera Barat dapat digambarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.41. Perbandingan peningkatan produksi manggis

| Provinsi/ Kabupaten | Produksi (Ton) | | | | | Indikator Kinerja |
|------------------------|----------------|-----------|-----------|-----------|-----------|------------------------|
| | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | % Peningkatan Produksi |
| Sumatera Barat | 56.227,10 | 70.252,90 | 95.014,24 | 26.682,61 | 24.910,87 | -18,37 |
| Kabupaten Solok | 1.335,20 | 839,45 | 1.617,95 | 240,2 | 1.283,56 | 404,86 |

Sumber: DPTPH Prop. Sumatera Barat dan Dinas Pertanian, 2024

Dari tabel 3.41 dapat dilihat bahwa persentase peningkatan produksi manggis di Kabupaten Solok tahun 2024 sebesar 404,86% berada diatas Pemerintah Provinsi Sumatera Barat dengan capaian produksi -18,37%.

Untuk perbandingan produksi manggis Kabupaten Solok dengan Kabupaten di Sumatera Barat dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.42. Perbandingan produksi manggis Kabupaten Solok dengan Kabupaten lainnya di Sumatera Barat

| No | Kabupaten | Produksi (Ton) |
|----|-----------------|----------------|
| 1 | Kep. Mentawai | 53,10 |
| 2 | Pesisir Selatan | 3.482,10 |
| 3 | Solok | 1.283,56 |
| 4 | Sijunjung | 3.445,85 |
| 5 | Tanah Datar | 273,29 |
| 6 | Padang Pariaman | 6.402,48 |
| 7 | Agam | 4.595,73 |
| 8 | Lima Puluh Kota | 670,60 |
| 9 | Pasaman | 908,00 |
| 10 | Solok Selatan | 943,97 |
| 11 | Dharmasraya | 397,50 |
| 12 | Pasaman Barat | 317,98 |

Sumber: DPTPH Provinsi Sumatera Barat, 2024 (Angka Sementara)

Dari tabel 3.42 dapat dilihat bahwa dari 12 Kabupaten se Sumatera Barat, produksi manggis Kabupaten Solok lima tertinggi di Sumatera Barat.

D. Analisis Pendukung atau Penyebab Keberhasilan/Peningkatan Kinerja dan Rencana Tindak lanjut

Dalam melaksanakan program-program untuk mendukung capaian peningkatan produksi manggis Kabupaten Solok tahun 2024 terdapat beberapa faktor pendukung dan rencana tindak lanjut sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

- a. Dukungan anggaran pemerintah untuk mendukung peningkatan produksi manggis dengan menyediakan sarana produksi berupa bibit dan penyediaan prasarana pertanian berupa pembangunan jalan usaha tani.

- b. Adanya sumber daya manusia baik petugas maupun petani yang mendukung peningkatan produksi komoditi pertanian.
- c. Sumber daya alam yang mendukung pertanian di Kabupaten Solok.
- d. Dukungan Stakeholder dan lembaga pertanian yang mendukung pembangunan pertanian
- e. Ketersediaan unit kerja sampai ke wilayah kecamatan

2. Rencana tindak lanjut yang akan dilakukan

- a. Untuk meningkatkan produksi manggis diperlukan beberapa kebijakan dengan cara meningkatkan jumlah pertanaman dan produktifitas. Fasilitas bantuan sarana produksi masih dibutuhkan untuk mendukung peningkatan produksi.
- b. Meningkatkan penggunaan bibit manggis bersertifikat dengan meningkatkan produksi bibit manggis bersertifikat di Pembibitan Hortikultura Arian.
- c. Fasilitas bantuan prasarana untuk penanganan Dampak Perubahan Iklim (DPI) berupa pembangunan irigasi air tanah, irigasi perpompaan dan teknologi panen air (embung)
- d. Fasilitas pembiayaan bagi kelompok tani dengan cara meningkatkan akses pembiayaan kepada sumber pembiayaan.
- e. Meningkatkan kerjasama dengan stakeholder terkait untuk pengembangan kawasan strategis dan pemasaran hasil pertanian.
- f. Melaksanakan pembangunan/rehabilitasi jalan pertanian yang bertujuan untuk memperlancar akses mobilitas kegiatan pertanian, memperlancar pendistribusian bibit, pupuk serta saprodi ke lokasi tanaman dan mempercepat pengiriman hasil pertanian.
- f. Meningkatkan kompetensi petani dalam memproduksi produk pertanian, penanganan OPT dan pelaksanaan budidaya sesuai GAP sebagai upaya untuk meningkatkan produksi dan kualitas produk pertanian.
- g. Mengembangkan pertanian ramah lingkungan dengan membangun Unit Pengolahan Pupuk Organik (UPPO), pengendalian hama

- terpadu dan budidaya tanaman dengan system pertanian terpadu.
- h. Mengembangkan kampung hortikultura secara berkesinambungan

E. Analisis atas Efisiensi dan Efektifitas Penggunaan Sumber Daya

Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya berupa efisiensi sumber daya anggaran dan penggunaan sumber daya manusia untuk mendukung pencapaian target kinerja. Untuk melihat tingkat efisiensi dan efektifitas sumber daya anggaran terhadap pencapaian indikator sasaran peningkatan produksi komoditi manggis dapat dilihat pada tabel 3.43 berikut:

Tabel 3.43. Efisiensi Kinerja Sasaran Peningkatan Produksi Komoditi manggis tahun 2024

| IKU | Kinerja | | | Keuangan | | | | |
|--|---------|-----------|---------|----------|---|----------------|----------------|-------|
| | Target | Realisasi | (%) | Program | | Pagu | Realisasi | % |
| Persentase Peningkatan Produksi Komoditi Manggis | 12,00 | 404,86 | 3373,83 | 1 | Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian | 948.608.556 | 898.180.768 | 94,68 |
| | | | | 2 | Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian | 10.004.709.242 | 9.957.925.794 | 99,53 |
| | | | | 3 | Program Penyuluhan Pertanian | 2.444.768.606 | 2.310.320.919 | 94,50 |
| Rata-rata capaian | | | 3373,83 | | Total Anggaran | 13.398.086.404 | 13.166.427.481 | 98,27 |
| Tingkat Efisiensi | | | 1,73 | | | | | |
| Tingkat Efektifitas | | | 3433,19 | | | | | |

Berdasarkan tabel 3.43 dapat dilihat bahwa pada indikator persentase peningkatan produksi manggis di Kabupaten Solok tingkat efisiensinya sebesar 1,73% dan tingkat efektifitasnya 3433,19% dengan pagu anggaran sebesar Rp. 13.398.086.404,- dan realisasi anggaran sebesar Rp. 13.166.427.481,- (98,27%). Dari capaian indikator tersebut dapat dilihat bahwa tingkat efisiensi dan efektifitas anggaran sudah optimal untuk mencapai sasaran strategis. Tingkat efisiensi dan efektifitas pada Indikator persentase peningkatan produksi manggis didukung oleh sumber daya manusia (SDM) yang terdapat di Dinas Pertanian sebanyak

181 orang yang terdiri atas 89 orang PNS, 36 orang P3K dan 56 orang pegawai harian lepas.

F. Analisis Program/Kegiatan Penunjang Pencapaian Target Kinerja

Untuk mencapai dan mendukung tercapainya kinerja Indikator persentase peningkatan produksi manggis terdapat program dan kegiatan yang sumber anggaran berasal dari APBD Kabupaten Solok sebagai berikut:

I. Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian

Kegiatan:

1. Kegiatan yang dilakukan berupa pengadaan bibit manggis sebanyak 1.500 batang untuk pengembangan kawasan manggis. Bantuan bibit berasal dari pembibitan hortikultura di Aripan.



Gambar 30. Serah terima bibit manggis di pembibitan aripan

II. Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian

Kegiatan:

1. Membangun jalan usaha pertanian sebanyak 83 unit bertujuan untuk meningkatkan produktivitas pertanian, mempermudah transportasi hasil pertanian dan aksesibilitas ke lahan pertanian.

III. Program Penyuluhan Pertanian

Kegiatan

1. Peningkatan pelaksanaan penyuluhan pertanian melalui pembinaan kelompok tani, pelatihan petani dan penyuluh, bimbingan teknis untuk

petani dan penyuluh, penyediaan sarana data dan informasi untuk optimalisasi penguatan tugas dan fungsi BPP sebagai pusat data dan informasi.

Program dan kegiatan serta anggaran yang berasal dari APBD Kabupaten Solok untuk mencapai target peningkatan produksi komoditi manggis pada sektor pertanian adalah dapat dilihat pada tabel 3.44. berikut ini:

Tabel. 3.44. Program/kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja

| NO. | PROGRAM | Pagu Dana (Rp) | REALISASI (Rp.) | % |
|-----|--|--------------------------|-------------------------|--------------|
| | KEGIATAN | | | |
| | SUB KEGIATAN | | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| I | PROGRAM PENYEDIAAN dan PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN | 948.608.556,00 | 898.180.768,00 | 94,68 |
| 1 | Pengelolaan Sumber Daya Genetik (SDG)Hewan,Tumbuhan,dan Mikro Organisme Kewenangan Kabupaten/Kota | 948.608.556,00 | 898.180.768,00 | 94,68 |
| 1 | Pemanfaatan SDG Hewan /Tanaman | 948.608.556,00 | 898.180.768,00 | 94,68 |
| II | Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian | 10.004.709.242,00 | 9.957.925.794,00 | 99,53 |
| 1 | Pembangunan Prasarana Pertanian | 10.004.709.242,00 | 9.957.925.794,00 | 99,53 |
| 1 | Pembangunan,Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jalan Usaha Tani | 10.004.709.242,00 | 9.957.925.794,00 | 99,53 |
| III | Program Penyuluhan Pertanian | 2.444.768.606,00 | 2.310.320.919,00 | 94,50 |
| 1 | Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian | 2.444.768.606,00 | 2.310.320.919,00 | 94,50 |
| 1 | Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan dan desa | 496.989.112,00 | 476.918.612 | 95,96 |

| NO. | PROGRAM | Pagu Dana (Rp) | REALISASI (Rp.) | % |
|-----|--|--------------------------|--------------------------|--------------|
| | KEGIATAN | | | |
| | SUB KEGIATAN | | | |
| 2 | Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Petani di Kecamatan dan Desa | 157.645.072,00 | 149.980.666 | 95,14 |
| 3 | Penyediaan dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Penyuluhan Pertanian | 1.790.134.422,00 | 1.683.421.641 | 94,04 |
| | JUMLAH | 13.398.086.404,00 | 13.166.427.481,00 | 98,27 |

8. Indikator kinerja persentase peningkatan produksi komoditi durian

Untuk pengukuran persentase peningkatan produksi dengan mengukur persentase perkembangan produksi dari tahun 2023-2024. Dan diakumulasikan dengan persentase peningkatan produksi tahun 2023. Formulasi yang digunakan adalah:

$$\frac{(\text{Jumlah produksi tahun } n - \text{jumlah produksi tahun } (n-1))}{\text{Jumlah produksi tahun } (n-1)} \times 100 + \% \text{ produksi thn } (n-1)$$

Untuk mengukur persentase capaian IKU dengan cara membandingkan antara realisasi dengan target dengan rumus:

$$\text{Capaian IKU} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

A. Perbandingan Antara target dan Realisasi Kinerja Tahun Ini

Pencapaian indikator kinerja persentase peningkatan produksi komoditi durian tahun 2024 dapat dilihat pada tabel 3.45 sebagai berikut:

Tabel 3.45. Perbandingan antara target dan realisasi IKU peningkatan produksi komoditi durian tahun 2024

| N o | Indikator Kinerja Utama (IKU) | Target (%) | Realisasi (%) | Persentase Capaian (%) |
|-----|--|------------|---------------|------------------------|
| 1 | % peningkatan produksi komoditi durian | 12,00 | 73,31 | 610,92 |

Sumber: Dinas Pertanian, 2024

Berdasarkan tabel 3.45 dapat dijelaskan bahwa capaian kinerja pada tahun 2024 dapat tercapai, dimana pada tahun 2024 target kinerja peningkatan produksi durian 12% dan terealisasi 73,31% dengan capaian kinerja sebesar 610,92%.

Data perkembangan produksi durian tahun 2019-2024 disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.46. Perkembangan Produksi durian di Kabupaten Solok Tahun 2019-2024

| Tahun | Jumlah Tanaman (Pohon) | Jumlah Tanaman Menghasilkan (Pohon) | Produksi (Ton) | Produktifitas (kw/pohon) | Perkembangan Produksi (%) |
|-------|------------------------|-------------------------------------|----------------|--------------------------|---------------------------|
| 2024 | 182.293 | 82.733 | 4.859,61 | 0,59 | 72,76 |
| 2023 | 186.819 | 47.556 | 2.812,90 | 0,59 | -64,01 |
| 2022 | 179.850 | 77.800 | 7.816,78 | 1,00 | 98,56 |
| 2021 | 174.688 | 79.100 | 3.936,70 | 0,5 | -34 |
| 2020 | 164.445 | 81.086 | 5.962,90 | 0,74 | 69,4 |
| 2019 | 157.193 | 43.203 | 3.519,40 | 0,81 | |

Sumber: Dinas Pertanian, 2024

Dari tabel 3.46. dapat dilihat bahwa produksi durian pada tahun 2024 sebesar 4.859,61 ton. Produksi tahun 2024 mengalami peningkatan 2.046,71 ton atau 72,76% terhadap produksi durian tahun 2023. Peningkatan jumlah tanaman menghasilkan 35.177 pohon merupakan faktor penyebab naiknya produksi durian tahun 2024. Perkembangan produksi durian menunjukkan adanya fluktuasi dari tahun 2019-2024.

B. Perbandingan Antara target, Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun Ini Dengan Tahun Lalu Serta Target Jangka Menengah Yang Terdapat Dalam Renstra

Rincian capaian indikator kinerja tahun 2021-2026 disajikan pada tabel 3.47. berikut:

Tabel 3.47. Perkembangan Persentase Peningkatan Produksi Komoditi durian

| Indikator Kinerja | Realisasi (%) | | | | | Capaian (%) | | | | | Tahun 2026 (Target Akhir Renstra) | |
|---|---------------|------|-------|------|-------|-------------|---------------------------|-----------------|-----------------------|-------------------|-----------------------------------|---------------|
| | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | Target (%) | Realisasi (%) |
| Persentase peningkatan produksi komoditi durian | 69,4 | -34 | 64,56 | 0,55 | 73,31 | NA | -1133,33 (Tidak tercapai) | 1076 (Tercapai) | 6,11 (Tidak tercapai) | 610,92 (Tercapai) | 18 | 407 |

Sumber: Dinas Pertanian, 2024

Berdasarkan tabel 3.47 dapat dilihat bahwa realisasi peningkatan produksi durian pada tahun ini jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya dan beberapa tahun terakhir mengalami peningkatan. Untuk capaian kinerja tahun ini jika dibandingkan dengan tahun 2021 dan 2023 mengalami peningkatan dan jika dibandingkan dengan tahun 2022 mengalami penurunan serta jika realisasi tahun ini dibandingkan dengan target akhir Renstra Tahun 2026 sebesar 18% maka capaian kinerja sebesar 407%.

C. Perbandingan Antara Realisasi Kinerja Tahun Ini Dengan Standar Nasional/Provinsi dan Kabupaten/Kota di Sumatera barat

Perbandingan persentase peningkatan produksi durian Kabupaten Solok tahun 2024 dengan Provinsi Sumatera Barat dapat digambarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.48. Perbandingan peningkatan produksi durian

| Provinsi/ Kabupaten | Produksi (Ton) | | | | | Indikator Kinerja |
|------------------------|----------------|------------|------------|-----------|-----------|------------------------|
| | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | % Peningkatan Produksi |
| Sumatera Barat | 131.430,00 | 171.804,00 | 219.638,12 | 57.971,36 | 84.437,35 | 30,61 |
| Kabupaten Solok | 5.962,90 | 3.936,70 | 7.816,78 | 2.812,90 | 4.859,61 | 73,31 |

Sumber: DPTPH Prop. Sumatera Barat dan Dinas Pertanian, 2024

Dari tabel 3.48 dapat dilihat bahwa persentase peningkatan produksi durian di Kabupaten solok tahun 2024 sebesar 73,31% berada diatas Pemerintah Provinsi Sumatera Barat dengan capaian produksi 30,61%.

Untuk perbandingan produksi durian Kabupaten Solok dengan Kabupaten di Sumatera Barat dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.49. Perbandingan produksi durian Kabupaten Solok dengan Kabupaten lainnya di Sumatera Barat

| No | Kabupaten | Produksi (Ton) |
|----|-----------------|----------------|
| 1 | Kep. Mentawai | 1.206,82 |
| 2 | Pesisir Selatan | 20.741,10 |
| 3 | Solok | 4.859,61 |
| 4 | Sijunjung | 3.417,74 |
| 5 | Tanah Datar | 7.911,25 |
| 6 | Padang Pariaman | 17.771,82 |
| 7 | Agam | 1.996,02 |
| 8 | Lima Puluh Kota | 3.723,10 |
| 9 | Pasaman | 2.867,10 |
| 10 | Solok Selatan | 4.250,45 |
| 11 | Dharmasraya | 4.508,90 |
| 12 | Pasaman Barat | 426,46 |

Sumber: DPTPH Provinsi Sumatera Barat, 2024 (Angka Sementara)

Dari tabel 3.49 dapat dilihat bahwa dari 12 Kabupaten se Sumatera Barat, produksi durian Kabupaten Solok 4 tertinggi di Sumatera Barat.

D. Analisis Pendukung atau Penyebab Keberhasilan/Peningkatan Kinerja dan Rencana Tindak Lanjut

Dalam melaksanakan program-program untuk mendukung capaian peningkatan produksi durian Kabupaten Solok tahun 2024 terdapat beberapa faktor pendukung dan rencana tindak lanjut sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

- a. Dukungan anggaran pemerintah untuk mendukung peningkatan produksi durian dengan menyediakan sarana produksi berupa bibit dan penyediaan prasarana pertanian berupa pembangunan jalan usaha tani.
- b. Adanya sumber daya manusia baik petugas maupun petani yang mendukung peningkatan produksi komoditi pertanian.
- c. Sumber daya alam yang mendukung pertanian di Kabupaten Solok.
- d. Dukungan Stakeholder dan lembaga pertanian yang mendukung pembangunan pertanian

- e. Ketersediaan unit kerja sampai ke wilayah kecamatan

2. Rencana tindak lanjut yang akan dilakukan

- a. Untuk meningkatkan produksi diperlukan beberapa kebijakan dengan cara meningkatkan jumlah pertanaman dan produktifitas. Fasilitasi bantuan sarana produksi masih dibutuhkan untuk mendukung peningkatan produksi.
- b. Meningkatkan penggunaan bibit bersertifikat dengan meningkatkan produksi bibit durian bersertifikat di Pembibitan Hortikultura Aripan.
- c. Fasilitasi bantuan prasarana untuk penanganan Dampak Perubahan Iklim (DPI) berupa pembangunan irigasi air tanah, irigasi perpompaan dan teknologi panen air (embung)
- d. Fasilitasi pembiayaan bagi kelompok tani dengan cara meningkatkan akses pembiayaan kepada sumber pembiayaan.
- e. Meningkatkan kerjasama dengan stakeholder terkait untuk pengembangan kawasan strategis dan pemasaran hasil pertanian.
- f. Melaksanakan pembangunan/rehabilitasi jalan pertanian yang bertujuan untuk memperlancar akses mobilitas kegiatan pertanian, memperlancar pendistribusian bibit, pupuk serta saprodi ke lokasi tanaman dan mempercepat pengiriman hasil pertanian.
- g. Meningkatkan kompetensi petani dalam memproduksi produk pertanian, penanganan OPT dan pelaksanaan budidaya sesuai GAP sebagai upaya untuk meningkatkan produksi dan kualitas produk pertanian.
- h. Mengembangkan pertanian ramah lingkungan dengan membangun Unit Pengolahan Pupuk Organik (UPPO), pengendalian hama terpadu dan budidaya tanaman dengan system pertanian terpadu.
- i. Mengembangkan kampung hortikultura secara berkesinambungan

E. Analisis atas Efisiensi dan Efektifitas Penggunaan Sumber Daya

Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya berupa efisiensi sumber daya anggaran dan penggunaan sumber daya manusia untuk mendukung

pencapaian target kinerja. Untuk melihat tingkat efisiensi dan efektifitas sumber daya anggaran terhadap pencapaian indikator sasaran peningkatan produksi komoditi durian dapat dilihat pada tabel 3.50 berikut:

Tabel 3.50. Efisiensi Kinerja Sasaran Peningkatan Produksi Komoditi durian tahun 2024

| IKU | Kinerja | | | Keuangan | | | | |
|---|---------|-----------|--------|----------|---|----------------|----------------|-------|
| | Target | Realisasi | (%) | Program | | Pagu | Realisasi | % |
| Persentase Peningkatan Produksi Komoditi Durian | 12,00 | 73,31 | 610,92 | 1 | Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian | 948.608.556 | 898.180.768 | 94,68 |
| | | | | 2 | Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian | 10.004.709.242 | 9.957.925.794 | 99,53 |
| | | | | 3 | Program Penyuluhan Pertanian | 2.444.768.606 | 2.310.320.919 | 94,50 |
| Rata-rata capaian | | | 610,92 | | Total Anggaran | 13.398.086.404 | 13.166.427.481 | 98,27 |
| Tingkat Efisiensi | | | 1,73 | | | | | |
| Tingkat Efektifitas | | | 621,67 | | | | | |

Berdasarkan tabel 3.50 dapat dilihat bahwa pada indikator persentase peningkatan produksi durian di Kabupaten Solok tingkat efisiensinya sebesar 1,73% dan tingkat efektifitasnya 621,67% dengan pagu anggaran sebesar Rp. 13.398.086.404,- dan realisasi anggaran sebesar Rp. 13.166.427.481,- (98,27%). Dari capaian indikator tersebut dapat dilihat bahwa tingkat efisiensi dan efektifitas anggaran sudah optimal untuk mencapai sasaran strategis. Tingkat efisiensi dan efektifitas pada Indikator persentase peningkatan produksi durian didukung oleh sumber daya manusia (SDM) yang terdapat di Dinas Pertanian sebanyak 181 orang yang terdiri atas 89 orang PNS, 36 orang P3K dan 56 orang pegawai harian lepas.

F. Analisis Program/Kegiatan Penunjang Pencapaian Target Kinerja

Untuk mencapai dan mendukung tercapainya kinerja Indikator persentase peningkatan produksi durian terdapat program dan kegiatan yang sumber anggaran berasal dari APBD Kabupaten Solok sebagai berikut:

I. Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian

Kegiatan:

1. Kegiatan yang dilakukan berupa pengembangan kawasan durian melalui bantuan bibit durian. Kegiatan ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan produksi durian. Bantuan bibit berasal dari pembibitan hortikultura di Aripan. Pada tahun 2024 produksi bibit durian di Pembibitan Aripan sebanyak 3.755 batang.



Gambar 31. Serah terima bibit durian di Pembibitan Aripan

II. Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian

Kegiatan:

Membangun jalan usaha pertanian sebanyak 83 unit bertujuan untuk meningkatkan produktivitas pertanian, mempermudah transportasi hasil pertanian dan aksesibilitas ke lahan pertanian.

III. Program Penyuluhan Pertanian

Kegiatan

Peningkatan pelaksanaan penyuluhan pertanian melalui pembinaan kelompok tani, pelatihan petani dan penyuluh, bimbingan teknis untuk petani dan penyuluh, penyediaan sarana data dan informasi untuk optimalisasi penguatan tugas dan fungsi BPP sebagai pusat data dan informasi.

Program dan kegiatan serta anggaran yang berasal dari APBD Kabupaten Solok untuk mencapai target peningkatan produksi komoditi durian pada sektor pertanian adalah dapat dilihat pada tabel 3.51. berikut ini:

Tabel. 3.51. Program/kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja

| NO. | PROGRAM | Pagu Dana (Rp) | REALISASI (Rp.) | % |
|-----|--|--------------------------|--------------------------|--------------|
| | KEGIATAN | | | |
| | SUB KEGIATAN | | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| I | PROGRAM PENYEDIAAN dan PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN | 948.608.556,00 | 898.180.768,00 | 94,68 |
| 1 | Pengelolaan Sumber Daya Genetik (SDG)Hewan,Tumbuhan,dan Mikro Organisme Kewenangan Kabupaten/Kota | 948.608.556,00 | 898.180.768,00 | 94,68 |
| 1 | Pemanfaatan SDG Hewan /Tanaman | 948.608.556,00 | 898.180.768,00 | 94,68 |
| II | Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian | 10.004.709.242,00 | 9.957.925.794,00 | 99,53 |
| 1 | Pembangunan Prasarana Pertanian | 10.004.709.242,00 | 9.957.925.794,00 | 99,53 |
| 1 | Pembangunan,Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jalan Usaha Tani | 10.004.709.242,00 | 9.957.925.794,00 | 99,53 |
| III | Program Penyuluhan Pertanian | 2.444.768.606,00 | 2.310.320.919,00 | 94,50 |
| 1 | Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian | 2.444.768.606,00 | 2.310.320.919,00 | 94,50 |
| 1 | Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan dan desa | 496.989.112,00 | 476.918.612 | 95,96 |
| 2 | Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Petani di Kecamatan dan Desa | 157.645.072,00 | 149.980.666 | 95,14 |
| 3 | Penyediaan dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Penyuluhan Pertanian | 1.790.134.422,00 | 1.683.421.641 | 94,04 |
| | JUMLAH | 13.398.086.404,00 | 13.166.427.481,00 | 98,27 |

9. Indikator kinerja persentase peningkatan produksi komoditi pisang

Untuk pengukuran persentase peningkatan produksi dengan mengukur persentase perkembangan produksi dari tahun 2023-2024. Dan diakumulasikan dengan persentase peningkatan produksi tahun 2023. Formulasi yang digunakan adalah:

$$\frac{(\text{Jumlah produksi tahun } n - \text{jumlah produksi tahun } (n-1))}{\text{Jumlah produksi tahun } (n-1)} \times 100 + \% \text{produksi thn } (n-1)$$

Untuk mengukur persentase capaian IKU dengan cara membandingkan antara realisasi dengan target dengan rumus:

$$\text{Capaian IKU} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

A. Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun Ini

Pencapaian indikator kinerja persentase peningkatan produksi komoditi pisang tahun 2024 dapat dilihat pada tabel 3.52 sebagai berikut:

Tabel 3.52. Perbandingan antara target dan realisasi IKU peningkatan produksi komoditi pisang tahun 2024

| N o | Indikator Kinerja Utama (IKU) | Target (%) | Realisasi (%) | Persentase Capaian (%) |
|--------|--|------------|---------------|------------------------|
| 1 | % peningkatan produksi komoditi pisang | 22,49 | 25,35 | 112,72 |

Sumber: Dinas Pertanian, 2024

Berdasarkan tabel 3.52 dapat dijelaskan bahwa capaian kinerja pada tahun 2024 tercapai, dimana pada tahun 2024 target kinerja peningkatan produksi pisang 22,49% dan terealisasi 25,35% dengan capaian kinerja sebesar 112,72%. Data perkembangan produksi pisang tahun 2019-2024 disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.53. Perkembangan Produksi pisang di Kabupaten Solok Tahun 2019-2024

| Tahun | Jumlah Tanaman (Pohon) | Jumlah Tanaman Menghasilkan (Pohon) | Produksi (Ton) | Produktifitas (kw/pohon) | Perkembangan Produksi (%) |
|-------|------------------------|-------------------------------------|----------------|--------------------------|---------------------------|
| 2024 | 134.568 | 78.393 | 7.985,83 | 1,00 | 4,86 |
| 2023 | 136.362 | 82.466 | 7.615,68 | 0,92 | 8,59 |
| 2022 | 145.854 | 74.165 | 7.013,15 | 0,95 | 9,90 |
| 2021 | 114.508 | 84.269 | 6.381,25 | 0,76 | 2 |
| 2020 | 115.721 | 77.370 | 6.254,80 | 0,81 | -13 |
| 2019 | 118.109 | 89.437 | 7.180,50 | 0,8 | |

Sumber: Dinas Pertanian, 2024

Dari tabel 3.53. dapat dilihat bahwa produksi pisang pada tahun 2024 sebesar 7.985,83 ton. Produksi tahun 2024 mengalami kenaikan 370,15 ton atau 4,86% terhadap produksi pisang tahun 2023. Peningkatan jumlah tanaman menghasilkan 4.073 pohon merupakan faktor penyebab naiknya produksi pisang tahun 2024. Perkembangan produksi pisang menunjukkan adanya peningkatan dari tahun 2020-2024.

B. Perbandingan Antara Target, Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun Ini dengan Tahun Lalu Serta Target Jangka Menengah Yang Terdapat Dalam Renstra

Rincian capaian indikator kinerja tahun 2021-2026 disajikan pada tabel 3.54. berikut:

Tabel 3.54. Perkembangan Persentase Peningkatan Produksi Komoditi pisang

| Indikator Kinerja | Realisasi (%) | | | | | Capaian (%) | | | | | Tahun 2026 (Target Akhir Renstra) | |
|---|---------------|------|------|-------|-------|-------------|----------------|------------------|------------------|-------------------|-----------------------------------|---------------|
| | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | Target (%) | Realisasi (%) |
| Persentase peningkatan produksi komoditi pisang | -13 | 2 | 11,9 | 20,49 | 25,35 | NA | 100 (Tercapai) | 297,5 (Tercapai) | 341,5 (Tercapai) | 112,72 (Tercapai) | 12 | 211 |

Sumber: Dinas Pertanian, 2024

Berdasarkan tabel 3.54 dapat dilihat bahwa realisasi peningkatan produksi pisang pada tahun ini jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya dan beberapa tahun terakhir mengalami peningkatan. Untuk capaian kinerja tahun ini jika dibandingkan dengan tahun 2022-2023 mengalami penurunan dan jika dibandingkan dengan tahun 2021 mengalami peningkatan serta jika realisasi tahun ini dibandingkan dengan target akhir Renstra Tahun 2026 sebesar 12% maka capaian kinerja sebesar 211%.

C. Perbandingan Antara Realisasi Kinerja Tahun Ini Dengan Standar Nasional/Provinsi dan Kabupaten/Kota di Sumatera barat

Perbandingan persentase peningkatan produksi pisang Kabupaten Solok tahun 2024 dengan Provinsi Sumatera Barat dapat digambarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.55. Perbandingan peningkatan produksi pisang

| Provinsi/ Kabupaten | Produksi (Ton) | | | | | Indikator Kinerja |
|------------------------|----------------|------------|------------|------------|------------|------------------------------|
| | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | % Peningkatan Produksi |
| Sumatera Barat | 142.034,00 | 153.287,00 | 260.844,00 | 137.714,45 | 139.930,44 | 32,49 |
| Kabupaten Solok | 6.254,80 | 6.381,25 | 7.013,15 | 7.615,68 | 7.985,83 | 25,35 |

Sumber: DPTPH Prop. Sumatera Barat dan Dinas Pertanian, 2024

Dari tabel 3.55 dapat dilihat bahwa persentase peningkatan produksi pisang di Kabupaten solok tahun 2024 sebesar 25,35% berada dibawah Pemerintah Provinsi Sumatera Barat dengan capaian produksi 32,49%.

Untuk perbandingan produksi pisang Kabupaten Solok dengan Kabupaten di Sumatera Barat dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.56. Perbandingan produksi pisang Kabupaten Solok dengan Kabupaten lainnya di Sumatera Barat

| No | Kabupaten | Produksi (Ton) |
|----|-----------------|----------------|
| 1 | Kep. Mentawai | 3.993,49 |
| 2 | Pesisir Selatan | 13.917,80 |
| 3 | Solok | 7.985,83 |
| 4 | Sijunjung | 1.007,28 |
| 5 | Tanah Datar | 5.543,73 |
| 6 | Padang Pariaman | 23.427,57 |
| 7 | Agam | 17.421,48 |
| 8 | Lima Puluh Kota | 52.781,30 |
| 9 | Pasaman | 3.685,76 |
| 10 | Solok Selatan | 1.072,12 |
| 11 | Dharmasraya | 457,95 |
| 12 | Pasaman Barat | 1.106,82 |

Sumber: DPTPH Provinsi Sumatera Barat, 2024 (Angka Sementara)

Dari tabel 3.56 dapat dilihat bahwa dari 12 Kabupaten se Sumatera Barat, produksi pisang Kabupaten Solok lima tertinggi di Sumatera Barat

D. Analisis Pendukung atau Penyebab Keberhasilan/Peningkatan Kinerja dan Rencana Tindak Lanjut

Dalam melaksanakan program-program untuk mendukung capaian peningkatan produksi pisang Kabupaten Solok tahun 2024 terdapat beberapa faktor pendukung dan rencana tindak lanjut sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung
 - a. Peningkatan jumlah tanaman menghasilkan 4.073 pohon merupakan faktor penyebab naiknya produksi pisang tahun 2024
 - b. Dukungan anggaran pemerintah untuk mendukung peningkatan produksi pisang dengan menyediakan sarana produksi berupa bibit dan penyediaan prasarana pertanian berupa pembangunan jalan usaha tani.
 - c. Adanya sumber daya manusia baik petugas maupun petani yang mendukung peningkatan produksi komoditi pertanian.
 - d. Sumber daya alam yang mendukung pertanian di Kabupaten Solok.
 - e. Dukungan Stakeholder dan lembaga pertanian yang mendukung pembangunan pertanian

- f. Ketersediaan unit kerja sampai ke wilayah kecamatan
2. Rencana tindaklanjut yang akan dilakukan
- a. Untuk meningkatkan produksi pisang diperlukan beberapa kebijakan dengan cara meningkatkan jumlah pertanaman dan produktifitas. Fasilitas bantuan sarana produksi masih dibutuhkan untuk mendukung peningkatan produksi.
 - b. Meningkatkan penggunaan bibit pisang bersertifikat dengan meningkatkan produksi bibit pisang bersertifikat di Pembibitan Hortikultura Arian.
 - c. Fasilitas bantuan sarana dan prasarana untuk penanganan Dampak Perubahan Iklim (DPI) berupa pembangunan irigasi air tanah, irigasi perpompaan dan teknologi panen air (embung)
 - d. Fasilitas pembiayaan bagi kelompok tani dengan cara meningkatkan akses pembiayaan kepada sumber pembiayaan.
 - e. Meningkatkan kerjasama dengan stakeholder terkait untuk pengembangan kawasan strategis dan pemasaran hasil pertanian.
 - f. Melaksanakan pembangunan/rehabilitasi jalan pertanian yang bertujuan untuk memperlancar akses mobilitas kegiatan pertanian, memperlancar pendistribusian bibit, pupuk serta saprodi ke lokasi tanaman dan mempercepat pengiriman hasil pertanian.
 - g. Meningkatkan kompetensi petani dalam memproduksi produk pertanian, penanganan OPT dan pelaksanaan budidaya sesuai GAP sebagai upaya untuk meningkatkan produksi dan kualitas produk pertanian..
 - h. Mengembangkan pertanian ramah lingkungan dengan membangun Unit Pengolahan Pupuk Organik (UPPO), pengendalian hama terpadu dan budidaya tanaman dengan system pertanian terpadu.
 - i. Mengembangkan kampung hortikultura secara berkesinambungan

E. Analisis atas Efisiensi dan Efektifitas Penggunaan Sumber Daya

Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya berupa efisiensi sumber daya anggaran dan penggunaan sumber daya manusia untuk mendukung pencapaian target kinerja. Untuk melihat tingkat efisiensi dan efektifitas sumber daya anggaran terhadap pencapaian indikator sasaran peningkatan produksi komoditi pisang dapat dilihat pada tabel 3.57 berikut:

Tabel 3.57. Efisiensi Kinerja Sasaran Peningkatan Produksi Komoditi pisang tahun 2024

| IKU | Kinerja | | | Keuangan | | | | |
|---|---------|-----------|--------|----------------|---|----------------|----------------|-------|
| | Target | Realisasi | (%) | Program | | Pagu | Realisasi | % |
| Persentase Peningkatan Produksi Komoditi Pisang | 22,49 | 25,35 | 112,72 | 1 | Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian | 948.608.556 | 898.180.768 | 94,68 |
| | | | | 2 | Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian | 10.004.709.242 | 9.957.925.794 | 99,53 |
| | | | | 3 | Program Penyuluhan Pertanian | 2.444.768.606 | 2.310.320.919 | 94,50 |
| Rata-rata capaian | | | 112,72 | Total Anggaran | | 13.398.086.404 | 13.166.427.481 | 98,27 |
| Tingkat Efisiensi | | | 1,73 | | | | | |
| Tingkat Efektifitas | | | 114,70 | | | | | |

Berdasarkan tabel 3.57 dapat dilihat bahwa pada indikator persentase peningkatan produksi pisang di Kabupaten Solok tingkat efisiensinya sebesar 1,73% dan tingkat efektifitasnya 114,70% dengan pagu anggaran sebesar Rp. 13.398.086.404,- dan realisasi anggaran sebesar Rp. 13.166.427.481,- (98,27%). Dari capaian indikator tersebut dapat dilihat bahwa tingkat efisiensi dan efektifitas anggaran sudah optimal untuk mencapai sasaran strategis. Tingkat efisiensi dan efektifitas pada Indikator persentase peningkatan produksi pisang didukung oleh sumber daya manusia (SDM) yang terdapat di Dinas Pertanian sebanyak 181 orang yang terdiri atas 89 orang PNS, 36 orang P3K dan 56 orang pegawai harian lepas.

F. Analisis Program/Kegiatan Penunjang Pencapaian Target Kinerja

Untuk mencapai dan mendukung tercapainya kinerja Indikator persentase peningkatan produksi pisang terdapat program dan kegiatan yang sumber anggaran berasal dari APBD Kabupaten Solok sebagai berikut:

I. Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian

Kegiatan:

1. Kegiatan yang dilakukan berupa pengembangan kawasan pisang melalui pendampingan ke kelompok tani yang mendapatkan bantuan bibit pisang baik dari APBD Kabupaten, APBD Propinsi Sumatera Barat maupun APBN. Pada tahun 2024 Kabupaten Solok mendapatkan kegiatan pengembangan pisang dari APBD . Propinsi Sumatera Barat seluas 8 Ha dengan memberikan bantuan bibit pisang 5.000 batang dan pupuk 5.000 kg di Kec. X Koto Singkarak



Gambar 32. Bantuan bibit pisang untuk kelompok tani

II. Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian

Kegiatan:

Membangun jalan usaha pertanian sebanyak 83 unit bertujuan untuk meningkatkan produktivitas pertanian, mempermudah transportasi hasil pertanian dan aksesibilitas ke lahan pertanian.

III. Program Penyuluhan Pertanian

Kegiatan

Peningkatan pelaksanaan penyuluhan pertanian melalui pembinaan kelompok tani, pelatihan petani dan penyuluh, bimbingan teknis untuk petani dan penyuluh, penyediaan sarana data dan informasi untuk optimalisasi penguatan tugas dan fungsi BPP sebagai pusat data dan informasi.

Program dan kegiatan serta anggaran yang berasal dari APBD Kabupaten Solok untuk mencapai target peningkatan produksi komoditi pisang pada sektor pertanian adalah dapat dilihat pada tabel 3.58. berikut ini:

Tabel. 3.58. Program/kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja

| NO. | PROGRAM | Pagu Dana (Rp) | REALISASI (Rp.) | % |
|-----|--|--------------------------|-------------------------|--------------|
| | KEGIATAN | | | |
| | SUB KEGIATAN | | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| I | PROGRAM PENYEDIAAN dan PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN | 948.608.556,00 | 898.180.768,00 | 94,68 |
| 1 | Pengelolaan Sumber Daya Genetik (SDG)Hewan,Tumbuhan,dan Mikro Organisme Kewenangan Kabupaten/Kota | 948.608.556,00 | 898.180.768,00 | 94,68 |
| 1 | Pemanfaatan SDG Hewan /Tanaman | 948.608.556,00 | 898.180.768,00 | 94,68 |
| II | Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian | 10.004.709.242,00 | 9.957.925.794,00 | 99,53 |
| 1 | Pembangunan Prasarana Pertanian | 10.004.709.242,00 | 9.957.925.794,00 | 99,53 |
| 1 | Pembangunan,Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jalan Usaha Tani | 10.004.709.242,00 | 9.957.925.794,00 | 99,53 |
| III | Program Penyuluhan Pertanian | 2.444.768.606,00 | 2.310.320.919,00 | 94,50 |
| 1 | Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian | 2.444.768.606,00 | 2.310.320.919,00 | 94,50 |

| NO. | PROGRAM | Pagu Dana (Rp) | REALISASI (Rp.) | % |
|-----|--|--------------------------|--------------------------|--------------|
| | KEGIATAN | | | |
| | SUB KEGIATAN | | | |
| 1 | Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan dan desa | 496.989.112,00 | 476.918.612 | 95,96 |
| 2 | Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Petani di Kecamatan dan Desa | 157.645.072,00 | 149.980.666 | 95,14 |
| 3 | Penyediaan dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Penyuluhan Pertanian | 1.790.134.422,00 | 1.683.421.641 | 94,04 |
| | JUMLAH | 13.398.086.404,00 | 13.166.427.481,00 | 98,27 |

10. Indikator kinerja persentase peningkatan produksi komoditi pepaya

Untuk pengukuran persentase peningkatan produksi dengan mengukur persentase perkembangan produksi dari tahun 2023-2024. Dan diakumulasikan dengan persentase peningkatan produksi tahun 2023. Formulasi yang digunakan adalah:

$$\frac{(\text{Jumlah produksi tahun } n - \text{jumlah produksi tahun } (n-1))}{\text{Jumlah produksi tahun } (n-1)} \times 100 + \% \text{produksi thn } (n-1)$$

Untuk mengukur persentase capaian IKU dengan cara membandingkan antara realisasi dengan target dengan rumus:

$$\text{Capaian IKU} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

A. Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun Ini

Pencapaian indikator kinerja persentase peningkatan produksi komoditi pepaya tahun 2024 dapat dilihat pada tabel 3.59 sebagai berikut:

Tabel 3.59. Perbandingan antara target dan realisasi IKU peningkatan produksi komoditi pepaya tahun 2024

| N o | Indikator Kinerja Utama (IKU) | Target (%) | Realisasi (%) | Persentase Capaian (%) |
|--------|--|------------|---------------|------------------------|
| 1 | % peningkatan produksi komoditi pepaya | 58,46 | 59,30 | 101,44 |

Sumber: Dinas Pertanian, 2024

Berdasarkan tabel 3.59 dapat dijelaskan bahwa capaian kinerja pada tahun 2024 tercapai, dimana pada tahun 2024 target kinerja peningkatan produksi pepaya 58,46% dan terealisasi 59,30% dengan capaian kinerja sebesar 101,44%.

Data perkembangan produksi pepaya tahun 2019-2024 disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.60. Perkembangan Produksi pepaya di Kabupaten Solok Tahun 2019-2024

| Tahun | Jumlah Tanaman (Pohon) | Jumlah Tanaman Menghasilkan (Pohon) | Produksi (Ton) | Produktifitas (kw/pohon) | Perkembangan Produksi (%) |
|-------|------------------------|-------------------------------------|----------------|--------------------------|---------------------------|
| 2024 | 43.161 | 21.503 | 2.209,60 | 1,03 | 3,84 |
| 2023 | 45.856 | 20.034 | 2.127,81 | 1,06 | 13,59 |
| 2022 | 39.892 | 17.200 | 1.873,30 | 1,09 | 39,47 |
| 2021 | 31.526 | 18.939 | 1.343,12 | 0,71 | 2,40 |
| 2020 | 27.768 | 14.940 | 1.311,50 | 0,88 | 4,00 |
| 2019 | 25.797 | 13.968 | 1.261,70 | 0,90 | |

Sumber: Dinas Pertanian Tahun 2024

Dari tabel 3.60. dapat dilihat bahwa produksi pepaya pada tahun 2024 sebesar 2.209,6 ton. Produksi tahun 2024 mengalami kenaikan 81,79 ton atau 3,84% terhadap produksi pepaya tahun 2023. Peningkatan jumlah tanaman menghasilkan 1.469 pohon merupakan faktor penyebab naiknya produksi pepaya tahun 2024. Perkembangan produksi pepaya menunjukkan adanya peningkatan dari tahun 2019-2024.

B. Perbandingan Antara Target, Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun Ini Dengan Tahun Lalu Serta Target Jangka Menengah Yang Terdapat Dalam Renstra

Rincian capaian indikator kinerja tahun 2021-2026 disajikan pada tabel 3.61. berikut:

Tabel 3.61. Perkembangan Persentase Peningkatan Produksi Komoditi pepaya

| Indikator Kinerja | Realisasi (%) | | | | | Capaian (%) | | | | | Tahun 2026 (Target Akhir Renstra) | |
|---|---------------|------|-------|-------|------|-------------|---------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-----------------------------------|---------------|
| | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | Target (%) | Realisasi (%) |
| Persentase peningkatan produksi komoditi pepaya | 4 | 2,4 | 41,87 | 55,46 | 59,3 | NA | 80 (Tidak tercapai) | 697,83 (Tercapai) | 616,22 (Tercapai) | 101,44 (Tercapai) | 18 | 329 |

Sumber: Dinas Pertanian, 2024

Berdasarkan tabel 3.61 dapat dilihat bahwa realisasi peningkatan produksi pepaya pada tahun ini jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya dan beberapa tahun terakhir mengalami peningkatan. Untuk capaian kinerja tahun ini jika dibandingkan dengan tahun 2022-2023 mengalami penurunan dan jika dibandingkan dengan tahun 2021 mengalami peningkatan serta jika realisasi tahun ini dibandingkan dengan target akhir Renstra Tahun 2026 sebesar 18% maka capaian kinerja sebesar 329%.

C. Perbandingan Antara Realisasi Kinerja Tahun Ini Dengan Standar Nasional/Provinsi dan Kabupaten/Kota di Sumatera barat

Perbandingan persentase peningkatan produksi pepaya Kabupaten Solok tahun 2024 dengan Provinsi Sumatera Barat dapat digambarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.62. Perbandingan peningkatan produksi pepaya

| Provinsi/ Kabupaten | Produksi (Ton) | | | | | Indikator Kinerja |
|------------------------|----------------|-----------|-----------|-----------|-----------|---------------------------|
| | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | % Peningkatan Produksi |
| Sumatera Barat | 37.549,00 | 41.499,00 | 36.685,18 | 39.945,73 | 43.027,29 | 15,5 |
| Kabupaten Solok | 1.311,50 | 1.343,12 | 1.873,30 | 2.127,81 | 2.209,60 | 59,3 |

Sumber: DPTPH Prop. Sumatera Barat dan Dinas Pertanian, 2024

Dari tabel 3.62 dapat dilihat bahwa persentase peningkatan produksi pepaya di Kabupaten solok tahun 2024 sebesar 59,3% berada diatas Pemerintah Provinsi Sumatera Barat dengan capaian produksi 15,5%.

Untuk perbandingan produksi pepaya Kabupaten Solok dengan Kabupaten di Sumatera Barat dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.63. Perbandingan produksi pepaya Kabupaten Solok dengan Kabupaten lainnya di Sumatera Barat

| No | Kabupaten | Produksi (Ton) |
|----|-----------------|----------------|
| 1 | Kep. Mentawai | 42,19 |
| 2 | Pesisir Selatan | 1.804,30 |
| 3 | Solok | 2.209,60 |
| 4 | Sijunjung | 772,91 |
| 5 | Tanah Datar | 2.155,54 |
| 6 | Padang Pariaman | 19.652,20 |
| 7 | Agam | 1.396,82 |
| 8 | Lima Puluh Kota | 3.514,03 |
| 9 | Pasaman | 1.061,59 |
| 10 | Solok Selatan | 955,26 |
| 11 | Dharmasraya | 517,80 |
| 12 | Pasaman Barat | 2.232,99 |

Sumber: DPTPH Provinsi Sumatera Barat, 2024 (Angka Sementara)

Dari tabel 3.63 dapat dilihat bahwa dari 12 Kabupaten se Sumatera Barat, produksi pepaya Kabupaten Solok empat tertinggi di Sumatera Barat.

D. Analisis Pendukung atau Penyebab Keberhasilan/Peningkatan Kinerja dan Rencana Tindak Lanjut

Dalam melaksanakan program-program untuk mendukung capaian peningkatan produksi pepaya Kabupaten Solok tahun 2024 terdapat beberapa faktor pendukung dan rencana tindak lanjut sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung
 - a. Peningkatan jumlah tanaman menghasilkan sebanyak 1.469 pohon merupakan faktor penyebab naiknya produksi pepaya tahun 2024.
 - b. Dukungan anggaran pemerintah untuk mendukung peningkatan produksi pepaya dengan menyediakan sarana produksi berupa bibit dan penyediaan prasarana pertanian berupa pembangunan jalan usaha tani.
 - c. Adanya sumber daya manusia baik petugas maupun petani yang mendukung peningkatan produksi komoditi pertanian.
 - d. Sumber daya alam yang mendukung pertanian di Kabupaten Solok.
 - e. Dukungan Stakeholder dan lembaga pertanian yang mendukung pembangunan pertanian
 - f. Ketersediaan unit kerja sampai ke wilayah kecamatan
2. Rencana tindaklanjut yang akan dilakukan
 - a. Untuk meningkatkan produksi pepaya diperlukan beberapa kebijakan dengan cara meningkatkan jumlah pertanaman dan produktifitas. Fasilitasi bantuan sarana produksi masih dibutuhkan untuk mendukung peningkatan produksi.
 - b. Meningkatkan penggunaan bibit pepaya bersertifikat dengan meningkatkan produksi bibit pepaya bersertifikat di Pembibitan Hortikultura Aripan.
 - c. Fasilitasi bantuan sarana dan prasarana untuk penanganan Dampak Perubahan Iklim (DPI) berupa pembangunan irigasi air tanah, irigasi perpompaan dan teknologi panen air (embung)
 - d. Fasilitasi pembiayaan bagi kelompok tani dengan cara meningkatkan akses pembiayaan kepada sumber pembiayaan.

- e. Meningkatkan kerjasama dengan stakeholder terkait untuk pengembangan kawasan strategis dan pemasaran hasil pertanian.
- f. Melaksanakan pembangunan/rehabilitasi jalan pertanian yang bertujuan untuk memperlancar akses mobilitas kegiatan pertanian, memperlancar pendistribusian bibit, pupuk serta saprodi ke lokasi tanaman dan mempercepat pengiriman hasil pertanian.
- g. Pengembangan kawasan komoditas strategis dengan bantuan sarana dan prasarana .
- h. Meningkatkan kompetensi petani dalam memproduksi produk pertanian, penanganan OPT dan pelaksanaan budidaya sesuai GAP sebagai upaya untuk meningkatkan produksi dan kualitas produk pertanian.
- i. Mengembangkan pertanian ramah lingkungan dengan membangun Unit Pengolahan Pupuk Organik (UPPO), pengendalian hama terpadu dan budidaya tanaman dengan system pertanian terpadu.
- j. Mengembangkan kampung hortikultura secara berkesinambungan

E. Analisis atas Efisiensi dan Efektifitas Penggunaan Sumber Daya

Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya berupa efisiensi sumber daya anggaran dan penggunaan sumber daya manusia untuk mendukung pencapaian target kinerja. Untuk melihat tingkat efisiensi dan efektifitas sumber daya anggaran terhadap pencapaian indikator sasaran peningkatan produksi komoditi pepaya dapat dilihat pada tabel 3.64 berikut:

Tabel 3.64. Efisiensi Kinerja Sasaran Peningkatan Produksi Komoditi pepaya tahun 2024

| IKU | Kinerja | | | Keuangan | | | | |
|---|---------|-----------|--------|----------|---|----------------|----------------|-------|
| | Target | Realisasi | (%) | Program | | Pagu | Realisasi | % |
| Persentase Peningkatan Produksi Komoditi Pepaya | 58,46 | 59,30 | 101,44 | 1 | Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian | 948.608.556 | 898.180.768 | 94,68 |
| | | | | 2 | Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian | 10.004.709.242 | 9.957.925.794 | 99,53 |
| | | | | 3 | Program Penyuluhan Pertanian | 2.444.768.606 | 2.310.320.919 | 94,50 |
| Rata-rata capaian | | | 101,44 | | Total Anggaran | 13.398.086.404 | 13.166.427.481 | 98,27 |
| Tingkat Efisiensi | | | 1,73 | | | | | |
| Tingkat Efektifitas | | | 103,22 | | | | | |

Berdasarkan tabel 3.64 dapat dilihat bahwa pada indikator persentase peningkatan produksi pepaya di Kabupaten Solok tingkat efisiensinya sebesar 1,73% dan tingkat efektifitasnya 103,22% dengan pagu anggaran sebesar Rp. 13.398.086.404,- dan realisasi anggaran sebesar Rp. 13.166.427.481,- (98,27%). Dari capaian indikator tersebut dapat dilihat bahwa tingkat efisiensi dan efektifitas anggaran sudah optimal untuk mencapai sasaran strategis. Tingkat efisiensi dan efektifitas pada Indikator persentase peningkatan produksi pepaya didukung oleh sumber daya manusia (SDM) yang terdapat di Dinas Pertanian sebanyak 181 orang yang terdiri atas 89 orang PNS, 36 orang P3K dan 56 orang pegawai harian lepas.

F. Analisis Program/Kegiatan Penunjang Pencapaian Target Kinerja

Untuk mencapai dan mendukung tercapainya kinerja Indikator persentase peningkatan produksi pepaya terdapat program dan kegiatan yang sumber anggaran berasal dari APBD Kabupaten Solok sebagai berikut:

I. Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian

Kegiatan yang dilakukan berupa pengembangan kawasan pepaya melalui pendampingan ke kelompok tani yang mendapatkan bantuan bibit pepaya.

II. Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian

Kegiatan yang dilakukan dengan membangun jalan usaha pertanian sebanyak 83 unit bertujuan untuk meningkatkan produktivitas pertanian, mempermudah transportasi hasil pertanian dan aksesibilitas ke lahan pertanian.

III. Program Penyuluhan Pertanian

Peningkatan pelaksanaan penyuluhan pertanian melalui pembinaan kelompok tani, pelatihan petani dan penyuluh, bimbingan teknis untuk petani dan penyuluh, penyediaan sarana data dan informasi untuk optimalisasi penguatan tugas dan fungsi BPP sebagai pusat data dan informasi.

Program dan kegiatan serta anggaran yang berasal dari APBD Kabupaten Solok untuk mencapai target peningkatan produksi komoditi pepaya pada sektor pertanian adalah dapat dilihat pada tabel 3.65. berikut ini:

Tabel. 3.65. Program/kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja

| NO. | PROGRAM | Pagu Dana (Rp) | REALISASI (Rp.) | % |
|-----|--|--------------------------|-------------------------|--------------|
| | KEGIATAN | | | |
| | SUB KEGIATAN | | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| I | PROGRAM PENYEDIAAN dan PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN | 948.608.556,00 | 898.180.768,00 | 94,68 |
| 1 | Pengelolaan Sumber Daya Genetik (SDG)Hewan,Tumbuhan,dan Mikro Organisme Kewenangan Kabupaten/Kota | 948.608.556,00 | 898.180.768,00 | 94,68 |
| 1 | Pemanfaatan SDG Hewan /Tanaman | 948.608.556,00 | 898.180.768,00 | 94,68 |
| II | Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian | 10.004.709.242,00 | 9.957.925.794,00 | 99,53 |
| 1 | Pembangunan Prasarana Pertanian | 10.004.709.242,00 | 9.957.925.794,00 | 99,53 |

| NO. | PROGRAM | Pagu Dana (Rp) | REALISASI (Rp.) | % |
|------------|--|--------------------------|--------------------------|--------------|
| | KEGIATAN | | | |
| | SUB KEGIATAN | | | |
| 1 | Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jalan Usaha Tani | 10.004.709.242,00 | 9.957.925.794,00 | 99,53 |
| III | Program Penyuluhan Pertanian | 2.444.768.606,00 | 2.310.320.919,00 | 94,50 |
| 1 | Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian | 2.444.768.606,00 | 2.310.320.919,00 | 94,50 |
| 1 | Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan dan desa | 496.989.112,00 | 476.918.612 | 95,96 |
| 2 | Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Petani di Kecamatan dan Desa | 157.645.072,00 | 149.980.666 | 95,14 |
| 3 | Penyediaan dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Penyuluhan Pertanian | 1.790.134.422,00 | 1.683.421.641 | 94,04 |
| | JUMLAH | 13.398.086.404,00 | 13.166.427.481,00 | 98,27 |

11. Indikator kinerja persentase peningkatan produksi komoditi alpukat

Untuk pengukuran persentase peningkatan produksi dengan mengukur persentase perkembangan produksi dari tahun 2023-2024. Dan diakumulasikan dengan persentase peningkatan produksi tahun 2023. Formulasi yang digunakan adalah:

$$\frac{(\text{Jumlah produksi tahun } n - \text{jumlah produksi tahun } (n-1))}{\text{Jumlah produksi tahun } (n-1)} \times 100 + \% \text{produksi thn } (n-1)$$

Untuk mengukur persentase capaian IKU dengan cara membandingkan antara realisasi dengan target dengan rumus:

$$\text{Capaian IKU} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

A. Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun Ini

Pencapaian indikator kinerja persentase peningkatan produksi komoditi alpukat tahun 2024 dapat dilihat pada tabel 3.66 sebagai berikut:

Tabel 3.66. Perbandingan antara target dan realisasi IKU peningkatan produksi komoditi alpukat tahun 2024

| N o | Indikator Kinerja Utama (IKU) | Target (%) | Realisasi (%) | Persentase Capaian (%) |
|-----|---|------------|---------------|------------------------|
| 1 | % peningkatan produksi komoditi alpukat | 28,48 | 28,19 | 98,98 |

Sumber: Dinas Pertanian, 2024

Berdasarkan tabel 3.66 dapat dijelaskan bahwa capaian kinerja pada tahun 2024 tidak tercapai, dimana pada tahun 2024 target kinerja peningkatan produksi alpukat 28,48% dan terealisasi 28,19% dengan capaian kinerja sebesar 98,98%. Data perkembangan produksi alpukat tahun 2019-2024 disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.67. Perkembangan Produksi alpukat di Kabupaten Solok Tahun 2019-2024

| Tahun | Jumlah Tanaman (Pohon) | Jumlah Tanaman Menghasilkan (Pohon) | Produksi (Ton) | Produktifitas (kw/pohon) | Perkembangan Produksi (%) |
|-------|------------------------|-------------------------------------|----------------|--------------------------|---------------------------|
| 2024 | 242.549 | 168.435 | 56.073,94 | 3,33 | 2,71 |
| 2023 | 239.534 | 167.299 | 54.595,12 | 3,26 | 3,14 |
| 2022 | 235.198 | 158.801 | 52.934,20 | 3,33 | 22,30 |
| 2021 | 235.471 | 147.485 | 43.280,66 | 2,93 | 0,04 |
| 2020 | 229.881 | 123.708 | 43.261,20 | 3,5 | 18,80 |
| 2019 | 223.702 | 120.433 | 36.424,20 | 3,02 | |

Sumber: Dinas Pertanian, 2024

Dari tabel 3.67. dapat dilihat bahwa produksi alpukat pada tahun 2024 sebesar 56.073,94 ton. Produksi tahun 2024 mengalami kenaikan 1478,82 ton atau 2,71% terhadap produksi alpukat tahun 2023. Peningkatan jumlah tanaman menghasilkan 1.136 pohon dan produktifitas 0,07 kw/pohon merupakan

faktor penyebab naiknya produksi alpukat tahun 2024. Perkembangan produksi alpukat menunjukkan adanya kenaikan dari tahun 2019-2024.

B. Perbandingan Antara target, Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun Ini Dengan Tahun Lalu Serta Target Jangka Menengah Yang Terdapat Dalam Renstra

Rincian capaian indikator kinerja tahun 2021-2026 disajikan pada tabel 3.68. berikut:

Tabel 3.68. Perkembangan Persentase Peningkatan Produksi Komoditi alpukat

| Indikator Kinerja | Realisasi (%) | | | | | Capaian (%) | | | | | Tahun 2026 (Target Akhir Renstra) | |
|--|---------------|------|-------|-------|-------|-------------|--------------------------|----------------------|----------------------|---------------------------|-----------------------------------|---------------|
| | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | Target (%) | Realisasi (%) |
| Persentase peningkatan produksi komoditi alpukat | 18,8 | 0,04 | 22,34 | 25,48 | 28,19 | NA | 1,33 (Tidak tercapai) | 372,33 (Tercapai) | 283,11 (Tercapai) | 98,98 (Tidak Tercapai) | 18 | 157 |

Sumber: Dinas Pertanian, 2024

Berdasarkan tabel 3.68 dapat dilihat bahwa realisasi peningkatan produksi alpukat pada tahun ini jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya dan beberapa tahun terakhir mengalami peningkatan. Untuk capaian kinerja tahun ini jika dibandingkan dengan tahun 2022-2023 mengalami penurunan dan naik jika dibandingkan tahun 2021 serta jika realisasi tahun ini dibandingkan dengan target akhir Renstra Tahun 2026 sebesar 18% maka capaian kinerja sebesar 157%.

C. Perbandingan Antara Realisasi Kinerja Tahun Ini Dengan Standar Nasional/Provinsi dan Kabupaten/Kota di Sumatera barat

Perbandingan persentase peningkatan produksi alpukat Kabupaten Solok tahun 2024 dengan Provinsi Sumatera Barat dapat digambarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.69. Perbandingan peningkatan produksi alpukat

| Provinsi/ Kabupaten | Produksi (Ton) | | | | | Indikator Kinerja |
|------------------------|----------------|-----------|------------|------------|------------|---------------------------|
| | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | % Peningkatan Produksi |
| Sumatera Barat | 69.785,50 | 84.083,13 | 112.722,51 | 104.421,50 | 106.135,32 | 48,83 |
| Kabupaten Solok | 43.261,20 | 43.280,66 | 52.934,20 | 54.595,12 | 56.073,94 | 28,19 |

Sumber: DPTPH Prop. Sumatera Barat dan Dinas Pertanian, 2024

Dari tabel 3.69 dapat dilihat bahwa persentase peningkatan produksi alpukat di Kabupaten solok tahun 2024 sebesar 28,19% berada dibawah Pemerintah Provinsi Sumatera Barat dengan capaian produksi 48,83%.

Untuk perbandingan produksi alpukat Kabupaten Solok dengan Kabupaten di Sumatera Barat dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.70. Perbandingan produksi alpukat Kabupaten Solok dengan Kabupaten lainnya di Sumatera Barat

| No | Kabupaten | Produksi (Ton) |
|----|-----------------|----------------|
| 1 | Kep. Mentawai | 5,90 |
| 2 | Pesisir Selatan | 287,30 |
| 3 | Solok | 56.073,94 |
| 4 | Sijunjung | 160,03 |
| 5 | Tanah Datar | 15.480,72 |
| 6 | Padang Pariaman | 669,64 |
| 7 | Agam | 7.308,24 |
| 8 | Lima Puluh Kota | 6.048,05 |
| 9 | Pasaman | 626,40 |
| 10 | Solok Selatan | 1.094,70 |
| 11 | Dharmasraya | 83,33 |
| 12 | Pasaman Barat | 13.373,08 |

Sumber: DPTPH Provinsi Sumatera Barat, 2024 (Angka Sementara)

Dari tabel 3.70 dapat dilihat bahwa dari 12 Kabupaten se Sumatera Barat, produksi alpukat Kabupaten Solok tertinggi di Sumatera Barat.

D. Analisis Penyebab Kegagalan/Penurunan dan Hambatan Kegagalan/Penurunan Kinerja serta Solusinya

Dalam melaksanakan program-program untuk mendukung capaian peningkatan produksi alpukat Kabupaten Solok tahun 2024 terdapat beberapa faktor penghambat dan solusi/rencana tindak lanjut sebagai berikut:

1. Faktor Penghambat

Produksi tahun 2024 meningkat akan tetapi persentase peningkatannya belum mencapai target yang ditetapkan pada tahun 2024. Hal ini karena masih adanya serangan OPT sehingga peningkatan produksi belum optimal.

2. Solusi atau Rencana tindak lanjut yang akan dilakukan

- a. Untuk meningkatkan produksi alpukat diperlukan beberapa kebijakan dengan cara meningkatkan jumlah pertanaman dan produktifitas. Fasilitasi bantuan sarana produksi masih dibutuhkan untuk mendukung peningkatan produksi.
- b. Meningkatkan penggunaan bibit alpukat bersertifikat dengan meningkatkan produksi bibit alpukat bersertifikat di Pembibitan Hortikultura Arian.
- c. Fasilitasi bantuan sarana dan prasarana untuk penanganan Dampak Perubahan Iklim (DPI) berupa pembangunan irigasi air tanah, irigasi perpompaan dan teknologi panen air (embung)
- d. Fasilitasi pembiayaan bagi kelompok tani dengan cara meningkatkan akses pembiayaan kepada sumber pembiayaan.
- e. Meningkatkan kerjasama dengan stakeholder terkait untuk pengembangan kawasan strategis dan pemasaran hasil pertanian.
- f. Melaksanakan pembangunan/rehabilitasi jalan pertanian yang bertujuan untuk memperlancar akses mobilitas kegiatan pertanian, memperlancar pendistribusian bibit, pupuk serta saprodi ke lokasi tanaman dan mempercepat pengiriman hasil pertanian.
- g. Pengembangan kawasan komoditas strategis dengan bantuan sarana dan prasarana .

- h. Meningkatkan kompetensi petani dalam memproduksi produk pertanian, penanganan OPT dan pelaksanaan budidaya sesuai GAP sebagai upaya untuk meningkatkan produksi dan kualitas produk pertanian.
- i. Mengembangkan pertanian ramah lingkungan dengan membangun Unit Pengolahan Pupuk Organik (UPPO), pengendalian hama terpadu dan budidaya tanaman dengan system pertanian terpadu.
- j. Mengembangkan kampung hortikultura secara berkesinambungan

E. Analisis atas Efisiensi dan Efektifitas Penggunaan Sumber Daya

Dukungan anggaran untuk capaian indikator peningkatan produksi alpukat belum optimal untuk mencapai sasaran strategis. Untuk mencapai target indikator juga didukung oleh sumber daya manusia (SDM) yang terdapat di Dinas Pertanian sebanyak 181 orang yang terdiri atas 89 orang PNS, 36 orang P3K dan 56 orang pegawai harian lepas.

F. Analisis Program/Kegiatan Penunjang Pencapaian Target Kinerja

Untuk mencapai dan mendukung tercapainya kinerja Indikator persentase peningkatan produksi alpukat terdapat program dan kegiatan yang sumber anggaran berasal dari APBD Kabupaten Solok sebagai berikut:

I. Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian

Kegiatan yang dilakukan berupa pengembangan kawasan alpukat melalui bantuan bibit bersertifikat yang alokasi anggaran berasal dari APBD Kabupaten Solok. Bibit alpukat tersebut berasal dari pembibitan hortikultura di aripan dengan produksi tahun 2024 sebanyak 3.450 batang. Selain dari APBD Kabupaten Solok terdapat juga alokasi anggaran dari APBD Propinsi Sumatera Barat untuk pengembangan alpukat seluas 64 ha dengan bantuan bibit sebanyak 5.600 batang dan pupuk 9.200 kg.



Gambar 32. Kegiatan pembibitan di pembibitan hortikultura Aripan

II. Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian

Kegiatan yang dilakukan dengan membangun jalan usaha pertanian sebanyak 83 unit bertujuan untuk meningkatkan produktivitas pertanian, mempermudah transportasi hasil pertanian dan aksesibilitas ke lahan pertanian.

III. Program Penyuluhan Pertanian

Peningkatan pelaksanaan penyuluhan pertanian melalui pembinaan kelompok tani, pelatihan petani dan penyuluh, bimbingan teknis untuk petani dan penyuluh, penyediaan sarana data dan informasi untuk optimalisasi penguatan tugas dan fungsi BPP sebagai pusat data dan informasi.

Program dan kegiatan serta anggaran yang berasal dari APBD Kabupaten Solok untuk mencapai target peningkatan produksi komoditi alpukat pada sektor pertanian adalah dapat dilihat pada tabel 3.71. berikut ini:

Tabel. 3.71. Program/kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja

| NO. | PROGRAM | Pagu Dana (Rp) | REALISASI (Rp.) | % |
|-----|--|--------------------------|--------------------------|--------------|
| | KEGIATAN | | | |
| | SUB KEGIATAN | | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| I | PROGRAM PENYEDIAAN dan PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN | 948.608.556,00 | 898.180.768,00 | 94,68 |
| 1 | Pengelolaan Sumber Daya Genetik (SDG)Hewan,Tumbuhan,dan Mikro Organisme Kewenangan Kabupaten/Kota | 948.608.556,00 | 898.180.768,00 | 94,68 |
| 1 | Pemanfaatan SDG Hewan /Tanaman | 948.608.556,00 | 898.180.768,00 | 94,68 |
| II | Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian | 10.004.709.242,00 | 9.957.925.794,00 | 99,53 |
| 1 | Pembangunan Prasarana Pertanian | 10.004.709.242,00 | 9.957.925.794,00 | 99,53 |
| 1 | Pembangunan,Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jalan Usaha Tani | 10.004.709.242,00 | 9.957.925.794,00 | 99,53 |
| III | Program Penyuluhan Pertanian | 2.444.768.606,00 | 2.310.320.919,00 | 94,50 |
| 1 | Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian | 2.444.768.606,00 | 2.310.320.919,00 | 94,50 |
| 1 | Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan dan desa | 496.989.112,00 | 476.918.612 | 95,96 |
| 2 | Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Petani di Kecamatan dan Desa | 157.645.072,00 | 149.980.666 | 95,14 |
| 3 | Penyediaan dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Penyuluhan Pertanian | 1.790.134.422,00 | 1.683.421.641 | 94,04 |
| | JUMLAH | 13.398.086.404,00 | 13.166.427.481,00 | 98,27 |

12. Indikator kinerja persentase peningkatan produksi komoditi markisah

Untuk pengukuran persentase peningkatan produksi dengan mengukur persentase perkembangan produksi dari tahun 2023-2024. Dan diakumulasikan dengan persentase peningkatan produksi tahun 2023. Formulasi yang digunakan adalah:

$$\frac{(\text{Jumlah produksi tahun } n - \text{jumlah produksi tahun } (n-1))}{\text{Jumlah produksi tahun } (n-1)} \times 100 + \% \text{produksi thn } (n-1)$$

Untuk mengukur persentase capaian IKU dengan cara membandingkan antara realisasi dengan target dengan rumus:

$$\text{Capaian IKU} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

A. Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun Ini

Pencapaian indikator kinerja persentase peningkatan produksi komoditi markisah tahun 2024 dapat dilihat pada tabel 3.72 sebagai berikut:

Tabel 3.72. Perbandingan antara target dan realisasi IKU peningkatan produksi komoditi markisah tahun 2024

| N o | Indikator Kinerja Utama (IKU) | Target (%) | Realisasi (%) | Persentase Capaian (%) |
|--------|--|------------|---------------|------------------------|
| 1 | % peningkatan produksi komoditi markisah | 53,10 | 53,27 | 100,32 |

Sumber: Dinas Pertanian, 2024

Berdasarkan tabel 3.72 dapat dijelaskan bahwa capaian kinerja pada tahun 2024 tercapai, dimana pada tahun 2024 target kinerja peningkatan produksi markisah 53,10% dan terealisasi 53,27% dengan capaian kinerja sebesar 100,32%.

Data perkembangan produksi markisah tahun 2019-2024 disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.73. Perkembangan Produksi markisah di Kabupaten Solok Tahun 2019-2024

| Tahun | Jumlah Tanaman (Pohon) | Jumlah Tanaman Menghasilkan (Pohon) | Produksi (ton) | Produktifitas (kw/pohon) | Perkembangan Produksi (%) |
|-------|------------------------|-------------------------------------|----------------|--------------------------|---------------------------|
| 2024 | 403.578 | 177.290 | 36.788,00 | 2,07 | 1,17 |
| 2023 | 402.796 | 283.064 | 36.362,00 | 1,28 | 114,00 |
| 2022 | 400.049 | 195.767 | 17.021,00 | 0,87 | - 39,96 |
| 2021 | 403.609 | 405.779 | 28.346,50 | 0,7 | - 22,00 |
| 2020 | 512.653 | 485.426 | 36.320,50 | 0,75 | - 6,00 |
| 2019 | 529.731 | 477.547 | 38.683,10 | 0,81 | |

Sumber: Dinas Pertanian, 2024

Dari tabel 3.73. dapat dilihat bahwa produksi markisah pada tahun 2024 sebesar 36.788 ton. Produksi tahun 2024 mengalami kenaikan 426 ton atau 1,17% terhadap produksi markisah tahun 2023. Peningkatan produktifitas 0,79 kw/pohon merupakan faktor penyebab naiknya produksi markisah tahun 2024. Perkembangan produksi markisah menunjukkan adanya kenaikan dari tahun 2022-2024 dan penurunan dari tahun 2019-2022.

B. Perbandingan Antara target, Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun Ini Dengan Tahun Lalu Serta Target Jangka Menengah Yang Terdapat Dalam Renstra

Rincian capaian indikator kinerja tahun 2021-2026 disajikan pada tabel 3.74. berikut:

Tabel 3.74. Perkembangan Persentase Peningkatan Produksi Komoditi markisah

| Indikator Kinerja | Realisasi (%) | | | | | Capaian (%) | | | | | Tahun 2026 (Target Akhir Renstra) | |
|---|---------------|------|-------|------|-------|-------------|-------------------------|------------------------|--------------------|-------------------|-----------------------------------|---------------|
| | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | Target (%) | Realisasi (%) |
| Persentase peningkatan produksi komoditi markisah | -6 | -22 | -61,9 | 52,1 | 53,27 | NA | -2.200 (Tidak tercapai) | -3095 (Tidak tercapai) | 1736,67 (Tercapai) | 100,32 (Tercapai) | 6 | 888 |

Sumber: Dinas Pertanian, 2024

Berdasarkan tabel 3.74 dapat dilihat bahwa realisasi peningkatan produksi markisah pada tahun ini jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya dan beberapa tahun terakhir mengalami peningkatan. Untuk capaian kinerja tahun ini jika dibandingkan dengan tahun 2021-2022 mengalami peningkatan dan jika dibandingkan tahun 2023 mengalami penurunan serta jika realisasi tahun ini dibandingkan dengan target akhir Renstra Tahun 2026 sebesar 6% maka capaian kinerja sebesar 888%.

C. Perbandingan Antara Realisasi Kinerja Tahun Ini Dengan Standar Nasional/Provinsi dan Kabupaten/Kota di Sumatera barat

Realisasi indikator kinerja produksi markisah di Kabupaten Solok pada tahun 2024 adalah 53,27%. Persentase capaian ini sudah memenuhi target Kabupaten yang telah ditetapkan yaitu 53,10%.

D. Analisis Pendukung atau Penyebab Keberhasilan/Peningkatan Kinerja dan Rencana Tindak Lanjut

Dalam melaksanakan program-program untuk mendukung capaian peningkatan produksi markisah Kabupaten Solok tahun 2024 terdapat beberapa faktor pendukung dan rencana tindak lanjut sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung
 - a. Peningkatan produktifitas 0,79 kw/pohon merupakan faktor penyebab naiknya produksi markisah tahun 2024.
 - b. Dukungan anggaran dari pemerintah
 - c. Adanya sumber daya manusia baik petugas maupun petani yang mendukung peningkatan produksi komoditi pertanian.
 - d. Sumber daya alam yang mendukung pertanian di Kabupaten Solok.
 - e. Dukungan Stakeholder dan lembaga pertanian yang mendukung pembangunan pertanian
 - f. Ketersediaan unit kerja sampai ke wilayah kecamatan
2. Rencana tindaklanjut yang akan dilakukan

- a. Untuk meningkatkan produksi markisah diperlukan beberapa kebijakan dengan cara meningkatkan jumlah pertanaman dan produktifitas. Fasilitas bantuan sarana produksi masih dibutuhkan untuk mendukung peningkatan produksi.
- b. Memperbanyak pohon induk markisah.
- c. Fasilitas bantuan sarana dan prasarana untuk penanganan Dampak Perubahan Iklim (DPI) berupa pembangunan irigasi air tanah, irigasi perpompaan dan teknologi panen air (embung)
- d. Fasilitas pembiayaan bagi kelompok tani dengan cara meningkatkan akses pembiayaan kepada sumber pembiayaan.
- e. Meningkatkan kerjasama dengan stakeholder terkait untuk pengembangan kawasan strategis dan pemasaran hasil pertanian.
- f. Melaksanakan pembangunan/rehabilitasi jalan pertanian yang bertujuan untuk memperlancar akses mobilitas kegiatan pertanian, memperlancar pendistribusian bibit, pupuk serta saprodi ke lokasi tanaman dan mempercepat pengiriman hasil pertanian.
- g. Pengembangan kawasan komoditas strategis dengan bantuan sarana dan prasarana .
- h. Meningkatkan kompetensi petani dalam memproduksi produk pertanian, penanganan OPT dan pelaksanaan budidaya sesuai GAP sebagai upaya untuk meningkatkan produksi dan kualitas produk pertanian..
- i. Mengembangkan pertanian ramah lingkungan dengan membangun Unit Pengolahan Pupuk Organik (UPPO), pengendalian hama terpadu dan budidaya tanaman dengan system pertanian terpadu.

E. Analisis atas Efisiensi dan Efektifitas Penggunaan Sumber Daya

Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya berupa efisiensi sumber daya anggaran dan penggunaan sumber daya manusia untuk mendukung pencapaian target kinerja. Untuk melihat tingkat efisiensi dan efektifitas sumber daya anggaran terhadap pencapaian indikator sasaran peningkatan produksi komoditi markisah dapat dilihat pada tabel 3.75 berikut:

Tabel 3.75. Efisiensi Kinerja Sasaran Peningkatan Produksi Komoditi markisah tahun 2024

| IKU | Kinerja | | | Keuangan | | | | |
|---|---------|-----------|--------|----------------|---|----------------|----------------|-------|
| | Target | Realisasi | (%) | Program | | Pagu | Realisasi | % |
| Persentase Peningkatan Produksi Komoditi Markisah | 53,10 | 53,27 | 100,32 | 1 | Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian | 948.608.556 | 898.180.768 | 94,68 |
| | | | | 2 | Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian | 10.004.709.242 | 9.957.925.794 | 99,53 |
| | | | | 3 | Program Penyuluhan Pertanian | 2.444.768.606 | 2.310.320.919 | 94,50 |
| Rata-rata capaian | | | 100,32 | Total Anggaran | | 13.398.086.404 | 13.166.427.481 | 98,27 |
| Tingkat Efisiensi | | | 1,73 | | | | | |
| Tingkat Efektifitas | | | 102,09 | | | | | |

Berdasarkan tabel 3.75 dapat dilihat bahwa pada indikator persentase peningkatan produksi markisah di Kabupaten Solok tingkat efisiensinya sebesar 1,73% dan tingkat efektifitasnya 102,09% dengan pagu anggaran sebesar Rp. 13.398.086.404,- dan realisasi anggaran sebesar Rp. 13.166.427.481,- (98,27%). Dari capaian indikator tersebut dapat dilihat bahwa tingkat efisiensi dan efektifitas anggaran sudah optimal untuk mencapai sasaran strategis. Tingkat efisiensi dan efektifitas pada Indikator persentase peningkatan produksi markisah didukung oleh sumber daya manusia (SDM) yang terdapat di Dinas Pertanian sebanyak 181 orang yang terdiri atas 89 orang PNS, 36 orang P3K dan 56 orang pegawai harian lepas.

F. Analisis Program/Kegiatan Penunjang Pencapaian Target Kinerja

Untuk mencapai dan mendukung tercapainya kinerja Indikator persentase peningkatan produksi markisah terdapat program dan kegiatan yang sumber anggaran berasal dari APBD Kabupaten Solok sebagai berikut:

I. Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian

Kegiatan yang dilakukan berupa pengembangan kawasan markisah melalui pendampingan dan pembinaan ke kelompok tani yang membudidayakan markisah.

a. Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian

Kegiatan yang dilakukan dengan membangun jalan usaha pertanian sebanyak 83 unit bertujuan untuk meningkatkan produktivitas pertanian, mempermudah transportasi hasil pertanian dan aksesibilitas ke lahan pertanian.

b. Program Penyuluhan Pertanian

Peningkatan pelaksanaan penyuluhan pertanian melalui pembinaan kelompok tani, pelatihan petani dan penyuluh, bimbingan teknis untuk petani dan penyuluh, penyediaan sarana data dan informasi untuk optimalisasi penguatan tugas dan fungsi BPP sebagai pusat data dan informasi.

Program dan kegiatan serta anggaran yang berasal dari APBD Kabupaten Solok untuk mencapai target peningkatan produksi komoditi markisah pada sektor pertanian adalah dapat dilihat pada tabel 3.76. berikut ini:

Tabel. 3.76. Program/kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja

| NO. | PROGRAM | Pagu Dana (Rp) | REALISASI (Rp.) | % |
|-----|--|-----------------------|-----------------------|--------------|
| | KEGIATAN | | | |
| | SUB KEGIATAN | | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| I | PROGRAM PENYEDIAAN dan PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN | 948.608.556,00 | 898.180.768,00 | 94,68 |
| 1 | Pengelolaan Sumber Daya Genetik (SDG)Hewan,Tumbuhan,dan Mikro Organisme Kewenangan Kabupaten/Kota | 948.608.556,00 | 898.180.768,00 | 94,68 |
| 1 | Pemanfaatan SDG Hewan /Tanaman | 948.608.556,00 | 898.180.768,00 | 94,68 |

| NO. | PROGRAM | Pagu Dana (Rp) | REALISASI (Rp.) | % |
|-----|--|--------------------------|--------------------------|--------------|
| | KEGIATAN | | | |
| | SUB KEGIATAN | | | |
| II | Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian | 10.004.709.242,00 | 9.957.925.794,00 | 99,53 |
| 1 | Pembangunan Prasarana Pertanian | 10.004.709.242,00 | 9.957.925.794,00 | 99,53 |
| 1 | Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jalan Usaha Tani | 10.004.709.242,00 | 9.957.925.794,00 | 99,53 |
| III | Program Penyuluhan Pertanian | 2.444.768.606,00 | 2.310.320.919,00 | 94,50 |
| 1 | Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian | 2.444.768.606,00 | 2.310.320.919,00 | 94,50 |
| 1 | Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan dan desa | 496.989.112,00 | 476.918.612 | 95,96 |
| 2 | Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Petani di Kecamatan dan Desa | 157.645.072,00 | 149.980.666 | 95,14 |
| 3 | Penyediaan dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Penyuluhan Pertanian | 1.790.134.422,00 | 1.683.421.641 | 94,04 |
| | JUMLAH | 13.398.086.404,00 | 13.166.427.481,00 | 98,27 |

13. Indikator kinerja persentase peningkatan produksi komoditi kopi

Untuk pengukuran persentase peningkatan produksi dengan mengukur persentase perkembangan produksi dari tahun 2023-2024. Dan diakumulasikan dengan persentase peningkatan produksi tahun 2023. Formulasi yang digunakan adalah:

$$\frac{(\text{Jumlah produksi tahun } n - \text{jumlah produksi tahun } (n-1))}{\text{Jumlah produksi tahun } (n-1)} \times 100 + \% \text{produksi thn } (n-1)$$

Untuk mengukur persentase capaian IKU dengan cara membandingkan antara realisasi dengan target dengan rumus:

$$\text{Capaian IKU} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

A. Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun Ini

Pencapaian indikator kinerja persentase peningkatan produksi komoditi kopi tahun 2024 dapat dilihat pada tabel 3.77 sebagai berikut:

Tabel 3.77. Perbandingan antara target dan realisasi IKU peningkatan produksi komoditi kopi tahun 2024

| N o | Indikator Kinerja Utama (IKU) | Target (%) | Realisasi (%) | Persentase Capaian (%) |
|-----|--------------------------------------|------------|---------------|------------------------|
| 1 | % peningkatan produksi komoditi kopi | 154,00 | 155,66 | 101,08 |

Sumber: Dinas Pertanian, 2024

Berdasarkan tabel 3.77 dapat dijelaskan bahwa capaian kinerja pada tahun 2024 tercapai, dimana pada tahun 2024 target kinerja peningkatan produksi kopi 154% dan terealisasi 155,66% dengan capaian kinerja sebesar 101,08%.

Data perkembangan produksi kopi tahun 2019-2024 disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.78. Perkembangan Produksi kopi di Kabupaten Solok Tahun 2019-2024

| Tahun | Luas Areal (Ha) | Luas Tanaman Sudah Panen (Ha) | Produksi (Ton) | Produktifitas (Ton/Ha) | Perkembangan Produksi (%) |
|-------|-----------------|-------------------------------|----------------|------------------------|---------------------------|
| 2024 | 8.920,55 | 5.932,50 | 7.838,30 | 1,32 | 3,66 |
| 2023 | 8.771,55 | 5.886,50 | 7.561,55 | 1,28 | 68,3 |
| 2022 | 8.693,56 | 5.655,60 | 4.492,12 | 0,79 | 2,10 |
| 2021 | 8.564,25 | 5.137,00 | 4.398,25 | 0,51 | 81,64 |
| 2020 | 8.450,75 | 5.127,50 | 2.421,35 | 0,47 | - 2,00 |
| 2019 | 8.334,00 | 5.101,50 | 2.472,80 | 0,48 | |

Sumber: Dinas Pertanian, 2024

Dari tabel 3.78. dapat dilihat bahwa produksi kopi pada tahun 2024 sebesar 7.838,30 ton. Produksi tahun 2024 mengalami kenaikan 276,75 ton atau 3,66% terhadap produksi kopi tahun 2023. Peningkatan luas areal panen 46 ha dan produktifitas 0,04 ton/ha merupakan faktor penyebab naiknya produksi kopi tahun

2024. Perkembangan produksi kopi menunjukkan adanya kenaikan dari tahun 2019-2024.

B. Perbandingan Antara target, Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun Ini Dengan Tahun Lalu Serta Target Jangka Menengah Yang Terdapat Dalam Renstra

Rincian capaian indikator kinerja tahun 2021-2026 disajikan pada tabel 3.79. berikut:

Tabel 3.79. Perkembangan Persentase Peningkatan Produksi Komoditi kopi

| Indikator Kinerja | Realisasi (%) | | | | | Capaian (%) | | | | | Tahun 2026 (Target Akhir Renstra) | |
|---|---------------|-------|------|------|-------|---------------------|---------------------|-----------------|--------------------|-------------------|-----------------------------------|---------------|
| | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | Target (%) | Realisasi (%) |
| Persentase peningkatan produksi komoditi kopi | -2 | 81,64 | 83,7 | 152 | 155,6 | 11 (Tidak tercapai) | 2.721,33 (Tercapai) | 1674 (Tercapai) | 2171,43 (Tercapai) | 101,08 (Tercapai) | 13 | 1197 |

Sumber: Dinas Pertanian, 2024

Berdasarkan tabel 3.79 dapat dilihat bahwa realisasi peningkatan produksi kopi pada tahun ini jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya dan beberapa tahun terakhir mengalami peningkatan. Untuk capaian kinerja tahun ini dari tahun 2021-2024 dapat tercapai serta jika realisasi tahun ini dibandingkan dengan target akhir Renstra Tahun 2026 sebesar 13% maka capaian kinerja sebesar 1.197%.

C. Perbandingan Antara Realisasi Kinerja Tahun Ini Dengan Standar Nasional/Provinsi dan Kabupaten/Kota di Sumatera barat

Perbandingan persentase peningkatan produksi kopi kabupaten Solok dengan Provinsi Sumatera Barat dapat digambarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.80. Perbandingan peningkatan produksi kopi

| Provinsi/ Kabupaten | Produksi (Ton) | | | | | Indikator Kinerja |
|------------------------|----------------|-----------|-----------|-----------|-----------|---------------------------|
| | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | % Peningkatan Produksi |
| Sumatera Barat | 12.500,00 | 12.800,00 | 15.264,61 | 15.621,50 | 13.855,78 | 12,69 |
| Kabupaten Solok | 2.421,35 | 4.398,25 | 4.492,12 | 7.561,55 | 7.838,30 | 155,66 |

Sumber: DPTPH Prov. Sumbar dan Dinas Pertanian, 2024

Dari tabel 3.80 dapat dilihat bahwa persentase peningkatan produksi kopi di Kabupaten solok tahun 2024 sebesar 155,66% berada diatas Pemerintah Provinsi Sumatera Barat dengan peningkatan produksi 12,69%.

D. Analisis Pendukung atau Penyebab Keberhasilan/Peningkatan Kinerja dan Solusinya

Dalam melaksanakan program-program untuk mendukung capaian peningkatan produksi kopi Kabupaten Solok tahun 2024 terdapat beberapa faktor pendukung dan rencana tindak lanjut sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung
 - a. Peningkatan luas areal panen 46 ha dan produktifitas 0,04 ton/ha merupakan faktor penyebab naiknya produksi kopi tahun 2024.
 - b. Dukungan anggaran pemerintah untuk mendukung peningkatan produksi kopi dengan menyediakan sarana produksi berupa bibit, pupuk dan penyediaan prasarana pertanian berupa pembangunan jalan usaha tani.
 - c. Adanya sumber daya manusia baik petugas maupun petani yang mendukung peningkatan produksi komoditi pertanian.
 - d. Sumber daya alam yang mendukung pertanian di Kabupaten Solok.
 - e. Dukungan Stakeholder dan lembaga pertanian yang mendukung pembangunan pertanian
 - f. Ketersediaan unit kerja sampai ke wilayah kecamatan
 - g. Adanya kerjasama dengan stakeholder yang bertujuan untuk memperluas pemasaran produk pertanian.

2. Rencana tindak lanjut yang akan dilakukan

- a. Untuk meningkatkan produksi kopi diperlukan beberapa kebijakan dengan meningkatkan luas tanam dengan pengembangan lahan pertanaman kopi dan meningkatkan produktifitas dengan melakukan peremajaan tanaman kopi, intensifikasi tanaman kopi, pengembangan kebun induk, pemeliharaan kebun induk dan pengendalian OPT.
- b. Fasilitasi bantuan sarana dan prasarana untuk penanganan Dampak Perubahan Iklim (DPI) berupa pembangunan irigasi air tanah, irigasi perpompaan dan teknologi panen air (embung)
- c. Fasilitasi pembiayaan bagi kelompok tani dengan cara meningkatkan akses pembiayaan kepada sumber pembiayaan.
- d. Meningkatkan kerjasama dengan stakeholder terkait untuk pengembangan kawasan strategis dan pemasaran hasil pertanian.
- e. Melaksanakan pembangunan/rehabilitasi jalan pertanian yang bertujuan untuk memperlancar akses mobilitas kegiatan pertanian, memperlancar pendistribusian bibit, pupuk serta saprodi ke lokasi tanaman dan mempercepat pengiriman hasil pertanian.
- f. Pengembangan kawasan komoditas strategis dengan bantuan sarana dan prasarana budidaya, pasca panen dan pengolahan hasil.
- g. Meningkatkan kompetensi petani dalam memproduksi produk pertanian, penanganan OPT dan pelaksanaan budidaya sesuai GAP sebagai upaya untuk meningkatkan produksi dan kualitas produk pertanian..
- h. Mengembangkan pertanian ramah lingkungan dengan membangun Unit Pengolahan Pupuk Organik (UPPO), pengendalian hama terpadu dan budidaya tanaman dengan system pertanian terpadu.

E. Analisis atas Efisiensi dan Efektifitas Penggunaan Sumber Daya

Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya berupa efisiensi sumber daya anggaran dan penggunaan sumber daya manusia untuk mendukung

pencapaian target kinerja. Untuk melihat tingkat efisiensi dan efektifitas sumber daya anggaran terhadap pencapaian indikator sasaran peningkatan produksi komoditi kopi dapat dilihat pada tabel 3.81 berikut:

Tabel 3.81. Efisiensi Kinerja Sasaran Peningkatan Produksi Komoditi kopi tahun 2024

| IKU | Kinerja | | | Keuangan | | | | |
|---|---------|-----------|--------|----------|---|----------------|----------------|-------|
| | Target | Realisasi | (%) | Program | | Pagu (Rp) | Realisasi (Rp) | % |
| Persentase Peningkatan Produksi Komoditi Kopi | 154,0 | 155,66 | 101,08 | 1 | Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian | 663.309.685 | 620.085.416 | 93,48 |
| | | | | 2 | Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian | 12.474.741.188 | 9.957.925.794 | 79,82 |
| | | | | 3 | Program Pengendalian Dan Penanggulangan Bencana Pertanian | 42.892.592 | 42.025.574 | 97,98 |
| | | | | 4 | Program Penyuluhan Pertanian | 2.444.768.606 | 2.310.320.919 | 94,50 |
| Rata-rata capaian | | | 101,08 | | Total Anggaran | 15.625.712.071 | 12.930.357.703 | 82,75 |
| Tingkat Efisiensi | | | 17,25 | | | | | |
| Tingkat Efektifitas | | | 122,15 | | | | | |

Berdasarkan tabel 3.81 dapat dilihat bahwa pada indikator persentase peningkatan produksi kopi di Kabupaten Solok tingkat efisiensinya sebesar 17,25% dan tingkat efektifitasnya 122,15% dengan pagu anggaran sebesar Rp. 15.625.712.071,- dan realisasi anggaran sebesar Rp. 12.930.357.703,- (82,75%) Dari capaian indikator tersebut dapat dilihat bahwa tingkat efisiensi dan efektifitas anggaran sudah optimal untuk mencapai sasaran strategis. Tingkat efisiensi dan efektifitas pada Indikator persentase peningkatan produksi kopi didukung oleh sumber daya manusia (SDM) yang terdapat di Dinas Pertanian sebanyak 181 orang yang terdiri atas 89 orang PNS, 36 orang P3K dan 56 orang pegawai harian lepas.

F. Analisis Program/Kegiatan Penunjang Pencapaian Target Kinerja

Untuk mencapai dan mendukung tercapainya kinerja Indikator persentase peningkatan produksi kopi terdapat program dan kegiatan yang sumber anggaran berasal dari APBD Kabupaten Solok sebagai berikut:

I. Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian

Kegiatan berupa bantuan sarana produksi berupa bibit kopi arabika sebanyak 5.000 batang dan pupuk organik padat sebanyak 3.200 kg untuk kelompok tani serta sosialisasi tentang budidaya kopi arabika.



Gambar 33. Kegiatan bantuan bibit kopi arabika

II. Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian

Kegiatan yang dilakukan dengan membangun jalan usaha pertanian sebanyak 83 unit bertujuan untuk meningkatkan produktivitas pertanian, mempermudah transportasi hasil pertanian dan aksesibilitas ke lahan pertanian.

III. Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian

Kegiatan:

Melakukan pengendalian OPT dengan melakukan pembinaan pada kelompok tani.

IV. Program Penyuluhan Pertanian

Kegiatan:

Peningkatan pelaksanaan penyuluhan pertanian melalui pembinaan kelompok tani, pelatihan petani dan penyuluh, bimbingan teknis untuk petani dan penyuluh, penyediaan sarana data dan informasi untuk optimalisasi penguatan tugas dan fungsi BPP sebagai pusat data dan informasi

Selain dari APBD Kabupaten Solok terdapat juga program dan kegiatan yang anggarannya berasal dari APBN yang mendukung peningkatan produksi kopi sebagai berikut:

Program nilai tambah dan daya saing industri

1. Menyalurkan alat dan mesin pengolah kopi arabika berupa mesin Pulper (mesin pengupas kulit) sebanyak 1 unit dan mesin Huller (Mesin pengupas cangkang) sebanyak 1 unit, yang diserahkan pada Kelompok Tani Bodi Basatu yang beralamat di Nagari Batu Bajanjang Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok.



Gambar 34. Bantuan Alat Huller dan Pulper di Kelompok Tani Bodi Basatu Nagari Batu Bajanjang Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok

2. Kegiatan pengembangan kawasan tahunan berupa bantuan perluasan tanaman kopi arabika seluas 100 Ha yang disalurkan melalui BBPPTP Medan berupa bibit kopi arabika sebanyak 100.000 batang, pupuk organik Padat sebanyak 40.000 Kg pada 16 kelompok tani.



Gambar 35. Bantuan bibit kopi di Nagari Aie Dingin Kec. Lembah Gumanti

3. Kegiatan Pengembangan Desa Pertanian Organik Berbasis Komoditi Perkebunan untuk Komoditi Kopi Arabika seluas 15,94 Ha yang dianggarkan melalui Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian RI, dimana melalui kegiatan tersebut telah disalurkan bantuan pembangunan gedung pengolahan pupuk organik sebanyak 1 unit dan mesin cultivator sebanyak 1 unit.

Program dan kegiatan serta anggaran yang berasal dari APBD Kabupaten Solok untuk mencapai target peningkatan produksi komoditi kopi pada sektor pertanian adalah dapat dilihat pada tabel 3.82. berikut ini:

Tabel. 3.82. Program/kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja

| NO. | PROGRAM | Pagu Dana (Rp) | Realisasi (Rp.) | % |
|-----|---|-----------------------|-----------------------|--------------|
| | KEGIATAN | | | |
| | SUB KEGIATAN | | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| I | PROGRAM PENYEDIAAN dan PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN | 663.309.685,00 | 620.085.416,00 | 93,48 |
| 1 | Pengelolaan Sumber Daya Genetik (SDG) Hewan, Tumbuhan, dan Mikro Organisme Kewenangan Kabupaten/Kota | 663.309.685,00 | 620.085.416,00 | 93,48 |

| NO. | PROGRAM | Pagu Dana (Rp) | Realisasi (Rp.) | % |
|------------|--|--------------------------|-------------------------|--------------|
| | KEGIATAN | | | |
| | SUB KEGIATAN | | | |
| 1 | Peningkatan Kualitas SDG Hewan/Tanaman | 663.309.685,00 | 620.085.416,00 | 93,48 |
| II | Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian | 12.474.741.188,00 | 9.957.925.794,00 | 79,82 |
| 1 | Pembangunan Prasarana Pertanian | 12.474.741.188,00 | 9.957.925.794,00 | 79,82 |
| 1 | Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jalan Usaha Tani | 10.004.709.242,00 | 9.957.925.794,00 | 99,53 |
| 2 | Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi Usaha Tani | 2.470.031.946,00 | 2.461.181.096,00 | 99,64 |
| III | Program Pengendalian Dan Penanggulangan Bencana Pertanian | 42.892.592,00 | 42.025.574,00 | 97,98 |
| 1 | Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian Kabupaten/Kota | 42.892.592,00 | 42.025.574,00 | 97,98 |
| 1 | Pengendalian Organisme Pengganggu Tanamn (OPT) Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan | 42.892.592,00 | 42.025.574,00 | 97,98 |
| IV | Program Penyuluhan Pertanian | 2.444.768.606,00 | 2.310.320.919,00 | 94,50 |
| 1 | Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian | 2.444.768.606,00 | 2.310.320.919,00 | 94,50 |
| 1 | Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan dan desa | 496.989.112,00 | 476.918.612 | 95,96 |
| 2 | Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Petani di Kecamatan dan Desa | 157.645.072,00 | 149.980.666 | 95,14 |

| NO. | PROGRAM | Pagu Dana (Rp) | Realisasi (Rp.) | % |
|-----|--|--------------------------|--------------------------|--------------|
| | KEGIATAN | | | |
| | SUB KEGIATAN | | | |
| 3 | Penyediaan dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Penyuluhan Pertanian | 1.790.134.422,00 | 1.683.421.641 | 94,04 |
| | JUMLAH | 15.625.712.071,00 | 12.930.357.703,00 | 82,75 |

14. Indikator kinerja persentase peningkatan produksi komoditi karet

Untuk pengukuran persentase peningkatan produksi dengan mengukur persentase perkembangan produksi dari tahun 2023-2024. Dan diakumulasikan dengan persentase peningkatan produksi tahun 2023. Formulasi yang digunakan adalah:

$$\frac{(\text{Jumlah produksi tahun } n - \text{jumlah produksi tahun } (n-1))}{\text{Jumlah produksi tahun } (n-1)} \times 100 + \% \text{produksi thn } (n-1)$$

Untuk mengukur persentase capaian IKU dengan cara membandingkan antara realisasi dengan target dengan rumus:

$$\text{Capaian IKU} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

A. Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun Ini

Pencapaian indikator kinerja persentase peningkatan produksi komoditi karet tahun 2024 dapat dilihat pada tabel 3.83 sebagai berikut:

Tabel 3.83. Perbandingan antara target dan realisasi IKU peningkatan produksi komoditi karet tahun 2024

| N o | Indikator Kinerja Utama (IKU) | Target (%) | Realisasi (%) | Persentase Capaian (%) |
|--------|---------------------------------------|------------|---------------|------------------------|
| 1 | % peningkatan produksi komoditi karet | 4,00 | 41,68 | 1.042,00 |

Sumber: Dinas Pertanian, 2024

Berdasarkan tabel 3.83 dapat dijelaskan bahwa capaian kinerja pada tahun 2024 dapat tercapai, dimana pada tahun 2024 target kinerja peningkatan produksi karet 4% dan terealisasi 41,68% dengan capaian kinerja sebesar

1042%. Data perkembangan produksi karet tahun 2019-2024 disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.84. Perkembangan Produksi karet di Kabupaten Solok Tahun 2019-2024

| Tahun | Luas Areal (Ha) | Luas Tanaman Sudah Panen (Ha) | Produksi (Ton) | Produktifitas (Ton/Ha) | Perkembangan Produksi (%) |
|-------|-----------------|-------------------------------|----------------|------------------------|---------------------------|
| 2024 | 4.651,60 | 3.062,10 | 3.376,50 | 1,10 | 45 |
| 2023 | 4.661,60 | 3.003,85 | 2.328,46 | 0,78 | 0,27 |
| 2022 | 4.734,85 | 2.813,60 | 2.322,10 | 0,83 | - 15,00 |
| 2021 | 4.764,60 | 2.528,75 | 2.734,48 | 1,08 | 11,41 |
| 2020 | 4.805,50 | 2.517,50 | 2.454,50 | 0,97 | -0,16 |
| 2019 | 4.850,00 | 2.520,00 | 2.458,55 | 0,98 | |

Sumber: Dinas Pertanian, 2024

Dari tabel 3.84. dapat dilihat bahwa produksi karet pada tahun 2024 sebesar 3.376,5 ton. Produksi tahun 2024 mengalami kenaikan 1.048,04 ton atau 45% terhadap produksi karet tahun 2023. Peningkatan luas areal panen 58,25 Ha merupakan faktor penyebab naiknya produksi karet tahun 2024. Perkembangan produksi karet menunjukkan adanya fluktuasi dari tahun 2019-2024.

B. Perbandingan Antara target, Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun Ini Dengan Tahun Lalu Serta Target Jangka Menengah Yang Terdapat Dalam Renstra

Rincian capaian indikator kinerja tahun 2021-2026 disajikan pada tabel 3.85. berikut:

Tabel 3.85. Perkembangan Persentase Peningkatan Produksi Komoditi karet

| Indikator Kinerja | Realisasi (%) | | | | | Capaian (%) | | | | Tahun 2026 (Target Akhir Renstra) | |
|--|---------------|-------|------|-------|-------|-----------------|-----------------------|-----------------------|-----------------|-----------------------------------|---------------|
| | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | Target (%) | Realisasi (%) |
| Persentase peningkatan produksi komoditi karet | -0,16 | 11,41 | -3,6 | -3,33 | 41,68 | 1141 (Tercapai) | -180 (Tidak Tercapai) | -111 (Tidak Tercapai) | 1042 (Tercapai) | 6 | 695 |

Sumber: Dinas Pertanian, 2024

Berdasarkan tabel 3.85 dapat dilihat bahwa realisasi peningkatan produksi karet pada tahun ini jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya dan beberapa tahun terakhir mengalami peningkatan. Untuk capaian kinerja tahun ini jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya dan beberapa tahun terakhir mengalami peningkatan serta jika realisasi tahun ini dibandingkan dengan target akhir Renstra Tahun 2026 sebesar 6% maka capaian kinerja sebesar 695%.

C. Perbandingan Antara Realisasi Kinerja Tahun Ini Dengan Standar Nasional/Provinsi dan Kabupaten/Kota di Sumatera barat

Perbandingan persentase peningkatan produksi karet kabupaten Solok dengan Provinsi Sumatera Barat dapat digambarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.86. Perbandingan peningkatan produksi karet

| Provinsi/ Kabupaten | Produksi (Ton) | | | | | Indikator Kinerja |
|------------------------|----------------|------------|------------|------------|------------|------------------------------|
| | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | % Peningkatan Produksi |
| Sumatera Barat | 137.000,00 | 137.600,00 | 148.058,22 | 151.544,41 | 149.611,51 | 9,11 |
| Kabupaten Solok | 2.454,50 | 2.734,48 | 2.322,10 | 2.328,46 | 3.376,50 | 41,68 |

Sumber: DPTPH Prov. Sumbar dan Dinas Pertanian, 2024

Dari tabel 3.86 dapat dilihat bahwa persentase peningkatan produksi karet di Kabupaten solok tahun 2024 sebesar 41,68% berada diatas Pemerintah Provinsi Sumatera Barat dengan peningkatan produksi 41,68%.

D. Analisis Pendukung atau Penyebab Keberhasilan/Peningkatan Kinerja dan Rencana Tindak Lanjut

Dalam melaksanakan program-program untuk mendukung capaian peningkatan produksi karet Kabupaten Solok tahun 2024 terdapat beberapa faktor pendukung dan rencana tindak lanjut sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

- Naiknya harga karet di tahun 2024 dibandingkan tahun 2023 menyebabkan produksi karet meningkat. Harga karet di tahun 2024

rata-rata Rp. 13.000/kg, sedangkan ditahun 2023 harga rata-rata Rp. 7.000/kg.

- b. Adanya sumber daya manusia baik petugas maupun petani yang mendukung peningkatan produksi komoditi pertanian.
- c. Sumber daya alam yang mendukung pertanian di Kabupaten Solok.
- d. Dukungan Stakeholder dan lembaga pertanian yang mendukung pembangunan pertanian
- e. Ketersediaan unit kerja sampai ke wilayah kecamatan

2. Rencana tindaklanjut yang akan dilakukan

- a. Meningkatkan luas tanam dengan pengembangan lahan pertanaman karet.
- b. Meningkatkan produktifitas dengan melakukan peremajaan tanaman karet, intensifikasi tanaman karet, pengembangan kebun induk, pemeliharaan kebun induk dan pengendalian OPT.
- a. Failitasi pembiayaan bagi kelompok tani dengan cara meningkatkan akses pembiayaan kepada sumber pembiayaan.
- b. Melaksanakan pembangunan/rehabilitasi jalan pertanian yang bertujuan untuk memperlancar akses mobilitas kegiatan pertanian, memperlancar pendistribusian bibit, pupuk serta saprodi ke lokasi tanaman dan mempercepat pengiriman hasil pertanian.
- c. Pengembangan kawasan komoditas strategis dengan bantuan sarana dan prasarana budidaya, pasca panen dan pengolahan hasil.
- d. Meningkatkan kapasitas pengetahuan petugas dan petani melalui bimbingan teknis/pelatihan.

E. Analisis atas Efisiensi dan Efektifitas Penggunaan Sumber Daya

Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya berupa efisiensi sumber daya anggaran dan penggunaan sumber daya manusia untuk mendukung pencapaian target kinerja. Untuk melihat tingkat efisiensi dan efektifitas sumber daya anggaran terhadap pencapaian indikator sasaran peningkatan produksi komoditi karet dapat dilihat pada tabel 3.87 berikut:

Tabel 3.87. Efisiensi Kinerja Sasaran Peningkatan Produksi Komoditi karet tahun 2024

| IKU | Kinerja | | | Keuangan | | | | |
|--|---------|-----------|----------|----------|------------------------------|---------------|---------------|-------|
| | Target | Realisasi | (%) | Program | | Pagu | Realisasi | % |
| Persentase Peningkatan Produksi Komoditi Karet | 4,00 | 41,68 | 1.042,00 | 1 | Program Penyuluhan Pertanian | 1.790.134.422 | 1.683.421.641 | 94,04 |
| Rata-rata capaian | | | 1042,00 | | Total Anggaran | 1.790.134.422 | 1.683.421.641 | 94,04 |
| Tingkat Efisiensi | | | 5,96 | | | | | |
| Tingkat Efektifitas | | | 1108,05 | | | | | |

Berdasarkan tabel 3.87 dapat dilihat bahwa pada indikator persentase peningkatan produksi karet di Kabupaten Solok tingkat efisiensinya sebesar 5,96% dan tingkat efektifitasnya 1.108,05% dengan pagu anggaran sebesar Rp. 1.790.134.422,- dan realisasi anggaran sebesar Rp. 1.683.421.641,- (94,04%). Dari capaian indikator tersebut dapat dilihat bahwa tingkat efisiensi dan efektifitas anggaran sudah optimal untuk mencapai sasaran strategis. Tingkat efisiensi dan efektifitas pada Indikator persentase peningkatan produksi karet didukung oleh sumber daya manusia (SDM) yang terdapat di Dinas Pertanian sebanyak 181 orang yang terdiri atas 89 orang PNS, 36 orang P3K dan 56 orang pegawai harian lepas.

F. Analisis Program/Kegiatan Penunjang Pencapaian Target Kinerja

Untuk mencapai dan mendukung tercapainya kinerja Indikator persentase peningkatan produksi karet terdapat program dan kegiatan yang sumber anggaran berasal dari APBD Kabupaten Solok sebagai berikut:

Program Penyuluhan Pertanian

Peningkatan pelaksanaan penyuluhan pertanian melalui pembinaan kelompok tani, pelatihan petani dan penyuluh, bimbingan teknis untuk petani dan penyuluh, penyediaan sarana data dan informasi untuk optimalisasi penguatan tugas dan fungsi BPP sebagai pusat data dan informasi.

Program dan kegiatan serta anggaran yang berasal dari APBD Kabupaten Solok untuk mencapai target peningkatan produksi komoditi karet pada sektor pertanian adalah dapat dilihat pada tabel 3.88. berikut ini:

Tabel. 3.88. Program/kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja

| NO. | PROGRAM | Pagu Dana (Rp) | Realisasi (Rp.) | % |
|-----|--|-------------------------|-------------------------|--------------|
| | KEGIATAN | | | |
| | SUB KEGIATAN | | | |
| 1 | Program Penyuluhan Pertanian | 1.790.134.422,00 | 1.683.421.641,00 | 94,04 |
| | Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian | 1.790.134.422,00 | 1.683.421.641,00 | 94,04 |
| | Penyediaan dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Penyuluhan Pertanian | 1.790.134.422,00 | 1.683.421.641 | 94,04 |
| | JUMLAH | 1.790.134.422,00 | 1.683.421.641,00 | 94,04 |

15. Indikator kinerja persentase peningkatan produksi komoditi cengkeh

Untuk pengukuran persentase peningkatan produksi dengan mengukur persentase perkembangan produksi dari tahun 2023-2024. Dan diakumulasikan dengan persentase peningkatan produksi tahun 2023. Formulasi yang digunakan adalah:

$$\frac{(\text{Jumlah produksi tahun } n - \text{jumlah produksi tahun } (n-1))}{\text{Jumlah produksi tahun } (n-1)} \times 100 + \% \text{produksi thn } (n-1)$$

Untuk mengukur persentase capaian IKU dengan cara membandingkan antara realisasi dengan target dengan rumus:

$$\text{Capaian IKU} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

A. Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun Ini

Pencapaian indikator kinerja persentase peningkatan produksi komoditi cengkeh tahun 2024 dapat dilihat pada tabel 3.89 sebagai berikut:

Tabel 3.89. Perbandingan antara target dan realisasi IKU peningkatan produksi komoditi cengkeh tahun 2024

| N o | Indikator Kinerja Utama (IKU) | Target (%) | Realisasi (%) | Persentase Capaian (%) |
|--------|---|------------|---------------|------------------------|
| 1 | % peningkatan produksi komoditi cengkeh | 199,11 | 203,86 | 102,39 |

Sumber: Dinas Pertanian, 2024

Berdasarkan tabel 3.89 dapat dijelaskan bahwa capaian kinerja pada tahun 2024 dapat tercapai, dimana pada tahun 2024 target kinerja peningkatan produksi cengkeh 199,11% dan terealisasi 203,86% dengan capaian kinerja sebesar 102,39%.

Data perkembangan produksi cengkeh tahun 2019-2024 disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.90. Perkembangan Produksi cengkeh di Kabupaten Solok Tahun 2019-2024

| Tahun | Luas Areal (Ha) | Luas Tanaman Sudah Panen (Ha) | Produksi (Ton) | Produktifitas (Ton/Ha) | Perkembangan Produksi (%) |
|-------|-----------------|-------------------------------|----------------|------------------------|---------------------------|
| 2024 | 3.020,90 | 1.350,60 | 1.568,34 | 1,16 | 5,75 |
| 2023 | 2.810,320 | 1.112,020 | 1.483,06 | 1,33 | 125,41 |
| 2022 | 2.798,81 | 1.196,39 | 657,72 | 0,55 | 2,81 |
| 2021 | 3.032,20 | 1.112,45 | 639,73 | 0,58 | 69,89 |
| 2020 | 2.678,25 | 1.113,25 | 376,55 | 0,34 | 0,31 |
| 2019 | 2.615,00 | 1.086,50 | 375,4 | 0,35 | |

Sumber: Dinas Pertanian, 2024

Dari tabel 3.90. dapat dilihat bahwa produksi cengkeh pada tahun 2024 sebesar 1.568,34 ton. Produksi tahun 2024 mengalami kenaikan 85,28 ton atau 5,75% terhadap produksi cengkeh tahun 2023. Peningkatan luas tanaman sudah panen 238,58 ha merupakan faktor penyebab naiknya produksi cengkeh tahun 2024. Perkembangan produksi cengkeh menunjukkan adanya kenaikan dari tahun 2019-2024.

B. Perbandingan Antara target, Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun Ini Dengan Tahun Lalu Serta Target Jangka Menengah Yang Terdapat Dalam Renstra

Rincian capaian indikator kinerja tahun 2021-2026 disajikan pada tabel 3.91. berikut:

Tabel 3.91. Perkembangan Persentase Peningkatan Produksi Komoditi cengkeh

| Indikator Kinerja | Realisasi (%) | | | | | Capaian (%) | | | | | Tahun 2026 (Target Akhir Renstra) | |
|--|---------------|-------|------|--------|--------|----------------------|-----------------|-----------------|--------------------|-------------------|-----------------------------------|---------------|
| | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | Target (%) | Realisasi (%) |
| Persentase peningkatan produksi komoditi cengkeh | 0,31 | 69,89 | 72,7 | 198,11 | 203,86 | -93 (Tidak tercapai) | 6989 (Tercapai) | 3635 (Tercapai) | 6603,67 (Tercapai) | 102,39 (Tercapai) | 6 | 3398 |

Sumber: Dinas Pertanian, 2024

Berdasarkan tabel 3.91 dapat dilihat bahwa realisasi peningkatan produksi cengkeh pada tahun ini jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya dan beberapa tahun terakhir mengalami peningkatan. Untuk capaian kinerja tahun ini jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya dan beberapa tahun terakhir dapat tercapai meskipun persentase capaian mengalami penurunan serta jika realisasi tahun ini dibandingkan dengan target akhir Renstra Tahun 2026 sebesar 6% maka capaian kinerja sebesar 3398%.

C. Perbandingan Antara Realisasi Kinerja Tahun Ini Dengan Standar Nasional/Provinsi dan Kabupaten/Kota di Sumatera barat

Perbandingan persentase peningkatan produksi cengkeh kabupaten Solok dengan Provinsi Sumatera Barat dapat digambarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.92. Perbandingan peningkatan produksi cengkeh

| Provinsi/ Kabupaten | Produksi (Ton) | | | | | Indikator Kinerja |
|---------------------|----------------|----------|--------|----------|----------|------------------------|
| | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | % Peningkatan Produksi |
| Sumatera Barat | 2.494,48 | 2.298,75 | 2.240 | 2.789,39 | 2.264,26 | -4,70 |
| Kabupaten Solok | 376,55 | 639,73 | 657,72 | 1.483,06 | 1.568,34 | 203,86 |

Sumber: DPTPH Prov. Sumbar, 2024 dan Dinas Pertanian, 2024

Dari tabel 3.92 dapat dilihat bahwa persentase peningkatan produksi cengkeh di Kabupaten Solok tahun 2024 sebesar 203,86% berada diatas Pemerintah Provinsi Sumatera Barat dengan peningkatan produksi -4,70%.

D. Analisis Pendukung atau Penyebab Keberhasilan/Peningkatan Kinerja dan Rencana Tindak Lanjut

Dalam melaksanakan program-program untuk mendukung capaian peningkatan produksi cengkeh Kabupaten Solok tahun 2024 terdapat beberapa faktor pendukung dan rencana tindak lanjut sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung
 - a. Dukungan anggaran pemerintah untuk mendukung peningkatan produksi cengkeh
 - b. Adanya sumber daya manusia baik petugas maupun petani yang mendukung peningkatan produksi komoditi pertanian.
 - c. Sumber daya alam yang mendukung pertanian di Kabupaten Solok.
 - d. Dukungan Stakeholder dan lembaga pertanian yang mendukung pembangunan pertanian
 - e. Ketersediaan unit kerja sampai ke wilayah kecamatan
2. Rencana tindaklanjut yang akan dilakukan
 - a. Meningkatkan luas tanam dengan pengembangan lahan pertanaman cengkeh
 - b. Meningkatkan produktifitas dengan melakukan peremajaan tanaman cengkeh intensifikasi tanaman cengkeh, pengembangan kebun induk, pemeliharaan kebun induk dan pengendalian OPT.
 - c. Melaksanakan pembangunan/rehabilitasi jalan pertanian yang bertujuan untuk memperlancar akses mobilitas kegiatan pertanian, memperlancar pendistribusian bibit, pupuk serta saprodi ke lokasi tanaman dan mempercepat pengiriman hasil pertanian.
 - d. Meningkatkan kapasitas pengetahuan petugas dan petani melalui bimbingan teknis/pelatihan.

- e. Mengembangkan pertanian ramah lingkungan dengan membangun Unit Pengolahan Pupuk Organik (UPPO), pengendalian hama terpadu dan budidaya tanaman dengan system pertanian terpadu.

E. Analisis atas Efisiensi dan Efektifitas Penggunaan Sumber Daya

Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya berupa efisiensi sumber daya anggaran dan penggunaan sumber daya manusia untuk mendukung pencapaian target kinerja. Untuk melihat tingkat efisiensi dan efektifitas sumber daya anggaran terhadap pencapaian indikator sasaran peningkatan produksi komoditi cengkeh dapat dilihat pada tabel 3.93 berikut:

Tabel 3.93. Efisiensi Kinerja Sasaran Peningkatan Produksi Komoditi cengkeh tahun 2024

| IKU | Kinerja | | | Keuangan | | | | |
|--|---------|-----------|--------|----------|------------------------------|---------------|----------------|-------|
| | Target | Realisasi | (%) | Program | | Pagu (Rp) | Realisasi (Rp) | % |
| Persentase Peningkatan Produksi Komoditi cengkeh | 199,11 | 203,86 | 102,39 | 1 | Program Penyuluhan Pertanian | 1.790.134.422 | 1.683.421.641 | 94,04 |
| Rata-rata capaian | | | 102,39 | | Total Anggaran | 1.790.134.422 | 1.683.421.641 | 94,04 |
| Tingkat Efisiensi | | | 5,96 | | | | | |
| Tingkat Efektifitas | | | 108,88 | | | | | |

Berdasarkan tabel 3.93 dapat dilihat bahwa pada indikator persentase peningkatan produksi cengkeh di Kabupaten Solok tingkat efisiensinya sebesar 5,96% dan tingkat efektifitasnya 108,88% dengan pagu anggaran sebesar Rp. 1.790.134.422,- dan realisasi anggaran sebesar Rp. 1.683.421.641,- (94,04%). Dari capaian indikator tersebut dapat dilihat bahwa tingkat efisiensi dan efektifitas anggaran sudah optimal untuk mencapai sasaran strategis. Tingkat efisiensi dan efektifitas pada Indikator persentase peningkatan produksi cengkeh didukung oleh sumber daya manusia (SDM) yang terdapat di Dinas Pertanian sebanyak 181 orang yang terdiri atas 89 orang PNS, 36 orang P3K dan 56 orang pegawai harian lepas.

F. Analisis Program/Kegiatan Penunjang Pencapaian Target Kinerja

Untuk mencapai dan mendukung tercapainya kinerja Indikator persentase peningkatan produksi cengkeh terdapat program dan kegiatan yang sumber anggaran berasal dari APBD Kabupaten Solok sebagai berikut:

Program Penyuluhan Pertanian

Peningkatan pelaksanaan penyuluhan pertanian melalui pembinaan kelompok tani, pelatihan petani dan penyuluh, bimbingan teknis untuk petani dan penyuluh, penyediaan sarana data dan informasi untuk optimalisasi penguatan tugas dan fungsi BPP sebagai pusat data dan informasi.

Selain dari APBD Kabupaten Solok terdapat juga dukungan anggaran dari APBD Provinsi Sumatera Barat dengan kegiatan berupa bantuan bibit cengkeh sebanyak 3.100 batang dan pupuk kompos sebanyak 3.100 kg.



Gambar 36. Bantuan bibit cengkeh dan pupuk kompos pada kelompok tani di Nagari Jawi-Jawi Kec. Gunung Talang

Program dan kegiatan serta anggaran yang berasal dari APBD Kabupaten Solok untuk mencapai target peningkatan produksi komoditi cengkeh pada sektor pertanian adalah dapat dilihat pada tabel 3.94. berikut ini:

Tabel. 3.94. Program/kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja

| NO. | PROGRAM | Pagu Dana (Rp) | REALISASI (Rp.) | % |
|-----|--|-------------------------|-------------------------|--------------|
| | KEGIATAN | | | |
| | SUB KEGIATAN | | | |
| 1 | Program Penyuluhan Pertanian | 1.790.134.422,00 | 1.683.421.641,00 | 94,04 |
| | Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian | 1.790.134.422,00 | 1.683.421.641,00 | 94,04 |
| | Penyediaan dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Penyuluhan Pertanian | 1.790.134.422,00 | 1.683.421.641 | 94,04 |
| | JUMLAH | 1.790.134.422,00 | 1.683.421.641,00 | 94,04 |

16. Indikator kinerja persentase peningkatan produksi komoditi kakao

Untuk pengukuran persentase peningkatan produksi dengan mengukur persentase perkembangan produksi dari tahun 2023-2024. Dan diakumulasikan dengan persentase peningkatan produksi tahun 2023. Formulasi yang digunakan adalah:

$$\frac{(\text{Jumlah produksi tahun } n - \text{jumlah produksi tahun } (n-1))}{\text{Jumlah produksi tahun } (n-1)} \times 100 + \% \text{produksi thn } (n-1)$$

Untuk mengukur persentase capaian IKU dengan cara membandingkan antara realisasi dengan target dengan rumus:

$$\text{Capaian IKU} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

A. Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun Ini

Pencapaian indikator kinerja persentase peningkatan produksi komoditi kakao tahun 2024 dapat dilihat pada tabel 3.95 sebagai berikut:

Tabel 3.95. Perbandingan antara target dan realisasi IKU peningkatan produksi komoditi kakao tahun 2024

| N o | Indikator Kinerja Utama (IKU) | Target (%) | Realisasi (%) | Persentase Capaian (%) |
|--------|---------------------------------------|------------|---------------|------------------------|
| 1 | % peningkatan produksi komoditi kakao | 20,43 | 97,86 | 479,00 |

Sumber: Dinas Pertanian, 2024

Berdasarkan tabel 3.95 dapat dijelaskan bahwa capaian kinerja pada tahun 2024 dapat tercapai, dimana pada tahun 2024 target kinerja peningkatan produksi kakao 20,43% dan terealisasi 97,86% dengan capaian kinerja sebesar - 479%.

Data perkembangan produksi kakao tahun 2019-2024 disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.96. Perkembangan Produksi kakao di Kabupaten Solok Tahun 2019-2024

| Tahun | Luas Areal (Ha) | Luas Tanaman Sudah Panen (Ha) | Produksi (Ton) | Produktifitas (Ton/Ha) | Perkembangan Produksi (%) |
|-------|-----------------|-------------------------------|----------------|------------------------|---------------------------|
| 2024 | 3.807,75 | 2.579,50 | 3.682,05 | 1,43 | 78,18 |
| 2023 | 3.809,25 | 2.581,00 | 2.066,50 | 0,80 | 8,08 |
| 2022 | 3.930,00 | 2.559,50 | 1.912,05 | 0,75 | 1,40 |
| 2021 | 3.940,00 | 2.447,50 | 1.885,66 | 0,77 | 10,18 |
| 2020 | 3.963,50 | 2.465,00 | 1.711,50 | 0,69 | -5,29 |
| 2019 | 3.951,50 | 2.434,50 | 1.807,10 | 0,74 | |

Sumber: Dinas Pertanian, 2024

Dari tabel 3.96. dapat dilihat bahwa produksi kakao pada tahun 2024 sebesar 3.682,05 ton. Produksi tahun 2024 mengalami kenaikan 1615,55 ton atau 78,18% terhadap produksi kakao tahun 2023. Peningkatan produktifitas 0,63 ton/ha merupakan faktor penyebab naiknya produksi kakao tahun 2024. Perkembangan produksi kakao menunjukkan adanya kenaikan dari tahun 2020-2024.

B. Perbandingan Antara target, Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun Ini Dengan Tahun Lalu Serta Target Jangka Menengah Yang Terdapat Dalam Renstra

Rincian capaian indikator kinerja tahun 2021-2026 disajikan pada tabel 3.97. berikut:

Tabel 3.97. Perkembangan IKU Persentase Peningkatan Produksi Komoditi kakao

| Indikator Kinerja | Realisasi (%) | | | | | Capaian (%) | | | | Tahun 2026 (Target Akhir Renstra) | |
|--|---------------|-------|------|-------|--------|--------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-----------------------------------|---------------|
| | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | Target (%) | Realisasi (%) |
| Persentase peningkatan produksi komoditi kakao | -5,29 | 10,18 | 11,6 | 19,68 | 107,99 | 1357,33 (Tercapai) | 773,33 (Tercapai) | 874,67 (Tercapai) | 528,59 (Tercapai) | 4,5 | 2400 |

Sumber: Dinas Pertanian, 2024

Berdasarkan tabel 3.97 dapat dilihat bahwa realisasi peningkatan produksi kakao pada tahun ini jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya dan beberapa tahun terakhir mengalami peningkatan. Untuk capaian kinerja tahun ini dari tahun 2021-2024 dapat tercapai meskipun terjadi penurunan persentase capaian serta jika realisasi tahun ini dibandingkan dengan target akhir Renstra Tahun 2026 sebesar 4,5% maka capaian kinerja sebesar 2.400%.

C. Perbandingan Antara Realisasi Kinerja Tahun Ini Dengan Standar Nasional/Provinsi dan Kabupaten/Kota di Sumatera barat

Perbandingan persentase peningkatan produksi kakao kabupaten Solok dengan Provinsi Sumatera Barat dapat digambarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.98. Perbandingan peningkatan produksi kakao

| Provinsi/ Kabupaten | Produksi (Ton) | | | | | Indikator Kinerja |
|---------------------|----------------|-----------|---------|-----------|-----------|------------------------|
| | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | % Peningkatan Produksi |
| Sumatera Barat | 43.600,00 | 40.200,00 | 35.321 | 35.308,26 | 35.468,48 | -19,52 |
| Kabupaten Solok | 1711,5 | 1885,66 | 1912,05 | 2.066,50 | 3.682,05 | 97,86 |

Sumber: DPTPH Prov. Sumbar, 2024 dan Dinas Pertanian, 2024

Dari tabel 3.98 dapat dilihat bahwa persentase peningkatan produksi kakao di Kabupaten Solok tahun 2024 sebesar 97,86% berada diatas Pemerintah Provinsi Sumatera Barat dengan peningkatan produksi -19,52%.

D. Analisis Pendukung atau Penyebab Keberhasilan/Peningkatan kinerja dan Tindak Lanjutnya

Dalam melaksanakan program-program untuk mendukung capaian peningkatan produksi kakao Kabupaten Solok tahun 2024 terdapat beberapa faktor pendukung dan rencana tindak lanjut sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

- a. Dukungan anggaran pemerintah untuk mendukung peningkatan produksi kakao
- b. Adanya sumber daya manusia baik petugas maupun petani yang mendukung peningkatan produksi komoditi pertanian.
- c. Sumber daya alam yang mendukung pertanian di Kabupaten Solok.
- d. Dukungan Stakeholder dan lembaga pertanian yang mendukung pembangunan pertanian
- e. Ketersediaan unit kerja sampai ke wilayah kecamatan

2. Rencana tindaklanjut yang akan dilakukan

- a. Meningkatkan luas tanam dengan pengembangan lahan pertanaman kakao
- b. Meningkatkan produktifitas dengan melakukan peremajaan tanaman kakao, intensifikasi tanaman kakao dan pengendalian OPT.
- c. Melaksanakan pembangunan/rehabilitasi jalan pertanian yang bertujuan untuk memperlancar akses mobilitas kegiatan pertanian, memperlancar pendistribusian bibit, pupuk serta saprodi ke lokasi tanaman dan mempercepat pengiriman hasil pertanian.
- d. Meningkatkan kapasitas pengetahuan petugas dan petani melalui bimbingan teknis/pelatihan.
- e. Mengembangkan pertanian ramah lingkungan dengan membangun Unit Pengolahan Pupuk Organik (UPPO), pengendalian hama

terpadu dan budidaya tanaman dengan system pertanian terpadu.

E. Analisis atas Efisiensi dan Efektifitas Penggunaan Sumber Daya

Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya berupa efisiensi sumber daya anggaran dan penggunaan sumber daya manusia untuk mendukung pencapaian target kinerja. Untuk melihat tingkat efisiensi dan efektifitas sumber daya anggaran terhadap pencapaian indikator sasaran peningkatan produksi komoditi kakao dapat dilihat pada tabel 3.99 berikut:

Tabel 3.99. Efisiensi Kinerja Sasaran Peningkatan Produksi Komoditi kakao tahun 2024

| IKU | Kinerja | | | Keuangan | | | | |
|--|---------|-----------|--------|----------|------------------------------|---------------|----------------|-------|
| | Target | Realisasi | (%) | Program | | Pagu (Rp) | Realisasi (Rp) | % |
| Persentase Peningkatan Produksi Komoditi kakao | 20,43 | 97,86 | 479 | 1 | Program Penyuluhan Pertanian | 1.790.134.422 | 1.683.421.641 | 94,04 |
| Rata-rata capaian | | | 479 | | Total Anggaran | 1.790.134.422 | 1.683.421.641 | 94,04 |
| Tingkat Efisiensi | | | 5,96 | | | | | |
| Tingkat Efektifitas | | | 509,37 | | | | | |

Berdasarkan tabel 3.99 dapat dilihat bahwa pada indikator persentase peningkatan produksi kakao di Kabupaten Solok tingkat efisiensinya sebesar 5,96% dan tingkat efektifitasnya 509,37% dengan pagu anggaran sebesar Rp. 1.790.134.422,- dan realisasi anggaran sebesar Rp. 1.683.421.641,- (94,04%) Dari capaian indikator tersebut dapat dilihat bahwa tingkat efisiensi dan efektifitas anggaran sudah optimal untuk mencapai sasaran strategis. Tingkat efisiensi dan efektifitas pada Indikator persentase peningkatan produksi kakao didukung oleh sumber daya manusia (SDM) yang terdapat di Dinas Pertanian sebanyak 181 orang yang terdiri atas 89 orang PNS, 36 orang P3K dan 56 orang pegawai harian lepas.

F. Analisis Program/Kegiatan Penunjang Pencapaian Target Kinerja

Untuk mencapai dan mendukung tercapainya kinerja Indikator persentase peningkatan produksi kakao terdapat program dan kegiatan yang sumber anggaran berasal dari APBD Kabupaten Solok sebagai berikut:

Program Penyuluhan Pertanian

Kegiatan peningkatan pelaksanaan penyuluhan pertanian melalui pembinaan kelompok tani, pelatihan petani dan penyuluh, bimbingan teknis untuk petani dan penyuluh, penyediaan sarana data dan informasi untuk optimalisasi penguatan tugas dan fungsi BPP sebagai pusat data dan informasi.

Program dan kegiatan serta anggaran yang berasal dari APBD Kabupaten Solok untuk mencapai target peningkatan produksi komoditi cengkeh pada sektor pertanian adalah dapat dilihat pada tabel 3.100. berikut ini:

Tabel. 3.100. Program/kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja

| NO. | PROGRAM | Pagu Dana (Rp) | Realisasi (Rp.) | % |
|-----|--|-------------------------|-------------------------|--------------|
| | KEGIATAN | | | |
| | SUB KEGIATAN | | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | Program Penyuluhan Pertanian | | | |
| | Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian | 1.790.134.422,00 | 1.683.421.641,00 | 94,04 |
| | Penyediaan dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Penyuluhan Pertanian | 1.790.134.422,00 | 1.683.421.641 | 94,04 |
| | JUMLAH | 1.790.134.422,00 | 1.683.421.641,00 | 94,04 |

17. Indikator kinerja persentase peningkatan produksi komoditi daging sapi

Untuk pengukuran persentase peningkatan produksi dengan mengukur persentase perkembangan produksi dari tahun 2023-2024. Dan diakumulasikan dengan persentase peningkatan produksi tahun 2023. Formulasi yang digunakan adalah:

$$\frac{(\text{Jumlah produksi tahun } n - \text{jumlah produksi tahun } (n-1))}{\text{Jumlah produksi tahun } (n-1)} \times 100 + \% \text{produksi thn } (n-1)$$

Untuk mengukur persentase capaian IKU dengan cara membandingkan antara realisasi dengan target dengan rumus:

$$\text{Capaian IKU} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

A. Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun Ini

Pencapaian indikator kinerja persentase peningkatan produksi komoditi daging sapi Tahun 2024 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.101. Perbandingan antara target dan realisasi IKU peningkatan produksi komoditi daging sapi tahun 2024

| N o | Indikator Kinerja Utama (IKU) | Target (%) | Realisasi (%) | Persentase Capaian (%) |
|--------|---|---------------|------------------|------------------------------|
| 1 | % Peningkatan produksi komoditi daging sapi | 17,95 | 24,68 | 137,49 |

Sumber: Dinas Pertanian, 2024

Berdasarkan tabel 3.101 dapat dilihat bahwa capaian kinerja pada tahun 2024 tercapai, dimana pada tahun 2024 target peningkatan produksi daging sapi sebesar 17,95% dan terealisasi 24,68% dengan capaian kinerja sebesar 137,49%.

Data perkembangan produksi sapi potong tahun 2019-2024 disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.102. Perkembangan Populasi, Pemotongan Ternak dan Produksi Daging Sapi di Kabupaten Solok Tahun 2019-2024

| Tahun | Jumlah Populasi (ekor) | Jumlah Pemotongan Ternak (Ekor) | Produksi (Ton) | Perkembangan produksi (%) |
|-------|------------------------|---------------------------------|----------------|---------------------------|
| 2024 | 22 770 | 5.727 | 1.401,81 | 7,73 |
| 2023 | 24.129 | 5.316 | 1.301,21 | 23,06 |
| 2022 | 24.053 | 4.752 | 1.057,42 | - 10,80 |
| 2021 | 36.509 | 4.711 | 1.184,90 | 4,69 |
| 2020 | 37.275 | 4.624 | 1.131,83 | -3,09 |
| 2019 | 37.101 | 4.826 | 1.167,89 | |

Sumber: Dinas Pertanian, 2024

Dari tabel 3.102. dapat dilihat bahwa produksi daging sapi pada tahun 2024 mencapai 1.401,81 ton. Produksi tahun 2024 mengalami kenaikan 100,60 ton atau 7,73% terhadap produksi daging sapi tahun 2023. Kenaikan jumlah pemotongan ternak 411 ekor merupakan faktor penyebab naiknya produksi daging sapi tahun 2024. Perkembangan produksi daging sapi menunjukkan adanya fluktuasi dari tahun 2019-2024.

B. Perbandingan Antara target, Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun Ini Dengan Tahun Lalu Serta Target Jangka Menengah Yang Terdapat Dalam Renstra

Rincian capaian indikator kinerja tahun 2021-2026 disajikan pada tabel 3.103. berikut:

Tabel 3.103. Perkembangan Persentase Peningkatan Produksi Komoditi Daging Sapi

| Indikator Kinerja | Realisasi (%) | | | | | Capaian (%) | | | | | Tahun 2026 (Target Akhir Renstra) | |
|---|---------------|------|-------|-------|-------|---------------------|------------------|--------------------------|-------------------|-------------------|-----------------------------------|---------------|
| | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | Target (%) | Realisasi (%) |
| Persentase peningkatan produksi daging sapi | -3,09 | 4,69 | -6,11 | 16,95 | 24,68 | 42 (Tidak tercapai) | 234,5 (Tercapai) | -203,67 (Tidak Tercapai) | 423,75 (Tercapai) | 137,49 (Tercapai) | 7 | 353 |

Sumber: Dinas Pertanian, 2024

Berdasarkan tabel 3.103 dapat dilihat bahwa realisasi peningkatan produksi daging sapi pada tahun ini jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya dan beberapa tahun terakhir mengalami peningkatan dan untuk capaian kinerja tahun ini jika dibandingkan dengan tahun 2021 dan 2023 mengalami penurunan dan meningkat jika dibandingkan tahun 2020 dan 2022. Jika realisasi tahun ini dibandingkan dengan target akhir Renstra Tahun 2026 sebesar 7% maka capaian kinerja sebesar 353%.

C. Perbandingan Antara Realisasi Kinerja Tahun Ini Dengan Standar Nasional/Provinsi Dan/Atau Kabupaten/Kota di Sumatera Barat

Perbandingan persentase peningkatan produksi daging sapi Kabupaten Solok dengan Provinsi Sumatera Barat dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.104. Perbandingan peningkatan produksi daging sapi

| Provinsi/ Kabupaten | Produksi (Ton) | | | | | Indikator Kinerja |
|------------------------|----------------|-----------|---------|-----------|-----------|------------------------------|
| | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | % Peningkatan Produksi |
| Sumatera Barat | 20.980,53 | 21.375,10 | 30.891 | 31.212,49 | 31.484,20 | 48,31 |
| Kabupaten Solok | 1131,83 | 1184,9 | 1057,42 | 1.301,21 | 1.401,81 | 24,68 |

Sumber: Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Prop.Sumbar, 2024 dan Dinas Pertanian, 2024

Dari tabel 3.104 dapat dilihat bahwa persentase peningkatan produksi daging sapi di Kabupaten solok tahun 2024 sebesar 24,68%,. berada dibawah propinsi Sumatera Barat yaitu 48,31% .

D. Analisis Pendukung atau Penyebab Keberhasilan/Peningkatan Kinerja dan Rencana Tindak Lanjutnya

Dalam melaksanakan program-program untuk mendukung capaian peningkatan produksi komoditi daging sapi tahun 2024 terdapat beberapa faktor pendukung dan solusi/rencana tindak lanjut sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung
 - a. Kenaikan jumlah pemotongan ternak 411 ekor merupakan faktor penyebab naiknya produksi daging sapi tahun 2024.

- b. Dukungan anggaran pemerintah untuk mendukung peningkatan produksi daging sapi.
- c. Adanya sumber daya manusia baik petugas maupun peternak yang mendukung peningkatan produksi daging sapi.
- d. Sumber daya alam yang mendukung pertanian di Kabupaten Solok.
- e. Dukungan Stakeholder dan lembaga pertanian yang mendukung pembangunan pertanian
- f. Ketersediaan unit kerja sampai ke wilayah kecamatan

2. Rencana tindak lanjut yang akan dilakukan

- a. Meningkatkan populasi ternak dengan memberikan bantuan ternak, penambahan bibit sapi indukan dan meningkatkan kelahiran ternak melalui optimalisasi reproduksi dengan menyediakan sarana untuk Inseminasi Buatan (IB) seperti N2 cair, dan semen beku
- b. Fasilitasi pembiayaan bagi kelompok tani dengan cara meningkatkan akses pembiayaan kepada sumber pembiayaan.
- c. Penyediaan sarana untuk petugas teknis/penyuluh/petugas IB
- d. Pembangunan rumah potong hewan yang sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI).
- e. Mendorong peternak untuk menggunakan Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS) untuk memberikan perlindungan kepada usaha peternak jika terjadi kematian dan/atau kehilangan melalui skema pertanggungan asuransi.
- f. Meningkatkan kualitas pakan ternak dengan pengembangan bank pakan ternak.
- g. Peningkatan kualitas ternak untuk perbaikan genetic sapi melalui Transfer Embrio (TE).
- h. Pengembangan sarana dan prasarana peternakan dengan membangun/renovasi Puskesmas, pengembangan teknologi pengolahan pakan, membangun/meningkatkan jalan produksi peternakan.
- i. Fasilitasi penyediaan sarana dan prasarana untuk meningkatkan

pelayanan Puskesmas.

- j. Mendorong peningkatan skala usaha peternakan yang berorientasi bisnis agar tercipta daya saing usaha dan peningkatan nilai tambah.
- k. Penanggulangan gangguan reproduksi pada indukan sapi.
- l. Penanganan dan pengawasan untuk pencegahan pemotongan sapi betina produktif .
- m. Peningkatan sumber daya petugas dalam peternakan teknologi produksi dan produktifitas ternak sapi melalui pelatihan IB.
- n. Mendorong pelaku usaha peternakan untuk membangun kemitraan yang saling menguntungkan.
- o. Pengembangan integrasi ternak dan tanaman perkebunan/hortikultura.
- p. Menambah luasan hijauan pakan ternak

E. Analisis atas Efisiensi dan Efektifitas Penggunaan Sumber Daya

Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya berupa efisiensi sumber daya anggaran dan penggunaan sumber daya manusia untuk mendukung pencapaian target kinerja. Untuk melihat tingkat efisiensi dan efektifitas sumber daya anggaran terhadap pencapaian indikator sasaran peningkatan produksi komoditi daging sapi dapat dilihat pada tabel 3.105 berikut

Tabel 3.105. Efisiensi dan efektifitas Kinerja Sasaran Peningkatan Produksi Komoditi Daging Sapi tahun 2024

| IKU | Kinerja | | | Keuangan | | | | |
|--|---------|-----------|--------|----------|---|----------------|----------------|-------|
| | Target | Realisasi | (%) | Program | | Pagu (Rp) | Realisasi (Rp) | % |
| Persentase Peningkatan Produksi Komoditi Daging Sapi | 17,95 | 24,68 | 137,49 | 1 | Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian | 254.720.000 | 240.662.050 | 94,48 |
| | | | | 2 | Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian | 425.100.000,00 | 401.816.000,00 | 94,52 |

| IKU | Kinerja | | | Keuangan | | | | |
|---------------------|---------|-----------|--------|----------|------------------------------|---------------|----------------|-------|
| | Target | Realisasi | (%) | Program | | Pagu (Rp) | Realisasi (Rp) | % |
| | | | | 3 | Program Penyuluhan Pertanian | 1.790.134.422 | 1.683.421.641 | 94,04 |
| Rata-rata capaian | | | 137,49 | | Total Anggaran | 2.469.954.422 | 2.325.899.691 | 94,17 |
| Tingkat Efisiensi | | | 5,83 | | | | | |
| Tingkat Efektifitas | | | 146,01 | | | | | |

Berdasarkan tabel 3.105 dapat dilihat bahwa pada indikator persentase peningkatan produksi daging sapi di Kabupaten Solok tingkat efisiensinya sebesar 5,88% dan tingkat efektifitasnya 146,01% dengan pagu anggaran sebesar Rp. 2.469.954.422- dan realisasi anggaran sebesar Rp. 2.325.899.691,- (94,17%). Dari capaian indikator tersebut dapat dilihat bahwa tingkat efisiensi dan efektifitas anggaran sudah optimal untuk mencapai sasaran strategis. Tingkat efisiensi dan efektifitas pada Indikator persentase peningkatan produksi daging sapi didukung oleh sumber daya manusia (SDM) yang terdapat di Dinas Pertanian sebanyak 181 orang yang terdiri atas 89 orang PNS, 36 orang P3K dan 56 orang pegawai harian lepas.

F. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Pencapaian Kinerja

Untuk mencapai dan mendukung tercapainya kinerja Indikator persentase peningkatan produksi komoditi pertanian daging sapi terdapat program dan kegiatan yang sumber anggaran berasal dari APBD Kabupaten Solok sebagai berikut:

- I. Program penyediaan dan pengembangan sarana pertanian
 - Kegiatan:
 1. Kegiatan yang dilakukan berupa penyediaan plastik sheet IB, dan N2 cair untuk inseminasi buatan.



Gambar 37. Kegiatan fasilitasi N2 cair untuk pelayanan IB pada ternak sapi

2. Kegiatan pendampingan dan pembinaan pada kelompok tani yang mendapatkan bantuan ternak sapi dari APBN, pembelian pita ukur ternak dan tongkat ukur ternak.



Gambar 38. Pembinaan ke kelompok tani ternak sapi di Nagari Paninggahan

- II. Program penyediaan dan pengembangan prasarana pertanian berupa kegiatan pembangunan unit olahan pakan silase.



Gambar 39. Kegiatan pembangunan bank pakan di kelompok tani minang saiyo Nagari Kotobaru kec. Kubung

- III. Program penyuluhan pertanian berupa kegiatan peningkatan pelaksanaan penyuluhan pertanian melalui pembinaan kelompok tani, pelatihan petani dan penyuluh, bimbingan teknis untuk petani dan penyuluh, penyediaan sarana data dan informasi untuk optimalisasi penguatan tugas dan fungsi BPP sebagai pusat data dan informasi

Selain dari APBD Kabupaten Solok terdapat juga program dan kegiatan yang anggarannya berasal dari APBN yang mendukung peningkatan produksi daging sapi sebagai berikut:

Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas

Kegiatan:

1. Peningkatan kelahiran ternak melalui Kegiatan SIKOMANDAN (Sapi/Kerbau Komoditas Andalan Negeri). Kegiatan yang dilakukan berupa fasilitasi sarana Inseminasi Buatan (IB) berupa semen beku 2.620 dosis, N2 cair 1.654 liter, aplikasi transfer embrio 8 aplikasi, pelaksanaan uji zuriat ternak sapi 17 ekor, dan penandaan ternak 1.256 ekor.

Program/kegiatan APBD yang menunjang pencapaian kinerja dapat dilihat pada tabel 3.106. dibawah ini:

Tabel. 3.106. Program/kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja

| NO. | PROGRAM | Pagu Dana (Rp) | REALISASI (Rp.) | % |
|-----|--|-----------------------|-----------------------|--------------|
| | KEGIATAN | | | |
| | SUB KEGIATAN | | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| I | PROGRAM PENYEDIAAN dan PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN | 254.720.000,00 | 240.662.050,00 | 94,48 |
| 1 | Pengendalian dan Pengawasan Penyediaan dan Peredaran Benih/Bibit Ternak, dan Hijauan Pakan Ternak dalam Daerah Kabupaten/Kota | 237.720.000,00 | 226.550.000,00 | 95,30 |
| 1 | Pengawasan Produksi Benih/Bibit Ternak dan HPT, Bahan Pakan /Pakan | 237.720.000,00 | 226.550.000,00 | 95,30 |
| 2 | Penyediaan Benih/Bibit Ternak dan Hijauan Pakan Ternak yang Sumbernya dalam 1 (Satu) Daerah Kabupaten/Kota | 17.000.000,00 | 14.112.050,00 | 83,01 |
| 1 | Pengadaan Bibit Ternak yang Sumbernya dari Daerah Kabupaten/Kota Lain | 17.000.000,00 | 14.112.050,00 | 83,01 |
| II | Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian | 425.100.000,00 | 401.816.000,00 | 94,52 |

| NO. | PROGRAM | Pagu Dana (Rp) | REALISASI (Rp.) | % |
|-----|---|-------------------------|-------------------------|--------------|
| | KEGIATAN | | | |
| | SUB KEGIATAN | | | |
| 2 | Pembangunan Prasarana Pertanian | 425.100.000,00 | 401.816.000,00 | 94,52 |
| 1 | Pembangunan ,Rehabilitas dan Pemeliharaan Prasarana Pertanian Lainnya | 425.100.000,00 | 401.816.000,00 | 94,52 |
| III | Program Penyuluhan Pertanian | 1.790.134.422,00 | 1.683.421.641,00 | 94,04 |
| 1 | Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian | 1.790.134.422,00 | 1.683.421.641,00 | 94,04 |
| 1 | Penyediaan dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Penyuluhan Pertanian | 1.790.134.422,00 | 1.683.421.641 | 94,04 |
| | JUMLAH | 2.469.954.422,00 | 2.325.899.691,00 | 94,17 |

18. Indikator kinerja persentase peningkatan populasi ayam kukuk balenggek

Untuk pengukuran persentase peningkatan produksi dengan mengukur persentase perkembangan produksi dari tahun 2023-2024 dan diakumulasikan dengan persentase peningkatan produksi tahun 2023. Formulasi yang digunakan adalah:

$$\frac{(\text{Jumlah produksi tahun } n - \text{jumlah produksi tahun } (n-1))}{\text{Jumlah produksi tahun } (n-1)} \times 100 + \% \text{produksi thn } (n-1)$$

Untuk mengukur persentase capaian IKU dengan cara membandingkan antara realisasi dengan target dengan rumus:

$$\text{Capaian IKU} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

A. Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun Ini

Pencapaian indikator kinerja persentase peningkatan populasi ayam kukuk balenggek Tahun 2024 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.107. Perbandingan antara target dan realisasi IKU peningkatan populasi ayam kukuk balenggek tahun 2024

| N o | Indikator Kinerja Utama (IKU) | Target (%) | Realisasi (%) | Persentase Capaian (%) |
|----------------|---|-----------------------|--------------------------|-----------------------------------|
| 1 | % Peningkatan populasi ayam kukuk balenggek | 175,00 | 212,39 | 121,37 |

Sumber: Dinas Pertanian, 2024

Berdasarkan tabel 3.107 dapat dijelaskan bahwa capaian kinerja pada tahun 2024 tercapai, dimana pada tahun 2024 target kinerja peningkatan populasi ayam kukuk balenggek 175% dan terealisasi 212,39% dengan capaian kinerja sebesar 121,37% atau masuk dalam kategori sangat baik.

Data perkembangan populasi ayam kukuk balenggek tahun 2019-2024 disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.108. Perkembangan Populasi Ayam Kukuk Balenggek di Kabupaten Solok Tahun 2019-2024

| Tahun | Jumlah Populasi (ekor) | Perkembangan populasi (%) |
|--------------|-----------------------------------|--------------------------------------|
| 2024 | 11.808 | 39,39 |
| 2023 | 8.471 | 202,5 |
| 2022 | 2.800 | -31,50 |
| 2021 | 4.087 | 2,00 |
| 2020 | 4.007 | 2,00 |
| 2019 | 3.928 | |

Sumber: Dinas Pertanian Tahun 2024

Dari tabel 3.108. dapat dilihat bahwa populasi ayam kukuk balenggek pada tahun 2024 sebanyak 11.808 ekor. Populasi tahun 2024 mengalami kenaikan 3.337 ekor atau 39,39% terhadap populasi ayam kukuk balenggek tahun 2023.

B. Perbandingan Antara target, Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun Ini Dengan Tahun Lalu Serta Target Jangka Menengah Yang Terdapat Dalam Renstra

Rincian capaian indikator kinerja tahun 2021-2026 disajikan pada tabel 3.109. berikut:

Tabel 3.109. Perkembangan Persentase Peningkatan Populasi ayam Kukuk Balenggek

| Indikator Kinerja | Realisasi (%) | | | | | Capaian (%) | | | | | Tahun 2026 (Target Akhir Renstra) | |
|--|---------------|------|-------|------|--------|-------------|----------------|-------------------------|--------------------|-------------------|-----------------------------------|---------------|
| | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | Target (%) | Realisasi (%) |
| Persentase peningkatan populasi ayam kukuk balenggek | 2 | 2 | -29,5 | 173 | 212,39 | NA | 100 (Tercapai) | -737,5 (Tidak Tercapai) | 2883,33 (Tercapai) | 121,37 (Tercapai) | 12 | 1770 |

Sumber: Dinas Pertanian, 2024

Berdasarkan tabel 3.109 dapat dilihat bahwa realisasi peningkatan populasi ayam kukuk balenggek pada tahun ini jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya dan beberapa tahun terakhir mengalami peningkatan. Untuk capaian kinerja tahun ini jika dibandingkan tahun 2023 mengalami penurunan dan jika dibandingkan dengan tahun 2021-2022 mengalami peningkatan. serta jika realisasi tahun ini dibandingkan dengan target akhir Renstra Tahun 2026 sebesar 12% maka capaian kinerja sebesar 1770%.

C. Perbandingan Antara Realisasi Kinerja Tahun Ini Dengan Standar Nasional/Provinsi dan Kabupaten/Kota di Sumatera barat

Perbandingan realisasi kinerja tahun ini tidak dapat dibandingkan dengan standar nasional dan provinsi karena tidak merupakan target kinerja dari Sumatera Barat dan Nasional. Persentase peningkatan populasi ayam kukuk baelenggek pada tahun 2024 naik 212,39% dibandingkan dengan persentase peningkatan populasi tahun 2023 sebesar 173%. Persentase capaian ini telah memenuhi target Kabupaten yang telah ditetapkan yaitu 175% .

D. Analisis Pendukung atau Penyebab Keberhasilan/Peningkatan Kinerja dan Rencana Tindak Lanjut

Dalam melaksanakan program-program untuk mendukung capaian peningkatan produksi ayam kukuk balenggek Kabupaten Solok tahun 2024 terdapat beberapa faktor pendukung dan solusi/rencana tindak lanjut sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

- a. Dukungan anggaran pemerintah untuk mendukung peningkatan populasi ayam kukuk balenggek dengan melakukan pembinaan terhadap kelompok tani penerima manfaat bantuan ayam kukuak balenggek dan juga kelompok ternak lainnya yang melakukan budidaya ayam kukuak balenggek..
- b. Adanya sumber daya manusia baik petugas maupun peternak yang mendukung peningkatan populasi ayam kukuk balenggek.
- c. Sumber daya alam yang mendukung pertanian di Kabupaten Solok.
- d. Dukungan Stakeholder dan lembaga pertanian yang mendukung pembangunan pertanian
- e. Ketersediaan unit kerja sampai ke wilayah kecamatan
- f. Adanya kerjasama dengan stakeholder yang bertujuan untuk memperluas pemasaran produk pertanian.

2. Rencana tindaklanjut yang akan dilakukan

1. Meningkatkan populasi ayam kukuk balenggek yang berkualitas melalui kegiatan penangkaran.
2. Melakukan lomba ayam kukuk balenggek untuk memperluas jangkauan pemasaran.
3. Meningkatkan skala usaha peternakan yang berorientasi bisnis
4. Penguatan kelembagaan peternakan.
5. Meningkatkan fasilitasi pelayanan UPT Puskesmas dengan menyediakan obat-obatan untuk ternak.

E. Analisis atas Efisiensi dan Efektifitas Penggunaan Sumber Daya

Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya berupa efisiensi sumber daya anggaran dan penggunaan sumber daya manusia untuk mendukung pencapaian target kinerja. Untuk melihat tingkat efisiensi dan efektifitas sumber daya anggaran terhadap pencapaian indikator sasaran peningkatan populasi ayam kukuk balenggek dapat dilihat pada tabel 3.110 berikut:

Tabel 3.110. Efisiensi dan Efektifitas Kinerja Sasaran Peningkatan Populasi Ayam Kukuk Balenggek tahun 2024

| IKU | Kinerja | | | Keuangan | | | | |
|--|---------|-----------|--------|----------|--|---------------|----------------|-------|
| | Target | Realisasi | (%) | Program | | Pagu (Rp) | Realisasi (Rp) | % |
| Persentase Peningkatan Populasi Ayam Kukuk Balenggek | 175,00 | 212,39 | 121,37 | 1 | Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian | 25.632.670 | 23.059.372 | 89,96 |
| | | | | 2 | Program Penyuluhan Pertanian | 1.790.134.422 | 1.683.421.641 | 94,04 |
| Rata-rata capaian | | | 121,37 | | Total Anggaran | 1.815.767.092 | 1.706.481.013 | 93,98 |
| Tingkat Efisiensi | | | 6,02 | | | | | |
| Tingkat Efektifitas | | | 129,14 | | | | | |

Berdasarkan tabel 3.110 dapat dilihat bahwa pada indikator persentase peningkatan populasi ayam kukuk balenggek di Kabupaten Solok tingkat efisiensinya sebesar 6,02% dan tingkat efektifitasnya 129,14% dengan pagu anggaran sebesar Rp. 1.815.767.092,- dan realisasi anggaran sebesar Rp. 1.706.481.013,- (93,98%). Dari capaian indikator tersebut dapat dilihat bahwa tingkat efisiensi dan efektifitas anggaran sudah optimal untuk mencapai sasaran strategis. Tingkat efisiensi dan efektifitas pada Indikator persentase peningkatan populasi ayam kukuk balenggek didukung oleh sumber daya manusia (SDM) yang terdapat di Dinas Pertanian sebanyak 181 orang yang terdiri atas 89 orang PNS, 36 orang P3K dan 56 orang pegawai harian lepas

F. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Pencapaian Kinerja

Untuk mencapai dan mendukung tercapainya kinerja Indikator persentase peningkatan produksi populasi ayam kukuk balenggek terdapat program dan

kegiatan yang sumber anggaran berasal dari APBD Kabupaten Solok sebagai berikut:

1. Program penyediaan dan pengembangan sarana pertanian dengan melakukan pembinaan terhadap kelompok tani penerima manfaat bantuan ayam kukuak balenggek dan juga kelompok ternak lainnya yang melakukan budidaya ayam kukuak balenggek.



Gambar 40: Pembinaan kelompok tani ayam kukuk balenggek

2. Program penyuluhan pertanian berupa kegiatan peningkatan pelaksanaan penyuluhan pertanian melalui pembinaan kelompok tani, pelatihan petani dan penyuluh, bimbingan teknis untuk petani dan penyuluh, penyediaan sarana data dan informasi untuk optimalisasi penguatan tugas dan fungsi BPP sebagai pusat data dan informasi.

Program/kegiatan APBD yang menunjang pencapaian kinerja dapat dilihat pada tabel 3.111. berikut ini:

Tabel. 3.111. Program/kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja

| NO. | PROGRAM | Pagu Dana (Rp) | REALISASI (Rp.) | % |
|-----|--|----------------|-----------------|-------|
| | KEGIATAN | | | |
| | SUB KEGIATAN | | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| I | PROGRAM PENYEDIAAN dan PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN | 25.632.670,00 | 23.059.372,00 | 89,96 |

| NO. | PROGRAM | Pagu Dana (Rp) | REALISASI (Rp.) | % |
|-----|---|-------------------------|-------------------------|--------------|
| | KEGIATAN | | | |
| | SUB KEGIATAN | | | |
| 1 | Pengelolaan Sumber Daya Genetik (SDG) Hewan, Tumbuhan, dan Mikro Organisme Kewenangan Kabupaten/Kota | 25.632.670,00 | 23.059.372,00 | 89,96 |
| 1 | Penjaminan Kemurnian dan Kelestarian SDG Hewan | 25.632.670,00 | 23.059.372,00 | 89,96 |
| II | Program Penyuluhan Pertanian | 1.790.134.422,00 | 1.683.421.641,00 | 94,04 |
| 1 | Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian | 1.790.134.422,00 | 1.683.421.641,00 | 94,04 |
| 1 | Penyediaan dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Penyuluhan Pertanian | 1.790.134.422,00 | 1.683.421.641 | 94,04 |
| | JUMLAH | 1.815.767.092,00 | 1.706.481.013,00 | 93,98 |

Sasaran Strategis 2. Meningkatnya Kualitas Komoditi Pertanian.

Untuk pencapaian sasaran strategis meningkatnya kualitas Komoditi Pertanian dengan mengoptimalkan pendekatan kualitas komoditi pertanian pada tahun 2024 ditetapkan 1 (satu) indikator kinerja sebagai berikut:

19. Indikator kinerja jumlah komoditi pertanian yang berkualitas (Komoditi)

Untuk pengukuran jumlah komoditi pertanian yang berkualitas dengan indikator komoditi. Pada tahun 2024 komoditi yang akan ditingkatkan kualitasnya adalah ternak sapi perah berupa usaha pengolahan susu. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas komoditi pertanian adalah dengan dikeluarkannya sertifikat NKV (Nomor Kontrol Veteriner) berdasarkan hasil evaluasi Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Propinsi Sumatera Barat pada produk usaha pengolahan susu sapi. Sertifikat NKV adalah sertifikat sebagai bukti tertulis yang sah, telah dipenuhinya persyaratan higiene dan

sanitasi sebagai jaminan keamanan dan kualitas produk hewan pada unit usaha produk hewan.

A. Perbandingan Antara target dan Realisasi Kinerja Tahun Ini

Pencapaian indikator jumlah komoditi pertanian yang berkualitas dapat dilihat pada tabel 3.112.

Tabel 3.112. Perbandingan antara target dan realisasi IKU jumlah komoditi pertanian yang berkualitas (Komoditi)

| N o | Indikator Kinerja Utama (IKU) | Target | Realisasi | Persentase Capaian (%) |
|--------|--|------------|------------|------------------------|
| 1 | Jumlah komoditi pertanian yang berkualitas | 1 Komoditi | 1 Komoditi | 100 |

Sumber: Dinas Pertanian, 2024

Berdasarkan tabel 3.112 dapat dijelaskan bahwa capaian kinerja pada tahun 2024 dapat tercapai, dimana target kinerja jumlah komoditi pertanian yang berkualitas pada tahun 2024 ditargetkan 1 komoditi dan terealisasi 1 komoditi dengan capaian kinerja sebesar 100% atau masuk dalam kategori sangat baik.

B. Perbandingan Antara target, Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun Ini Dengan Tahun Lalu Serta Target Jangka Menengah Yang Terdapat Dalam Renstra

Rincian capaian indikator kinerja tahun 2021-2026 disajikan pada tabel 3.113. berikut:

Tabel 3.113. Perkembangan IKU jumlah komoditi pertanian yang berkualitas

| Indikator Kinerja | Realisasi (%) | | | | | Capaian (%) | | | | | Tahun 2026 (Target Akhir Renstra) | |
|--|---------------|------|------|------|------|----------------|--------------------|----------------|---------------------|----------------|-----------------------------------|---------------|
| | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | Target (%) | Realisasi (%) |
| Jumlah komoditi pertanian yang berkualitas | 1 | 0 | 2 | 1 | 1 | 100 (Tercapai) | 0 (Tidak tercapai) | 200 (Tercapai) | 50 (Tidak Tercapai) | 100 (Tercapai) | 9 | 44 |

Sumber: Dinas Pertanian, 2024

Berdasarkan tabel 3.113 dapat dilihat bahwa realisasi jumlah komoditi pertanian yang berkualitas pada tahun ini 1 (satu) komoditi dari target 1 komoditi dengan capaian 100%. serta jika realisasi tahun 2024 dibandingkan dengan 2022 mengalami penurunan, dan jika realisasi tahun ini dibandingkan dengan target akhir Renstra Tahun 2026 sebesar 9 komoditi maka capaian kinerja sebesar 44%.

Pada tahun 2020 sertifikat NKV diberikan kepada unit produk pengolahan daging Nak Taraso Nagari Koto Sani Kec. X Koto singkarak. Pada tahun 2021 target untuk mendapatkan sertifikat NKV tidak tercapai dan pada tahun 2022 Kabupaten Solok mendapatkan 2 sertifikat NKV untuk unit produk pengolahan daging yang diusulkan adalah Linda Sentosa Nagari Cupak kec. Gunung Talang dan Moosa Farm untuk budidaya ternak perah. Pada tahun 2023 sertifikat NKV didapatkan oleh Sirukam Lumbung Nagari untuk budidaya ternak perah dan pada tahun 2024 sertifikat NKV diberikan untuk produk pengolahan susu Sirukam Lumbung Nagari.

C. Perbandingan Antara Realisasi Kinerja Tahun Ini Dengan Standar Nasional/Provinsi dan Kabupaten/Kota di Sumatera barat

Kabupaten Solok menargetkan didapatkannya 1 komoditi yang berkualitas untuk ternak sapi perah dan dapat terealisasi dengan diperolehnya sertifikat NKV untuk produk pengolahan susu sapi perah.

D. Analisis Pendukung atau Penyebab Keberhasilan/Peningkatan Kinerja dan Rencana Tindak Lanjut

Dalam melaksanakan program-program untuk mendukung capaian peningkatan kualitas komoditi pertanian di Kabupaten Solok tahun 2024 terdapat beberapa faktor pendukung dan rencana tindak lanjut sebagai berikut:

1. Faktor pendukung
 - a. Dukungan anggaran pemerintah untuk mendukung peningkatan kualitas komoditi pertanian untuk sertifikat NKV dengan melakukan pendampingan pada unit usaha produk ternak

- b. Adanya sumber daya manusia baik petugas maupun peternak yang mendukung peningkatan kualitas komoditi pertanian.
 - c. Sumber daya alam yang mendukung pertanian di Kabupaten Solok.
 - d. Dukungan Stakeholder dan lembaga pertanian yang mendukung pembangunan pertanian
 - e. Ketersediaan unit kerja sampai ke wilayah kecamatan
 - f. Adanya kerjasama dengan stakeholder yang bertujuan untuk memperluas pemasaran produk pertanian.
2. Rencana tindak lanjut yang akan dicapai
- Rencana tindak lanjut yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:
- Meningkatkan kualitas pangan asal ternak yang Aman, sehat, Utuh dan Halal (ASUH) dengan cara:
- a. Menyediakan sarana dan prasarana tempat pemotongan hewan yang memenuhi Standar Nasional Indonesia (SNI)
 - b. Melakukan registrasi kandang ternak.
 - c. Melakukan pengawasan pangan asal ternak

E. Analisis atas Efisiensi dan Efektifitas Penggunaan Sumber Daya

Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya berupa efisiensi sumber daya anggaran dan penggunaan sumber daya manusia untuk mendukung pencapaian target kinerja. Untuk melihat tingkat efisiensi dan efektifitas sumber daya anggaran terhadap pencapaian indikator sasaran peningkatan jumlah komoditi pertanian yang berkualitas dapat dilihat pada tabel 3.114 berikut:

Tabel 3.114. Efisiensi dan efektifitas Kinerja Sasaran Peningkatan Jumlah Komoditi Pertanian yang Berkualitas

| IKU | Kinerja | | | Keuangan | | | |
|--|---------|-----------|--------|---|----------------------|--------------------|--------------|
| | Target | Realisasi | (%) | Program | Pagu (Rp) | Realisasi (Rp) | % |
| Jumlah komoditi pertanian yang berkualitas | 1 | 1 | 100 | 1 Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner | 1.265.809.062 | 941.037.179 | 74,34 |
| Rata-rata capaian | | | 100 | Total Anggaran | 1.265.809.062 | 941.037.179 | 74,34 |
| Tingkat Efisiensi | | | 25,66 | | | | |
| Tingkat Efektifitas | | | 134,51 | | | | |

Berdasarkan tabel 3.114 dapat dilihat bahwa pada indikator persentase peningkatan jumlah komoditi pertanian yang berkualitas di Kabupaten Solok tingkat efisiensinya sebesar 25,66% dan tingkat efektifitasnya 134,51% dengan pagu anggaran sebesar Rp. 1.265.809.062,- dan realisasi anggaran sebesar Rp. 941.037.179,- (74,34%). Dari capaian indikator tersebut dapat dilihat bahwa tingkat efisiensi dan efektifitas anggaran sudah optimal untuk mencapai sasaran strategis. Tingkat efisiensi dan efektifitas pada Indikator persentase peningkatan produksi manggis didukung oleh sumber daya manusia (SDM) yang terdapat di Dinas Pertanian sebanyak 181 orang yang terdiri atas 89 orang PNS, 36 orang P3K dan 56 orang pegawai harian lepas.

F. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Pencapaian Kinerja

Untuk mencapai dan mendukung tercapainya kinerja Indikator jumlah komoditi pertanian yang berkualitas untuk komoditi ternak sapi perah terdapat program dan kegiatan yang sumber anggaran berasal dari APBD Kabupaten Solok sebagai berikut:

Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat veteriner

Kegiatan:

1. Penanggulangan kasus Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) dan Penyakit Lumpy Skin Diseases (LSD) pada hewan berkuku genap (sapi, kerbau, kambing) di Kabupaten Solok.



Gambar 41. Kegiatan vaksinasi PMK

2. Melakukan pendampingan unit usaha hewan dan produk hewan untuk mendapatkan sertifikat NKV (Nilai Kontrol Veteriner). Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 11 Tahun 2020 tentang Sertifikasi Nomor Kontrol Veteriner (NKV), NKV adalah sertifikat sebagai bukti tertulis yang sah telah dipenuhinya persyaratan higiene dan sanitasi sebagai jaminan keamanan produk hewan pada unit usaha produk hewan.



Gambar 42: Melakukan pendampingan unit usaha pengolahan susu di Sirukam Lumbung Nagari

3. Meningkatkan pelayanan Puskesmas dengan menyediakan sarana operasional Puskesmas berupa pengadaan obat hewan, bahan pendukung pengobatan, operasional pelaporan Isikhnas, operasional pelayanan

kesehatan hewan, pengobatan Penyakit Hewan Menular Strategis (PHMS), operasional surveilans, pengiriman dan pengujian sampel ke laboratorium dan bimbingan teknis untuk petugas kesehatan hewan.



Gambar 43. Penyediaan obat –obatan hewan

Program/kegiatan APBD yang menunjang pencapaian kinerja dapat dilihat pada tabel 3.115. dibawah ini:

Tabel. 3.115. Program/kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja

| NO. | PROGRAM | Pagu Dana (Rp) | REALISASI (Rp.) | % |
|-----|--|------------------|-----------------|-------|
| | KEGIATAN | | | |
| | SUB KEGIATAN | | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| I | Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner | 1.265.809.062,00 | 941.037.179,00 | 74,34 |
| 1 | Penjaminan Kesehatan Hewan, Penutupan dan Pembukaan Daerah Wabah Penyakit Hewan Menular Dalam Daerah Kabupaten /Kota | 195.650.000,00 | 144.114.432,00 | 73,66 |
| 1 | Pemberantasan Penyakit Hewan menular dan Zoonosis dalam 1 (Satu) Daerah Kab/Kota | 195.650.000,00 | 144.114.432,00 | 73,66 |

| NO. | PROGRAM | Pagu Dana (Rp) | REALISASI (Rp.) | % |
|-----|--|-------------------------|-----------------------|--------------|
| | KEGIATAN | | | |
| | SUB KEGIATAN | | | |
| 2 | Pengelolaan Pelayanan Jasa Laboratorium dan Jasa Medik Veteriner dalam Daerah Kabupaten/Kota | 1.070.159.062,00 | 796.922.747,00 | 74,47 |
| 2 | Penyediaan Pelayanan Jasa Medik Veteriner | 1.070.159.062,00 | 796.922.747,00 | 74,47 |
| | JUMLAH | 1.265.809.062,00 | 941.037.179,00 | 74,34 |

B. Realisasi Anggaran

Akuntabilitas selain dipandang dari segi kinerja yang dihasilkan oleh instansi pemerintah, tetapi juga apakah pengalokasian dan pemanfaatan anggaran tepat sasaran, dilakukan secara transparan dan hasil kerjanya dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan jumlah anggaran yang tersedia.

Pada Tahun 2024 dana yang digunakan untuk membiayai seluruh program dan kegiatan dalam rangka pencapaian sasaran yang bersumber dana APBD Kabupaten Solok sebesar Rp. 41.825.030.595,-. Dari total dana tersebut sebesar Rp. 967.300.000,- (2,31%) merupakan Dana Alokasi Khusus (DAK) Non Fisik (ketahanan pangan dan pertanian) Tahun 2024, Rp.10.931.389.000,- (26,14) Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik_Tematik Penguatan Kawasan Sentra Produksi Pangan (Pertanian, Perikanan dan Hewani) dan sisanya Rp. 29.926.341.595,- merupakan dana dari APBD Kabupaten Solok.

Tabel. 3. 116. Realisasi Anggaran

| NO. | Indikator Kinerja Utama | PROGRAM | APBD KABUPATEN & DAK | | % |
|-----|--|--|----------------------|-----------------|-------|
| | | KEGIATAN | ALOKASI (Rp.) | REALISASI (Rp.) | |
| | | SUB KEGIATAN | | | |
| I | Persentase Peningkatan Produksi Komoditi Pertanian | | | | |
| | Padi anorganik | | | | |
| | Padi organik | | | | |
| | Ubi Jalar | | | | |
| | Bawang merah | | | | |
| | Cabe merah | | | | |
| | Kentang | | | | |
| | Manggis | | | | |
| | Durian | | | | |
| | Pisang | | | | |
| | Pepaya | | | | |
| | Alpukat | | | | |
| | Markisah | | | | |
| | Kopi | | | | |
| | Karet | | | | |
| | Cengkeh | | | | |
| | Kakao | | | | |
| | Daging sapi | | | | |
| | Ayam kukuk balenggek (populasi) | | | | |
| A | | Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian | 3.922.986.525 | 3.570.774.343 | 91,02 |
| 1 | | Pengawasan Penggunaan Sarana Pertanian | 1.820.965.538 | 1.604.810.558 | 88,13 |

| NO. | Indikator Kinerja Utama | PROGRAM | APBD KABUPATEN & DAK | | % |
|-----|-------------------------|---|----------------------|----------------------|--------------|
| | | KEGIATAN | ALOKASI (Rp.) | REALISASI (Rp.) | |
| | | SUB KEGIATAN | | | |
| 1 | | Pengawasan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian Sesuai dengan Komoditas,Teknologi dan Spesifikasi Lokasi | 1.820.965.538 | 1.604.810.558 | 88,13 |
| 2 | | Pengelolaan Sumber Daya Genetik (SDG)Hewan,Tumbuhan,dan Mikro Organisme Kewenangan Kabupaten/Kota | 1.637.550.911 | 1.541.325.556 | 94,12 |
| 2 | | Penjaminan Kemurnian dan Kelestarian SDG Hewan | 25.632.670 | 23.059.372 | 89,96 |
| 3 | | Peningkatan Kualitas SDG Hewan/Tanaman | 663.309.685 | 620.085.416 | 93,48 |
| 4 | | Pemanfaatan SDG Hewan /Tanaman | 948.608.556 | 898.180.768 | 94,68 |
| 3 | | Peningkatan Mutu dan Peredaran Benih/Bibit Ternak dan Tanaman Pakan Ternak Serta Pakan Dalam Daerah Kabupaten/Kota | 209.750.076 | 183.976.179 | 87,71 |
| 5 | | Pengawasan Mutu Benih / Bibit Ternak ,Bahan Pakan /Pakan/Tanaman Skala Kecil | 209.750.076 | 183.976.179 | 87,71 |
| 4 | | Pengendalian dan Pengawasan Penyediaan danPeredaran Benih/Bibit Ternak, dan Hijauan Pakan Ternak dalam Daerah Kabupaten/Kota | 237.720.000 | 226.550.000 | 95,30 |
| 6 | | Pengawasan Produksi Benih/Bibit Ternak dan HPT, Bahan Pakan /Pakan | 237.720.000 | 226.550.000 | 95,30 |
| 5 | | Penyediaan Benih/Bibit Ternak dan Hijauan Pakan Ternak yang Sumbernya dalam 1 (Satu) Daerah Kabupaten/Kota | 17.000.000 | 14.112.050 | 83,01 |
| 7 | | Pengadaan Bibit Ternak yang Sumbernya dari Daerah Kabupaten/Kota Lain | 17.000.000 | 14.112.050 | 83,01 |

| NO. | Indikator Kinerja Utama | PROGRAM | APBD KABUPATEN & DAK | | % |
|-----|-------------------------|--|----------------------|-----------------|--------|
| | | KEGIATAN | ALOKASI (Rp.) | REALISASI (Rp.) | |
| | | SUB KEGIATAN | | | |
| B | | Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian | 20.631.324.408 | 19.564.151.540 | 94,83 |
| 6 | | Pengembangan Prasarana Pertanian | 205.083.220 | 156.441.650 | 76,28 |
| 8 | | Koordinasi dan Sinkronisasi Prasarana Pendukung Pertanian Lainnya | 70.083.270 | 65.090.970 | 92,88 |
| 9 | | Pengelolaan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan/LP2B, Kawasan Pertanian Pangan Berkelanjutan/KP2B dan Lahan Cadangan Pertanian Pangan Berkelanjutan/LCP2B di Kabupaten/Kota | 134.999.950 | 91.350.680 | 67,67 |
| 7 | | Pembangunan Prasarana Pertanian | 20.426.241.188 | 19.407.709.890 | 95,01 |
| 10 | | Pembangunan,Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jalan Usaha Tani | 10.004.709.242 | 9.957.925.794 | 99,53 |
| 11 | | Pembangunan ,Rehabilitas dan Pemeliharaan DAM Parit | 654.300.000 | 654.300.000 | 100,00 |
| 12 | | Pembangunan ,Rehabilitas dan Pemeliharaan Prasarana Pertanian Lainnya | 7.297.200.000 | 6.334.303.000 | 86,80 |
| 13 | | Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi Usaha Tani | 2.470.031.946 | 2.461.181.096 | 99,64 |
| C | | Program Pengendalian Dan Penanggulangan Bencana Pertanian | 42.892.592 | 42.025.574 | 97,98 |
| 8 | | Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian Kabupaten/Kota | 42.892.592 | 42.025.574 | 97,98 |
| 14 | | Pengendalian Organisme Pengganggu Tanamn (OPT) Tanaman Pangan,Hortikultura dan Perkebunan | 42.892.592,00 | 42.025.574,00 | 97,98 |
| D | | Program Penyuluhan Pertanian | 2.444.768.606 | 2.310.320.919 | 94,50 |
| 9 | | Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian | 2.444.768.606 | 2.310.320.919 | 94,50 |

| NO. | Indikator Kinerja Utama | PROGRAM | APBD KABUPATEN & DAK | | % |
|-----|--|--|----------------------|-----------------|-------|
| | | KEGIATAN | ALOKASI (Rp.) | REALISASI (Rp.) | |
| | | SUB KEGIATAN | | | |
| 15 | | Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan dan desa | 496.989.112 | 476.918.612 | 95,96 |
| 16 | | Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Petani di Kecamatan dan Desa | 157.645.072 | 149.980.666 | 95,14 |
| 17 | | Penyediaan dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Penyuluhan Pertanian | 1.790.134.422 | 1.683.421.641 | 94,04 |
| | | | | | |
| II | Jumlah Komoditi Pertanian Yang Berkualitas | | | | |
| E | | Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner | 1.265.809.062 | 941.037.179 | 74,34 |
| 10 | | Penjaminan Kesehatan Hewan, Penutupan dan Pembukaan Daerah Wabah Penyakit Hewan Menular Dalam Daerah Kabupaten /Kota | 195.650.000 | 144.114.432 | 73,66 |
| 18 | | Pemberantasan Penyakit Hewan menular dan Zonosis dalam 1 (Satu) Daerah Kab/Kota | 195.650.000 | 144.114.432 | 73,66 |
| 11 | | Pengelolaan Pelayanan Jasa Laboratorium dan Jasa Medik Veteriner dalam Daerah Kabupaten/Kota | 1.070.159.062 | 796.922.747 | 74,47 |
| 19 | | Penyediaan Pelayanan Jasa Medik Veteriner | 1.070.159.062 | 796.922.747 | 74,47 |
| III | Indeks Kepuasan Aparatur | | | | |
| F | | PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA | 13.517.249.402 | 13.035.346.310 | 96,43 |
| 12 | | Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah | 123.243.342 | 116.415.600 | 94,46 |

| NO. | Indikator Kinerja Utama | PROGRAM | APBD KABUPATEN & DAK | | % |
|-----|-------------------------|---|----------------------|-------------------|-------|
| | | KEGIATAN | ALOKASI (Rp.) | REALISASI (Rp.) | |
| | | SUB KEGIATAN | | | |
| 20 | | Penyusunan Dokumen Perencanaan Perangkat Daerah | 102.665.892 | 97.041.300 | 94,52 |
| 21 | | Koordinasi dan Penyusunan Laporan Capaian Kinerja dan Ikhtisar Realisasi Kinerja SKPD | 5.817.750 | 5.302.700 | 91,15 |
| 22 | | Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah | 14.759.700 | 14.071.600 | 95,34 |
| 13 | | Administrasi Keuangan Perangkat Daerah | 12.466.442.394,00 | 12.058.699.216,00 | 96,73 |
| 23 | | Penyediaan Gaji dan Tunjangan ASN | 12.363.834.470 | 11.967.311.724 | 96,79 |
| 24 | | Koordinasi dan Penyusunan Laporan Keuangan Akhir Tahun SKPD | 1.920.800 | 1.395.800 | 72,67 |
| 25 | | Koordinasi dan penyusunan laporan keuangan bulanan/triwulan/semesteran SKPD | 99.358.524 | 89.279.492 | 89,86 |
| 26 | | Penyusunan Pelaporan dan Analisis Prognosis Realisasi Anggaran | 1.328.600 | 712.200 | 53,61 |
| 14 | | Administrasi Umum Perangkat Daerah | 389.683.900 | 343.000.748 | 88,02 |
| 27 | | Penyediaan Komponen Instalansi Listrik /Penerangan Bangunan Kantor | 4.489.300 | 3.611.000 | 80,44 |
| 28 | | Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan kantor | 43.220.200 | 41.909.000 | 96,97 |
| 29 | | Penyediaan Bahan Logistik Kantor | 82.361.200 | 58.843.600 | 71,45 |
| 30 | | Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan | 23.197.200 | 14.016.700 | 60,42 |
| 31 | | Fasilitas Kunjungan Tamu | 5.375.000 | 1.645.600 | 30,62 |
| 32 | | Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD | 231.041.000 | 222.974.848 | 96,51 |

| NO. | Indikator Kinerja Utama | PROGRAM | APBD KABUPATEN & DAK | | % |
|--------|-------------------------|--|----------------------|-----------------|--------|
| | | KEGIATAN | ALOKASI (Rp.) | REALISASI (Rp.) | |
| | | SUB KEGIATAN | | | |
| 15 | | Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintah Daerah | 179.817.874 | 175.747.384 | 97,74 |
| 33 | | Penyediaan jasa surat menyurat | 3.000.000 | 3.000.000 | 100,00 |
| 34 | | Penyediaan Jasa Komunikasi,Sumber Daya air dan listrik | 32.152.894 | 31.586.860 | 98,24 |
| 35 | | Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor | 144.664.980 | 141.160.524 | 97,58 |
| 16 | | Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah | 358.061.892 | 341.483.362 | 95,37 |
| 36 | | Penyediaan Jasa Pemeliharaan,Biaya Pemeliharaan ,Pajak dan Perizinan Kendaraan Dinas Operasional atau Lapangan | 348.121.892 | 335.228.362 | 96,30 |
| 37 | | Pemeliharaan /Rehabilitasi Sarana dan Prasarana Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya | 9.940.000 | 6.255.000 | 62,93 |
| JUMLAH | | | 41.825.030.595 | 39.463.655.865 | 94,35 |

Dari alokasi dana tersebut diatas anggaran realisasi keuangan atau penyerapan anggaran adalah sebesar Rp. 39.463.655.865,- dengan capaian kinerja keuangan 94,35%. Sedangkan sisa anggaran sebesar Rp. 2.361.374.730,- (5,65%). Realisasi pelaksanaan fisik kegiatan yang dapat dicapai oleh Dinas Pertanian pada Tahun 2024 sebesar 98,83%.

C. Inovasi Tahun 2024

1. Inovasi Suluah Tani

Inovasi Suluah Tani adalah inovasi pelaksanaan penyuluhan pertanian di Kabupaten Solok dengan menggunakan Channel youtube Dinas Pertanian sebagai media komunikasi dan pembelajaran antara penyuluh dan masyarakat khususnya petani. Penyuluhan yang dilakukan biasanya dengan menggunakan tatap muka dengan petani.

Pada tahun 2024 terdapat jumlah kelompok tani sebanyak 1.849 kelompok tani dengan jumlah penyuluh pertanian sebanyak 75 orang. Untuk memperluas penyebaran informasi dan materi penyuluhan dengan jumlah penyuluh pertanian yang semakin berkurang maka Dinas Pertanian melakukan digitalisasi penyuluhan dengan menggunakan channel youtube Dinas Pertanian. Adanya channel youtube Dinas Pertanian ini menjadikan tata kelola pemerintahan semakin meningkat dan menguatkan peran BPP sebagai pusat informasi, data, konsultasi agribisnis dan pusat pembelajaran. dan menguatnya kelembagaan petani dan KEP.

2. Irigasi sprinkler untuk tanaman sayuran. Inovasi yang dilakukan dengan adanya kebijakan untuk menggunakan irigasi sprinkler pada kegiatan irigasi air tanah untuk komoditi hortikultura. Irigasi pancar (sprinkler irrigation) merupakan pemberian air pada permukaan tanah dalam bentuk percikan air seperti pancar hujan. Irigasi ini dapat digunakan untuk menyiram tanaman terutama pada saat curah hujan rendah atau pada musim kemarau. Selain itu irigasi ini dapat mengurangi biaya produksi untuk pemberian fungisida pada bawang merah karena dapat membersihkan daun bawang merah secara praktis setelah adanya kabut atau embun tepung. Irigasi sprinkler merupakan salah satu upaya untuk mengatasi Dampak Perubahan Iklim (DPI)

BAB IV. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis pencapaian kinerja pada Laporan Kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Solok pada Tahun 2024 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan sasaran strategis dinas dan disesuaikan dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Solok Tahun 2021-2026, untuk Dinas Pertanian ditetapkan 2 sasaran dan dijabarkan dalam 19 indikator sasaran kinerja. Hasil uraian analisis atas capaian masing-masing indikator sasaran kinerja untuk setiap sasaran strategis diatas, 10 indikator indikator sasaran kinerja memiliki target capaian diatas 100%, 4 indikator sasaran kinerja 80-100%, 1 indikator sasaran kinerja 70-80% , 1 indikator sasaran kinerja 55-70% dan 3 capaian target kinerja berada di bawah 55%.
2. Indikator kinerja yang tidak mencapai target sasaran yaitu; (1) peningkatan produksi padi anorganik (39,56%), (2) peningkatan produksi padi organik (-1.214,67%); (3) peningkatan produksi ubi jalar (-71,80%); (4) peningkatan produksi bawang merah (94,55%); (5) peningkatan produksi cabe merah (17,34%); (6) peningkatan produksi kentang (69,25%) dan (7) peningkatan produksi alpukat (98,98%) . Rincian capaian kinerja sasaran strategis Dinas Pertanian Tahun 2024 adalah sebagai berikut:

| No | Sasaran Strategis | Capaian Target Tahun 2024 (%) |
|----|--|-------------------------------|
| 1 | 2 | 3 |
| 1. | Meningkatnya produksi komoditi pertanian | 298,78 |
| 2. | Meningkatnya kualitas komoditi pertanian | 100 |

Secara rata-rata pencapaian target kinerja Dinas Pertanian, untuk semua sasaran berdasarkan indikator kinerja adalah sebesar 199,39 % dengan kategori capaian sangat baik.

3. Sumber dana yang dialokasikan pada Dinas Pertanian untuk merealisasikan program kerja Tahun 2024 dalam mendukung pencapaian sasaran dan kegiatan sesuai dengan target yang telah ditetapkan sebesar Rp. 41.825.030.595,-. Dari jumlah tersebut maka Dinas Pertanian dapat merealisasikan anggaran sebesar Rp. 39.463.655.865,- atau 94,35%.

4.2. Strategi Pemecahan Masalah

Berdasarkan capaian kinerja dan permasalahan yang dihadapi pada Tahun 2024 maka perlu diambil langkah-langkah serta strategi untuk Tahun 2025, sebagai berikut:

1. Meningkatkan produksi benih bersertifikat dengan mengembangkan luas areal penangkaran padi sawah, bawang merah dan kentang, melakukan pembibitan tanaman buah-buahan, dan melakukan pemeliharaan kebun induk kopi dan cengkeh.
2. Meningkatkan populasi ternak dengan memberikan bantuan ternak, penambahan bibit sapi indukan dan meningkatkan kelahiran ternak melalui optimalisasi reproduksi dengan menyediakan sarana untuk Inseminasi Buatan (IB) seperti N2 cair, dan semen beku.
3. Peningkatan produktifitas hasil pertanian dan luas tanam dengan memberikan bantuan benih bersertifikat, bantuan alat mesin pertanian, sarana pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) dan melaksanakan pendampingan serta bimbingan teknis dalam penerapan budidaya yang baik sesuai GAP.
4. Fasilitasi bantuan sarana dan prasarana untuk penanganan Dampak Perubahan Iklim (DPI) berupa pembangunan irigasi tetes/kabut/sprinkler, irigasi perpipaan, irigasi perpompaan, irigasi perpipaan, teknologi panen air (embung, dam parit) dan irigasi air tanah.

5. Meningkatkan Indeks Pertanaman padi sawah dengan memperbaiki/menyempurnakan fungsi jaringan irigasi tersier dan irigasi perpompaan.
6. Failitasi pembiayaan bagi kelompok tani dengan cara meningkatkan akses pembiayaan kepada sumber pembiayaan.
7. Meningkatkan kerjasama dengan stakeholder terkait untuk pengembangan kawasan strategis dalam budidaya, pasca panen, pengolahan dan pemasaran hasil pertanian
8. Melaksanakan pembangunan/rehabilitasi jalan pertanian yang bertujuan untuk memperlancar akses mobilitas kegiatan pertanian, memperlancar pendistribusian bibit, pupuk serta saprodi ke lokasi tanaman dan mempercepat pengiriman hasil pertanian.
9. Mengembangkan _kampung hortikultura secara berkesinambungan
10. Pengembangan kawasan komoditas strategis dengan bantuan sarana dan prasarana baik budidaya, pasca panen dan pengolahan.
11. Pembangunan rumah potong hewan yang sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI).
12. Meningkatkan promosi produk unggulan dengan mengikuti pameran tingkat kabupaten, propinsi maupun nasional dan melaksanakan lomba ayam kukuk balenggek.
13. Meningkatkan populasi ayam kukuk balenggek dengan melakukan penangkaran ayam kukuk balenggek.
14. Melaksanakan bimtek Good Handling Practise (GHP) untuk penanganan pasca panen.
15. Mendorong petani mengikuti AUDP (Asuransi Usaha Tani Padi) dan AUTS (Asuransi Usaha Ternak Sapi) dengan melakukan sosialisasi kepada kelompok tani.
16. Meningkatkan kualitas pakan ternak dengan pengembangan bank pakan ternak.
17. Peningkatan kualitas ternak untuk perbaikan genetik sapi melalui Transfer Embrio (TE).

18. Perbaiki mutu pakan sapi dengan menyediakan bahan pakan olahan maupun bahan pakan dengan membangun bank pakan
19. Meningkatkan fungsi BPP sebagai tempat koordinasi data, pelaksanaan kegiatan pembangunan pertanian dan konsultasi agribisnis dengan menyediakan sarana dan prasarana pendukung seperti renovasi gedung BPP, penyediaan ruang data yang dilengkapi dengan sarana informasi teknologi, computer, jaringan internet dan lain-lain. Selain itu juga meningkatkan kegiatan demplot di BPP untuk menjadi lahan percontohan sebagai salah satu cara untuk mendiseminasikan teknologi pertanian ke petani.
20. Fasilitasi penyediaan sarana dan prasarana untuk meningkatkan pelayanan Puskesmas seperti renovasi Puskesmas, penyediaan obat-obatan, peralatan ternak dan peralatan kesehatan hewan.
21. Meningkatkan kapasitas pengetahuan petugas dan petani melalui bimbingan teknis/pelatihan.
22. Meningkatkan penandaan dan pendataan ternak untuk mendukung kegiatan penanggulangan kasus penyakit ternak dan pelayanan Inseminasi Buatan.
23. Mengembangkan pertanian ramah lingkungan dengan membangun Unit Pengolahan Pupuk Organik (UPPO), pengendalian hama terpadu, budidaya tanaman dengan system pertanian terpadu, meningkatkan luas lahan pertanian organik dan pengembangan system integrasi ternak-tanaman.
24. Penyebarluasan informasi dan materi penyuluhan melalui digitalisasi penyuluhan.
25. Meningkatkan peran pengawas kemavet dan mendorong pelaku usaha untuk melakukan sertifikasi NKV pada unit usahanya dan registrasi produk hewan.
26. Melakukan pengamatan serangan OPT dan pengendalian serangan OPT yang dilakukan sejak dini agar dapat menekan kejadian serangan OPT .
27. Mengembangkan pertanian modern dengan membangun screenhouse modern.

Lampiran 1. : RENCANA KERJA TAHUNAN
 SKPD : Dinas Pertanian
 Tahun Anggaran : 2024

| No | Sasaran | Indikator Sasaran | Target |
|----|--|--|------------|
| 1 | Meningkatnya Produksi Komoditi Pertanian | Persentase Peningkatan Produksi Komoditi Pertanian | |
| | | Padi anorganik | 18,30% |
| | | Padi organik | 9,00% |
| | | Ubi Jalar | 17,98% |
| | | Bawang merah | 52,33% |
| | | Cabe merah | 21,77% |
| | | Kentang | 150,07% |
| | | Manggis | 12,00% |
| | | Durian | 12,00% |
| | | Pisang | 22,49% |
| | | Pepaya | 58,46% |
| | | Alpukat | 28,48% |
| | | Markisah | 53,10% |
| | | Kopi | 154,00% |
| | | Karet | 4,00% |
| | | Cengkeh | 199,11% |
| | | Kakao | 20,43% |
| | | Daging sapi | 17,95% |
| | | Ayam kukuk balenggek (populasi) | 175,00% |
| 2 | Meningkatnya Kualitas Komoditi Pertanian | Jumlah Komoditi Pertanian Yang Berkualitas | 1 Komoditi |

Arosuka, Februari 2025
 Kepala Dinas Pertanian



Drh. Kenedy Hamzah, M.Si
 Pembina Utama Muda/IVc
 NIP. 19650727 199202 1 002

Lampiran 2. : PENETAPAN KINERJA TAHUN 2024
 SKPD : Dinas Pertanian
 Tahun Anggaran : 2024


| No | Sasaran | Indikator Sasaran | Target | Program |
|----|--|--|---------|---|
| 1 | Meningkatnya Produksi Komoditi Pertanian | Persentase Peningkatan Produksi Komoditi Pertanian | | |
| | | Padi anorganik | 18,30% | Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian |
| | | | | Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian |
| | | | | Program Penyuluhan Pertanian |
| | | Padi organik | 9,00% | Program Penyuluhan Pertanian |
| | | Ubi Jalar | 17,98% | Program Penyuluhan Pertanian |
| | | Bawang merah | 52,33% | Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian |
| | | | | Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian |
| | | | | Program Penyuluhan Pertanian |
| | | Cabe merah | 21,77% | Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian |
| | | | | Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian |
| | | | | Program Penyuluhan Pertanian |
| | | Kentang | 150,07% | Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian |
| | | | | Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian |
| | | | | Program Penyuluhan Pertanian |
| | | Manggis | 12,00% | Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian |

| No | Sasaran | Indikator Sasaran | Target | Program |
|----|---------|-------------------|--------|---|
| | | | | Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian |
| | | | | Program Penyuluhan Pertanian |
| | | Durian | 12,00% | Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian |
| | | | | Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian |
| | | | | Program Penyuluhan Pertanian |
| | | Pisang | 22,49% | Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian |
| | | | | Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian |
| | | | | Program Penyuluhan Pertanian |
| | | Pepaya | 58,46% | Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian |
| | | | | Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian |
| | | | | Program Penyuluhan Pertanian |
| | | Alpukat | 28,48% | Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian |
| | | | | Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian |
| | | | | Program Penyuluhan Pertanian |
| | | Markisah | 53,10% | Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian |
| | | | | Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian |
| | | | | Program Penyuluhan Pertanian |

| No | Sasaran | Indikator Sasaran | Target | Program |
|----|--|--|------------|---|
| | | Kopi | 154,00% | Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian |
| | | | | Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian |
| | | | | Program Penyuluhan Pertanian |
| | | | | Program Pengendalian dan penanggulangan Bencana Pertanian |
| | | Karet | 4,00% | Program Penyuluhan Pertanian |
| | | Cengkeh | 199,11% | Program Penyuluhan Pertanian |
| | | Kakao | 20,43% | Program Penyuluhan Pertanian |
| | | Daging sapi | 17,95% | Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian |
| | | | | Program Penyuluhan Pertanian |
| | | Ayam kukuk balenggek (populasi) | 175% | Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian |
| | | | | Program Penyuluhan Pertanian |
| 2 | Meningkatnya Kualitas Komoditi Pertanian | Jumlah Komoditi Pertanian Yang Berkualitas | 1 komoditi | Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner |

| Program | | Anggaran (Rp) |
|--------------|---|---------------------------|
| 1. | Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah kabupaten/kota | : Rp 13.517.249.402 |
| 2. | Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian | : Rp. 3.922.986.525 |
| 3. | Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian | : Rp. 20.631.324.408 |
| 4. | Pengendalian dan Kesehatan Hewan Dan Kesehatan Masyarakat Veteriner | : Rp 1.265.809.062 |
| 5. | Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian | : Rp 42.892.592 |
| 6. | Penyuluhan Pertanian | : Rp 2.444.768.606 |
| Total | | Rp. 41.825.030.595 |

Arosuka, Februan 2025
Kepala Dinas Pertanian



Drh. Kenedy Hamzah, M.Si
Pembina Utama Muda/IVc
NIP. 19650727 199202 1 002



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Drh. KENEDY HAMZAH, M.Si**
Jabatan : **KEPALA DINAS PERTANIAN KABUPATEN SOLOK**

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : **EPIYARDI ASDA, M.MAR**
Jabatan : **BUPATI SOLOK**

Selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.


Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Arosuka, November 2024

Pihak Kedua,
a.n. BUPATI SOLOK
SEKRETARIS DAERAH


MEDISON, S.Sos., M. Si

Pihak Pertama,


Drh. KENEDY HAMZAH, M.Si
NIP. 19650727 199202 1 002

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
DINAS PERTANIAN KABUPATEN SOLOK**

| No | SASARAN STRATEGIS | INDIKATOR SASARAN | TARGET |
|----|---|--|------------|
| 1. | MENINGKATNYA PRODUKSI KOMODITI PERTANIAN | Persentase Peningkatan Produksi Komoditi Pertanian | |
| | | Padi Anorganik | 18,30% |
| | | Padi Organik | 9,00% |
| | | Ubi Jalar | 17,98% |
| | | Bawang Merah | 52,33% |
| | | Cabe Merah | 21,77% |
| | | Kentang | 150,07% |
| | | Manggis | 12,00% |
| | | Durian | 12,00% |
| | | Pisang | 22,49% |
| | | Pepaya | 58,46% |
| | | Alpukat | 28,48% |
| | | Markisah | 53,10% |
| | | Kopi | 154,00% |
| | | Karet | 4,00% |
| | | Cengkeh | 199,11% |
| | | Kakao | 20,43% |
| | | DagingSapi | 17,95% |
| | | AyamKukukBalenggek (Populasi) | 175,00% |
| 2. | MENINGKATNYA KUALITAS KOMODITI PERTANIAN | Jumlah komoditi pertanian yang berkualitas | 1 Komoditi |

| No | Program | Anggaran | Ket |
|----|---|-------------------|-----------|
| 1. | Program penunjang urusan pemerintah daerah kabupaten/kota | Rp 13.517.249.402 | APBD |
| 2. | Program penyediaan dan pengembangan sarana pertanian | Rp 3.922.986.525 | APBD |
| 3. | Program penyediaan dan pengembangan prasarana pertanian | Rp 20.631.324.408 | APBD, DAK |
| 4. | Program pengendalian kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat Veteriner | Rp 1.265.809.062 | APBD, DAK |
| 5. | Program pengendalian dan penanggulangan bencana pertanian | Rp 42.892.592 | APBD |
| 6. | Program penyuluhan pertanian | Rp 2.444.768.606 | APBD, DAK |
| | Total Jumlah | Rp 41.825.030.595 | |

Arosuka, November 2024

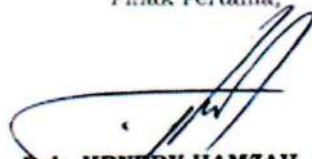
Pihak Kedua,

Pihak Pertama,

**a.n. BUPATI SOLOK
SEKRETARIS DAERAH**



MEDISON, S.Sos., M. Si



**Drh. KENEDY HAMZAH, M.Si
NIP. 19650727 199202 1 002**

Lampiran 3 : Pengukuran Kinerja Tahun 2024
 SKPD : Dinas Pertanian
 Tahun Anggaran : 2024

| No | Sasaran | Indikator Sasaran | Satuan | Target | Realisasi | Capaian (%) |
|----|--|--|----------|--------|-----------|-------------|
| 1 | Meningkatnya Produksi Komoditi Pertanian | Persentase Peningkatan Produksi Komoditi Pertanian | % | | | 298,78 |
| | | Padi anorganik | % | 18,30 | 7,24 | 39,56 |
| | | Padi organik | % | 9,00 | -109,32 | -1214,67 |
| | | Ubi Jalar | % | 17,98 | -12,91 | -71,80 |
| | | Bawang merah | % | 52,33 | 49,48 | 94,55 |
| | | Cabe merah | % | 21,77 | 17,34 | 79,65 |
| | | Kentang | % | 150,07 | 103,92 | 69,25 |
| | | Manggis | % | 12,00 | 404,86 | 3.373,83 |
| | | Durian | % | 12,00 | 73,31 | 610,92 |
| | | Pisang | % | 22,49 | 25,35 | 112,72 |
| | | Pepaya | % | 58,46 | 59,30 | 101,44 |
| | | Alpukat | % | 28,48 | 28,19 | 98,98 |
| | | Markisah | % | 53,10 | 53,27 | 100,32 |
| | | Kopi | % | 154,00 | 155,66 | 101,08 |
| | | Karet | % | 4,00 | 41,68 | 1.042,00 |
| | | Cengkeh | % | 199,11 | 203,86 | 102,39 |
| | | Kakao | % | 20,43 | 97,86 | 479,00 |
| | | Daging sapi | % | 17,95 | 24,68 | 137,49 |
| | | Ayam kukuk balenggek (populasi) | % | 175,00 | 212,39 | 121,37 |
| 2 | Meningkatnya Kualitas Komoditi Pertanian | Jumlah Komoditi Pertanian Yang Berkualitas | Komoditi | 1 | 1 | 100 |

Arosuka, Februari 2025
 Kepala Dinas Pertanian

Drh. Kenedy Hamzah, M.Si
 Pembina Utama Muda/IVc
 NIP. 19650727 199202 1 002

Lampiran 4 : Alokasi dan Realisasi Anggaran Tahun 2024
 SKPD : Dinas Pertanian
 Tahun Anggaran : 2024

| NO. | Indikator Kinerja Utama | PROGRAM | APBD KABUPATEN & DAK | | % |
|-----|--|--|----------------------|-----------------|-------|
| | | KEGIATAN | ALOKASI (Rp.) | REALISASI (Rp.) | |
| | | SUB KEGIATAN | | | |
| I | Persentase Peningkatan Produksi Komoditi Pertanian | | | | |
| | Padi anorganik | | | | |
| | Padi organik | | | | |
| | Ubi Jalar | | | | |
| | Bawang merah | | | | |
| | Cabe merah | | | | |
| | Kentang | | | | |
| | Manggis | | | | |
| | Durian | | | | |
| | Pisang | | | | |
| | Pepaya | | | | |
| | Alpukat | | | | |
| | Markisah | | | | |
| | Kopi | | | | |
| | Karet | | | | |
| | Cengkeh | | | | |
| | Kakao | | | | |
| | Daging sapi | | | | |
| | Ayam kukuk balenggek (populasi) | | | | |
| A | | Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian | 3.922.986.525 | 3.570.774.343 | 91,02 |
| 1 | | Pengawasan Penggunaan Sarana Pertanian | 1.820.965.538 | 1.604.810.558 | 88,13 |

| NO. | Indikator Kinerja Utama | PROGRAM | APBD KABUPATEN & DAK | | % |
|-----|-------------------------|---|----------------------|----------------------|--------------|
| | | KEGIATAN | ALOKASI (Rp.) | REALISASI (Rp.) | |
| | | SUB KEGIATAN | | | |
| 1 | | Pengawasan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian Sesuai dengan Komoditas,Teknologi dan Spesifikasi Lokasi | 1.820.965.538 | 1.604.810.558 | 88,13 |
| 2 | | Pengelolaan Sumber Daya Genetik (SDG)Hewan,Tumbuhan,dan Mikro Organisme Kewenangan Kabupaten/Kota | 1.637.550.911 | 1.541.325.556 | 94,12 |
| 2 | | Penjaminan Kemurnian dan Kelestarian SDG Hewan | 25.632.670 | 23.059.372 | 89,96 |
| 3 | | Peningkatan Kualitas SDG Hewan/Tanaman | 663.309.685 | 620.085.416 | 93,48 |
| 4 | | Pemanfaatan SDG Hewan /Tanaman | 948.608.556 | 898.180.768 | 94,68 |
| 3 | | Peningkatan Mutu dan Peredaran Benih/Bibit Ternak dan Tanaman Pakan Ternak Serta Pakan Dalam Daerah Kabupaten/Kota | 209.750.076 | 183.976.179 | 87,71 |
| 5 | | Pengawasan Mutu Benih / Bibit Ternak ,Bahan Pakan /Pakan/Tanaman Skala Kecil | 209.750.076 | 183.976.179 | 87,71 |
| 4 | | Pengendalian dan Pengawasan Penyediaan danPeredaran Benih/Bibit Ternak, dan Hijauan Pakan Ternak dalam Daerah Kabupaten/Kota | 237.720.000 | 226.550.000 | 95,30 |
| 6 | | Pengawasan Produksi Benih/Bibit Ternak dan HPT, Bahan Pakan /Pakan | 237.720.000 | 226.550.000 | 95,30 |
| 5 | | Penyediaan Benih/Bibit Ternak dan Hijauan Pakan Ternak yang Sumbernya dalam 1 (Satu) Daerah Kabupaten/Kota | 17.000.000 | 14.112.050 | 83,01 |
| 7 | | Pengadaan Bibit Ternak yang Sumbernya dari Daerah Kabupaten/Kota Lain | 17.000.000 | 14.112.050 | 83,01 |

| NO. | Indikator Kinerja Utama | PROGRAM | APBD KABUPATEN & DAK | | % |
|-----|-------------------------|--|----------------------|-----------------|--------|
| | | KEGIATAN | ALOKASI (Rp.) | REALISASI (Rp.) | |
| | | SUB KEGIATAN | | | |
| B | | Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian | 20.631.324.408 | 19.564.151.540 | 94,83 |
| 6 | | Pengembangan Prasarana Pertanian | 205.083.220 | 156.441.650 | 76,28 |
| 8 | | Koordinasi dan Sinkronisasi Prasarana Pendukung Pertanian Lainnya | 70.083.270 | 65.090.970 | 92,88 |
| 9 | | Pengelolaan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan/LP2B, Kawasan Pertanian Pangan Berkelanjutan/KP2B dan Lahan Cadangan Pertanian Pangan Berkelanjutan/LCP2B di Kabupaten/Kota | 134.999.950 | 91.350.680 | 67,67 |
| 7 | | Pembangunan Prasarana Pertanian | 20.426.241.188 | 19.407.709.890 | 95,01 |
| 10 | | Pembangunan,Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jalan Usaha Tani | 10.004.709.242 | 9.957.925.794 | 99,53 |
| 11 | | Pembangunan ,Rehabilitas dan Pemeliharaan DAM Parit | 654.300.000 | 654.300.000 | 100,00 |
| 12 | | Pembangunan ,Rehabilitas dan Pemeliharaan Prasarana Pertanian Lainnya | 7.297.200.000 | 6.334.303.000 | 86,80 |
| 13 | | Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi Usaha Tani | 2.470.031.946 | 2.461.181.096 | 99,64 |
| C | | Program Pengendalian Dan Penanggulangan Bencana Pertanian | 42.892.592 | 42.025.574 | 97,98 |
| 8 | | Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian Kabupaten/Kota | 42.892.592 | 42.025.574 | 97,98 |
| 14 | | Pengendalian Organisme Pengganggu Tanamn (OPT) Tanaman Pangan,Hortikultura dan Perkebunan | 42.892.592,00 | 42.025.574,00 | 97,98 |
| D | | Program Penyuluhan Pertanian | 2.444.768.606 | 2.310.320.919 | 94,50 |
| 9 | | Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian | 2.444.768.606 | 2.310.320.919 | 94,50 |

| NO. | Indikator Kinerja Utama | PROGRAM | APBD KABUPATEN & DAK | | % |
|-----|--|--|----------------------|-----------------|-------|
| | | KEGIATAN | ALOKASI (Rp.) | REALISASI (Rp.) | |
| | | SUB KEGIATAN | | | |
| 15 | | Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan dan desa | 496.989.112 | 476.918.612 | 95,96 |
| 16 | | Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Petani di Kecamatan dan Desa | 157.645.072 | 149.980.666 | 95,14 |
| 17 | | Penyediaan dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Penyuluhan Pertanian | 1.790.134.422 | 1.683.421.641 | 94,04 |
| | | | | | |
| II | Jumlah Komoditi Pertanian Yang Berkualitas | | | | |
| E | | Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner | 1.265.809.062 | 941.037.179 | 74,34 |
| 10 | | Penjaminan Kesehatan Hewan, Penutupan dan Pembukaan Daerah Wabah Penyakit Hewan Menular Dalam Daerah Kabupaten /Kota | 195.650.000 | 144.114.432 | 73,66 |
| 18 | | Pemberantasan Penyakit Hewan menular dan Zoonosis dalam 1 (Satu) Daerah Kab/Kota | 195.650.000 | 144.114.432 | 73,66 |
| 11 | | Pengelolaan Pelayanan Jasa Laboratorium dan Jasa Medik Veteriner dalam Daerah Kabupaten/Kota | 1.070.159.062 | 796.922.747 | 74,47 |
| 19 | | Penyediaan Pelayanan Jasa Medik Veteriner | 1.070.159.062 | 796.922.747 | 74,47 |
| III | Indeks Kepuasan Aparatur | | | | |
| F | | PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA | 13.517.249.402 | 13.035.346.310 | 96,43 |
| 12 | | Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah | 123.243.342 | 116.415.600 | 94,46 |

| NO. | Indikator Kinerja Utama | PROGRAM | APBD KABUPATEN & DAK | | % |
|-----|-------------------------|---|----------------------|-----------------|-------|
| | | KEGIATAN | ALOKASI (Rp.) | REALISASI (Rp.) | |
| | | SUB KEGIATAN | | | |
| 20 | | Penyusunan Dokumen Perencanaan Perangkat Daerah | 102.665.892 | 97.041.300 | 94,52 |
| 21 | | Koordinasi dan Penyusunan Laporan Capaian Kinerja dan Ikhtisar Realisasi Kinerja SKPD | 5.817.750 | 5.302.700 | 91,15 |
| 22 | | Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah | 14.759.700 | 14.071.600 | 95,34 |
| 13 | | Administrasi Keuangan Perangkat Daerah | 12.466.442.394 | 12.058.699.216 | 96,73 |
| 23 | | Penyediaan Gaji dan Tunjangan ASN | 12.363.834.470 | 11.967.311.724 | 96,79 |
| 24 | | Koordinasi dan Penyusunan Laporan Keuangan Akhir Tahun SKPD | 1.920.800 | 1.395.800 | 72,67 |
| 25 | | Koordinasi dan penyusunan laporan keuangan bulanan/triwulan/semesteran SKPD | 99.358.524 | 89.279.492 | 89,86 |
| 26 | | Penyusunan Pelaporan dan Analisis Prognosis Realisasi Anggaran | 1.328.600 | 712.200 | 53,61 |
| 14 | | Administrasi Umum Perangkat Daerah | 389.683.900 | 343.000.748 | 88,02 |
| 27 | | Penyediaan Komponen Instalansi Listrik /Penerangan Bangunan Kantor | 4.489.300 | 3.611.000 | 80,44 |
| 28 | | Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan kantor | 43.220.200 | 41.909.000 | 96,97 |
| 29 | | Penyediaan Bahan Logistik Kantor | 82.361.200 | 58.843.600 | 71,45 |
| 30 | | Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan | 23.197.200 | 14.016.700 | 60,42 |
| 31 | | Fasilitas Kunjungan Tamu | 5.375.000 | 1.645.600 | 30,62 |
| 32 | | Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD | 231.041.000 | 222.974.848 | 96,51 |

| NO. | Indikator Kinerja Utama | PROGRAM | APBD KABUPATEN & DAK | | % |
|--------|-------------------------|--|----------------------|-----------------|--------|
| | | KEGIATAN | ALOKASI (Rp.) | REALISASI (Rp.) | |
| | | SUB KEGIATAN | | | |
| 15 | | Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintah Daerah | 179.817.874 | 175.747.384 | 97,74 |
| 33 | | Penyediaan jasa surat menyurat | 3.000.000 | 3.000.000 | 100,00 |
| 34 | | Penyediaan Jasa Komunikasi,Sumber Daya air dan listrik | 32.152.894 | 31.586.860 | 98,24 |
| 35 | | Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor | 144.664.980 | 141.160.524 | 97,58 |
| 16 | | Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah | 358.061.892 | 341.483.362 | 95,37 |
| 36 | | Penyediaan Jasa Pemeliharaan,Biaya Pemeliharaan ,Pajak dan Perizinan Kendaraan Dinas Operasional atau Lapangan | 348.121.892 | 335.228.362 | 96,30 |
| 37 | | Pemeliharaan /Rehabilitasi Sarana dan Prasarana Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya | 9.940.000 | 6.255.000 | 62,93 |
| JUMLAH | | | 41.825.030.595 | 39.463.655.865 | 94,35 |

Arosuka, Februari 2025
Kepala Dinas Pertanian


Drh. Kenedy Hamzah, M.Si
Pembina Utama Muda/IVc
NIP. 19650727 199202 1 002

Lampiran 5 : **MATRIK TARGET INDIKATOR KINERJA TAHUN 2021-2026**
 SKPD : Dinas Pertanian
 Tahun Anggaran : 2024

| No | Tujuan | Sasaran | Indikator Tujuan/Sasaran | Satuan | Kondisi awal (2021) | Target Kinerja Tahun Ke | | | | | Kondisi Akhir Kinerja Pada Akhir Periode Renstra |
|----|--------------------------------|---|--|----------------------|---------------------|-------------------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--|
| | | | | | | 2022 | 2024 | 2024 | 2025 | 2026 | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 |
| 1 | Meningkatkan pendapatan petani | | PDRB Sektor Pertanian | Rupiah (juta rupiah) | 3.654.349,00 | 3.724.358,00 | 3.794.366,00 | 3.864.375,00 | 3.934.383,00 | 4.004.391,00 | 4.004.391,00 |
| | | Meningkatkan ya Produksi Komoditi Pertanian | Persentase Peningkatan Produksi Komoditi Pertanian | | | | | | | | |
| | | | Padi anorganik | % | 3,00 | 5,00 | 7,00 | 9,00 | 11,00 | 13,00 | 13,00 |
| | | | Padi organik | % | 3,00 | 5,00 | 7,00 | 9,00 | 11,00 | 13,00 | 13,00 |
| | | | Ubi Jalar | % | 2,00 | 4,00 | 6,00 | 8,00 | 10,00 | 12,00 | 12,00 |
| | | | Bawang merah | % | 5,00 | 7,00 | 9,00 | 11,00 | 13,00 | 15,00 | 15,00 |
| | | | Cabe merah | % | 2,00 | 4,00 | 6,00 | 8,00 | 10,00 | 12,00 | 12,00 |
| | | | Kentang | % | 2,00 | 4,00 | 6,00 | 8,00 | 10,00 | 12,00 | 12,00 |
| | | | Manggis | % | 3,00 | 6,00 | 9,00 | 12,00 | 15,00 | 18,00 | 18,00 |
| | | | Durian | % | 3,00 | 6,00 | 9,00 | 12,00 | 15,00 | 18,00 | 18,00 |
| | | | Pisang | % | 2,00 | 4,00 | 6,00 | 8,00 | 10,00 | 12,00 | 12,00 |
| | | | Pepaya | % | 3,00 | 6,00 | 9,00 | 12,00 | 15,00 | 18,00 | 18,00 |
| | | | Alpukat | % | 3,00 | 6,00 | 9,00 | 12,00 | 15,00 | 18,00 | 18,00 |

| No | Tujuan | Sasaran | Indikator Tujuan/Sasaran | Satuan | Kondisi awal (2021) | Target Kinerja Tahun Ke | | | | | Kondisi Akhir Kinerja Pada Akhir Periode Renstra |
|----|--|--|--|---|---------------------|-------------------------|-------|-------|-------|-------|--|
| | | | | | | 2022 | 2024 | 2024 | 2025 | 2026 | |
| | | | Markisah | % | 1,00 | 2,00 | 3,00 | 4,00 | 5,00 | 6,00 | 6,00 |
| | | | Kopi | % | 3,00 | 5,00 | 7,00 | 9,00 | 11,00 | 13,00 | 13,00 |
| | | | Karet | % | 1,00 | 2,00 | 3,00 | 4,00 | 5,00 | 6,00 | 6,00 |
| | | | Cengkeh | % | 1,00 | 2,00 | 3,00 | 4,00 | 5,00 | 6,00 | 6,00 |
| | | | Kakao | % | 0,75 | 1,50 | 2,25 | 3,00 | 3,75 | 4,50 | 4,50 |
| | | | Daging sapi | % | 2,00 | 3,00 | 4,00 | 5,00 | 6,00 | 7,00 | 7,00 |
| | | | Ayam kukuk balengkek (populasi) | % | 2 | 4 | 6 | 8 | 10 | 12 | 12 |
| | | Meningkatnya Kualitas Komoditi Pertanian | Jumlah Komoditi Pertanian Yang Berkualitas | Sertifikat IG (Indikasi Geografis) | - | - | 1 | | 1 | 1 | 3 |
| | | | | Sertifikat NKV (Nomor Kontrol Veteriner) | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 6 |
| | | | Nilai Akuntabilitas Kinerja | Nilai | 84,49 | 84,52 | 84,55 | 84,58 | 84,61 | 84,64 | 84,64 |
| 2 | Meningkatkan akuntabilitas dan kinerja birokrasi | | | | | | | | | | |

| No | Tujuan | Sasaran | Indikator Tujuan/Sasaran | Satuan | Kondisi awal (2021) | Target Kinerja Tahun Ke | | | | | Kondisi Akhir Kinerja Pada Akhir Periode Renstra |
|----|--------|-------------------------------------|--------------------------|--------|---------------------|-------------------------|------|------|------|------|--|
| | | | | | | 2022 | 2024 | 2024 | 2025 | 2026 | |
| | | Meningkatnya tata kelola organisasi | Indeks Kepuasan Aparatur | Indeks | 2,51 | 2,74 | 2,79 | 3,22 | 3,46 | 3,53 | 3,53 |

Arosuka, Februari 2025
Kepala Dinas Pertanian

Drh. KENEDY HAMZAH, M.Si
Pembina Utama Muda/IVc
NIP. 19650727 199202 1002

LAMPIRAN 6. TABEL EFEKTIFITAS DAN EFISIENSI KINERJA SASARAN DINAS PERTANIAN TAHUN 2024

| No | Tujuan | Sasaran | Indikator | Kinerja | | | Keuangan | | | |
|----|--------------------------------|---|--|---------|-----------|-----------|--|----------------|----------------|------|
| | | | | Target | Realisasi | (%) | Program | Pagu | Realisasi | % |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 |
| 1 | Meningkatkan Pendapatan Petani | 1. Meningkatkan produksi Komoditi Pertanian | Persentase Peningkatan Produksi Komoditi Pertanian | | | | Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian | 3.922.986.525 | 3.570.774.343 | 91,0 |
| | | | Padi anorganik | 18,30 | 7,24 | 39,56 | Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian | 20.631.324.408 | 19.564.151.540 | 94,8 |
| | | | Padi organik | 9,00 | - 109,32 | -1.214,67 | Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian Kabupaten/Kota | 42.892.592 | 42.025.574 | 98,0 |
| | | | Ubi Jalar | 17,98 | - 12,91 | - 71,80 | Program Penyuluhan Pertanian | 2.444.768.606 | 2.310.320.919 | 94,5 |
| | | | Bawang merah | 52,33 | 49,48 | 94,55 | | | | |
| | | | Cabe merah | 21,77 | 17,34 | 79,65 | | | | |
| | | | Kentang | 150,07 | 103,92 | 69,25 | | | | |
| | | | Manggis | 12,00 | 404,86 | 3.373,83 | | | | |
| | | | Durian | 12,00 | 73,31 | 610,92 | | | | |
| | | | Pisang | 22,49 | 25,35 | 112,72 | | | | |
| | | | Pepaya | 58,46 | 59,30 | 101,44 | | | | |
| | | | Alpukat | 28,48 | 28,19 | 98,98 | | | | |
| | | | Markisah | 53,10 | 53,27 | 100,32 | | | | |
| | | | Kopi | 154,00 | 155,66 | 101,08 | | | | |
| | | | Karet | 4,00 | 41,68 | 1.042,00 | | | | |

| No | Tujuan | Sasaran | Indikator | Kinerja | | Program | Keuangan | | % |
|-------------------------------------|--------------------------------------|--|--|----------------------|------------|---------|---|-------------|------|
| | | | | Target | Realisasi | | Pagu | Realisasi | |
| | | | Cengkeh | 199,11 | 203,86 | | | | |
| | | | Kakao | 20,43 | 97,86 | | | | |
| | | | Daging sapi | 17,95 | 24,68 | | | | |
| | | | Ayam kukuk balenggek (populasi) | 175 | 212,39 | | | | |
| Rata-rata capaian dari 18 indikator | | | | | | | | | |
| | | | | Tingkat Efisiensi | | | | | |
| | | | | Tingkat Efektifitas | | | | | |
| | | | | 317,0 | | | | | |
| | Meningkatkan Pendapatan Petani | 2. Meningkatkan Kualitas Komoditi Pertanian | Jumlah Komoditi Pertanian Yang Berkualitas | 1 komoditi | 1 komoditi | 1 | Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner | 941.037.179 | 74,3 |
| | | | | 100,00 | | | | | |
| | | | | 1.265.809.062 | | | | | |
| | | | | Total Per sasaran | | | | | |
| | | | | 27.041.972.131 | | | | | |
| | | | | 25.487.272.376 | | | | | |
| | | | | 94,3 | | | | | |
| | | | | Total Per sasaran | | | | | |
| | | | | 1.265.809.062 | | | | | |
| | | | | 941.037.179 | | | | | |
| | | | | 74,3 | | | | | |
| | | | | Total Per sasaran | | | | | |
| | | | | 27.041.972.131 | | | | | |
| | | | | 25.487.272.376 | | | | | |
| | | | | 94,3 | | | | | |


Arosuka, Februari 2025

Kepala Dinas Pertanian



Dik KENEDY HAMZAH, M.Si
Pembina Utama Muda/IVc
NIP. 19650727 199202 1002

Lampiran 7. Sertifikat Nilai Kontrol Veteriner (NKV)



**PEMERINTAH PROVINSI
SUMATERA BARAT**

Sertifikat

**NOMOR KONTROL VETERINER
USAHA PENGOLAHAN DAGING**

Nomor : 524.5/ 60 /Keswan & Kesmavel-2022

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2009 *Juncto* Nomor 41 Tahun 2014 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan, Peraturan Pemerintah Nomor 95 Tahun 2012 Tentang Kesehatan Masyarakat Veteriner dan Kesejahteraan Hewan serta Peraturan Menteri Pertanian Nomor 15 Tahun 2021 tentang standar kegiatan usaha dan standar produk pada penyelenggaraan perizinan berusaha berbasis risiko sektor pertanian terhadap persyaratan administratif dan teknis Unit Usaha Pengolahan Daging di bawah ini :

| | |
|-----------------|-------------------------------|
| Nama Unit Usaha | : USAHA RENDANG LINDA SENTOSA |
| Alamat | |
| Desa/Kelurahan | : Cupak |
| Kecamatan | : Gunung Talang |
| Kabupaten | : Solok |
| Provinsi | : Sumatera Barat |


Dari hasil pemeriksaan dan penilaian di atas, dinyatakan bahwa Unit Usaha Pengolahan Daging tersebut dinilai layak dan memenuhi persyaratan Kesehatan Masyarakat Veteriner sesuai ketentuan persyaratan teknis dan administratif yang berlaku sehingga diberikan Nomor Kontrol Veteriner (NKV): UPD - 130207 - 22 - 05 Level III (Tiga)

NKV ini berlaku selama 5 (lima) Tahun sejak ditetapkan sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 15 Tahun 2021 tentang standar kegiatan usaha dan standar produk pada penyelenggaraan perizinan berusaha berbasis risiko sektor pertanian

Demikian NKV ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya dengan penuh tanggung jawab.

Ditetapkan di : Padang
Pada Tanggal : 22 Sept 2022

PEJABAT OTORITAS VETERINER
PROVINSI SUMATERA BARAT



Drh. ERINALDI, MM
NIP. 19641111 199703 1 006



**PEMERINTAH PROVINSI
SUMATERA BARAT**



Sertifikat

**NOMOR KONTROL VETERINER
BUDIDAYA TERNAK PERAH (BTP)**

Nomor : 524.5/ 62 /Keswan & Kesmavet-2022

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2009 *Juncto* Nomor 41 Tahun 2014 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan, Peraturan Pemerintah Nomor 95 Tahun 2012 Tentang Kesehatan Masyarakat Veteriner dan Kesejahteraan Hewan serta Peraturan Menteri Pertanian Nomor 15 Tahun 2021 tentang standar kegiatan usaha dan standar produk pada penyelenggaraan perizinan berusaha berbasis risiko sektor pertanian terhadap persyaratan administratif dan teknis Unit Usaha Budidaya Ternak Perah di bawah ini :

| | |
|------------------------|-------------------------|
| Nama Unit Usaha | : MOOSA FARM |
| Alamat | |
| Desa/Kelurahan | : Batang Barus |
| Kecamatan | : Gunung Talang |
| Kabupaten | : Solok |
| Provinsi | : Sumatera Barat |

Dari hasil pemeriksaan dan penilaian di atas, dinyatakan bahwa Unit Usaha Pengolahan Daging tersebut dinilai layak dan memenuhi persyaratan Kesehatan Masyarakat Veteriner sesuai ketentuan persyaratan teknis dan administratif yang berlaku sehingga diberikan Nomor Kontrol Veteriner (NKV) : **BTP - 130207 - 22 - 04 Level II (Dua)**

NKV ini berlaku selama 5 (lima) Tahun sejak ditetapkan sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 15 Tahun 2021 tentang standar kegiatan usaha dan standar produk pada penyelenggaraan perizinan berusaha berbasis risiko sektor pertanian

Demikian NKV ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya dengan penuh tanggung jawab.

Ditetapkan di : Padang
Pada Tanggal : 21 Sept 2022

PEJABAT OTORITAS VETERINER
PROVINSI SUMATERA BARAT


Drh. ERINALDI, MM
NIP. 19641111-199103 1 006





PROVINSI SUMATERA BARAT
BERTIFIKAT
NOMOR KONTROL VETERINER
USAHA PENGOLAHAN SUSU
Nomor : UPQ-130205-0001



Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2009 juncto Nomor 41 Tahun 2014 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan, Peraturan Pemerintah Nomor 95 Tahun 2012 tentang Kesehatan Masyarakat Veteriner dan Kesejahteraan Hewan serta Peraturan Menteri Pertanian Nomor 11 tahun 2020 tentang Certifikasi Nomor Kontrol Veteriner pada Unit Usaha Produk Hewan, telah dilakukan pemeriksaan dan penilaian terhadap persyaratan administratif dan teknis Usaha Pengolahan Susu di bawah ini:

Nama Unit Usaha : PT. DIRUKAM LUMBUNG NAGARI
Alamat Unit Usaha : KM 19 JL. RAYA DOLOK-ALAHAN PANJANG BUKIT TUNGKU JORONG KUBANG
NAN DUO
Desa/Kelurahan : DIRUKAM
Kecamatan : PAYUNG DEKATI
Kabupaten/Kota : KAB. DOLOK
Provinsi : SUMATERA BARAT

Dari hasil pemeriksaan dan penilaian di atas, dinyatakan bahwa Usaha Pengolahan Susu tersebut dinilai layak dan memenuhi persyaratan Kesehatan Masyarakat Veteriner sesuai ketentuan persyaratan teknis dan administratif yang berlaku sehingga diberikan nomor kontrol veteriner (NKV): UPQ-130205-0001 Tingkat I.

Nomor Kontrol Veteriner ini berlaku selama 5 (lima) Tahun sejak ditetapkan sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 11 tahun 2020 tentang Certifikasi Nomor Kontrol Veteriner.

Demikian Nomor Kontrol Veteriner ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dengan penuh tanggung jawab.

Ditetapkan di SUMATERA BARAT
pada tanggal 18 November 2024



PEJABAT OTORITAS VETERINER
Drs. M. Kamil, MP
NIP. 19680402 199303 1 002

Lampiran 8. Data Pendukung Indikator Peningkatan Produksi Komoditi Pertanian

1. Luas Panen Produksi dan Produktifitas Padi di Kabupaten Solok.

| Tahun | Luas Panen (Ha) | Produksi (Ton) | Produktifitas (Kw/Ha) |
|-------|-----------------|----------------|-----------------------|
| 2024 | 35.043,30 | 166.519,00 | 47,52 |
| 2023 | 34.691,26 | 182.203,00 | 52,52 |
| 2022 | 32.902,00 | 179.316,00 | 54,5 |
| 2021 | 32.554,00 | 171.335,00 | 52,63 |
| 2020 | 33.518,09 | 155.665,88 | 46,44 |
| 2019 | 34.116,65 | 168.452,01 | 49,38 |

Keterangan: 2024 merupakan angka sementara

2. Luas Tanam, Luas Panen dan Produksi Padi organik di Kabupaten Solok

| Tahun | Luas Tanam (Ha) | Luas Panen (Ha) | Produksi (Ton) |
|-------|-----------------|-----------------|----------------|
| 2024 | 9,0 | 7,0 | 22,6 |
| 2023 | 13,5 | 12,5 | 67,1 |
| 2022 | 25 | 20,6 | 127,514 |
| 2021 | 16,6 | 19 | 117,23 |
| 2020 | 18 | 20 | 123,4 |
| 2019 | 40,5 | 22 | 119,68 |

Arosuka, Februari 2025
Kepala Dinas Pertanian

Drh. KENEDY HAMZAH, M.Si
Pembina Utama Muda/IVc
NIP. 19650727 199202 1002

3. Luas Tanam, Luas Panen dan Produksi Ubi Jalar

| Tahun | Luas Tanam (Ha) | Luas Panen (Ha) | Produksi (Ton) | Produktifitas (Ton/Ha) |
|-------|-----------------|-----------------|----------------|------------------------|
| 2024 | 971,00 | 992,50 | 42.620,48 | 42,94 |
| 2023 | 1.173,2 | 1.293,01 | 59.932,80 | 46,35 |
| 2022 | 1.335,0 | 1.178,80 | 54.524,16 | 46,25 |
| 2021 | 958,3 | 1.038,00 | 45.225,10 | 43,57 |
| 2020 | 1.205,90 | 1.227,20 | 52.924,40 | 43,13 |
| 2019 | 1.004 | 847,5 | 33.082,00 | 39,03 |

4. Luas Tanam, Luas Panen dan Produksi Bawang Merah

| Tahun | Luas Tanam (Ha) | Luas Panen (Ha) | Produksi (Ton) | Produktifitas (Ton/Ha) |
|-------|-----------------|-----------------|----------------|------------------------|
| 2024 | 13.573,25 | 13.065,95 | 214.306,24 | 16,40 |
| 2023 | 13.898,10 | 13.509,60 | 216.148,11 | 16,00 |
| 2022 | 12.312,50 | 11.875,05 | 188.555,86 | 15,88 |
| 2021 | 11.664,80 | 11.891,50 | 188.549,35 | 15,86 |
| 2020 | 12.505,00 | 11.857,00 | 138.916,00 | 11,72 |
| 2019 | 9.455,00 | 9.223,00 | 107.595,40 | 11,67 |

Arosuka, Februari 2025

Kepala Dinas Pertanian


Drh. KENEDY HAMZAH, M.Si
 Pembina Utama Muda/IVc
 NIP. 19650727 199202 1002

5. Luas Tanam, Luas Panen dan Produksi Cabe Merah

| Tahun | Luas Tanam (Ha) | Luas Panen (Ha) | Produksi (Ton) | Produktifitas (Ton/Ha) |
|-------|-----------------|-----------------|----------------|------------------------|
| 2024 | 2.794,45 | 2.881,00 | 36.332,47 | 12,61 |
| 2023 | 2.581,75 | 3.131,70 | 37.237,56 | 11,89 |
| 2022 | 2.448,03 | 3.014,82 | 34.254,96 | 11,36 |
| 2021 | 2.244,25 | 2.413,95 | 25.997,44 | 10,77 |
| 2020 | 2.219 | 2.774 | 32.780,50 | 11,82 |
| 2019 | 2.516 | 2.730 | 31.938,20 | 11,7 |

6. Luas Tanam, Luas Panen dan Produksi Kentang

| Tahun | Luas Tanam (Ha) | Luas Panen (Ha) | Produksi (Ton) | Produktifitas (Ton/Ha) |
|-------|-----------------|-----------------|----------------|------------------------|
| 2024 | 969,25 | 791,50 | 16.161,05 | 20,42 |
| 2023 | 1.091,20 | 1.411,95 | 28.938,95 | 20,50 |
| 2022 | 1.217,75 | 955,50 | 19.554,10 | 20,46 |
| 2021 | 665 | 394 | 8.014,50 | 20,34 |
| 2020 | 560 | 700 | 14.282,50 | 20,4 |
| 2019 | 1.647.0 | 1.962,00 | 39.285,10 | 20,02 |

Arosuka, Februari 2025

Kepala Dinas Pertanian



Drh. KENEDY HAMZAH, M.Si

Pembina Utama Muda/IVc

NIP. 19650727 199202 1002

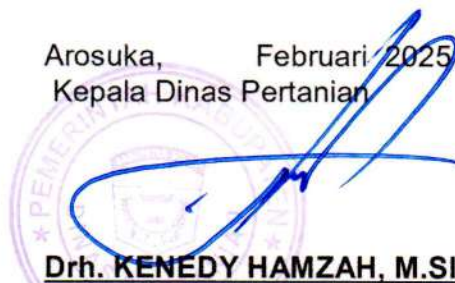
7. Jumlah Tanaman menghasilkan dan Produksi Manggis

| Tahun | Jumlah Tanaman (Pohon) | Jumlah Tanaman Menghasilkan (Pohon) | Produksi (Ton) | Produktifitas (Kw/pohon) |
|-------|------------------------|-------------------------------------|----------------|--------------------------|
| 2024 | 92.290,00 | 25.067,00 | 1.283,56 | 0,5 |
| 2023 | 88.078 | 6.022 | 240,20 | 0,40 |
| 2022 | 81.997 | 20.814 | 1.617,95 | 0,78 |
| 2021 | 77.792 | 20.948 | 839,45 | 0,4 |
| 2020 | 58.890 | 17.342 | 1.335,20 | 0,77 |
| 2019 | 57.416 | 13.375 | 893,6 | 0,67 |

8. Jumlah Tanaman menghasilkan dan Produksi Durian

| Tahun | Jumlah Tanaman (Pohon) | Jumlah Tanaman Menghasilkan (Pohon) | Produksi (Ton) | Produktifitas (Kw/pohon) |
|-------|------------------------|-------------------------------------|----------------|--------------------------|
| 2024 | 182.293 | 82.733 | 4.859,61 | 0,59 |
| 2023 | 186.819 | 47.556 | 2.812,90 | 0,59 |
| 2022 | 179.850 | 77.800 | 7.816,78 | 1,00 |
| 2021 | 174.688 | 79.100 | 3.936,70 | 0,5 |
| 2020 | 164.445 | 81.086 | 5.962,90 | 0,74 |
| 2019 | 157.193 | 43.203 | 3.519,40 | 0,81 |

Arosuka, Februari 2025
Kepala Dinas Pertanian



Drh. KENEDY HAMZAH, M.Si
Pembina Utama Muda/IVc
NIP. 19650727 199202 1002

9. Jumlah Tanaman menghasilkan dan Produksi Pisang

| Tahun | Jumlah Tanaman (rumpun) | Jumlah Tanaman Menghasilkan (rumpun) | Produksi (Ton) | Produktifitas (Kw/rumpun) |
|-------|-------------------------|--------------------------------------|----------------|---------------------------|
| 2024 | 134.568 | 78.393 | 7.985,83 | 1,00 |
| 2023 | 136.362 | 82.466 | 7.615,68 | 0,92 |
| 2022 | 145.854 | 74.165 | 7.013,15 | 0,95 |
| 2021 | 114.508 | 84.269 | 6.381,25 | 0,76 |
| 2020 | 115.721 | 77.370 | 6.254,80 | 0,81 |
| 2019 | 118.109 | 89.437 | 7.180,50 | 0,8 |

10. Jumlah Tanaman Menghasilkan dan Produksi Pepaya

| Tahun | Jumlah Tanaman (Pohon) | Jumlah Tanaman Menghasilkan (Pohon) | Produksi (Ton) | Produktifitas (Kw/pohon) |
|-------|------------------------|-------------------------------------|----------------|--------------------------|
| 2024 | 43.161,00 | 21.503,00 | 2.209,60 | 1,03 |
| 2023 | 45.856 | 20.034 | 2.127,81 | 1,06 |
| 2022 | 39.892 | 17.200 | 1.873,30 | 1,09 |
| 2021 | 31.526 | 18.939 | 1.343,12 | 0,71 |
| 2020 | 27.768 | 14.940 | 1.311,50 | 0,88 |
| 2019 | 25.797 | 13.968 | 1.261,70 | 0,90 |

Arosuka, Februari 2025
Kepala Dinas Pertanian



Drh. Kenedy Hamzah, M.Si
Pembina Utama Muda/IVc
NIP. 19650727 199202 1002

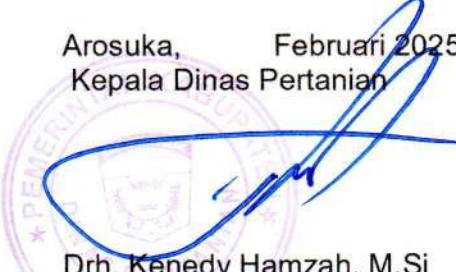
11. Jumlah Tanaman menghasilkan dan Produksi Alpukat

| Tahun | Jumlah Tanaman (Pohon) | Jumlah Tanaman Menghasilkan (Pohon) | Produksi (Ton) | Produktifitas (Kw/pohon) |
|-------|------------------------|-------------------------------------|----------------|--------------------------|
| 2024 | 242.549 | 168.435 | 56.073,94 | 3,33 |
| 2023 | 239.534 | 167.299 | 54.595,12 | 3,26 |
| 2022 | 235.198 | 158.801 | 52.934,20 | 3,33 |
| 2021 | 235.471 | 147.485 | 43.280,66 | 2,93 |
| 2020 | 229.881 | 123.708 | 43.261,20 | 3,5 |
| 2019 | 223.702 | 120.433 | 36.424,20 | 3,02 |

12. Jumlah Tanaman menghasilkan dan Produksi Markisah

| Tahun | Jumlah Tanaman (Pohon) | Jumlah Tanaman Menghasilkan (Pohon) | Produksi (Ton) | Produktifitas (Kw/pohon) |
|-------|------------------------|-------------------------------------|----------------|--------------------------|
| 2024 | 403.578,00 | 177.290,00 | 36.788,00 | 2,07 |
| 2023 | 402.796 | 283.064 | 36.362 | 1,28 |
| 2022 | 400.049 | 195.767 | 17.021 | 0,87 |
| 2021 | 403.609 | 405.779 | 28.346,50 | 0,7 |
| 2020 | 512.653 | 485.426 | 36.320,50 | 0,75 |
| 2019 | 529.731 | 477.547 | 38.683,10 | 0,81 |

Arosuka, Februari 2025
Kepala Dinas Pertanian



Drh. Kenedy Hamzah, M.Si
Pembina Utama Muda/IVc
NIP. 19650727 199202 1002

13. Luas Areal Tanaman Sudah Panen dan Produksi Kopi

| Tahun | Luas Areal (Ha) | Luas Tanaman Sudah Panen (Ha) | Produksi (Ton) | Produktifitas (Ton/Ha) |
|-------|-----------------|-------------------------------|----------------|------------------------|
| 2024 | 8.920,55 | 5.932,50 | 7.838,30 | 1,32 |
| 2023 | 8.771,55 | 5.886,50 | 7.561,55 | 1,28 |
| 2022 | 8.693,56 | 5.655,60 | 4.492,12 | 0,79 |
| 2021 | 8.564,25 | 5.137,00 | 4.398,25 | 0,86 |
| 2020 | 8.450,75 | 5.127,50 | 2.421,35 | 0,47 |
| 2019 | 8.334,00 | 5.101,50 | 2.472,80 | 0,48 |

14. Luas Tanaman Sudah Panen dan Produksi Karet

| Tahun | Luas Areal (Ha) | Luas Tanaman Sudah Panen (Ha) | Produksi (Ton) | Produktifitas (Ton/Ha) |
|-------|-----------------|-------------------------------|----------------|------------------------|
| 2024 | 4.651,60 | 3.062,10 | 3.376,50 | 1,10 |
| 2023 | 4.661,60 | 3.003,85 | 2.328,46 | 0,78 |
| 2022 | 4.734,85 | 2.813,60 | 2.322,10 | 0,83 |
| 2021 | 4.764,60 | 2.528,75 | 2.734,48 | 1,08 |
| 2020 | 4.805,50 | 2.517,50 | 2.454,50 | 0,97 |
| 2019 | 4.850,00 | 2.520,00 | 2.458,55 | 0,98 |

Arosuka, Februari 2025
Kepala Dinas Pertanian


Dr. Kenedy Hamzah, M.Si
Pembina Utama Muda/IVc
NIP. 19650727 199202 1002

15. Luas Tanaman Sudah Panen dan Produksi Cengkeh

| Tahun | Luas Areal (Ha) | Luas Tanaman Sudah Panen (Ha) | Produksi (Ton) | Produktifitas (Ton/Ha) |
|-------|-----------------|-------------------------------|----------------|------------------------|
| 2024 | 3.020,90 | 1.350,60 | 1.568,34 | 1,16 |
| 2023 | 2.810,320 | 1.112,020 | 1.483,060 | 1,33 |
| 2022 | 2.798,81 | 1.196,39 | 657,72 | 0,55 |
| 2021 | 3.032,20 | 1.112,45 | 639,73 | 0,58 |
| 2020 | 2.678,25 | 1.113,25 | 376,55 | 0,34 |
| 2019 | 2.615,00 | 1.086,50 | 375,4 | 0,35 |

16. Luas Tanaman Sudah Panen dan Produksi Kakao

| Tahun | Luas Areal (Ha) | Luas Tanaman Sudah Panen (Ha) | Produksi (Ton) | Produktifitas (Ton/Ha) |
|-------|-----------------|-------------------------------|----------------|------------------------|
| 2024 | 3.807,75 | 2.579,50 | 3.682,05 | 1,43 |
| 2023 | 3.809,25 | 2.581,00 | 2.066,50 | 0,80 |
| 2022 | 3.930,00 | 2.559,50 | 1.912,05 | 0,75 |
| 2021 | 3.940,00 | 2.447,50 | 1.885,66 | 0,77 |
| 2020 | 3.963,50 | 2.465,00 | 1.711,50 | 0,69 |
| 2019 | 3.951,50 | 2.434,50 | 1.807,10 | 0,74 |

Arosuka, Februari 2025
Kepala Dinas Pertanian

Drh. Kenedy Hamzah, M.Si
Pembina Utama Muda/IVc
NIP. 19650727 199202 1002

17. Jumlah Populasi, Jumlah Pemotongan Ternak dan Produksi Daging Sapi

| Tahun | Jumlah Populasi (ekor) | Jumlah Pemotongan Ternak (Ekor) | Produksi (Ton) |
|-------|------------------------|---------------------------------|----------------|
| 2024 | 22 770 | 5.727 | 1.401,81 |
| 2023 | 24.129,00 | 5.316,00 | 1.301,21 |
| 2022 | 24.053 | 4.752 | 1.057,42 |
| 2021 | 36.509 | 4.711 | 1.184,90 |
| 2020 | 37.275 | 4.624 | 1.131,83 |
| 2019 | 37.101 | 4.826 | 1.167,89 |

18. Jumlah Populasi Ayam Kukuk Balenggek

| No | Komoditas | Jumlah Populasi (Ekor) | | | | | |
|----|----------------------|------------------------|-------|-------|-------|-------|--------|
| | | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 |
| 1 | Ayam Kukuk Balenggek | 3.928 | 4.007 | 4.087 | 2.800 | 8.471 | 11.808 |

Arosuka, Februari 2025
Kepala Dinas Pertanian

Drh. Kenedy Hamzah, M.Si
Pembina Utama Muda/IVc
NIP. 19650727 199202 1002

Lampiran 9. Luas serangan OPT

| Komoditi | Luas Serangan OPT (Ha) | | | | | | | | | | | | | | | | Jumlah |
|----------|------------------------|-----|------------------|-----------------|-------|--------|--------|---------------|-----------|---------------|---------------|--------------|--------------|------------------|---------------|---------------|--------|
| | Tikus | WBC | Penggerek Batang | Kepinding Tanah | Bias | Kresek | Tungro | Walang Sangit | Keong Mas | Bercak Coklat | Kerdil Rumput | Kerdil Hampa | Busuk Batang | Hama Putih Palsu | Hawar Pelepah | Busuk Pelepah | |
| Padi | 120,00 | - | 6,75 | 11,85 | 11,75 | 4,75 | 7,50 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 162,60 |

| Komoditi | Luas Serangan OPT (Ha) | | | | | Jumlah |
|--------------|------------------------|-------------|----------|------------|------------|--------|
| | Embun Tepung | Ulat Bawang | Fusarium | Mati Pucuk | Busuk Daun | |
| Bawang merah | 123,00 | 17,54 | - | 158,50 | - | 299,04 |

| Komoditi | Luas Serangan OPT (Ha) | | | | | | | Jumlah |
|----------|------------------------|------------|-----------|------------|--------|--------|--------------|--------|
| | Layu Fusarium | Antraknosa | Kutu Daun | Lalat Buah | Thrips | Tungau | Vuris Kuning | |
| Cabe | 43,00 | - | - | 3,50 | - | - | - | 46,50 |

| Komoditi | Luas Serangan OPT (Ha) |
|----------|------------------------|
| | Busuk Daun |
| Kentang | 18,00 |

Arosuka, Februari 2025
Kepala Dinas Pertanian

Drh. Kenedy Hamzah, M.Si
Pembina Utama Muda/IVc
NIP. 19650727 199202 1002